



BUKU AJAR  
**Strategi Belajar  
Mengajar Di  
Sekolah Dasar**

---

PENULIS

Feri Tirtoni  
Machful Indra Kurniawan



**BUKU AJAR**  
**Strategi Belajar Mengajar Di Sekolah Dasar**

Oleh

**Feri Tirtoni, M.Pd,**  
**Dr. Machful Indra Kurniawan, M.Pd**

Diterbitkan oleh



Diterbitkan oleh

**UMSIDA PRESS**

**Jl. Mojopahit 666 B Sidoarjo**

**ISBN: 978-623-464-049-6**

**Copyright©2022. Authors**

**All rights reserved**

**BUKU AJAR**

**Strategi Belajar Mengajar Di Sekolah Dasar**

**Penulis:**

**Feri Tirtoni, M.Pd,**

**Dr. Machful Indra Kurniawan, M.Pd**

**ISBN :**

**978-623-464-049-6**

**Editor:**

M.Tanzil Multazam,S.H.,M.Kn

Mahardika Darmawan Kusuma Wardana, M.Pd.

**Copy Editor:**

Wiwit Wahyu Wijayanti,S.H

**Design Sampul dan Tata Letak:**

Wiwit Wahyu Wijayanti,S.H

**Penerbit:**

UMSIDA Press

**Redaksi**

Universitas Muhammadiyah Sidoarjo

Jl. Mojopahit No 666B

Sidoarjo, Jawa Timur

Cetakan Pertama, September 2022

©Hak Cipta dilindungi undang undang

Dilarang memperbanyak karya tulis ini dengan sengaja, tanpa ijin tertulis dari penerbit

# Prakata

Buku Strategi Belajar Mengajar di SD ini dikhususkan bagi mahasiswa S1 PGSD dengan tingkat semester tiga yang diberikan dalam 2 sks dan enam belas kali pertemuan. mata kuliah ini berisi tentang pengetahuan dan wawasan kepada mahasiswa tentang hakikat strategi pembelajaran, Karakteristik pembelajaran di SD, Model pembelajaran, prosedur pembelajaran, pemilihan dan penggunaan metode dan media pembelajaran, Keterampilan dasar mengajar, pengajaran remedial, pengelolaan kelas, dan disiplin kelas.

Buku ini selain membahas kajian dan peta konsep Strategi Belajar Mengajar di SD juga memaparkan berbagai contoh studi kasus yang relevan dengan kondisi Pada saat ini dimana kita sudah memasuki era digital di mana siswa sudah memiliki sebuah dunia yang berbeda dengan generasi siswa sebelumnya maka dari itu lah diperlukan sebuah kemampuan baru yang harus diajarkan kepada mahasiswa semester 3 untuk melengkapi skillnya guna memperkuat kemampuannya mahasiswa sebagai calon guru sekolah dasar. Hal yang baru telah menunggu para calon guru SD, tantangan baru terhadap kurikulum yang baru yaitu kurikulum 2013 dan perkembangan era revolusi industry 4.0 disusul dengan penguasaan the 21 century skill , di mana calon guru ataupun guru harus memiliki kreativitas untuk melakukan pengembangan terhadap model pembelajaran, maupun strategi dalam manajemen kelas di Sekolah Dasar.



# Daftar Isi

Prakata	ii
Daftar Isi	iii
Bab 1	7
Strategi Pembelajaran Di Sekolah Dasar	7
1.1 Definisi Strategi Pembelajaran	7
1.2 Jenis-jenis strategi pembelajaran	7
1.3 Metode Strategi Pembelajaran	8
1.4 Unsur – Unsur Strategi Pembelajaran	10
1.5 Macam – Macam Strategi Pembelajaran	10
1.6 Tujuan Pembelajaran	11
1.7 Ruang Lingkup Strategi Pembelajaran	13
1.8 Aplikasi Strategi Dalam Pembelajaran	14
1.9 Klarifikasi Belajar Mengajar	16
1.10 Hubungan Antara Tujuan Strategi dan Evaluasi	18
1.11 Teori Landasan Strategi Pembelajaran	18
Bab 2	21
Karakteristik Pembelajaran Di Sekolah Dasar	21
2.1 Karakter Pembelajaran di Sekolah	21
2.2 Karakter Siswa	25
2.3 Karakter Guru	29
2.4 Karakter Media Pembelajaran	32
2.6 Pertanyaan	34
Bab 3	35
Pendekatan Pembelajaran	35
3.1 Definisi Pendekatan Pembelajaran	35
3.2 Ruang Lingkup Pendekatan Pembelajaran	36
3.3 Macam-macam Pendekatan Pembelajaran	39
3.4 Macam-macam Pendekatan Pembelajaran	44
3.5 Pendekatan Pembelajaran Bagi Kelas Tinggi	46
Bab 4	49
Model-Model Pembelajaran Di Sekolah Dasar	49
4.1 Model Pembelajaran <i>Index Card Match</i> (Mencari Pasangan)	49
4.2 Model Pembelajaran Berbasis Masalah (PBM)	51
4.3 Model Pembelajaran Langsung	52

4.4 Model Pembelajaran Inquiry Training	55
4.5 Model Pembelajaran Group Investigation	56
4.6 Model Pembelajaran Kontekstual	57
4.7 Model Pembelajaran Kooperatif	60
Bab 5	62
Teknik Pelaksanaan Evaluasi Dalam Penilaian Hasil Belajar	62
5.1 Pengertian Evaluasi Hasil Belajar	62
5.2 Fungsi dan Tujuan Evaluasi Hasil Belajar	62
5.3 Prinsip-Prinsip Dasar Evaluasi Hasil Belajar	65
5.4 Model Evaluasi Hasil Belajar	66
5.5 Ciri-ciri Evaluasi Hasil Belajar	68
5.6 Ciri-ciri Evaluasi Hasil Belajar	68
5.7 Langkah-langkah Evaluasi Hasil Belajar	70
5.8 Objek Evaluasi Pendidikan	70
5.9 Subjek Evaluasi Pendidikan	71
Bab 6	72
Strategi Pembelajaran	72
6.1 Pengertian Secara Umum dan Khusus	72
6.2 Pengertian Tujuan Pembelajaran	74
6.3 Pengertian Strategi Pembelajaran	75
6.4 Unsur-unsur Strategi Pembelajaran	76
6.5 Macam-macam strategi pembelajaran	77
6.6 Ruang lingkup strategi pembelajaran	79
6.7 Klasifikasi Belajar Mengajar	80
6.8 Hubungan Antara Tujuan Strategi dan Evaluasi	81
Bab 7	83
Teknik Pembelajaran	83
7.1 Pengertian Teknik	83
7.2 Pengertian Pembelajaran Menurut Para Ahli	83
7.3 Manfaat Teknik Pembelajaran	84
7.4 Macam – Macam Teknik Pembelajaran	84
7.5 Kelebihan dan Kekurangan Teknik Pembelajaran	85
7.6 Macam – Macam Teknik Pembelajaran	86
7.7 Metode Pengajaran Menurut Para Ahli	90
7.8 Penerapan teknik pembelajaran:	91
7.9 Karakteristik Teknik Pembelajaran Kurikulum 2013	93
Bab 8	98

Metode Pembelajaran	98
8.1 Pengertian Metode Pembelajaran	98
8.2 Tujuan Metode Pembelajaran	99
8.3 Peran Metode Pembelajaran	100
8.4 Prinsip Metode Pembelajaran	101
8.5 Jenis-Jenis Metode Pembelajaran	105
8.6 Pemilihan Metode Pembelajaran	110
Bab 9	112
Keterampilan Dasar Mengajar	112
9.1 Jenis-Jenis Keterampilan Dasar Mengajar	112
9.2 Prinsip-Prinsip Keterampilan Dasar Mengajar	123
Bab 10	126
Persiapan Dalam Mempraktekkan Keterampilan Dasar Mengajar Atau Microteaching	126
10.1 Pengertian Microteaching	126
10.2 Fungsi Microteaching	127
10.2 Manfaat Microteaching	128
10.4 Tujuan Microteaching	129
10.5 Skenario Microteaching	131
10.6 Karakteristik MK (Microteacing)	131
10.7 Apek-Aspek Microteaching	132
10.9 Persiapan Pembelajaran MK (Microteaching)	134
Bab 11	136
Pengajaran Remedial	136
11.1 Pengertian Remidial	136
11.2 Tujuan Pelaksanaan Remedial di Sekolah	138
11.3 Fungsi Pembelajaran Remidial	138
11.4 Prinsip dalam Pembelajaran Remedial	141
11.5 Metode Remedial Teaching	142
11.6 Type-type Cakupan Pengajaran Remedial	143
11.7 Prosedur pengajaran pembelajaran remedial	143
11.8 Waktu Pelaksanaan Remedial	146
Bab 12	148
Pengertian Pengelolaan Kelas Dan Disiplin Kelas Dan Media Pembelajaran	148
12.1 Keterampilan Mengelola Kelas	148
12.2 Hakikat Pengelolaan Kelas	149
12.3 Penataan Lingkungan Kelas	150
12.4 Definisi Disiplin Kelas	153



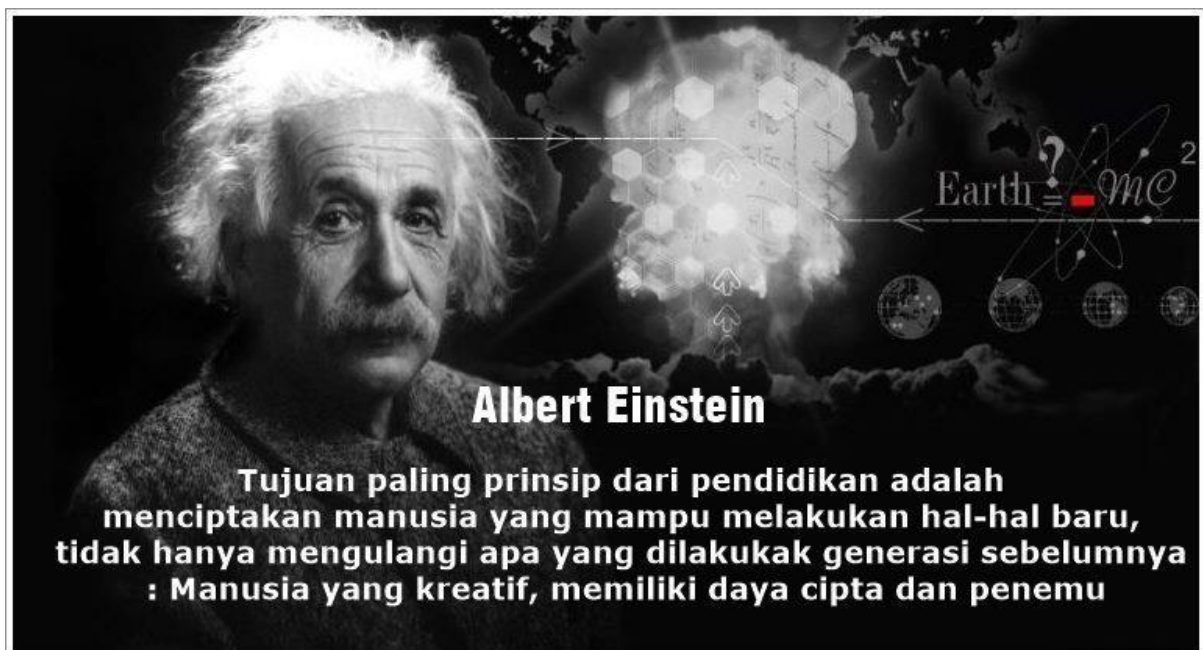
12.5 Faktor-faktor yang Mempengaruhi Disiplin Kelas	154
12.6 Strategi Penanaman Disiplin Kelas	155
12.7 Strategi Penanganan Disiplin Kelas	156
12.8 Hakikat, Fungsi dan Peranan Media Pembelajaran	157
12.9 Jenis dan Karakteristik Media Pembelajaran	160
12.10 Pemilihan, Penggunaan dan Perawatan Media Pembelajaran	162
Bab 13	164
Merancang Strategi Pembelajaran Tematik	164
13.1 Hakikat Strategi Pembelajaran, Pembelajaran Tematik	164
13.2 Manfaat Pembelajaran Tematik	166
13.3 Landasan Pembelajaran Tematik	166
13.4 Prinsip Strategi Pembelajaran Tematik	168
13.5 Karakteristik Strategi Pembelajaran Tematik	171
13.6 Rancangan Strategi Pelaksanaan Pembelajaran Tematik	174
Bab 14	178
Menerapkan Strategi Pembelajaran Pada Pembelajaran Tematik Dalam Simulasi Pembelajaran Di Sekolah Dasar	178
14.1 Pengertian Strategi pembelajaran secara umum dan para ahli	178
14.2 Unsur-unsur strategi pembelajaran	179
14.3 Macam-Macam strategi pembelajaran	180
14.4 Macam-macam strategi dalam bentuk klasifikasi pembelajaran sederhana	183
14.5 Metode Yang Cocok Dalam Pembelajaran Tematik	184
14.6 Pemilihan Strategi Pembelajaran Tematik	189
14.7 Penerapan Strategi Pembelajaran Pada Pembelajaran Tematik dalam Simulasi Pembelajaran Di SD	191

# Bab 1

## Srategi Pembelajaran Di Sekolah Dasar

### 1.1 Definisi Strategi Pembelajaran

Strategi pembelajaran adalah cara yang dipilih dan digunakan guru untuk memberikan materi pembelajaran, bertujuan agar siswa lebih mudah menerima dan memahami materi pembelajaran, dan pada akhirnya dapat dikuasai oleh tujuan pembelajaran di akhir kegiatan pembelajaran. Strategi pembelajaran harus memuat penjelasan tentang metode atau prosedur dan teknik yang digunakan dalam proses pembelajaran. Dengan kata lain, metode atau prosedur dan keterampilan belajar merupakan bagian dari strategi pembelajaran. Meningkatkan pengetahuan dan kualitas belajar anak atau siswa. Guru atau pendidik perlu memiliki beberapa strategi pembelajaran. Strateginya agar siswa dan siswa cepat memahami dan memahami pembelajaran yang diberikan. Selain itu, strategi pembelajaran juga dapat berupa metode pengajaran agar siswa merasa nyaman dalam proses pembelajaran. “Menurut Etin Solihatin (2012 : 4) Strategi Pembelajaran adalah pendekatan secara menyeluruh dalam suatu sistem pembelajaran, yang berupa pedoman umum dan kerangka kegiatan untuk mencapai tujuan umum pembelajaran, yang melukiskan prosedur yang sistematis dalam membantu usaha belajar siswa, mengorganisasikan pengalaman belajar, mengatur dan merencanakan bahan ajar untuk mencapai tujuan pembelajaran tertentu”. Selain itu, sebagaimana ditunjukkan oleh Darmayah (2010:17) prosedur pembelajaran.



Gambar 1.1 : Prinsip Pendidikan(Albert Einstein).

### 1.2 Jenis-jenis strategi pembelajaran

- Metode Pengajaran Jenis strategi pembelajaran yang mengadopsi metode pengajaran guru adalah narasi lisan dari materi dalam buku teks.
- Metode demonstrasi Ini adalah jenis pembelajaran yang menyajikan topik kepada siswa dan menggabungkan penjelasan. Tujuannya untuk memudahkan siswa dalam memahami materi pembelajaran yang dijelaskan
- Diskusikan strategi pembelajaran Metode diskusi adalah mencari solusi yang tepat dengan membiarkan siswa menghadapi masalahnya.

- d. Metode simulasi Artinya, dengan menghadirkan situasi tiruan, lebih mudah bagi setiap siswa untuk memahami konsep dan materi yang disajikan.

## 1.3 Metode Strategi Pembelajaran

### 1.3.1 Strategi Pembelajaran

Strategi pembelajaran adalah suatu metodologi umum dan langkah-langkah yang akan dilakukan dan digunakan oleh pendidik untuk memilih beberapa teknik pembelajaran yang sesuai dengan cara yang akan disampaikan. Misalnya, dalam teknik pembelajaran yang membutuhkan dukungan siswa yang berfungsi dan jelas tidak akan banyak melibatkan metode ceramah dalam pembelajaran yang sedang berlangsung.

### 1.3.2 Rencana Pembelajaran

Rencana pembelajaran adalah campuran tertentu dari strategi yang dipilih dalam tindakan pembelajaran tertentu. Rencana pembelajaran dapat dianggap sederhana (hanya menggunakan 1 sampai 2 strategi), dan juga dapat menjadi pengaturan yang rumit karena mencakup banyak teknik dan media pembelajaran.

#### a. Ceramah, Tanya Jawab dan Tugas

“Menurut Suparman (1991), metode ceramah yaitu metode pengajaran yang berbentuk penjelasan – penjelasan guru pada peserta didik dan diikuti dengan tanya jawab tentang isi pelajaran yang belum jelas. Metode ceramah pada umumnya terdiri dari pemberian penjelasan (ceramah) kepada peserta didik yang diiringi dengan pemberian tugas atau latihan”. Kegiatan guru dalam metode ini adalah memberikan sebuah penjelasan di depan kelas dan mengadakan sebuah tanya jawab serta memberikan sebuah contoh pemecahan masalah. Dalam menggunakan metode ini harus bisa memberikan waktu dan ruang kepada peserta didik untuk melakukan sebuah aktivitas – aktivitas pembelajaran secara aktif dan kreatif.

Metode ceramah dapat dipahami adalah cara penyajian pelajaran yang dilakukan oleh guru dengan penuturan atau penjelasan lisan secara langsung kepada peserta didik. Mengingat metode ceramah memiliki banyak perspektif yang kurang produktif, pemanfaatannya harus didukung oleh instrumen dan media atau dengan teknik yang berbeda. Setelah guru memberikan ceramah, maka penting untuk memberi kesempatan kepada siswa untuk saling bertanya dan menjawab. Dalam sebuah tanya jawab diperlukan untuk mengetahui sebuah pemahaman peserta didik terhadap apa yang telah disampaikan guru melalui metode ceramah. Untuk lebih memantapkan penguasaan peserta didik terhadap pembelajaran yang sudah di jelaskan maka pada tahap selanjutnya peserta didik diberikan sebuah tugas, seperti membuat kesimpulan hasil belajar, mengerjakan pekerjaan rumah, diskusi, dan lain sebagainya.

#### b. Ceramah, Diskusi dan Penugasan

Metode ceramah diawali dengan memberikan sebuah informasi kepada peserta didik. Sebuah informasi yang akan disampaikan oleh guru, yang dijadikan sebuah bahan untuk didiskusikan oleh peserta didik. Pada akhir kegiatan dalam berdiskusi, peserta didik diberikan beberapa tugas yang harus dikerjakan saat itu juga. Bertujuan untuk mengetahui hasil yang akan dicapai oleh peserta didik setelah diskusi berlangsung.

#### c. Ceramah, Demonstrasi dan Eksperimen

Metode demonstrasi yang terus-menerus dibuntuti oleh setiap ujian yang ditunjukkan baik oleh guru maupun oleh peserta didik, tanpa diikuti oleh analisis tidak akan mencapai hasil yang sukses dan produktif. Melaksanakan adanya sebuah demonstrasi, sebagai seorang demonstrator yang menjelaskan apa yang akan di demonstrasikannya (biasanya suatu proses), sehingga semua peserta didik harus bisa mengikuti sebagai jalannya demonstrasi tersebut dengan baik.

Metode eksperimen adalah sebuah metode yang peserta didiknya mencoba untuk mempraktekkan suatu proses tersebut, setelah melihat atau mengamati apa yang telah didemonstrasikan oleh demonstrator. Sebuah eksperimen dapat juga dilakukan untuk membuktikan suatu kebenaran, misal menguji sebuah teori. Jadi metode demonstrasi dan metode eksperimen jika di gabung memiliki sebuah arti yaitu, setelah melakukan demonstrasi yang diikuti dengan eksperimen dan disertai adanya penjelasan dari sebuah lisan (ceramah).

#### d. Ceramah, Sosiodrama dan Diskusi

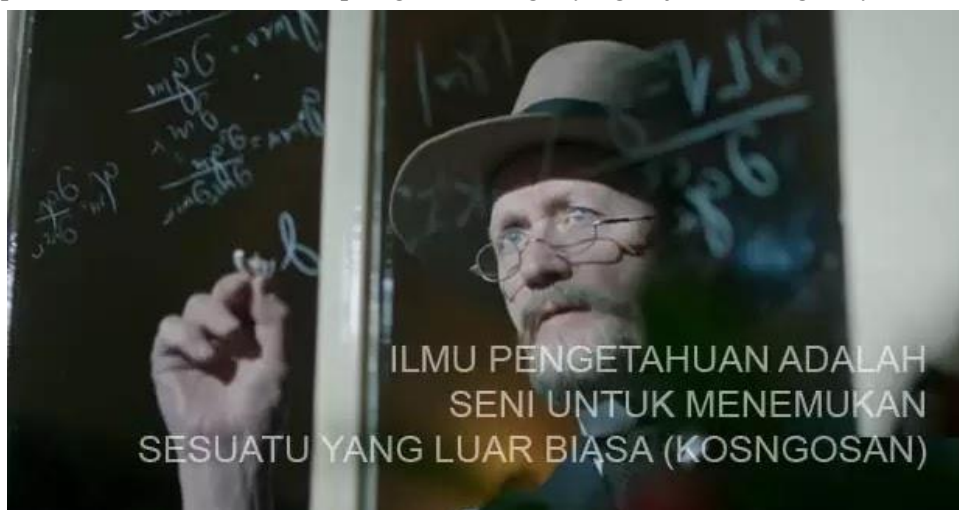
Metode sosiodrama yang harus diawali dengan penjelasan dari guru di depan kelas yang menjelaskan tentang sebuah situasi sosial yang akan didramatisasikan oleh para pemain atau pelaku. Jika peserta didik tidak diberikan sebuah penjelasan terlebih dahulu tidak akan bisa melakukan perannya dengan baik. Sosiodrama merupakan sebuah sandiwara tanpa menggunakan naskah (teks) dan tanpa latihan terlebih dahulu, sehingga dilakukan secara langsung atau spontan. Sosiodrama akan lebih menarik bila pada saat situasi yang sedang memuncak kemudian dihentikan. Selanjutnya diadakan adanya sebuah diskusi, tentang mengetahui bagaimana jalan cerita seterusnya, atau pemecahan masalah selanjutnya.

#### e. Ceramah, Problem Solving dan Tugas

Pada saat guru menjelaskan sebuah materi pembelajaran di depan kelas kepada peserta didik yang nantinya akan timbul suatu permasalahan yang tidak dapat diselesaikan dengan hanya penjelasan lisan melalui ceramah. Oleh karena itu guru sebaiknya perlu menggunakan metode pemecahan masalah atau *problem solving* sebagai jalan keluarnya. Yang kemudian diakhiri dengan adanya tugas – tugas baik secara individu atau kelompok, sehingga semua peserta didik dapat bertukar pikiran untuk memecahkan sebuah masalah yang dihadapinya. Sehingga metode akan menghasilkan kegiatan pembelajaran yang optimal.

#### f. Ceramah, Demonstrasi dan Latihan

Metode latihan merupakan yang digunakan untuk memperoleh suatu ketangkasan atau keterampilan dari bahan yang dipelajarinya. Tujuan dari adanya sebuah ceramah yaitu untuk memberikan sebuah penjelasan kepada peserta didik yang mengenai bentuk keterampilan tertentu yang akan dilakukan dan diterapkannya. Demonstrasi di sini yang dimaksud untuk memperagakan atau menunjukkan suatu keterampilan yang akan di pelajari oleh peserta didik. Misalnya, belajar tari piring. Peserta didik sebelum berlatih tari piring diberikan sebuah penjelasan terlebih dahulu mulai dari semua gerakan tangan, gerakan badan, dan sebagainya melalui ceramah. Lalu guru mendemonstrasikan sebuah tari piring tersebut dan peserta didik memperhatikan sebuah demonstrasi tersebut. Setelah itu baru peserta didik mulai latihan tari piring sesuai dengan yang diajarkan oleh gurunya.



Gambar 1.2 : Ilmu Pengetahuan

### 1.3.3 Taktik Pembelajaran

Taktik pembelajaran merupakan cara – cara yang khas yang diambil oleh guru untuk melaksanakan metode tertentu dalam kasus kasus tertentu. Perancang atau pengembang pembelajaran hanya menyerahkan pemilihan sebuah taktik ini kepada guru kelas atau orang yang secara langsung berhadapan dengan peserta didik.

### 1.3.4 Latihan Pembelajaran

Latihan pembelajaran merupakan tahap yang terakhir adalah kegiatan – kegiatan dan kejadian – kejadian sebenarnya yang terjadi dalam proses pembelajaran apabila sebuah taktik tertentu dipilih. Latihan pembelajaran

merupakan final dari sebuah design pembelajaran. Dengan latihan – latihan inilah peserta didik dapat terlibat secara langsung.

## 1.4 Unsur – Unsur Strategi Pembelajaran

Agar dapat merancang dan melaksanakan sebuah strategi pembelajaran yang efektif dan efisien yang akan di praktekkan di dalam kelas harus memperhatikan adanya unsur – unsur strategi dasar atau tahapan langkah sebagai berikut :

- a. Menetapkan spesifikasi dari kualifikasi perubahan perilaku, tujuannya yang selalu dijadikan sebagai acuan dasar dalam merancang dan melaksanakan adanya setiap kegiatan pembelajaran. Oleh karena itu dengan adanya tujuan pembelajaran yang harus dirumuskan secara spesifik yang dimaksud adalah mengarah pada sebuah perubahan perilaku tertentu dan operasional dalam arti dapat diukur.
- b. Memilih pendekatan pembelajaran, sesuatu tentang cara pandang dalam menyampaikan yang telah direncanakan untuk mencapai tujuan yang sudah ditetapkan. Dalam melaksanakan sebuah kegiatan pembelajaran yang harus bisa dipertimbangkan dan dipilih adalah sebuah jalan pendekatan utama yang dipandang paling ampuh, paling tepat, paling efektif dan efisien yang berguna untuk mencapai sebuah tujuan tertentu.
- c. Memilih dan menetapkan metode, teknik, dan prosedur pembelajaran.
  - Metode merupakan cara yang dipilih untuk menyampaikan bahan yang sesuai dengan tujuan pembelajaran.
  - Teknik merupakan cara untuk melaksanakan metode dengan sarana penunjang pembelajaran yang telah ditetapkan dengan memperhatikan kecepatan dan ketepatan belajar untuk menjangapi tujuan.
  - Merancang adanya sebuah penilaian.
  - Merancang remedial.
  - Merancang pengayaan.

## 1.5 Macam – Macam Strategi Pembelajaran

### 1.5.1 Strategi Induktif

Strategi induktif merupakan adanya sebuah pembelajaran yang bersifat langsung tetapi juga sangat efektif untuk membantu peserta didik dalam mengembangkan sebuah keterampilan dengan berpikir tingkat tinggi dan sebuah keterampilan yang berpikir secara kritis. Pada sebuah pembelajaran induktif guru langsung memberikan presentasi informasi – informasi yang akan memberikan ilustrasi – ilustrasi tentang topik yang akan dipelajari oleh siswanya, selanjutnya guru membimbing peserta didik untuk menemukan pola – pola tertentu dari ilustrasi – ilustrasi yang akan diberikan tadi. Biasanya pembelajaran yang dilakukan dengan cara eksperimen, diskusi, dan demonstrasi.

### 1.5.2 Strategi Deduktif

Strategi deduktif yang sring disebut dengan pembelajaran langsung (*direct Instruction*). Strategi berfikir deduktif adalah strategi berfikir yang menerapkan hal – hal yang umum terlebih dahulu untuk seterusnya yang dihubungkan dalam bagian – bagiannya yang khusus. Dalam sebuah strategi deduktif ini adalah pemberian penjelasan tentang prinsip – prinsip isi pelajaran, kemudian yang dijelaskan dalam bentuk penerapan atau contoh – contoh dalam situasi tertentu. Strategi ini menjelaskan adanya teori ke bentuk relitas atau menjelaskan hal – hal yang bersifat umum ke yang bersifat khusus.

### 1.5.3 Strategi Campuran

Strategi campuran merupakan gabungan dari strategi induktif dan deduktif. Strategi pembelajaran yang memakai titik tolak jaman sekarang untuk kemudian yang menelusuri balik (kebelakang) ke masa lampau yang merupakan latar belakang dari adanya perkembangan kontemporer tersebut.

## 1.6 Tujuan Pembelajaran

Tujuan pembelajaran yang sudah dirancang akan bisa tercapai dengan secara berdaya dan menghasilkan guna, gurupun juga akan dituntut untuk mempunyai sebuah kemampuan untuk bisa mengatur dengan secara umum yang berkomponen dalam pembelajaran, sehingga akan terjalin suatu keterkaitan fungsi yang komponen dalam pembelajaran. Dalam melaksanakan sebuah tugas secara profesional guru juga diharuskan untuk mempunyai sebuah wawasan yang mantap tentang strategi pembelajaran yang selalu sesuai dengan tujuan belajar, atau bisa saja tujuan pembelajaran itu sudah dirumuskan dengan sebaik mungkin dalam artian yang efektif sebagai intruksional (*tujuan yang telah dirumuskan dengan secara eksplisit*) namun dalam arti efek pengiring (*hasil yang suda didapat dalam sebuah proses pembelajaran*), misalnya; adanya kemampuan berfikir yang kritis, harus kreatif, terbuka, dll, ( M. Asrorun Ni'am, 2006:3).



Gambar 1.3 : Tujuan Pembelajaran

Tujuan pembelajaran yaitu suatu tercapainya perubahan perilaku atau sebuah kompetensi seorang siswa yang sudah mengikuti kegiatan pembelajaran yang tercapainya sebuah perubahan perilaku atau sebuah kompetensi pada siswa yang sudah mengikuti pada kegiatan pembelajaran. Pada tujuan tersebut juga sudah dirumuskan dalam bentuk pernyataan atau deskripsi yang sangat spesifik. Namun, menurut David

E. Kapel bahwa rumusan tujuan pembelajaran itu harus bisa diwujudkan dalam sebuah bentuk yang tertulis. Dalam hal ini terkandung sebuah implikasi bahwa dari setiap perencanaan pembelajaran itu seyogyanya dibuat dengan secara tertulis (*written plan*).

Dalam upaya merumuskan sebuah tujuan pembelajaran itu juga memberikan sebuah manfaat yang tertentu, baik dari segi guru maupun kepada siswa. Menurut Nana Syaodih Sukmadinata (2002) sudah mengidentifikasi ada 4 manfaat dari sebuah tujuan pembelajaran, yaitu :

- a. Dapat memudahkan sebuah komunikasi dalam kegiatan belajar mengajar pada peserta didik, sehingga peserta didik bisa melakukan sebuah perbuatan belajarnya dengan secara lebih mandiri.
- b. Bisa memudahkan guru dalam memilih dan menyusun sebuah bahan ajar.
- c. Dapat membantu dan memudahkan guru dalam menentukan sebuah kegiatan belajar dan adanya sebuah media pembelajaran.
- d. Bisa memudahkan guru dalam mengadakan sebuah penilaian.

Dalam sebuah pendekatan itu pasti ada saja sebuah masalah yang khusus dalam pembelajaran atau yang sering dikenal dengan suatu istilah SME, untuk mendeskripsikan suatu pendekatan yang ada itu bisa diciptakan sebuah pembelajaran yang sangat spesifik sesuai dengan sebuah bidangnya. Dalam pendekatan ini juga lebih bisa dipertimbangkan dengan apa yang harus dipelajari tentang adanya sebuah materi.

Serta tidak bisa dipungkiri lagi bahwa sebuah identifikasi itu bisa mempunyai tujuan pembelajaran yang dapat melalui sebuah pendekatan dengan adanya permasalahan khusus dalam suatu pembelajaran, dan akan selalu mengandung sebuah makna sebagai pengetahuan dan pengertian yang berdasarkan dengan informasi yang sudah diterima.

Pendekatan yang selanjutnya yaitu adanya sebuah pendekatan yang di dalamnya berisi tentang penguraian isi pembelajaran. Pendekatan ini juga lebih bisa menetapkan yang berdasarkan fakta-fakta dari suatu masalah yang bisa ditampilkan, akan tetapi dari adanya asumsi yang mengatakan bahwa frekuensi itu juga akan mempengaruhi sebuah masalah seperti peserta didik yang selalu berada dalam kelas unggul akan tetapi yang tidak mau belajar dengan tipe yang benar atau yang tidak sesuai dengan sebuah isi pembelajaran yang ada. Dalam pendekatan ini juga sering terjadi dengan “tipe yang benar dan yang sudah sesuai dengan isi sebuah pembelajaran” yang sudah sesuai dengan isi standar kurikulum dan adanya bagan kerja, dalam perangkat pembelajaran, adanya pelatihan manual, dan juga lain sebagainya. Masalah dalam pendekatan ini juga harus sesuai dengan adanya standar isi yang dimana tidak banyak yang sesuai atau tidak ada jalan keluar, tapi hanya cukup untuk sebuah organisasi atau adanya kebutuhan sosial. Pada tujuan ini khususnya selalu melalui sebuah pendekatan pada tugas yang sudah valid dan jika melalui sebuah perencanaan yang tepat dan selalu melalui sebuah pelatihan dengan tugas yang sudah ahli dalam adanya pelatihan tersebut atau jika pendesain pembelajaran juga dapat melatih sebuah pemahaman dan kecakapan untuk mengkonfirmasi atau dapat mengubah tujuan pembelajaran yang sudah menemukan sebuah fakta. Pada sebuah pendekatan ada empat pendekatan yaitu pada teknologi penampilan, yang dimana dalam tujuan ini pembelajaran juga disusun untuk menanggapi sebuah masalah atau sebuah kesempatan dalam struktur. Tidak ada pertimbangan oleh suatu gagasan yang sebelumnya dari apa yang sudah dipelajari atau dari apa yang akan termasuk dalam suatu tujuan pembelajaran atau dalam sebuah kenyataan yang membutuhkan proses untuk pembelajaran. Pendesain itu juga akan terlibat dalam analisis pelaksanaan dan pada proses asesmen dalam kebutuhan untuk mengidentifikasi pada masalah yang tepat, yang dimana dalam hal tersebut juga bukanlah tugas yang sangat mudah.

Dalam kegiatan menyusun sebuah rencana pembelajaran juga merupakan salah satu tugas yang sangat penting dimiliki oleh seorang guru dalam proses pembelajaran peserta didik. Jika dilihat dari perspektif kebijakan pendidikan nasional yang sudah dituangkan dalam Permendiknas RI No.52 Tahun 2008 yaitu tentang Standar Proses yang disebutkan bahwa salah satu dari sebuah komponen itu dalam penyusunan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yaitu ada sebuah tujuan pembelajaran yang di dalamnya itu sudah menggambarkan proses dan hasil belajar yang selalu diharapkan dapat tercapainya peserta didik yang harus sesuai dengan kompetensi dasar atau KD. Supaya proses pembelajaran itu dapat terkonsepsikan dengan baik, guru itu harus bisa dituntut untuk dapat menyusun dan bisa merumuskan sebuah tujuan dalam pembelajaran yang jelas dan sangat tegas. Supaya harapan itu bisa memberikan suatu pemahaman kepada seorang guru agar bisa merumuskan tujuan pembelajaran dengan secara tegas dan jelas dari adanya mata pelajaran akan menjadi tanggung jawabnya. Dari salah satu sumbangan yang terbesar dari suatu aliran psikologi behaviorisme terhadap pembelajaran bahwa pembelajaran itu memiliki sebuah tujuan dalam strategi pembelajaran. Suatu gagasan juga perlu memiliki tujuan dalam sebuah pembelajaran yang pertama kali dikatakan oleh B.F. Skinner pada tahun 1950. Serta juga diikuti oleh Robert Mager pada tahun 1962 yang kemudian juga diikuti oleh Robert Mager pada tahun 1962 kemudian sejak pada tahun 1970 itu hingga sekarang penerepannya juga semakin sangat luas hampir yang ada diseluruh

lembaga pendidikan yang ada di dunia, termasuk yang ada di Indonesia. Merujuk pada sebuah tulisan Hamzah B. Uno (2008) yang berikut ini sudah ditemukan oleh para ahli yaitu “Robert F. Mager (1962) yang berpendapat bahwa sebuah tujuan pembelajaran itu memiliki perilaku yang hendak dicapainya atau yang akan dikerjakan oleh para peserta didik pada suatu konidid dan adanya tingkat kompetensi tertentu”. Dan menurut, “Kemp (1977) dan David E. Kapel (1981) juga menyebutkan bahwa suatu tujuan pembelajaran itu juga dinyatakan sangat spesifik dalam suatu perilaku atau dalam bentuk penampilan yang bisa diwujudkan dalam bentuk sebuah tulisan untuk menggambarkan suatu hasil belajar yang akan diharapkan”. Serta, “Menurut Henry Ellington (1984), tujuan pembelajaran itu mempunyai sebuah pernyataan yang selalu dapat diharapkan dan selalu bisa mencapai suatu keberhasilan dalam kegiatan hasil belajar”. Sementara itu, “Oemar Hamalik (2005) selalu menyebutkan bahwa suatu tujuan pembelajaran adalah suatu deskripsi yang selalu mengenai tingkah laku yang diharapkan oleh tercapainya peserta didik setelah berlaangsungnya dalam pembelajaran”.

Guru merupakan satu diantara profesi dibidang pendidikan dalam undang-undang No. 14 Tahun 2005 (Indonesia, n.d.) disebutkan bahwa guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah.

Guru mempunyai kedudukan sebagai tenaga profesional pada jenjang pendidikan dasar, pendidikan menengah, dan pendidikan anak usia dini pada jalur pendidikan formal. Mereka diangkat sesuai dengan peraturan. Regulasi yang berlaku dilingkungan pemerintahan, penyelenggara, atau satuan pendidikan. Guru harus menanamkan nilai-nilai kemanusiaan kepada peserta didik. Dibidang kemasyarakatan guru mempunyai tugas mendidik dan mengajar masyarakat untuk menjadi warga negara Indonesia yang bermoral pancasila. Di Indonesia, guru mempunyai kedudukan sebagai tenaga profesional pada jenjang pendidikan dasar, pendidikan menengah, dan pendidikan anak usia dini pada jalur pendidikan formal. Mereka diangkat sesuai dengan peraturan regulasi yang berlaku di lingkungan pemerintahan, penyelenggara, atau satuan pendidikan. Guru dimaksud harus memiliki kualifikasi akademik sekurang- kurangnya S-1/D-4 dan bersertifikat pendidik.

Guru sebagai sebuah profesi di bidang pendidikan memiliki hak dan kewajiban yang menyangkut dunia pendidikan yang digeluti. Hak-hak guru merupakan apa-apa saja yang didapatkan oleh seseorang yang memiliki profesi guru, dan kewajiban guru adalah apa-apa saja yang harus dilaksanakan seorang guru dalam menjalankan profesinya. Hak dan kewajiban guru ini dituangkan dalam UU No. 14 Tahun 2005 tentang guru dan dosen sehingga setiap guru mendapatkan perlindungan terhadap hak yang dimiliki dan kewajiban yang harus dilaksanakan. Jabatan guru memiliki banyak tugas, baik yang terikat oleh dinas maupun di luar dinas dalam bentuk pengabdian. Tugas guru tidak hanya sebagai suatu profesi, tetapi juga sebagai suatu tugas kemanusiaan dan kemasyarakatan. Tugas guru sebagai suatu profesi menuntut kepada guru untuk mengembangkan profesionalitas diri sesuai perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi. Mendidik, mengajar, dan melatih anak didik adalah tugas guru sebagai suatu profesi. Tugas guru sebagai pendidik berarti meneruskan dan mengembangkan nilai-nilai hidup kepada peserta didik. Tugas guru sebagai pelatih berarti mengembangkan keterampilan dan menerapkannya dalam kehidupan demi masa depan peserta didik.

## 1.7 Ruang Lingkup Strategi Pembelajaran

Strategi pembelajaran juga muncul sebagai perkembangan dari kegiatan esensial secara umum guru untuk memahami suatu tindakan pembelajaran yang sangat produktif. Keberlangsungan proses juga dapat diperkirakan dengan tingginya jumlah dan sifat hasil belajar yang dapat dicapai peserta didik. Sementara itu, dengan cara yang produktif yang berarti penggunaan suatu sistem yang juga tersirat oleh kesesuaian dengan periode, kantor, atau dengan kapasitas yang dapat diakses secara umum. Jadi, menurut Slameto, teknik pembelajaran saat ini mencakup 8 komponen menyusun tentang:

- a. Sebuah komponen sistem yaitu guru/dosen, siswa/mahasiswa yang baik dalam ikatan kelas, adanya kelompok maupun adanya perorangan yang akan melibatkan sebuah kegiatan dalam belajar mengajar yang sudah disiapkan.
- b. Adanya sebuah jadwal pelaksanaan, format, dan lamanya sebuah kegiatan yang sudah dipersiapkan.
- c. Sebuah tugas-tugas belajar yang bisa dipelajari



- d. Adanya materi/ bahan ajar, alat pelajaran dan adanya alat bantu dalam mengajar yang sudah disiapkan dengan sebaik mungkin.
- e. Adanya sebuah masukkan dan karakteristik peserta didik yang sudah teridentifikasi.
- f. Ada bahan pengait yang sudah direncanakan.
- g. Adanya sebuah metode dan teknik penyajian yang sudah dipilih dengan baik, misalnya metode ceramah, diskusi dan lain sebagainya.

“Menurut Slameto, 1991:91-92. Sebuah keseluruhan dengan adanya suatu tindakan strategis guru dalam mengupayakan atau merealisasikan sebuah kegiatan pembelajaran, dalam mencakup sebuah dimensi yang harus bersifat makro (umum) maupun yang bersifat mikro (khusus)”. Secara makro, dalam strategi pembelajaran yang berkaitan dengan tindakan strategis guru yaitu;

- a. Memilih dan bisa mengopresionalkan pada sebuah tujuan pembelajaran.
- b. Dapat memilih dan bisa menetapkan sebuah setting pembelajaran.
- c. Dapat mengolah bahan ajar dengan baik.
- d. Bisa mengalokasikan waktu.
- e. Adanya pengaturan pada bentuk aktivitas pembelajaran.
- f. Ada sebuah metode teknik dan ada juga prosedur pembelajaran.
- g. Memanfaatkan penggunaan media pembelajaran dengan baik.
- h. Bisa menerapkan sebuah prinsip-prinsip dalam pembelajaran.
- i. Dalam menerapkan pendekatan pada pola aktivitas pembelajaran.
- j. Juga bisa mengembangkan sebuah iklim pada pembelajaran.
- k. Adanya pemilihan pengembangan dan adanya sebuah pelaksanaan dalam evaluasi.

“Dan menurut, Supriadi Saputro, 2000: 23-24. Ia menolak dari adanya suatu jabaran tentang suatu tindakan pada strategi guru yang sudah ada di atas tersebut, kiranya juga dapat dimengerti dengan secara makro, pada suatu strategi pembelajaran itu juga berhubungan dengan sebuah pembinaan dan pengembangan pada program pembelajaran. Oleh karena itu, startegi pembelajaran yang bisa diaktualkan pada strategi perencanaan, dan sebuah pelaksanaan, dan pada startegi penilaian pembelajaran”.

## 1.8 Aplikasi Strategi Dalam Pembelajaran

Pada dasarnya tahapan dalam menampilkan latihan dapat mencakup kesiapan, pelaksanaan, penilaian, dan pengembangan. Sebenarnya sistem pendidikan dan pembelajaran benar-benar menggabungkan gerakan dari setiap jenis atau pada tahap ini, namun penekanannya tergantung pada tahap persiapan.

### 1.8.1 Persiapan Pengajaran

#### a. Perumusan sebuah tujuan dalam pengajaran.

Rumusan tujuan dalam pengajaran ini merupakan sebuah pernyataan tentang apa yang diharapkan untuk diketahui, dapat dilakukan dan dihayati oleh peserta didik yang telah menyelesaikan suatu kegiatan belajar. Pada kemampuan yang sudah di dapat sebagai hasil dalam mengikuti sebuah pengalaman belajar, pada hakikatnya dalam perubahan tingkah laku yang sudah didapat bisa diukur atau sekurang-kurangnya akan ada sesuatu yang bisa dijadikan pada sebuah indikator yang terjadi pada suatu perubahan. Maka dari itu, “menurut Muhaimin, merumuskan sebuah tujuan yang akan dicapainya yaitu merupakan sebuah aspek yang sangat penting untuk harus diperhatikan dalam mengajar”. (Muhaimin, 1996:78).

#### b. Pengembangan pada alat evaluasi.

Mengembangkan sebuah alat dalam evaluasi untuk mengukur sebuah keberhasilan dalam pencapaian tujuan pengajaran, yang sudah di susun pada alat evaluasi yang sudah sesuai dengan adanya perubahan tingkah laku. Dalam tahap ini sudah dirancang pada alat evaluasi yang akan digunakan dalam tes lisan, tertulis, dan perbuatan yang lain.

**c. Analisis pada tugas belajar dan mengidentifikasi pada kemampuan peserta didik.**

Pada suatu kemampuan yang bisa di inginkan sebagai tujuan dalam pengajaran, bisa diuraikan (dianalisis) pada setiap unsur-unsur sebuah tingkah laku yang dapat membentuk kemampuan tersebut. Sebuah unsur-unsur yang bisa diidentifikasi tersebut juga dapat diseleksi sehingga unsur-unsur yang belum dapat dikuasai yang dipilih sebagai bahan ajar. Dalam tahap ini juga bisa diidentifikasi pada karakteristik setiap individual peserta didik seperti; kecerdasan/bakat, kebiasaan dalam belajar, adanya sebuah motivasi belajar, kemampuan awal dan suatu kebutuhan belajar pada peserta didik, terutama yang sudah menyangkut dengan kesulitan belajarnya.

**d. Sebuah penyusunan dalam strategi belajar mengajar pada hakikatnya.**

Yaitu sebuah rencana kegiatan belajar mengajar yang akan dipilih oleh seorang guru dalam rangka usaha pencapaian suatu tujuan dalam pengajaran yang sudah disiapkan, kriteria yang bisa dipakai itu dalam memilih sebuah strategi yaitu efisiensi, efektivitas dan adanya keterlibatan peserta didik.

### **1.8.2 Pelaksanaan belajar dalam mengajar.**

Dalam tahap ini merupakan sebuah pelaksanaan strategi belajar mengajar yang sudah dipersiapkan pada tahap yang sebelumnya;

- a. Adanya pengolahan dalam kelas; klasikal, kelompok, adanya tim atau yang lainnya. Termasuk juga dalam sebuah pengaturan tempat duduk.
- b. Dalam penyelenggaraan tes juga bisa memperoleh dalam menganai sebuah penguasaan peserta didik tentang adanya bahan pelajaran terdahulu yang sudah ada dalam hubungannya dengan pelajaran yang baru.
- c. Penyajian suatu bahan pelajaran yang bisa sesuai dengan suatu metode dan teknik penyajian yang sudah dikemukakan dalam strategi pembelajaran.
- d. Dapat memberikan motivasi dan penguatan.
- e. Bisa memonitoring dalam proses belajar mengajar.

### **1.8.3 Evaluasi hasil dan program dalam pembelajaran.**

Dalam tahap kegiatan ini bisa dimaksudkan untuk memperoleh sebuah balikan tentang adanya hal-hal berikut ini:

- a. Sebuah taraf dalam pencapaian tujuan pengajaran.
- b. Kesesuaian antara sebuah metode dan suatu teknik dalam pengajaran dengan adanya sifat dan bahan pelajaran, dengan adanya tujuan yang bisa diinginkan dan dicapai, sebuah karakteristik peserta didik dan kemampuan seorang peserta didik.
- c. A adanya sebuah keberhasilan dalam program kegiatan dalam mencapai suatu tujuan dalam program tersebut.
- d. Adanya keseksamaan sebuah alat dalam evaluasi yang bisa digunakan dengan sebuah tujuan pengajaran/tujuan program yang bisa diinginkan dengan nilai kecapaian dalam keberhasilannya.

### **1.8.4 Dalam program kegiatan belajar mengajar.**

Bagi seorang peserta didik yang gagal dapat mencapai suatu tingkat keberhasilan yang sudah ditetapkan, perlu diselenggarakan dalam pengajaran remedial yang mengenai suatu aspek-aspek, pokok-pokok pembahasan dari suatu tuga belajar dan sebuah tujuan pengajaran yang belum dikuasai.

## 1.9 Klarifikasi Belajar Mengajar

Menurut seorang Tabrani dkk, dalam Syaiful Bahri Djamarah dan Aswan Zain juga selalau mengatakan bahwa ada berbagai sebuah masalah yang selalu berhubungan dengan adanya strategi pembelajaran dalam mengajar yang dalam keseluruhannya itu akan diklarifikasikan yang ada di bawah ini;

### 1.9.1 Evaluasi hasil dan program dalam pembelajaran.

Konsep dasar strategi belajar mengajar itu meliputi yaitu:

- Menetapkan adanya spesifikasi dan ada sebuah kualifikasi pada perubahan tingkah laku.
- Menentukan adanya pilihan yang berkenanaan dengan sebuah pendekatan pada masalah belajar mengajar.
- Dapat memilih sebuah prosedur, adanya metode dan sebuah teknik dalam belajar mengajar.
- Bisa menerapkan sebuah norma dan suatu kriteria dalam keberhasilan kegiatan belajar mengajar.

### 1.9.2 Evaluasi hasil dan program dalam pembelajaran.

Setiap adanya kegiatan belajar mengajar itu memiliki sebuah sasaran atau tujuan. Pada suatu tujuan itu selalu bertahap dan berjenjang mulai dari yang operasional dan sangat konkret. Pada presepsi guru atau persepsi peserta didik yang mengenai sasaran akhir dalam kegiatan belajar yang dapat mempengaruhi persepsi mereka terhadap suatu sasaran-antara sasaran pada suatu kegiatan. Sasaran itu juga harus bisa diterjemahkan pada ciri-ciri perilaku kepribadian yang bisa didambakan.



Gambar 1.4 :Tujuan Pendidikan

### 1.9.3 Belajar mengajar sebagai suatu sistem belajar mengajar

Dengan adanya sistem yang selalu mengacu pada sebuah pengertian pada sebuah seperangkat pada suatu komponen yang akan saling mendapat keberuntungan pada yang satu dengan yang lainnya dalam mencapai suatu tujuan. Pada selaku suatu sistem yang ada, adanya belajar mengajar yang meliputi suatu komponen yang anataea lain itu tujuan, adanya bahan, peserta didik, guru, suatu metode, dan adanya situasi dan evaluasi. Supaya tujuan ini bisa tercapai, maka dalam semua komponen yang ada itu harus bisa diorganisasikan sehingga pada antar sesam

komponen itu bisa terjadi kerja sama. Karena itu guru tidak boleh selalu memperhatikan pada komponen yang tertentu saja, tetapi harus dapat mempertimbangkan pada komponen dengan secara keseluruhan.

#### 1.9.4 Evaluasi hasil dan program dalam pembelajaran.

Pada suatu perubahan perilaku pada berkat pengalaman dan adanya sebuah pelatihan. Yang artinya pada tujuan kegiatan ini yaitu dalam suatu perubahan tingkah laku, yang baik menyangkut pada pengetahuan, dan ketrampilan maupun sikap, bahkan juga meliputi pada segenap aspek pada organisme atau suatu kepribadian. Pada kegiatan belajar yang selalu seperti pada organisasi pada sebuah pengalaman dalam belajar, juga selalu mengolah pada adanya kegiatan belajar mengajar, yang juga bisa menilai pada proses dan adanya hasil belajar, kesemuanya itu juga termasuk dalam cakupan tanggung jawab guru.

#### 1.9.5 Entering behavior siswa

Dari hasil kegiatan belajar mengajar bisa dilihat dalam perubahan perilaku, baik secara material- substansional, struktural-fungsional, maupun secara behavior. Yang dimaksud adalah tentang kepastian bahwa tingkat prestasi yang dicapai oleh peserta didik itu apakah benar merupakan kegiatan belajar mengajar yang bersangkutan. Dalam mencapai sebuah kepastian harusnya guru bisa mengetahui tentang adanya karakteristik terhadap perilaku peserta didik saat mereka mulai masuk sekolah dan mulai dengan kegiatan belajar mengajar yang berlangsung, tingkat dan jenis karakteristik perilaku peserta didik yang sudah dimilikinya ketika akan mengikuti kegiatan belajar mengajar. Itulah yang dimaksud dengan entering behavior peserta didik.

Menurut Abin Syamsuddin, Entering behavior akan dapat diidentifikasi dengan cara :

1. Secara tradisional, telah lazim semua guru mulai dengan pertanyaan yang mengenai bahan yang sudah diberikan sebelum menyajikan bahan baru.
2. Secara inovatif, guru tertentu di berbagai lembaga pendidikan yang memiliki atau mampu mengembangkan instrument pengukuran prestasi belajar dengan memenuhi syarat, pengadaan per-tes sebelum mereka mulai mengikuti program belajar mengajar.

#### 1.9.6 Pola – pola belajar siswa

Robert M. Gagne membedakan terkait pola belajar siswa ke delapan tipe, yang mana satu merupakan prasyarat bagi lainnya yang lebih tinggi hirarkinya. Pola pola itu adalah :

- a. *Signal Learning* (belajar isyarat)
- b. *Stimulus Response Learning* (belajar stimulus-respon)
- c. *Chaining* (rantai atau rangkaian)
- d. *Verbal Association* (asosiasi verbal)
- e. *Discrimination Learning* (belajar kriminasi)
- f. *Concept Learning* (belajar konsep)
- g. *Rule Learning* (belajar aturan)
- h. *Problem Solving* (memecahkan masalah)

#### 1.9.7 Hubungan Antara Tujuan Strategi dan Evaluasi

Komponen – komponen dasar program pembelajaran meliputi :

- a. Tujuan yang ingin dicapai.
- b. Strategi pembelajaran yang terdiri atas berbagai kegiatan yang berhubungan dengan pelaksanaan metode, teknik, alat, media dan prosedur pembelajaran.
- c. Komponen evaluasi pembelajaran. Berbagai komponen pembelajaran tersebut terkait secara interaktif dan fungsional antara satu dengan yang lain. (Syaiful Bahri Jamrah dan Aswan Zain, 1996:26).

Berkaitan dengan fungsional dan timbal balik antara tujuan pembelajaran dengan strategi pembelajaran yang dapat dijelaskan bahwa, metodologi pembelajaran merupakan wahana untuk mencapai target pembelajaran serta sebaliknya tujuan menjadi acuan dalam menentukan teknik. Seharusnya menjadi wahana pencapaian tujuan pembelajaran, mengingat kegiatan esensial pendidik dalam pelaksanaan pembelajaran direncanakan untuk mencapai tujuan pembelajaran. Sementara itu, hubungan praktis dan proporsional antara target pembelajaran dan penilaian dimana penilaian adalah alat untuk mengukur pencapaian tujuan. Dengan adanya penilaian, kuantitas dan kualitas pencapaian target pembelajaran dapat diperkirakan.

## 1.10 Hubungan Antara Tujuan Strategi dan Evaluasi

Komponen-komponen pada dasar program pembelajaran yaitu; a) adanya tujuan yang akan selalu dicapai, b) serta adanya metodologi pembelajaran yang terdiri dari berbagai latihan yang selalu dihubungkan dengan pelaksanaan strategi, metode, perangkat, media dan teknik dalam pembelajaran, dan c) adanya suatu kompetensi pada evaluasi pembelajaran berlangsung. Dari berbagai komponen pembelajaran yang ada juga selalu berkaitan dengan secara interaktif dan sangat fungsional pada satu deringan yang lainnya, Syaiful Bahri Jamrah dan Aswan Zain, 1996:29. Pada keterkaitan fungsional dan harus adanya timbal balik pada antara tujuan pembelajaran dengan adanya strategi juga bisa dijelaskan bahwa, suatu strategi pembelajaran itu merupakan wahana untuk mencapai sebuah tujuan dalam pembelajaran dan kebalikannya tujuan itu menjadi sebuah acuan dalam menentukan strategi pembelajaran. Bisa dikatakan sebagai suatu wahana dalam mencapai sebuah tujuan pembelajarannya, dalam mengingatkan adanya suatu tindakan-tindakan yang startegis guru itu juga melaksanakan pembelajaran untuk mencapai suatu tujuan pembelajaran yang ada. Sebagai suatu implikasi dari adanya fakta bahwa sebuah strategi pembelajaran tersebut sebagai wahana yang bisa mencapai suatu tujuan pembelajaran, maka jenis-jenis yang ada pada strategi pembelajaran juga digunakan untuk memerlukan penyesuaian-penyesuaian supaya relevan dengan adanya karakteristik pada tujuan yang akan dicapai. Dengan mengingat hal itu, maka sebuah tujuan pembelajaran itu merupakan sebuah acuan dalam sebuah perencanaan pada strategi pembelajaran yang akan selalu digunakan. Sementara itu, pada hubungan fungsional itu adanya timbal balaik antara sebuah tujuan pembelajaran dengan adanya sebuah evaluasi yaitu sebuah evaluasi untuk mengukur ketercapaian tujuan. Dengan adanya evaluasi, juga bisa diukur dengan sbeuah kuantitas dan kualitas pencapaian pada sebuah tujuan pembelajaran. Oleh karena itu, sebuah evaluasi pada alat ukur untuk mencapai sebuah tujuan, maka sebuah tolak ukur dalam perencanaan dan pengembangannya yaitu tujuan pembelajaran. Yang artinya, perencanaan dan pengembangan pada sebuah evaluasi yang bisa menyesuaikan dengan sebuah karakteristik pada sebuah tujuan pembelajaran.

Dengan adanya hubungan antara adanya sebuah teknik, sebuah substansi, maupun pada instrument evaluasi yang akan selalu digunakan, maka dengan adanya perencanaan dan pengembangannya yang selalu mengacu pada sebuah tujuan-tujuan pembelajaran. Demikian, pada sebuah evaluasi itu merupakan sebuah alat ukur untuk bisa mengetahui pada tingkat suatu pencapaian tujuan pembelajaran, dan tujuan pembelajarannya juga menjadi sebuah parameter dalam perencanaan dan adanya sebuah pengembangan pada evaluasi. Demikian pula sebuah strategi pembelajaran itu dengan adanya evaluasi juga memiliki sebuah hubungan yang fungsional dan ada sebuah timbal balik. Hubungan fungsional antara strategi dengan evaluasi pada bertolak dari sebuah fakta bahwa sebuah strategi pembelajaran itu aktualisasinya berupa serangkaian pada proses yang selalu berfungsi sebagai suatu wahana untuk mencapai suatu tujuan pembelajaran. Dengan mengetahui suatu hubungan yang fungsional dan pada sebuah hubungan pada timbal balik dengan adanya tujuan, adanya strategi, dan adanya sebuah evaluasi yang bisa di dambil pada skema (Tujuan, Evaluasi, Strategi Pembelajaran).

## 1.11 Teori Landasan Strategi Pembelajaran

Crowl, Kaminsky dan Podell (1997) merekomendasikan tiga metodologi yang mendasari perbaikan teknik pembelajaran. Pertama, *Advance Organizers* dari Ausubel, yang merupakan awal artikulasi yang membantu siswa mempersiapkan latihan pembelajaran baru dan menunjukkan hubungan antara apa yang ingin diwujudkan dan ide atau pemikiran yang lebih luas. Kedua, *Discovery Learning* dari Bruner, yang mengusulkan perolehan dimulai dari memperkenalkan isu-isu dari pendidik untuk bekerja pada kemampuan siswa untuk mengeksplorasi dan memutuskan pengaturan. Ketiga, peristiwa-peristiwa dari Gagne.

### 1.11.1 Belajar Bermakna dari Ausubel

Ausubel (1977) menyarankan penggunaan interaksi aktif antara guru dengan siswa yang disebut belajar verbal yang bermakna (*meaningful verbal learning*) atau disingkat belajar bermakna pembelajaran ini menekankan pada ekspositori dengan cara, guru menyajikan materi secara eksplisit dan terorganisasi. Dalam pembelajaran ini, siswa menerima serangkaian ide yang disajikan guru dengan cara yang efisien. Model Ausubel ini mengedepankan penalaran deduktif, yang mengharuskan siswa pertama-tama mempelajari prinsip-prinsip, kemudian belajar mengenal hal-hal khusus dari prinsip-prinsip tersebut. Pendekatan ini mengasumsikan bahwa seseorang belajar dengan baik apabila memahami konsep-konsep umum, maju secara deduktif dari aturan-aturan atau prinsip-prinsip sampai pada contoh-contoh. Pembelajaran bermakna dari Ausubel menitikberatkan interaksi verbal yang dinamis antara guru dengan siswa. Guru memulai dengan suatu *advance organizer* (pemandu awal), kemudian ke bagian-bagian pembelajaran, selanjutnya mengembangkan serangkaian langkah yang digunakan guru untuk mengajar dengan ekspositori.

### 1.11.2 Advance Organizer

Guru menggunakan *advance organizer* untuk mengaktifkan skemata siswa (eksistensi pemahaman siswa), untuk mengetahui apa yang telah dikenal siswa, dan untuk membantunya mengenal relevansi pengetahuan yang telah dimiliki. *Advance organizer* memperkenalkan pengetahuan baru secara umum yang dapat digunakan siswa sebagai kerangka untuk memahami isi informasi baru secara terperinci. Anda dapat menggunakan *advance organizer* untuk mengajar bidang studi apa pun.

### 1.11.3 Discovery Learning

Dari Bruner Teori belajar penemuan (*discovery*) dari Bruner mengasumsikan bahwa belajar paling baik apabila siswa menemukan sendiri informasi dan konsep-konsep. Dalam belajar penemuan, siswa menggunakan penalaran induktif untuk mendapatkan prinsip-prinsip, contoh-contoh. Misalnya, guru menjelaskan kepada siswa tentang penemuan sinar lampu pijar, dan kamera.

### 1.11.4 Peristiwa-peristiwa Belajar menurut Gagne

Gagne (dalam Gagne & Driscoll, 1988) mengembangkan suatu model berdasarkan teori pemrosesan informasi yang memandang pembelajaran dari segi 9 urutan peristiwa sebagai berikut.

- a. Menarik perhatian siswa.
- b. Mengemukakan tujuan pembelajaran.
- b. Memunculkan pengetahuan awal.
- c. Menyajikan bahan stimulasi.
- d. Membimbing belajar.
- e. Menerima respons siswa.
- f. Memberikan balikan.
- g. Menilai unjuk kerja.
- h. Meningkatkan retensi dan transfer

#### Soal !

1. Pada saat pembelajaran yang ada didalam kelas , peserta didik perlu pembelajaran yang inovatif dan kreatif, apa yang dimaksud dengan pembelajaran!
2. Dalam upaya merumuskan sebuah pembelajaran yang dapat memberikan manfaat baik dari guru maupun siswa juga terdapat prinsip belajar, jelaskan apa yang di maksud prinsip-prinsip dalam belajar ?
3. Tercapainya perubahan perilaku atau sebuah kompetensi seorang siswa yang sudah mengikuti pembelajaran adalah salah satu tujuan pembelajaran, jelaskan prinsip-prinsip pembelajaran!

4. Perencanaan pembelajaran merupakan acuan dalam pembelajaran , dengan demikian apakah ciri-ciri dalam pembelajaran!
5. Dalam mencapai sebuah pembelajaran, guru harus bisa mengetahui tentang adanya karakteristik terhadap perilaku peserta didik, jelaskan perbedaan fungsi pembelajaran sebagai sistem dan sebagai profesi !

## Bab 2

# Karakteristik Pembelajaran Di Sekolah Dasar

### 2.1 Karakter Pembelajaran di Sekolah

Karakter pembelajaran di SD merupakan upaya yang dapat dilakukan oleh pendidik kepada para peserta didiknya yang di dalamnya memiliki berbagai macam perbedaan karakter dalam melakukan proses pembelajaran. Melalui proses pembelajaran diharapkan mampu mengubah bentuk dari perilaku peserta didik. Proses pembelajaran ini memberikan kesempatan kepada siswa untuk mampu menemukan serta mencari informasi-informasi secara individu untuk di kelolah menjadi sebuah konsep, prinsip, dan generalisasi .Ada beberapa macam teori belajar yang ada di Sekolah Dasar, yaitu: a, Teori belajar disiplin mental, teori belajar memuat daya mental yang mampu untuk mengamati, bisa menanggapi, mampu mengingat, serta dapat berfikir. b, Teori belajar asosiasi, teori belajar yang berdasarkan pada perubahan tingkah laku seseorang. c, Teori belajar *insight*, teori belajar ini dapat merubah pemahaman peserta didik, pemahaman tersebut terjadi terhadap hubungan antara bagian suatu situasi permasalahan, atau bisa disebut dengan inti dari perubahan tingkah laku peserta didik. d, Teori belajar *gestalt*, merupakan teori belajar yang tidak hanya tentang respond dan rangsangan, namun juga terkait dengan pemahaman suatu masalah yang dianggap menarik serta dapat ditarik kesimpulan, sebab teori belajar ini merupakan bentuk dari kelanjutan materi yang telah disampaikan sebelumnya.



Gambar 2.1 : Karakter (sumber:wikipedia.org)



Belajar yang dikemukakan oleh Sudirman (2003: 20) menyatakan, bahwa “belajar merupakan perubahan tingkah laku atau penampilan, yang menggunakan serangkaian aktivitas contohnya dengan membaca, mengamati, mendengarkan, menirukan, dan lain sebagainya”. Belajar juga akan lebih baik jika subjek belajar itu mengalami atau dilakukan secara langsung. Belajar merupakan suatu proses interaksi antara diri manusia (*id-ego-super ego*) dengan lingkungan yang berwujud langsung, fakta, nyata, konsep atau teori. Pada hal ini mengandung suatu maksud bahwa proses hubungan itu merupakan suatu proses internalisasi ke dalam diri yang belajar, dan dilakukan secara aktif dengan menggunakan segenap panca alat indera yang ikut berperan di dalamnya.

Sudjana (2009: 28), memandang bahwa belajar merupakan suatu proses yang ditandai dengan menggunakan adanya perubahan yang berasal dari individu, perubahan tersebut sebagai hasil dari proses belajar yang dapat ditunjukkan dalam berbagai bentuk seperti perubahan pengetahuan,

pemahaman, perilaku atau tingkah laku, keterampilan, kebiasaan, serta perubahan aspek-aspek yang terdapat pada masing-masing individu. Secara sederhana hasil belajar dikatakan bahwa suatu kemampuan yang dimiliki seorang individu yang diperoleh setelah melalui suatu proses kegiatan pembelajaran. Belajar merupakan salah satu proses yang dilakukan seorang individu yang berusaha untuk memperoleh suatu perubahan perilaku, salah satunya yaitu perubahan tingkah laku yang bisa berupa perubahan sifat, ataupun pengetahuan mulai dari yang tidak tahu menjadi tahu dan paham. Disamping itu juga belajar dengan menggunakan suatu metode yang tepat bisa membantu peserta didik untuk memahami suatu materi pembelajaran yang telah disampaikan, dapat membantu peserta didik meningkatkan kemampuannya dalam belajar sehingga bisa meningkatkan hasil belajar peserta didik.

Menurut kamus bahasa Indonesia belajar merupakan suatu usaha untuk memperoleh ilmu, mengubah tingkah laku atau tanggapan yang disebabkan oleh pengalaman. Sesungguhnya belajar itu merupakan salah satu interaksi yang terjadi antara pendidik dengan peserta didik yang dilakukan secara tidak sadar untuk meningkatkan kemampuan peserta didik, interaksi tersebut terjadi di dalam maupun di luar kelas. Untuk mencapai suatu proses serta hasil belajar yang maksimal dan optimal, perlu mengenal adanya beberapa tipe-tipe belajar, yaitu: 1, *Signal Learning* (belajar isyarat), tipe ini hampir mirip dengan *conditioned respond* seperti melambaikan tangan sebagai isyarat untuk mendekat, tipe belajar ini dilakukan dengan merespond suatu isyarat. 2, *Stimulus Respond Learning* (belajar stimulus-respond), tipe belajar ini merupakan suatu respond yang bersifat spesifik seperti mencium bau, mengeluarkan air liur. Setiap respond tersebut bisa diperkuat dengan *reinforcement*. 3, *Chaining* (belajar rangkaian). 4, *Verbal Assosiation* (asosiasi verbal). 5, *Discrimination Learning*. 6, *Concept Learning* (belajar konsep). 7, *Rule Learning* (belajar aturan). 8, *Problem Solving Learning* (belajar pemecahan masalah), tipe ini merupakan salah satu tipe belajar yang paling kompleks karena salah satu kemampuan penyelesaian masalah dengan mengambil keputusan yang sulit, sehingga peserta didik mampu untuk mengidentifikasi masalah tersebut serta dapat memecahkannya.

Menurut Sudjana (2009:35-37) menyatakan bahwa kriteria suatu keberhasilan pembelajaran itu dapat dilihat dari sudut pandang prosesnya, yaitu: 1, Pembelajaran yang direncanakan dan dipersiapkan oleh guru dan melibatkan peserta didik. 2, dalam kegiatan peserta didik yang disisipkan motivasi- motivasi oleh guru sehingga bisa mendorong peserta didik untuk melakukan kegiatan belajar dengan sungguh-sungguh tanpa adanya unsur paksaan untuk meningkatkan penguasaan pengetahuan. 3, Peserta didik mampu untuk menempuh beberapa kegiatan belajar sebagai akibat dari penggunaan multi media yang dipakai guru dan hanya terbatas pada satu kegiatan pembelajaran saja. 4, Peserta didik mempunyai kesempatan untuk bisa mengontrol serta menilai hasil belajarnya sendiri. 5, Proses pembelajaran yang dapat melibatkan seluruh peserta didik dalam satu kelas. 6, Suasana pembelajaran yang cukup menyenangkan dapat merangsang peserta didik untuk belajar, karena dengan adanya suasana yang nyaman peserta didik bisa mengembangkan kreativitasnya serta semangat belajarnya. 7, Kelas memiliki sarana belajar yang memenuhi, sehingga peserta didik bisa melakukan kegiatan pembelajaran secara optimal.

Adapun menurut para ahli lainnya, seperti yang dikemukakan oleh Bloom dalam Purwanto (2007:45) menggolongkan proses belajar mengajar ini ke dalam tiga ranah yaitu kognitif, efektif, dan psikomotor. Dari ketiga ranah tersebut bisa disimpulkan bahwa ranah kognitif ini berhubungan dengan pengetahuan, ingatan, dan kemampuan intelektual. Ranah afektif dalam hasil belajar ini berhubungan dengan sikap, minat atau emosi, nilai-

nilai, serta perasaan. Dan yang terakhir ranah psikomotorik berhubungan dengan keterampilan fisik yang dapat menunjang kemampuan psikis. Dari ketiga ranah tersebut diharapkan mampu merubah kemampuan peserta didik pada proses pembelajaran yang sesuai dengan tahapan perkembangannya yaitu pada tahap operasional kongkrit.

### 2.1.1 Proses Pembelajaran Kurikulum 2013

Ausubel (1977) menyarankan penggunaan interaksi aktif antara guru dengan siswa yang disebut belajar verbal Pendidikan pada saat ini yang diterapkan yaitu mengacu pada kurikulum 2013, pada hakikatnya pembelajaran kurikulum 2013 ini tidak hanya meningkatkan pengetahuan peserta didiknya saja, namun peserta didik juga dibekali dengan keterampilan serta pembentukan karakter, kurikulum 2013 ini menggunakan sistem pembelajaran yang dirancang dengan menggabungkan antara pelajaran satu dengan pelajaran yang lainnya dan dikenal dengan tema atau pembelajaran berbasis tematik. Proses kegiatan pembelajaran yang dengan menggunakan pendekatan saintifik ini harus memuat kegiatan mengamati, menanya, mencoba, menalar, serta mengkomunikasikan agar dapat mendukung tercapainya kompetensi peserta didik secara kognitif, afektif, maupun psikomotorik.

Pada prinsip pembelajaran Kurikulum 2013 proses pembelajaran di setiap satuan pendidikan diselenggarakan secara interaktif, inspiratif, menyenangkan, menantang, dapat memotivasi peserta didik untuk berpartisipasi aktif, serta dapat memberikan ruang yang cukup bagi peserta didik, mengembangkan kreativitas, serta kemandirian yang sesuai dengan minat, bakat, dan perkembangan fisik, serta psikologis peserta didik. Sesuai yang ada pada Standar Kompetensi Lulusan dan Standar Isi, prinsip pembelajaran kurikulum 2013 adalah a) peserta didik diberi tahu dan membebaskan peserta didik untuk mencari tahu; b) pengajar menjadi Satu-satunya asal mula belajar menjadi belajar berbasis aneka sumber belajar pada sebuah pembelajaran; c) berdasarkan pendekatan tekstual menuju proses menjadi penguatan penggunaan pendekatan ilmiah atau saintifik; d) berdasarkan pembelajaran berbasis konten menuju pembelajaran berbasis kompetensi; e) berdasarkan pembelajaran parsial menuju pembelajaran terpadu; f) berdasarkan pembelajaran dengan menekankan bahwa jawaban tunggal menuju pembelajaran memakai jawaban yang kebenarannya multi dimensi; g) asal berdasarkan pembelajaran verbalisme yg menuju dalam keterampilan aplikatif ; h) peningkatan dan keseimbangan antara keterampilan fisikal (*hardskills*) serta keterampilan mental (*softskills*); i) pembelajaran yang mengutamakan kebudayaan serta pemberdayaan peserta didik sebagai pembelajaran sepanjang hayat; j) pembelajaran yang menerapkan nilai-nilai (ing ngarso sung tulodo, ing madyo mangun karso, tut wuri handayani); k) pembelajaran yang berlangsung ketika di rumah, sekolah, maupun di masyarakat; l) Menerapkan prinsip bahwa siapa saja adalah seseorang pendidik, siapa saja dan dimana saja dalam suatu pembelajaran, ; m) Teknologi informasi dan komunikasi ini dimanfaatkan untuk mempertinggi efisiensi & efektivitas pembelajaran; n) pengakuan atas disparitas individual juga latar belakang budaya peserta didik. Dari penjelasan tersebut, menyatakan bahwa proses pembelajaran pada kurikulum 2013 ini lebih menekankan pada pembelajaran yang menekankan keaktifan peserta didik belajar secara mandiri. Selain itu, peserta didik juga diberikan kesempatan untuk membentuk dan mengasah kemampuan yang mereka miliki.

Pada Kurikulum 2013 memperkuat pembelajaran dengan menggunakan pendekatan ilmiah yang disebut dengan *Saintific*, tematik terpadu (tematik antar mata pelajaran), tematik (dalam suatu mata pelajaran). Selain itu, kurikulum 2013 juga menerapkan pembelajaran yang berbasis penelitian atau bisa disebut dengan *Discovery/ Inquiry Learning*, pembelajaran ini melatih peserta didik berfikir secara sistematis dan ilmiah, serta mampu mendorong kemampuan peserta didik untuk menghasilkan suatu karya kontekstual, baik secara individual maupun kelompok dengan menggunakan pendekatan pembelajaran yang berbasis pemecahan masalah (*project based learning*) untuk meningkatkan kemampuan pola berfikir peserta didik.

Banyak model-model pembelajaran yang digunakan pada kurikulum 2013 ini diantaranya ada pendekatan *Discovery dan Inquiry Learning*, pendekatan *Project Based Learning*. pada Pendekatan *Inquiry* ini merupakan suatu pendekatan yang menekankan pada keaktifan peserta didik untuk menyajikan bahan tidak pada bentuk final, tetapi mereka diberikan peluang untuk mencari serta menemukan pengetahuan mereka melalui *proben based learning*. Selain itu, ada Sintaks atau langkah pembelajaran yang menggunakan pendekatan *Inquiri dan Discovery* yaitu yang merumuskan suatu masalah untuk dipecahkan oleh peserta didik, memutuskan jawaban sementara atau hipotesis, selain itu peserta didik juga mencari informasi, data, ataupun berita yang nantinya akan dibutuhkan

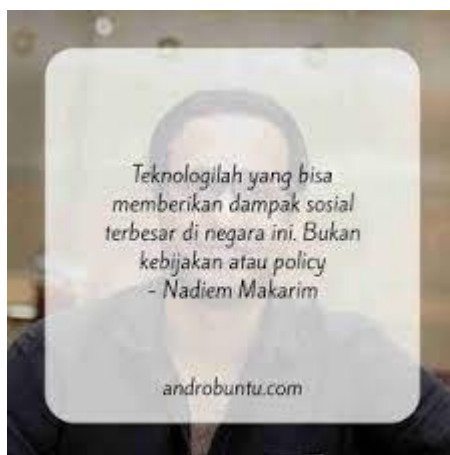
untuk menjawab permasalahan, menarik konklusi atau generalisasi, serta mengaplikasikan konklusi pada situasi yang baru. Pendekatan *Inquiry dan Discovery* pada dasarnya dimasukkan oleh Bruce dan Joyce sebagai model mengajar pada proses informasi. Model pengajaran ini lebih menekankan pada kecerdasan intelektual pada anak melalui proses belajar kognitif. Selain terdapat pendekatan *Discovery dan Inquiry Learning*, *Pendekatan Project Based Learning* terdapat juga Pembelajaran Berbasis Proyek (*Project Based Learning*) yaitu suatu metode pembelajaran dengan menggunakan sebuah permasalahan, pembelajaran tersebut sudah dirancang sedemikian rupa untuk dapat digunakan pada permasalahan kompleks yang dibutuhkan oleh peserta didik dalam melakukan investigasi, eksplorasi, penilaian, interpretasi terhadap suatu topik. Ada juga Pembelajaran Berbasis Masalah yang merupakan sebuah pendekatan pembelajaran yang menyajikan suatu masalah kontekstual yang dapat merangsang peserta didik untuk lebih aktif dan semangat belajar. Oleh karena itu, kurikulum 2013 ini menekankan pada mode pembelajaran kooperatif dan model pembelajaran kontekstual.

Pembelajaran kooperatif merupakan suatu model yang menekankan kepada sistem pengelompokan atau tim kecil untuk bekerja sama dalam memahami serta menyelesaikan suatu project yang ada, sedangkan

pada pembelajaran kontekstual ini merupakan suatu model yang menekankan pada keaktifan belajar peserta didik yang dimulai dari realitas dan kemudian membandingkannya dengan teori-teori yang ada di buku, pembelajaran ini merupakan suatu proses pendidikan yang tujuannya bisa memotivasi peserta didik untuk dapat memahami makna pada materi yang telah di pelajari dan mengaitkan antara materi dengan konteks kehidupan sehari-hari.

### 2.1.2 Pemanfaatan Teknologi dalam Pembelajaran tingkat SD pada masa Pandemi

Saat ini dunia sedang tidak baik-baik saja, Indonesia kedatangan virus Covid-19 semua kegiatan proses pembelajaran menjadi terganggu. Adanya penyebaran virus corona hingga terjadinya krisis pandemi ini sangat memberikan dampak yang kurang baik terhadap kehidupan dunia ekonomi, kesehatan, pendidikan maupun secara global. Pandemi memberikan dampak buruknya, dan bahkan pada dunia pendidikan juga ikut merasakan pengaruh buruknya. Banyak negara di dunia pendidikan yang terpaksa harus memberhentikan semua kegiatan pembelajaran baik sekolah formal maupun non formal, serta kegiatan lainnya untuk mengurangi penyebaran virus Covid-19.



Gambar 2.2 : Pemanfaatan Teknologi (sumber:berbagibuku.com)

Untuk itu pemerintah memberikan solusi terhadap sistem pembelajaran dengan memberikan pilihan untuk melakukan kegiatan belajar mengajar hanya dengan jarak jauh atau daring melalui platform yang tersedia dengan bantuan koneksi internet. Penerapan kebijakan yang diambil oleh pemerintah Indonesia ini dilakukan untuk menghentikan semua kegiatan pembelajaran secara total tidak terkecuali pada instalasi manapun serta diberlakukan secara menyeluruh hingga ke pelosok negeri ini. Tentu dengan adanya pandemi seperti ini menyebabkan pemerintah serta lembaga harus memikirkan bagaimana pembelajaran ini harus tetap berjalan serta

menyediakan cara lain pembelajaran baru walaupun dimasa pandemi saat ini, guna menungjung kegiatan pendidikan seluruh peserta didik di Indonesia.

Pada masa sekarang ini apalagi masih pada keadaan covid-19 yang tidak tahu kapan akan berakhir, dengan belajar secara mandiri dirumah yang memanfaatkan teknologi informasi yang ada salah satunya dengan adanya pembelajaran daring atau pembelajaran jarak jauh, ini bertujuan untuk memenuhi standar pendidikan yang melalui pemanfaatan Teknologi dan Informasi dengan memanfaatkan perangkat komputer, laptop, maupun gadget yang dapat menghubungkan antara pengajar dan peserta didiknya. Melalui pemanfaatan teknologi tersebut diharapkan pembelajaran bisa dilaksanakan dengan baik, sehingga apa yang disampaikan bisa diterima oleh peserta didik. Dengan adanya pembelajaran seperti ini siswa juga dapat memiliki keleluasaan dalam mengatur waktu belajarnya, sehingga dapat belajar dimanapun dan kapan pun.

Selain peserta didiknya yang harus mampu menggunakan teknologi informasi yang digunakan, juga ketika pembelajaran secara daring ini peran orang tua sangat penting dalam proses pembelajaran di rumah, selain mengawasi peserta didiknya dalam proses pembelajaran, agar tidak ketinggalan zaman keadaan yang menjadikan sedikit paksaan bagi para orang tua juga harus bisa menggunakan teknologi. Pembelajaran secara daring dengan memanfaatkan teknologi ini akan terlaksana apabila dalam pembelajaran orang tua juga aktif serta membimbing anaknya dengan maksimal. Menurut Heru Purnomo dalam pikiran rakyat media network pada pembelajaran jarak jauh yang menerapkan metode pemberian tugas secara daring bagi para siswa melalui whatsapp grup ini dipandang lebih efektif pada kondisi darurat seperti ini karena adanya virus corona. Oleh karena itu, selain para pendidik dapat menyampaikan materi melalui platform yang tersedia, pendidik juga dapat menyampaikan lebih lanjut mengenai tugas maupun pembelajaran tambahan yang disampaikan pada whatsapp grup. Dengan adanya teknologi seperti ini banyak mempermudah masyarakat untuk berkomunikasi meskipun itu terhalang oleh jarak, pesan yang disampaikan juga mudah tersampaikan dengan adanya teknologi seperti ini.

## 2.2 Karakter Siswa

Kompetensi pedagogik pada dasarnya adalah kemampuan guru dalam mengelola pembelajaran peserta didik. Kemajuan suatu bangsa selalu disertai dengan kemajuan pendidikan merupakan suatu hal yang pasti. Kemajuan bangsa dengan Kemajuan Pendidikan berasal dari perkembangan SDM (Sumber Daya Manusia) yang memadai. Pendidikan adalah sarana strategis yang menjadi wadah proses pembelajaran. Selain menjadi wadah dalam proses pembelajaran, Pendidikan juga menjadi wadah perkembangan karakter, sikap pada peserta didik. Menurut deymei, Maumakma (2009: 97) pada penelitiannya menyatakan bahwa sekolah adalah wadah bagi pembentukan karakter seseorang anak. Pada hakikatnya, pendidikan bukan hanya sekedar transfer about knowledge namun juga menjadi transfer of value yang berefek bagi perkembangan karakteristik peserta didik. Secara umum karakter siswa adalah suatu ciri khas yang dimiliki siswa secara individu dengan kualitas dan aspek aspek yang berbeda per individunya.

Karakter siswa SD berada pada fase operasional konkret dimana mereka cenderung berfikir secara logis terhadap suatu hal yang bersifat spesifik dan masih sedikit berfikir secara abstrak. Pada usia Sd, anak- anak bukanlah orang dewasa. Cara berpikir mereka berbeda atau tidak sama dengan orang dewasa, mereka memiliki kacamata berbeda tentang bagaimana melihat dunia, prinsip-prinsip etik serta moral juga tidak sama dengan orang dewasa. Masing-masing anak unik menggunakan dengan pola pertumbuhannya masing-masing.

Secara umum sifat siswa SD antara lain: berusaha membentuk diri dalam bersikap yang baik, Belajar bergaul dengan teman, Belajar membedakan lawan jenis dan mulai memainkan perannya, Belajar keterampilan dasar dalam membaca, menulis dan berhitung, belajar mengerti kata hati, Belajar memperoleh kebebasan yang bersifat pribadi, Mengembangkan sifat positif. sikap patuh terhadap aturan yang berlaku di sekitarnya, suka memuji diri sendiri dan membandingkan diri dengan orang lain, tidak menganggap penting ketika sebuah tugas tidak dikerjakan, Realistis, rasa ingin tahu tinggi, kebanyakan melakukan aktivitas kehidupan yang bersifat praktis, Menjelang akhir masa ini sudah terdapat minat pada hal-hal yg spesifik dalam mata pelajaran, minat bakat, mulai bergaul secara kelompok (geng). Hal ini dapat dibuktikan melalui beberapa pendapat para ahli mengenai Karakteristik siswa SD:

Peserta didik sekolah dasar (SD) biasanya berkisar antara 6 atau 7 tahun hingga 12 atau 13 tahun, mereka berada dalam fase operasional konkret (Heruman, 2013:1).

Menurut Kertajaya (2010: 3), karakter merupakan “ciri spesial ” yang dimiliki suatu benda atau individu. Yang menjadi Ciri spesial merupakan original dan mengakar dalam kepribadian benda atau individu yang bersangkutan, serta suatu upaya yang mendorong bagaimana individu bertindak, bersikap, berucap, maupun merespon sesuatu.

Perkembangan Karakter pada diri siswa merupakan suatu perkembangan penyesuaian diri peserta didik dalam mencari identitas diri, belajar mengembangkan diri dalam menghadapi hubungan secara personal yang harmonis, serta belajar memahami berprilaku yang seperti apa yang sesuai dengan harapan sosial dan memenuhi standart sosial serta diterima masyarakat. Perkembangan karakter dapat dikatakan berhasil berkembang apabila terdapat kesadaran dalam diri siswa sebagai manusia bagaimana bersikap dengan baik di lingkungan sekitar mereka, dapat membedakan mana sikap baik dan buruk yang harus diterapkan dalam kehidupan sehari-hari hingga nantinya menjadi manusia yang mampu membentuk identitas diri yang sempurna. Selain itu, karakter siswa juga menjadi poin penting bagi guru sebagai bahan tolak ukur dalam menyusun sebuah strategi mengajar maupun menjadi landasan mengaplikasikan metode secara optimal sehingga tercapainya sebuah hasil belajar yang maksimal. Ketika seorang guru mampu mengidentifikasi atau menguasai karakter setiap siswanya secara optimal maka secara bersamaan tidak akan terjadinya kendala dalam proses pembelajaran yang akan mereka terapkan.

### 2.2.1 Jenis Perkembangan Anak SD

#### a. Perkembangan kognitif

Perkembangan kognitif pada siswa sekolah dasar biasanya perubahannya terjadi pada pola pikir siswa sekolah dasar. Ahli kognitif, piaget (1964), menyatakan manusia mengalami empat fase kognitif yaitu: Fase Sensomotorik, Fase praoperasional, Fase operasional kongkrit, dan Fase operasional formal.

(Fase Sensomotorik 0-2 tahun). Pada fase ini bayi yang baru lahir dengan sejumlah refleks bawaan yang mendorong untuk mengekspresi dunianya ; (Fase praoperasional 2-7 tahun). Pada fase ini siswa belajar untuk dapat merepresentasikan dan menggunkan objek melalui kata-kata maupun gambaran sesuatu ; (Fase operasional kongkrit 7-11 tahun). Penggunaan logika sudah terjadi pada fase ini. Tahapan ini siswa belajar memahami sesuatu secara logidengan bantuan benda kongkret. Maka dari itu diperlukan proses pembelajaran yang berkaitan dengan logika melalui benda-benda kongkret ; (Fase operasional formal 12-15 tahun). Pada fase ini sudah mampu berpikir secara abstrak. pada masa ini siswa sudah dapat menalar secara logis serta mampu menarik kesimpulan dari informasi yang didapat.

#### b. Perkembangan Psikososial

Perkembangan dan perubahan emosi siswa selalu berkaitan erat dengan perkembangan psikososialnya (Khasanah et al., 2019; Khaulani et al., 2020). J. Havighurst (1953) menyatakan bahwa pengembangan aspek siswa harus selaras dengan aspek psikologis, sosial dan moral.

Fase perkembangan psikososial (6-13 tahun) :

Perkembangan Psikososial mulai terjadi tahap awal sekolah yakni terjadinya tahap egosentris terhadap diri sendiri dan lingkungannya, artinya siswa pada masa ini masih berpusat kepada diri sendiri dan hal-hal yang berhubungan dengan lingkungannya seperti keluarga, rumah, dan taman kanak-kanaknya. Rasa percaya diri siswa muncul ketika mereka sudah memasuki kelas rendah di sekolah dasar, siswa mulai menampilkan rasa percaya diri dan ada juga yang telah bisa menampilkan rasa rendah diri. Pada fase ini siswa akan memperlihatkan bahwa mereka adalah sosok orang yang dewasa dan mampu dalam mengerjakan segala hal yang diinginkan secara sendiri. David (2001) juga berpendapat bahwa karakteristik anak sekolah dasar mengalami perkembangan neuron pada otak anak membuat lebih banyak koneksi dibandingkan neuron pada otak manusia dewasa.

Daya konsentrasi yang tinggi biasanya sudah dimiliki siswa kelas tinggi . Siswa akan mampu menyisihkan waktu lebih terhadap tugas yang mereka senangi dan mengerjakannya dengan sungguh-sungguh. Selain itu siswa mampu menjadi lebih mandiri, berkerjasama dalam kelompok serta berusaha berprilaku agar dapat diterima dalam dilingkungannya. Permainan secara jujur atau sehat juga sudah bisa dilakukan oleh siswa . Difase ini juga siswa sudah mampu menilai diri dan membandingkannya dengan orang lain. Melakukan perbandingan sosial dengan

norma-norma yang ada biasanya cenderung terjadi pada siswa kelas rendah sedangkan kemampuan dalam perbandingan sosial dilakukan dengan menilai kemampuan diri sendiri cenderung dilakukan pada siswa kelas tinggi. Proses perubahan yang terjadi pada anak usia sd berlangsung cepat, hal tersebut menurut Piaget (Dalam Snowman, 2010) akibat interaksi yang terjalin antara siswa satu dengan siswa yang lainnya berefek baik bagi perkembangan siswa Sd.

Selanjutnya, Siswa sd dengan jenjang kelas tinggi biasanya mulai memasuki masa remaja. Salah satu tanda siswa memasuki masa remaja adalah sering terjadi refleksi diri. Refleksi ini berarti memikirkan apa yang terjadi pada diri sendiri kemudian membuat keputusan atas apa yang sudah disadari secara mandiri. Akibatnya, siswa pada tahap ini akan mudah merasa tidak puas dengan kinerjanya. Siswa mengkritik dan membandingkan diri dengan siswa lain, diimbangi dengan usaha perbaikan diri.

### c. Perkembangan Fisik

Perkembangan fisik siswa sekolah dasar dapat meliputi proses pertumbuhan biologis seperti pertumbuhan tulang, otot dan otak, (Istiqomah and Suyadi, 2019; Fikriyah, 2021).

Fase perkembangan fisik ( usia 6-12 tahun)

Perkembangan fisik dapat diamati pada anak SD (6-12 tahun), pada awal sekolah dasar seorang anak baru akan memulai transisi dari pertumbuhan yang lebih cepat tetapi pertumbuhan yang lebih lambat. Kondisi fisik anak-anak pada usia ini masih sangat muda pada masa sekolah dasar. Pada usia 9 tahun, berat atau tinggi badan anak laki-laki dan perempuan terdapat persamaan atau seimbang, presentase perbedaan fisik keduanya kecil. Namun, sebelum usia 9 tahun, tinggi badan lebih rendah dialami anak perempuan lebih dulu dibandingkan anak laki-laki, sedangkan pada berat badan anak perempuan sebelum usia 9 tahun lebih rendah daripada anak laki-laki.

Pada usia 4-10 tahun, anak perempuan memiliki periode pertumbuhan yang lebih cepat daripada anak laki-laki, seperti yang terlihat pada perkembangan lengan dan kaki. Pada usia 11 (akhir kelas 5 sd), anak perempuan kini lebih besar dan lebih berat dalam ukuran tubuh daripada anak laki-laki karena pada usia ini, mereka hanya akan melalui proses pematangan menjadi diri sendiri. Pada akhir sekolah dasar atau pada usia 12-13, anak perempuan mengalami periode perkembangan yang terlambat seperti menstruasi, tetapi hal ini juga jarang atau masih jarang terjadi pada anak perempuan berusia 12 tahun. Dan beberapa anak laki-laki yang sudah matang akan melalui perkembangan tahap selanjutnya yaitu mimpi basah, maupun perkembangan fisik yang secara nyata yang terlihat seperti jakun, kumis dll.

## 2.2.2 Faktor Pengembangan Karakteristik Siswa SD

Ada dua faktor utama yang mempengaruhi tumbuh kembang anak, yakni faktor bawaan dan faktor lingkungan.

### a. Faktor Bawaan

Faktor bawaan atau genetik (diwariskan) merupakan faktor dasar yang mempengaruhi tumbuh kembang anak. Faktor ini dapat dipahami sebagai semua sifat dan kepribadian pribadi yang diwariskan pada anak atau semua potensi baik fisik maupun psikis yang dimiliki seseorang sejak saat pembuahan sebagai warisan dari orang tua. Faktor genetik disebut juga dengan faktor endogen.

Menurut teori nativisme yang digagas oleh filsuf Schopenhauer, manusia dilahirkan dengan potensi-potensi tertentu yang tidak dapat dipengaruhi oleh lingkungan. Berdasarkan teori tersebut, tingkat kecerdasan ditentukan sejak anak dilahirkan. Psikolog Loehlin, Lindzey dan Spuhler menyarankan bahwa 75-80% kecerdasan adalah genetik.

Faktor endogen adalah faktor yang dibawa oleh individu sejak lahir. Ada sesuatu dalam faktor endogen ini. Pada Realitasnya menunjukkan bahwa setiap individu yang lahir ke dunia akan memiliki karakteristik tertentu, dalam karakteristik khusus yang terkait dengan elemen fisik. Misalnya, bentuk/struktur tubuh, warna rambut, warna kulit, warna mata, bentuk wajah, dll. Sifat-sifat ini adalah sifat-sifat yang diperoleh melalui keturunan, seperti yang dikenal sebagai Hukum Mendel.

Bakat bukan satu-satunya faktor yang dengannya seseorang dilahirkan, tetapi hanya satu faktor. Bakat adalah potensi yang mengandung kemampuan untuk berorientasi pada pertumbuhan. Bakat bukanlah sesuatu yang

diperoleh seperti ini, terbentuk sejak individu dilahirkan, tetapi hanya potensi. Pendidikan merupakan wadah untuk mengembangkan potensi atau bakat individu. Dengan demikian perkembangan individu dapat terarah sesuai tujuan berasal dari pendidikan yang bersifat aktif dan penuh tanggung jawab.

#### b. Faktor lingkungan.

Faktor lingkungan dapat dipahami sebagai berbagai peristiwa, situasi dan kondisi di luar individu yang secara langsung atau tidak langsung mempengaruhi pertumbuhan dan perkembangan anak atau perkembangan individu. Lingkungan ini terdiri dari lingkungan fisik dan lingkungan sosial.

Lingkungan fisik adalah segala sesuatu yang bersifat fisik di sekitar individu, seperti keadaan rumah, kebun, sawah, tanah, air, musim, dll. Lingkungan fisik disebut juga dengan lingkungan alam. Lingkungan alam yang berbeda akan memiliki efek yang berbeda pada manusia. Misalnya, daerah pegunungan akan memiliki efek yang berbeda dari daerah pesisir. Sementara itu, lingkungan sosial mencakup semua orang dengan interaksinya yang berbeda-beda sehingga

menciptakan lingkungan sosial yang khusus. Lingkungan sosial adalah lingkungan masyarakat, dimana dalam masyarakat ini terjadi interaksi individu dengan individu lainnya.

Menurut Nuryanti (2008), anak usia sekolah adalah masa dimana anak mulai bertanggung jawab atas perilakunya sendiri, dalam hubungan dengan orang tua dan teman.

Bahkan keadaan masyarakat akan memiliki pengaruh terhadap perkembangan individu. Lingkungan sosial secara umum dibedakan menjadi: Lingkungan sosial primer, yaitu lingkungan sosial yang di dalamnya terdapat hubungan yang erat antar anggota, satu anggota saling memahami dengan baik. Oleh karena itu, antara anggota yang memiliki hubungan erat satu sama lain, tentu saja pengaruh lingkungan sosial ini akan lebih dalam daripada lingkungan sosial yang tidak terkait erat.

Lingkungan sosial sekunder, yaitu adanya suatu hubungan sedikit renggang antar anggotanya disuatu lingkungan sosial. Secara umum anggota-anggotanya kurang saling kenal mengenal. Oleh karena itu, presentase pengaruh lingkungan sosial primer akan lebih besar daripada pengaruh lingkungan sosial sekunder. Jadi lingkungan juga sering diterjemahkan sebagai sekumpulan fenomena fisik atau sosial (peristiwa, situasi atau kondisi) yang mempengaruhi pertumbuhan dan perkembangan anak.

Faktor lingkungan/faktor eksogen merupakan faktor yang berasal dari luar individu, seperti lingkungan, pengalaman, pendidikan, dan lain-lain. biasanya ditempatkan dengan arti milieu. Teori Erikson (dalam Muscari, 2005) menegaskan bahwa krisis psikososial yang dialami oleh anak yang lebih tua (6-12 tahun), yaitu hubungan anak dengan orang lain, teman terdekat menyebar ke teman dan guru di sekolah, di mana hubungan sosial menjadi sumber dukungan yang penting. untuk anak-anak.

Lingkungan keluarga, lingkungan sekolah, dan lingkungan kelompok teman sebaya merupakan suatu wadah bagi perkembangan seorang anak

#### a. Lingkungan Keluarga

Lingkungan keluarga memegang peranan yang sangat penting dalam perkembangan kepribadian anak. Orang tua adalah orang terdekat yang menghabiskan banyak waktu bersama anak-anaknya. Peran orang tua untuk membimbing anaknya sesuai dengan agama, standar dan kemampuan berperilaku, menentukan tujuan hidup dan diterima oleh masyarakat. Artinya keteladanan sikap orang tua terhadap anaknya sangat besar pengaruhnya terhadap kepribadian dan perkembangan psikologis anak.

#### b. Lingkungan Sekolah

Lingkungan sekolah adalah lembaga pendidikan formal yang secara sistematis melaksanakan program orientasi, pengajaran, pendidikan, dan pelatihan dalam rangka membantu anak mengembangkan potensinya baik dari segi moraljiwa, dan kecerdasan, intelektual, emosional daripada sosial. Sekolah merupakan faktor penentu dalam perkembangan kepribadian anak setelah keluarga, baik dalam cara berpikir, bersikap maupun bertindak anak. Sementara itu, sebagai anak, lingkungan sosial memegang peranan penting dalam perkembangan kepribadiannya.

Menurut Jahja (2011), pada masa anak usia sekolah, orang tua usia sekolah menghadapi kesulitan ketika anak tidak lagi mau mengikuti perintah dan lebih dipengaruhi oleh teman sebayanya. Peran kelompok sebaya bagi anak adalah memberikan kesempatan untuk berinteraksi dengan anak lain, mengontrol perilaku sosial, mengembangkan keterampilan dan minat yang sesuai dengan usianya.



Gambar 2.3 : Pendidikan berdasarkan Lingkungan (<https://pelajarancg.blogspot.com>)

## 2.3 Karakter Guru

### 2.3.1 Hakekat Pembentukan Karakter Seorang Guru

budi pekerti yang membedakan (Shafa, 2014)kan seseorang dari yang lain. Oleh karena itu, kepribadian adalah nilai tingkah laku manusia dalam hubungannya dengan Tuhan, diri sendiri, sesama manusia, lingkungan, dan kebangsaan, yang dinyatakan dalam norma-norma agama, berdasarkan hukum pikiran, sikap, perasaan, perkataan, dan perbuatan. Karma, budaya dan adat istiadat setempat. Kepribadian adalah sifat psikologis, moral, atau kepribadian yang menjadi ciri seseorang. Hidayatullah (2010:13) menyatakan: Selain itu, menurut Lickona (1997), ada tiga komponen pembentukan kepribadian yang baik. Dengan kata lain, mengetahui yang baik (pengetahuan moral), ingin berbuat baik (moral *feeling*), dan berbuat baik (moral *behavior*). Ketiga hal ini diperlukan untuk membimbing dan membentuk kedewasaan moral.

Dalam Undang-Undang Guru dan Dosen No. 14 Tahun 2005 disebutkan bahwa guru harus memiliki empat kemampuan dasar yaitu kemampuan pendidikan, profesional, pribadi dan sosial. Dari keempat kompetensi



tersebut, kompetensi kepribadian merupakan kompetensi paling dasar untuk menjadi guru yang unik dan menjadi dasar kepribadian siswa di sekolah. Secara khusus, kemampuan kepribadian guru dapat dijelaskan dalam beberapa indikator penting. Yaitu :

- a. Memiliki jiwa pendidikan dan bertindak sesuai dengan norma, agama, hukum, masyarakat, dan budaya bangsa Indonesia.
- b. Tampil sebagai pribadi yang jujur, berakhlak mulia, dan menjadi teladan bagi siswa dan masyarakat.
- c. Tampil sebagai pribadi yang mantap, dewasa, stabil dan berwibawa dan
- d. Menunjukkan etos kerja, Tanggung jawab, kebanggaan pendidik, rasa percaya diri (Nanawi, 2012: 50).

Kemampuan individu merupakan poin penting yang harus diperhatikan dan dikembangkan oleh guru. Selain itu kemampuan tersebut juga meliputi kemampuan personalitas, jati diri sebagai seorang tenaga pendidik yang menjadi panutan bagi para peserta didik. Janawi (2012:50) menyatakan bahwa kemampuan kepribadian selalu menunjukkan prinsip bahwa guru harus dikagumi dan diteladani. Dengan kata lain, guru dapat menjadi panutan bagi siswa, atau guru dapat menjadi sumber daya dasar bagi siswa, terutama sekolah dasar dan taman kanak-kanak. Sebagai anak-anak mereka cenderung untuk mematuhi semua yang mereka lihat dan dengar. Selama ini, sebagian besar dari anak-anak meniru apa yang sudah mereka lihat dan mereka dengar. Oleh karena itu, perkembangan awal sering disebut dengan imitasi. Penjelasan tersebut senada dengan pernyataan Ki Hajar Dewantara dalam sistem pendidikan yang dianut. Yaitu "ing ngarsa sung tuladha, ing madya mangun kars, tut wuri handayani". Artinya, guru adalah suri tauladan yang baik dan perlu menjadi suri tauladan. Memotivasi pembelajaran dan mendorong atau mendukung dari belakang.

Guru adalah panutan siswa. Ia juga perlu memiliki kekuatan kepribadian yang positif agar dapat dijadikan sebagai sumber inspirasi bagi siswa. Kusniasih (2017: 55) berpendapat bahwa tidak ada gunanya seorang guru mengajarkan kebaikan jika dia sendiri bukan kepribadian yang baik. Guru yang baik mengajar dan mendidik kata-kata dan tindakan mereka di depan siswa mereka, secara pribadi, sengaja atau tidaksengaja. siswa, sadar atau tidak, selalu belajar dari apa yang mereka lihat sebagai guru dan dari mereka yang dianggap baik.

Dari beberapa pernyataan tersebut dapat disimpulkan bahwa kemampuan kepribadian sangat penting bagi guru dan bagi guru merupakan dasar bagi pertumbuhan pribadi siswa. Guru yang telah memperoleh keterampilan kepribadian akan sangat mendukung usahanya untuk mengembangkan kepribadiannya. Kepribadian guru menentukan keberhasilan siswa. Guru dengan kepribadian, kepribadian dan nilai-nilai etika yang baik akan mengantarkan siswanya pada kesuksesan jika mencapai tujuan yang cerah. Dengan kata lain, kepribadian guru merupakan dasar pembentukan kepribadian siswa di sekolah.

### 2.3.2 Faktor Pengembangan Karakteristik Siswa SD

#### a. Faktor Internal

Keperibadian guru yang baik muncul dari pengabdian tiap individu yang terlibat dan dapat terwujud dalam bentuk pengabdian sosial. Faktor internal yang membentuk kepribadian seorang guru ditentukan oleh pengakuan akan pentingnya kepribadian yang baik.

#### b. Faktor Eksternal

Pengabdian pribadi guru dapat tumbuh atau runtuh tergantung pada lingkungan sosial guru. Lingkungan sosial ini meliputi tempat tinggal, pekerjaan dan media sosial.

##### 1) Wokshop

Kegiatan pendalaman karakter dan pengembangan karakter guru sekolah atau perusahaan yang bersifat eksternal maupun eksternal dapat dilakukan dengan berbagai cara, antara lain dengan menyediakan media, mengadakan workshop, seminar dan sarana pelatihan. Melalui kegiatan yang direncanakan di sekolah ini, guru mendapatkan wawasan, saran dan motivasi dari berbagai sumber yang disampaikan kepada sekolah dan secara tidak langsung mempengaruhi kepribadiannya.

## 2) Reward dan punishment

*Reward* adalah dengan menerima penghargaan berupa guru berwujud atau tidak berwujud yang dimotivasi oleh improvisasi dan pencarian, karena guru menjadi lebih aktif dalam upayanya meningkatkan prestasi kerja dan produktivitas pada penghargaan ini, Ia bangga melaksanakan dan berkontribusi untuk pengembangan sekolah segala kemungkinan yang ada.

*Punishment* adalah hukuman, tetapi hukuman adalah hukuman yang perlu diubah karena dapat dikemas ke dalam filosofi strategis pemberian tablet pahit sebagai obat atau suplemen. Kompensasi dan hukuman ini hanyalah bagian dari strategi bisnis kami untuk meningkatkan kinerja karyawan.

## 3) Lingkungan Sosial/ Masyarakat

Jika lingkungan sosial dan komunitas tempat tinggal seorang guru itu baik, maka seorang guru akan lebih waspada dan kepribadian mulia seorang guru dapat meningkat, tetapi jika lingkungan sosial buruk dan guru tidak dapat merespons, pengaruh negatif dapat menyebabkan satu kepribadian mulia menurun.

## 4) Media Sosial

Media sosial ibarat pedang dengan sisi baik dan sisi buruk. Mediasosial dapat digunakan untuk kebaikan dan kejahatan, dan dapat digunakan untuk mencari kebaikan atau kejahatan, tergantung bagaimana orang menggunakannya. Jika pilihan portal berita online dan akun media sosial untuk diikuti adalah keputusan pribadi atau internal karena didasarkan pada kasih sayang dan emosi, menonton program di TV, saluran YouTube, video, Instagram, atau melalui Facebook. Minimnya konten negatif merupakan faktor eksternal yang dapat mempengaruhi kepribadian guru.

### 2.3.3 Karakteristik Seorang Guru yang Efektif

Adapun beberapa Keterampilan pendidikan yang mencerminkan guru yang efektif menurut Suyanto dan Hisyam (2000), yaitu:

- a. Kemampuan yang berhubungan dengan suasana kelas, terdiri dari :
  - Memiliki kemampuan interpersonal, terutama kemampuan berikut Tunjukkan empati, rasa hormat terhadap siswa, dan kejujuran.
  - Memiliki hubungan yang baik dengan siswa saya.
  - Menerima dan mengajar siswa dengan jujur.
  - Menunjukkan minat dan antusiasme yang besar untuk mengajar.
  - Dapat menciptakan suasana kerjasama dan kekompakan dalam kelompok
  - Melibatkan siswa dalam organisasi dan rencana Kegiatan Pembelajaran
  - Mampu mendengarkan siswa dan menghormati hak-hak mereka berbicara dalam semua diskusi. Dan
  - Minimalkan gesekan di kelas, jika ada.
- b. Keterampilan terkait strategi manajemen yang terdiri dari:
  - Kemampuan menghadapi siswa yang tidak teratur memperhatikan
  - Mengajukan pertanyaan atau menetapkan tugas yang memerlukan level yang berbeda.
- c. Keterampilan yang terkait dengan memberikan umpan balik dan peningkatan (Disempurnakan), terdiri dari:
  - Memberikan umpan balik positif terhadap reaksi siswa.

- Memberikan respon yang mendukung bagi siswa yang terlambat untuk belajar
  - Memberikan tindak lanjut untuk jawaban yang lebih sedikit memuaskan
  - Mampu membantu siswa sesuai kebutuhan.
- d. Kemampuan peningkatan diri. Terdiri dari :
- Kemampuan untuk menggunakan kurikulum dan pedagogi dengan cara yang inovatif.
  - Dapat memperluas dan memperdalam pengetahuan metodologis untuk mengajar
  - Dapat memanfaatkan rencana sekelompok guru guna merencanakan untuk menciptakan sebuah Metode mengajar.

### 2.3.4 Karakter Seorang Guru yang Profesional

Istilah karakter guru profesional masuk ke dalam kosakata bahasa Indonesia melalui bahasa Inggris (*profession*) atau bahasa Belanda (*professie*). Dalam bahasa Latin, kata *professio* berarti pengakuan atau pernyataan. Kata kerja untuk tindakan mengakui dan menjelaskan adalah *profiteri*. Apa yang dikatakan atau diakui disebut profesor.

Dalam hal ini, telah disepakati bahwa ada beberapa kriteria seorang guru profesional. Yaitu :

- a. Perencanaan pembelajaran, pelaksanaan proses pembelajaran yang berkualitas, serta evaluasi dan evaluasi hasil pembelajaran.
- b. Secara terus menerus meningkatkan dan mengembangkan kualifikasi dan kemampuan keilmuan sejalan dengan perkembangan ilmu pengetahuan, teknologi dan seni.
- c. Bertindak objektif dan diskriminatif dilihat dari jenis kelamin, agama, suku, ras, latar belakang fisik atau keluarga tertentu, dan status sosial ekonomi siswa dalam pembelajaran.
- d. Mematuhi hukum, undang-undang, kode etik guru, dan nilai-nilai agama dan etika. Dan
- e. Menjaga dan memelihara persatuan dan kesatuan bangsa. (UU No. 14, Bab IV, Pasal 20 Tahun 2005).

## 2.4 Karakter Media Pembelajaran

### 2.4.1 Pengertian Media Pembelajaran

Dari segi istilah, kata “media” berasal dari kata latin yang merupakan jamak dari kata “*media*”. Kata tersebut secara harfiah berarti mediasi atau rujukan. Dalam media Arab, kata “*wasaila*” berarti pengenalan pesan dari pengirim kepada penerima pesan.

Beberapa pengertian Media menurut para pakar dan organisasi, diantaranya mengemukakan bahwa media adalah sebagai :

- a. Teknologi pembawa pesan yang dapat dimanfaatkan untuk keperluan pembelajaran dalam sebuah sekolah. Jadi media merupakan perluasan dari pendidik (Schram 1977)
- b. Sarana komunikasi dalam bentuk cetak maupun audio visual, termasuk teknologi perangkat kerasnya (NEA 1969)
- c. Alat untuk memberikan perangsang bagi peserta didik agar dengan mudah terjadinya proses belajar. (Briggs, 1970)
- d. Semua bentuk dan saluran yang digunakan dalam proses penyampaian pesan (AECT, 1977).

- e. Berbagai jenis komponen dalam lingkungan pembelajar yang dapat merangsang belajar pembelajar (Gagne, 1970)
- f. Segala sesuatu yang dapat digunakan untuk menyampaikan pesan yang menggugah pikiran, perasaan, perhatian, dan motivasi belajar siswa (Miarso, 1989).

Adapun definisi Media Pembelajaran menurut beberapa para tokoh yaitu sebagai berikut :

- a. Gerlach dan Ely (1971) Media pembelajaran adalah alat grafis, fotografi, atau elektronik untuk menangkap, mengolah, dan menyusun kembali informasi baik secara visual maupun verbal.
- b. Heinich dkk. (1985) Media pembelajaran adalah pembawa pesan dan informasi untuk atau mengandung tujuan pembelajaran.
- c. Media pembelajaran Martin dan Briggs (1986) terdiri dari semua sumber yang diperlukan untuk komunikasi dalam pembelajaran. Ini bisa berupa perangkat keras atau perangkat lunak yang digunakan oleh perangkat keras.
- d. H. Malik (1994) Media pembelajaran menyalurkan pesan (materi pembelajaran) untuk merangsang perhatian, minat, pikiran, dan emosi dalam proses pembelajaran dalam kegiatan belajar mengajar guna mencapai tujuan pembelajaran tertentu.

Media pembelajaran selalu terdiri dari dua komponen penting. Unsur perangkat atau perangkat keras (*hardware*) dan unsur pesan berikut. Oleh karena itu, media pembelajaran adalah perangkat untuk menyampaikan pesan, tetapi yang terpenting pesan atau informasi pembelajaran yang disampaikan oleh media pembelajaran tersebut, bukan perangkatnya.

Selain itu, penggunaan media pembelajaran yang kreatif meningkatkan kemampuan siswa untuk belajar lebih banyak, lebih mengingat apa yang mereka pelajari, dan meningkatkan kinerja mereka dalam melakukan keterampilan yang merespon perkembangan tujuan pembelajaran.

#### 2.4.2 Karakteristik Pembelajaran

Dengan kemajuan perkembangan ilmu pengetahuan serta teknologi sekarang ini yang semakin maju dan dapat mendorong pada upaya pembaharuan dalam pemanfaatan hasil teknologi pada proses belajar mengajar saat ini. Untuk itu, Pendidik dituntut untuk dapat memahami kegunaan teknologi serta mampu menggunakan alat maupun media pembelajaran pada teknologi yang tersedia saat ini sebagai upaya dalam mencapainya tujuan dalam suatu pengajaran yang diharapkan. Kemajuan teknologi baik pada bidang pendidikan maupun teknologi pembelajaran yang digunakan menuntut semua media atau alat yang serba canggih.

Dalam dunia pendidikan, kegiatan pembelajaran yang digunakan saat penyampaian materi ke peserta didik ini mengedepankan metode ceramah, disisi lain juga kegiatan pembelajaran tidak hanya berpusat kepada guru namun juga berpusat kepada siswa. Untuk penyampaian materi pada pembelajaran bisa memanfaatkan multi media sebagai bahan ajar siswa, terlebih pada kegiatan pembelajaran yang menekankan pada kompetensi yang terkait dengan keterampilan proses. Arsyad, (2002) mengelompokkan tiga karakteristik media pembelajaran sebagai berikut: 1) Ciri Fiksatif, yang merupakan gambaran kemampuan suatu media yang bisa merekam, menyimpan, merekonstruksi suatu peristiwa maupun obyek yang bisa terjadi pada waktu tertentu dan bisa ditransportasikan tanpa mengenal waktu. 2) Ciri *Manipulative*, merupakan suatu kemampuan media yang mampu untuk mentransformasikan suatu obyek, kejadian, ataupun proses dalam ruang dan waktu. 3) Ciri Distributif, merupakan kemampuan suatu media yang dapat mentransportasikan peristiwa, kejadian, ataupun obyek melalui ruang.

Secara garis besar kejadian yang terjadi dapat disajikan pada banyaknya peserta didik diberbagai tempat, dengan menstimulus pengalaman yang pada dasarnya sama dengan kejadian tersebut..

#### 2.4.3 Fungsi dan Manfaat Media Pembelajaran

*Intructional Material* ( materi pembelajaran ) dikenal sebagai suatu istilah media pembelajaran. Media pembelajaran menjadi sebuah peluang antara guru dengan siswa dapat berinteraksi dalam suatu proses pembelajaran. Manfaat dari media belajar secara tidak langsung dapat dirasakan baik oleh guru maupun siswa.

Salah satunya media pembelajaran ini menjadi suatu hal yang memotivasi siswa, selain itu melalui media pembelajaran siswa dapat diarahkan dalam menentukan cara belajar yang tepat. Secara nyata apabila media pembelajaran dapat berjalan optimal pada suatu proses pembelajaran yang sedang berlangsung, baiknya pembelajaran tersebut akan penuh dengan ketertarikan siswa untuk mempelajari suatu hal, pembelajaran lebih berwarna dan penuh motivasi, sehingga interaksi pembelajaran terjadi secara antusias baik dari guru maupun siswa. Secara umum media manfaatnya beragam. Mulai dari memperjelas isi suatu materi pembelajaran, timbulnya interaksi secara langsung yang terjadi pada proses pembelajaran, juga menimbulkan gairah belajar pada siswa.

Selain itu, bagi Kemp dan Dayton (1985) media pembelajaran memiliki manfaat ; meningkatkan kualitas belajar, peran guru menjadi lebih positif, materi pembelajaran dapat diterima siswa dengan sifat positif, proses pembelajaran dapat dilakukan dalam kondisi apapun, penyampaian belajar memenuhi standart/lebih menarik/interatif dalam penerapan teori belajarnya.

Selain terdapat manfaat media pembelajaran juga memiliki fungsi penting. Fungsi dari media pembelajaran ini mengarah pada terwujudnya kondisi belajar yang efektif. Fungsinya seperti : pengajaran secara integral dengan isi dan tujuan pembelajaran terhadap media pembelajaran. Terdapat 4 fungsi penting, yang pertama ada (*Fungsi Atensi*). Fungsi Ini lebih menarik perhatian siswa agar fokus pada suatu pembelajaran. Media disini berfungsi untuk mengarahkan perhatian belajar siswa dengan menggantikan pembelajaran yang bosan menjadi lebih nyaman. Kedua (*Fungsi Afektif*). Fungsi ini media pembelajaran diharapkan dapat menstabilkan emosi sertabagaimana siswa dapat bersikap dengan baik ketika pembelajaran berlangsung, Ketiga (*Fungsi Kognitif*) Fungsi ini, menjadikan media sebagai sebuah ruang penelitian yang nantinya implementasinya dapat dipahami dan diingat secara maksimal melalui media belajar yang diterapkan. Yang Terakhir (*Fungsi Kompensatoris*) Fungsi ini media sebagai jembatan untuk siswa memahami pembelajaran yang berkaitan dengan teks, seperti mengorientasi informasi pada suatu teks atau mengingatkan kembali. Jadi dengan adanya media pembelajaran siswa yang lemah dalam cara belajarnya memiliki sebuah perantara penyelesaian masalah belajarnya.

Sedangkan menurut Dayton dan Kemp (1985;28) media belajar harus memenuhi tiga fungsi pokok secara individu, maupun kelompok siswa, yaitu media memotivasi minat serta dapat menimbulkan tindakan lebih lanjut pada diri siswa; penyajian informasi yang akurat; media sebagai pemberi intruksi.

## 2.6 Pertanyaan

1. Melalui proses pembelajaran diharapkan mampu memberikan dan pembelajaran yang bermakna, bagaimana penyajian pembelajaran yang bermakna bagi siswa ?
2. Peserta didik memiliki berbagai macam karkater dalam melakukan proses pembelajaran , bagaimana bentuk karakter pada sswa kelas tinggi ?
3. Belajar merupakan suatu proses interaksi antara diri manusia dengan lingkungan yang berwujud langsung, untuk itu guru harus paham tentang karakter setiap peserta didiknya. Untuk itu mengapa seorang guru harus menguasai karakter setiap peserta didiknya ?
4. Karakteristik guru yang seperti apa yang dapat menunjang keberhasilan proses pembelajaran ?
5. Dalam penerapan media pembelajaran tidak lepas dari efeknya, apa efek positif yang diterima siswa apabila penerapan media pembelajaran terjadi secara optimal ?

## Bab 3

# Pendekatan Pembelajaran

### 3.1 Definisi Pendekatan Pembelajaran

Pendekatan artinya sebuah sudut pandang berupa rencana atau langkah-langkah untuk melaksanakan sesuatu. Sedangkan pembelajaran merupakan proses aktivitas yang dilakukan oleh pengajar kepada siswa. Dari pengertian tersebut dapat kita pahami bahwa pendekatan pembelajaran artinya sebuah landasan, sudut pandang, serta gagasan untuk memberikan materi pembelajaran. Pendekatan pembelajaran bisa kita artikan sebagai cara memandang serta landasan berpikir seorang pendidik terhadap bagaimana proses kegiatan pembelajaran yang berlangsung. Dalam hal ini seorang guru memandang tentang proses pembelajaran yang dilakukan sehingga tujuan atau sasaran tercapai dengan tepat. Dengan demikian hal itu mengacu pada terjadinya proses aktivitas pembelajaran yang sifatnya masih umum, seperti di dalamnya mewadahi, menginsiprasi, menguatkan, serta melatari metode pembelajaran memakai cakupan teoretis tertentu. Pendekatan pembelajaran ini dijadikan sebagai panduan umum dalam menyusun atau merencanakan tahapan-tahapan di pembelajaran.

“menurut Joni (1992/1993) pendekatan merupakan cara umum dalam memandang permasalahan atau objek kajian”

“ menurut Gulo (Suprihatin, 2013) pendekatan merupakan sudut pandang kita dalam memandang semua problem yang ada dalam aktivitas belajar mengajar (pembelajaran)”

Sebuah perencanaan dan pelaksanaan aktivitas pembelajaran tentunya berkaitan dengan berbagai macam hal atau istilah seperti pendekatan, strategi, metode, teknik pembelajaran dan sebagainya. Salah satu istilah yang penting dalam kegiatan belajar mengajar ialah pendekatan pembelajaran. Seorang pengajar perlu mempersiapkan serta menguasai materi yang akan diajarkan kepada siswanya. Selain itu tentunya pengajar tersebut memakai pendekatan pembelajaran supaya materi pembelajaran dapat disampaikan dengan tepat dan membantu memahami materi kepada siswa. Pada penggunaan pendekatan belajar, seorang pengajar dapat menilai atau mengevaluasi hasil belajar siswanya. Tidak hanya itu, pendekatan pembelajaran dapat juga untuk mengetahui persoalan-masalah yang terjadi saat proses pembelajaran. Untuk mencapai tujuan atau sasaran itu, seorang pengajar wajib mampu memilih pendekatan apa yang tepat dipergunakan. Akibatnya dari pemilihan pendekatan itu diperoleh hasil aktivitas pembelajaran yang optimal serta tepat diterapkan.

Sebagai contoh, dalam menerapkan pendekatan pembelajaran seorang pengajar hendaknya merancang terlebih dahulu serta melaksanakan pembelajaran dengan memperhatikan hubungan antarkomponen pelajaran. Selain itu perlu pula memperhatikan bagaimana karakteristik siswanya. Seperti pada pendekatan siswa yang aktif. Pada pendekatan tersebut memandang bahwa kegiatan tersebut akan berlangsung menjadi efektif apabila siswa dilibatkan secara aktif pada aktivitas pembelajaran itu. Penggunaan penerapan pendekatan siswa aktif dalam proses pembelajaran, tentu pengajar semestinya membuat pembelajaran yang sinkron dan memungkinkan pelajaran tersebut menjadi sarana bagi siswa. Artinya siswa terlibat aktif dalam pelajaran itu serta memahami

kekompleksan materi pelajaran. Sehingga siswa memiliki pengalaman langsung sebab terlibat aktif dalam kegiatan pembelajaran.

## 3.2 Ruang Lingkup Pendekatan Pembelajaran

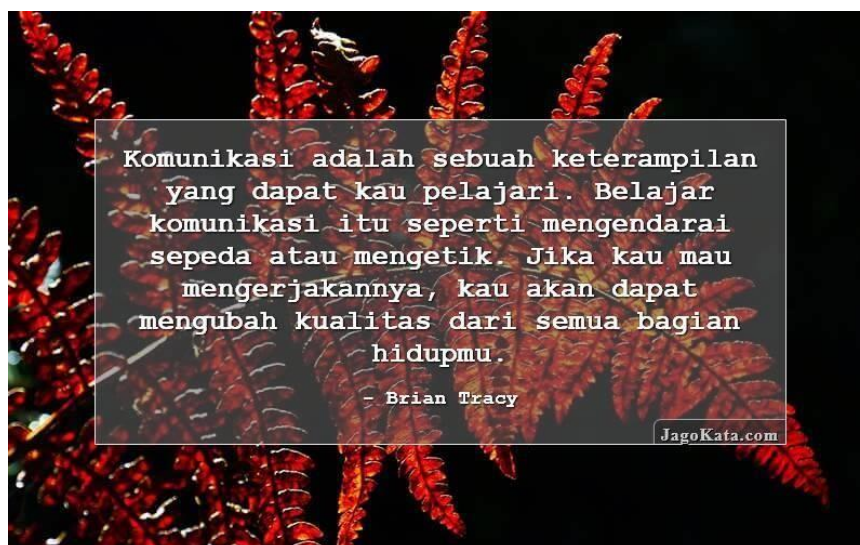
Sebelum melaksanakan proses aktivitas belajar, seorang guru tentunya telah memahami perihal istilah pendekatan pembelajaran. Tanpa mengetahui istilah tersebut, bisa saja dalam proses pembelajaran akan terhambat sehingga mengakibatkan tidak kelancaran pada tujuan pembelajaran. Sebab pendekatan pembelajaran merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi proses aktivitas belajar mengajar. Dengan demikian, sebelum memilih pendekatan pembelajaran seorang pengajar harus mengetahui serta paham tentang makna dari pendekatan pembelajaran itu sendiri. Selain itu apa saja yang termasuk dalam pendekatan pembelajaran. Terdapat dua ruang lingkup pada pendekatan pembelajaran. Pertama pendekatan yang menjadikan seorang pengajar menjadi subjek utama dalam proses pembelajaran (*Teacher Centered Approach*). Kedua pendekatan yang berorientasi pada siswa, artinya pengajar memberikan kesempatan kepada siswa untuk aktif dalam proses pembelajaran (*Student Centered Approach*).

“Killen (1998) mengemukakan dua pendekatan utama dalam pembelajaran yaitu pendekatan yang berpusat pada aktivitas guru (*teacher centered*) dan pendekatan yang berpusat pada aktivitas siswa (*students centered*)”

### 3.2.1 Pendekatan Pembelajaran Berpusat Pada Guru

Pendekatan berpusat pada guru atau *Teacher centered approach* adalah sebuah pendekatan dimana seorang guru menjadi objek utama dalam aktivitas pembelajaran. Pada pendekatan ini seorang guru berperan dalam manajemen dan pengelolaan pembelajaran sepenuhnya. Seorang guru menempatkan dirinya sebagai seseorang yang serba tahu dalam hal sumber atau materi pembelajaran. dengan adanya hal tersebut, melakukan aktivitas belajar sesuai dengan petunjuk dan arahan guru. Hal ini sejalan dengan pendapat (Zohrabi, Torabi, & Baybourdiani, 2012), bahwa seorang pengajar memiliki kiprah penting dalam pembelajaran. Guru sebagai sumber belajar sekaligus sebagai seseorang yang menyampaikan ilmu pengetahuan kepada siswanya. Selain itu guru sebagai evaluator pula yang mana memantau dan melakukan penilaian terhadap perkembangan dan hasil belajar siswa.

menurut (Sudjana, 2001) mengemukakan bahwa guru atau pendidik lebih banyak melakukan aktivitas belajar-mengajar dengan bentuk ceramah (*lecturing*)



Gambar 3.1 : Pendekatan harus Komukasi (sumber:mediaindonesia.com)

Pada pendekatan *Teacher Centered*, guru utamanya menggunakan buku teks. Siswa dalam hal ini menjadi objek yang pasif karena sebagai penerima informasi atau ilmu pengetahuan. Artinya siswa cenderung memiliki sedikit kesempatan untuk berpikir, berinteraksi, maupun aktif di dalam pembelajaran. Siswa cenderung akan melakukan hal pada umumnya yakni mendengar, memahami, dan membuat catatan. Kebanyakan siswa memiliki pengalaman mendengarkan materi yang disampaikan. Pendekatan ini termasuk pendekatan satu arah, dimana ilmu pengetahuan disampaikan oleh pengajar kepada siswanya. Dalam memilih pendekatan pembelajaran untuk siswanya, guru diharuskan memiliki kemampuan dalam menentukan pendekatan jenis apa yang dipilih dan diterapkan sehingga sesuai dengan keberagaman karakteristik siswanya. Pada pendekatan ini memungkinkan siswa kurang mengapresiasi ilmu pengetahuan, tidak berani berpendapat, dan tidak berani mencoba. Hal ini menjadikan siswa menjadi pasif dan kurangnya kreativitas pada siswa itu sendiri.

Ada beberapa metode yang menggunakan *Teacher Centered Approach* diantaranya ialah :

**a. Instruksi Langsung (*Direct Instruction*)**

Sebuah pengajaran dimana posisi pengajar di depan sembari menerangkan atau memberikan materi. Pada pengajaran dalam instruksi langsung, pengajar mengungkapkan konsep serta keterampilan baru kepada siswa.

**b. Ceramah**

Penyampaian materi pembelajaran dengan cara verbal atau langsung. Model komunikasi dalam ceramah ialah searah, artinya dari pengajar kepada siswa. Hal ini menunjukkan bahwa kegiatan ini berpusat pada guru.

**c. Pengajaran Konsep**

Pada pengajaran ini guru menjelaskan perihal konsep atau kategori dalam materi pembelajaran. contohnya, guru menjelaskan kata baku dan tidak baku. Dengan demikian siswa diharapkan mampu membedakan kedua hal tersebut.

Tidak seluruh metode atau model bisa menggunakan pendekatan pembelajaran berpusat pada guru. Sebab untuk menggunakan pendekatan, seorang pengajar perlu mempertimbangkan materi yang diajarkan, alokasi waktu, sarana prasarana, serta jumlah dan karakteristik siswanya. Selain itu pada pendekatan ini juga memiliki keunggulan, seperti suasana kelas cenderung kondusif atau tenang. Sebab guru menjadi objek primer dalam pembelajaran, serta guru menjadi manajemen atau pengelola kelas utama.

### 3.2.2 Pendekatan Pembelajaran Berpusat Pada Siswa

Pendekatan berpusat pada siswa atau *Student Centered Approach* merupakan sebuah pendekatan pembelajaran dimana siswa lebih aktif dalam kegiatan belajar. Siswa diberi kesempatan dan tanggung jawab terhadap dalam mengembangkan materi pembelajaran. Siswa akan lebih kreatif dalam mengembangkan ilmunya. Artinya siswa akan memiliki tanggung jawab akan bagaimana cara mereka mengumpulkan dan mendapat materi, bagaimana cara mereka belajar, serta mereka memiliki tanggung jawab kapan waktunya mereka untuk belajar. Pada pendekatan ini guru juga berperan penting, tetapi peran guru disini lebih menekankan sebagai fasilitator. Seorang guru berperan sebagai pembimbing serta memfasilitasi kebutuhan siswanya. Selain itu memberikan kesempatan kepada siswa untuk lebih mengoptimalkan kemampuannya dalam memecahkan permasalahan serta siswa diharapkan mampu mengkonstruksikan pengetahuannya. Guru diharapkan mampu membimbing siswanya untuk memecahkan problem yang ada, sehingga siswa bisa menemukan jawaban permasalahan dengan benar.

“menurut Duckworth (2013) pengajaran berpusat di pengajar sebetulnya mencegah perkembangan pendidikan siswa, dimana siswa tidak diberi kebebasan dan tanggung jawab dalam mengembangkan pengetahuan”

Pendekatan pembelajaran berpusat pada siswa bertujuan untuk mengumpulkan pengalaman belajar serta pengetahuan siswa, baik diperoleh secara individu maupun secara berkelompok. Kegiatan pada pendekatan ini biasanya berhubungan dengan aktivitas siswa seperti penemuan, pemecahan masalah, pengumpulan data dan sebagainya. Dengan pemahaman pengetahuannya, siswa dapat memecahkan problem atau memperoleh jawaban pada pembelajaran. Selain itu, pendekatan berpusat pada siswa juga tergantung pada gaya mengajar guru. Gaya mengajar guru disini ialah bagaimana seorang guru mampu mengkombinasikan dan menerapkan teknik, model, metode dalam kegiatan pembelajaran. Dengan adanya kombinasi dari beberapa hal penting tersebut, pendekatan pembelajaran ini akan tercapai, sehingga aktivitas belajar siswa akan berjalan lebih efektif dan optimal serta hasil belajar siswa lebih memuaskan.



Pendekatan ini memiliki keunggulan yang mampu mendukung pembelajaran yang efektif dan optimal. Beberapa keunggulan penggunaan pendekatan berpusat pada siswa adalah siswa mempunyai kesempatan untuk berpartisipasi aktif pada aktivitas belajar serta dapat merasakan pengalaman langsung dalam belajar, sebagai akibatnya hal itu membantu memahami siswa pada materi pelajaran. Kedua, siswa akan memiliki motivasi yang kuat untuk mengikuti kegiatan pembelajaran. Hal itu membuat mereka semangat dalam belajarnya. Ketiga, terjadinya dialog dan diskusi, sehingga mereka dapat saling belajar membelajarkan antar siswa lainnya. Mereka juga dapat belajar tentang menghargai pendapat orang lain. Yang terakhir ialah dapat menambah wawasan dan pengetahuan baru bagi guru dan siswa, karena pada kegiatan pembelajaran mereka saling belajar bersama.

### 3.2.3 Perbedaan Pendekatan Pembelajaran Berpusat Pada Guru dan Pendekatan Pembelajaran Berpusat Pada Siswa

Pendekatan pembelajaran berpusat pada guru dan pendekatan pembelajaran berpusat pada siswa tentunya memiliki perbedaan. Kedua pendekatan tersebut memiliki porsi masing-masing dalam kegiatan pembelajaran. Artinya kedua pendekatan tersebut memiliki kelebihan serta kekurangan masing-masing. Untuk menggunakan pendekatan, seorang guru tentunya harus memahami bagaimana karakteristik siswanya. Hal itu nantinya akan berdampak pada keefektifan kegiatan belajar mengajar. Perbedaan tersebut dapat dilihat dari segi paradigma, pedagogis, dan strategi pembelajaran.

**a. Perbandingan Paradigma Teacher Centered Approach dan Student Centered Approach** Pada *Teacher Centered Approach* Pembelajaran lebih mengacu pada teori belajar behavioristik. Selain itu pada *teacher centered* memandang bahwa informasi atau ilmu pengetahuan ditransfer dari guru kepada siswa atau melakukan komunikasi satu arah. Kemudian siswa lebih pasif dan guru lebih dominan yakni menjadi pemberi informasi utama dalam menyampaikan ilmu pengetahuan. Pada pendekatan ini menekankan pada jawaban yang benar serta lebih menekankan pada penguasaan materi pembelajaran. Siswa dipandang sebagai pembelajar. Selanjutnya yang terakhir ialah suasana kelas cenderung dalam keadaan diam karena guru menjadi objek utama serta pengelola kelas. Disini seorang guru harus berpikir kritis serta menguasai materi.

Berbeda dengan pendekatan *teacher centered*, pada *Student Centered Approach* lebih mengacu pada teori belajar konstruktivis. Siswa mengkonstruksi ilmu pengetahuannya sehingga terjadi komunikasi dua arah antara guru dan siswa. sehingga terjadi suatu umpan balik antara guru dengan siswanya. Hal itu terjadi karena siswa lebih aktif dalam pembelajaran, sehingga menimbulkan rasa keinginantahuan tentang materi yang akan dipelajari meningkat. Selain itu, guru memiliki peran sebagai fasilitator yakni sebagai penyedia, pembimbing serta mengarahkan siswanya untuk melaksanakan pembelajaran bersama-sama Pada pendekatan ini menekankan jawaban yang benar juga, tetapi apabila jawaban kurang benar mereka akan diarahkan untuk mendapat jawaban yang sesuai bersama-sama. Adanya kegiatan tersebut membuat siswa memiliki rasa keberanian serta percaya diri. Siswa beserta guru belajar bersama-sama. Tidak hanya menekankan pada penguasaan materi, tetapi bagaimana mengembangkan dan membentuk karakter siswa. Begitupun dengan suasana yang terjadi di kelas, kelas seringkali ramai dan sibuk. Karena cenderung melakukan kegiatan diskusi, memecahkan masalah, dan sebagainya.

**b. Perbandingan Pedagogis Teacher Centered Approach dan Student Centered Approach** Pada perbandingan pedagogis, perbedaan tersebut meliputi tujuan pembelajaran, Struktur pembelajaran, dan keefektifan mengajar. Tujuan pembelajaran, pada *teacher centered* tertuju pada satu mata pelajaran. Sedangkan *student centered* siswa dapat belajar bagaimana mengimplementasikan mata pelajaran tersebut di kehidupan sehari-hari, serta dapat mengintegrasikan berbagai mata pelajaran untuk permasalahan dalam materi belajar. Kemudian pada struktur pembelajaran, guru lebih menguasai topik pembelajaran, sedangkan siswa lebih cenderung untuk mendengarkan, membaca, dan mencatat. Pada *student centered* siswa mengkonstruksi pengetahuan dan belajar merupakan perkembangan kognitif dan sosial. Pada keefektifan mengajar guru mempresentasikan materi pelajaran atau ceramah, kemudian siswanya dapat menerima materi yang disampaikan. Kemudian pada *student centered* pembelajaran lebih aktif serta terjadi *collaborative learning*, sehingga membantu siswa untuk menguasai sasaran belajar

**c. Perbandingan Strategi Teacher Centered Approach dan Student Centered Approach** Dilihat dari strategi pembelajaran, *Teacher Centered Approach* lebih dominan untuk menggunakan ceramah atau presentasi, pengajaran langsung, demonstrasi, pemberian tugas (*drill and practice*), dan interaksi kelas

mengikuti pola tertentu seperti guru memberikan pertanyaan kemudian siswa menjawab. Berbeda dengan *teacher centered*, pada *Student Centered Approach* ini memungkinkan untuk menggunakan *cooperative learning*, yakni kerja sama serta timbulnya keterampilan kolaborasi. Selain itu pada pendekatan ini juga menggunakan *problem based learning*, diskusi kelas, *project*, serta *inquiry*. Seperti guru memberi pertanyaan yang berat supaya siswa dapat menemukan dan mengasah berpikir kritis tentang materi pelajaran.

Dapat kita simpulkan bahwa pendekatan berpusat pada guru dengan pendekatan berpusat pada siswa memiliki kelemahan dan keunggulannya masing-masing. Pendekatan *teacher centered* lebih memfokuskan bahwa guru sebagai objek utama dalam kegiatan belajar mengajar serta mengendalikan kegiatan siswanya. Sedangkan pada *student centered* peran guru ialah membantu siswa dalam mencapai pengetahuan yang lebih tinggi dan langsung. Selain itu siswa aktif dalam kegiatan pembelajaran. Permasalahan sering timbul atau terjadi dimana ketika pendidik memilih pendekatan pembelajaran yang tidak relevan dengan standar kompetensi atau materi yang akan diajarkan dan dicapai. Pentingnya sebuah pola pembelajaran, menuntut guru menjadi lebih kreatif dan berwawasan luas. Karena kemampuan masing-masing siswa berbeda dalam menangkap atau memahami materi yang disampaikan. Dalam penerapan pendekatan pembelajaran, hendaknya terlebih dahulu mengenali bagaimana karakteristik siswanya. Selain itu guru juga perlu memilih dan menerapkan gaya belajar yang seperti apa sehingga penyampaian materi pelajaran bisa disampaikan dengan baik. Dan yang terakhir ialah perlunya memperhatikan materi pelajaran yang relevan, materi yang relevan dapat memudahkan guru dalam memilih pendekatan mana yang akan digunakan saat kegiatan pembelajaran berlangsung.

### 3.3 Macam-macam Pendekatan Pembelajaran

Pada setiap pembelajaran ada berbagai pendekatan yang digunakan oleh pendidik pada proses pembelajaran berlangsung. Oleh karena itu, disini akan dijelaskan macam-macam pendekatan dalam pembelajaran yang bisa diterapkan oleh pendidik pada siswa :

#### 3.3.1 Pendekatan Kontekstual ( CTL )

Pendekatan pembelajaran kontekstual biasa disebut dengan CTL (*contextual teaching and learning*) artinya suatu pendekatan pada aktivitas belajar mengajar untuk membantu pendidik menyatukan materi pelajaran dengan kondisi nyata dari peserta didik. Dengan itu para siswa terdorong untuk melakukan observasi tentang korelasi antara pengetahuan yang dimiliki dan menerapkannya pada kehidupan sehari-hari. Melalui pendekatan kontekstual diharapkan hasil pembelajaran bisa lebih bermakna dan mengaplikasikannya dalam kehidupan dengan jangka waktu yang panjang. Pendekatan kontekstual itu mengutamakan proses belajar secara ilmiah dengan aktivitas dari peserta didik sehingga mereka dapat menemukan pengetahuan dan mengaitkannya dengan dunia nyata mereka sendiri.

Johnson mengemukakan ( dalam siregar & nara, 2011 hlm 117 ) kecepatan, kekuatan dan kecerdasan otak individu tidak dapat lepas dari faktor lingkungan maupun konteks, karena terdapat antarmuka kognisi dan lingkungan.

Peneliti John Dewey telah menyimpulkan, siswa dapat belajar dengan baik jika yang dipelajarinya terdapat keterkaitan dengan yang mereka ketahui serta suatu peristiwa yang terjadi dilingkungannya. Pendekatan kontekstual memiliki keterkaitan erat dengan pembelajaran aktif *learning*.

Yang berarti peserta didik harus bisa menciptakan dan menemukan pengetahuannya. Hal ini melibatkan beberapa komponen utama, sebagai berikut : konstruktivisme, menemukan, bertanya, masyarakat belajar, pemodelan, refleksi dan penilaian sebenarnya. Selain Trianto, ada pendapat lain dari Blanchard yang tidak jauh berbeda dari sebelumnya.

Kemendikbud melalui direktorat PSMP ( 2008 ) telah menyampaikan pendekatan kontekstual menjadi pendidikan yang bertujuan buat memotivasi peserta didik agar lebih muda mengerti makna asal materi pelajaran dan mengaitkannya pada kehidupan.

Adapun prinsip yang mendasari adanya pendekatan kontekstual antara lain : Prinsip saling ketergantungan, Prinsip diferensiasi, dan Prinsip pengaturan diri. Ada beberapa tujuan pendekatan kontekstual bagi pembelajaran yakni : Menghadirkan problematika pada peserta didik, membuat siswa agar termotivasi untuk belajar, bertukar

ide dan opini, guru dan siswa akan menemukan hal-hal baru, peserta didik akan menyadari bahwa materi yang telah dipelajari sangat penting serta dapat menghadirkan siswa pada kehidupan nyata didalam kelas.

### 3.3.2 Pendekatan Konstruktivisme

Pendekatan konstruktivisme ialah suatu pendekatan pada proses pembelajaran yang menciptakan siswa agar kreatif dalam menerapkan sebuah ide untuk pengembangan diri siswa dengan dilandasi pengetahuan. Pendekatan ini pada dasarnya sangat dibutuhkan oleh siswa terkait pengembangannya dalam pengetahuan yang berupa suatu keterampilan dasar untuk pengembangan diri. Baik pada lingkungan sekolah maupun masyarakat hingga keluarga. Peran guru dalam pendekatan konstruktivisme hanya sebagai fasilitator dan diharapkan para peserta didik untuk mengutamakan keaktifannya. Dalam ini, guru mengajarkan pada siswa untuk menyelesaikan suatu masalah dan mendorongnya agar dapat menemukan permasalahan sendiri. Guru juga mendorong siswa untuk mneyetujui maupun menolak ide dari teman lainnya hingga bertukar pikiran.

Menurut Sanjaya, pendekatan konstruktivisme merupakan proses menciptakan maupun menyusun sebuah pengetahuan pada struktur kognitif yang sesuai pengalaman peserta didik. Siswa dapat berfikir lebih kreatif untuk menentukan kompetensi yang telah dicapainya.

Adapun menurut Glaserfeld, seperti yang telah dikutip yunus. Glaserfeld berpendapat pendekatan konstruktivisme ialah salah satu filsafat pengetahuan dengan menekankan pengetahuannya dari kontruksi diri sendiri. Ia juga melihat pengetahuan sebagai hal yang aktif menerima informasi melalui komunikasi dan interaksi.

Menurut Suherman, dalam kelas konstruktivisme peserta didik diberdayakan oleh pengetahuan yang mereka miliki. Mereka juga saling berbagi strategi hingga dalam menyelesaikan masalah, berfikir kritis dan debat.

Dalam hal ini seorang pendidik tidak memberi cara menyelesaikan suatu permasalahan, akan tetapi mendorong siswa agar bisa menemukan dan menuntaskan permasalahan dengan cara siswa sendiri. Pada saat aktivitas belajar dimulai, sebagai pendidik tidak memberi jawaban yang benar pada siswa. Namun, mengajarkan pada siswa untuk saling bertukar ide hingga mencapai tujuan yang masuk akal. Seorang pendidik harus mampu menciptakan lingkungan belajar seperti “ *scenario of problem* “. Hal ini mencerminkan bahwa terdapat pengalaman belajar yang nyata serta dapat diaplikasikan dalam kehidupan. Konstruktivisme memiliki keterkaitan dengan pembelajaran discovery learning dan meaningful learning, yang mana kedua metode tersebut merupakan konteks belajar secara kognitif. Proses belajar mengajar dapat berlangsung secara efektif apabila siswa mengaitkannya dengan sebuah objek yang dipelajari. Dalam Jonassen (2001) telah mengemukakan dua hal esensi dari pandangan konstruktivistik antara lain :

1. Belajar ialah suatu proses agar membangun dan memperoleh sebuah pengetahuan, 2. Pembelajaran ialah suatu proses untuk mendukung pengetahuan daripada mengkomunikasikan pengetahuan saja.

Berdasar dengan macam-macam pendapat dari para ahli, bisa diambil kesimpulan bahwa pendekatan konstruktivisme ialah pendekatan yang mendorong siswa untuk menciptakan dan menemukan pengetahuan secara aktif dengan berdasar dari pengalaman individu. Pendekatan konstruktivisme menjelaskan cara menyusun pengetahuan dalam diri siswa. hal ini sangat bermakna bagi peserta didik bahwa pembelajaran dari hasil usaha menemukan sendiri, bukan memperoleh transfer dari guru. Hakikat pendekatan konstruktivisme merupakan salah satu pendekatan pada pembelajaran yang generatif dengan adanya perilaku untuk menciptakan sesuatu yang bermakna dari pengalaman. Konstruktivisme mengemukakan bahwa pengetahuan dapat tersusun dalam pikiran siswa jika mereka mengorganisasikan pengalamannya dengan berdasar kerangka kognitif. Setiap peserta didik akan menciptakan sebuah konsep dan memahaminya dengan cara mereka sendiri. Pada saat kelas konstruktivisme, mereka saling berbagi sebuah tips, trik, konsep hingga penyelesaian serta berfikir kritis untuk menemukan jalan keluar. Selain itu, ada pula tujuan dari diciptakannya pendekatan ini yakni : mengembangkan kesadaran peserta didik, menanamkan konsep dasar, memotivasi siswa hingga membiasakan belajar secara mandiri.

### 3.3.3 Pendekatan Deduktif

Pendekatan deduktif merupakan pendekatan yang hanya memakai logika sebagai menarik kesimpulan suatu informasi berdasar premis yang telah diberikan. Pendekatan ini dilandasi pemikiran bahwa proses aktivitas belajar berlangsung dengan efektif jika peserta didik mengetahui persoalannya.

Menurut Sagala (2010) pendekatan deduktif ialah sebuah proses penalaran yang diawali dengan kondisi umum ke khusus sebagai pendekatan pembelajaran dengan memberikan aturan dan prinsip umum. Menurut Setyosari (2010) berfikir secara deduktif ialah proses berfikir yang didasari oleh pernyataan umum ke hal khusus dengan menggunakan akal logika tertentu.

Pendekatan deduktif mengungkapkan sesuatu yang teoritis atau bersifat umum ke sifat khusus. Pada pendekatan ini, pendidik menjelaskan sebuah teori dari para ahli, setelah itu dijabarkan kembali sesuai kenyataan dan bisa juga mengambil contoh. Deduktif sering sekali disebut sebagai penarik kesimpulan terhadap suatu umum ke khusus. Selain itu, ada juga Yamin juga berpendapat pendekatan deduktif adalah berisi penjelasan prinsip pelajaran dan dijelaskan dalam penerapan di lingkungan tertentu. Fungsi dari pendekatan deduktif yakni : pelajaran berisi terminologi, teknis dan bidang yang tidak membutuhkan berfikir kritis, waktu tersedia sangat sedikit, serta siswa belum memahami pengetahuan yang dipelajari.

### 3.3.4 Pendekatan Induktif

Pendekatan induktif merupakan kesimpulan masalah dari hal bersifat khusus. Pendekatan ini menekan untuk melakukan pengamatan dahulu, setelah itu mengambil kesimpulan berdasar dengan pengamatan tersebut. Pendekatan deduktif bisa diawali dengan memberi kasus, fakta, contoh hingga sebab pencerminan konsep maupun prinsip. Kemudian para siswa diarahkan agar dapat menemukan hingga memberi kesimpulan prinsip dasar dari pelajaran tersebut. Pada awalnya Fransisco Bacon lah yang melopori pendekatan ini. Beliau berharap dan menginginkan ada sistem menarik kesimpulan dengan berlandas sebuah fakta. Cara berpikir dalam pendekatan ini ialah dari khusus menuju ke umum. Untuk mendukung pelaksanaannya, terdapat prinsip yaitu : proses berpikir bisa dipelajari, proses berpikir merupakan transaksi aktif antar individu hingga data. Yang artinya peserta didik menyampaikan data dari beberapa pelajaran. Dan mengembangkan cara berpikir terstruktur.

Menurut Taba pendekatan ini diciptakan untuk meningkatkan sejauh mana kompetensi siswa dalam berpikir

Menurut Yamin (2008) berpendapat bahwa pendekatan induktif bisa diawali dari pemberian masalah, keterangan, model hingga akibat.

Pendekatan induktif dapat digunakan manakala : peserta didik memiliki pengalaman yang terkait dengan materi pelajaran, pelajaran berupa keterampilan, sikap, penyelesaian masalah dan mengambil keputusan, waktu tersedia panjang serta pendidik memiliki keterampilan fleksibel. Sagala (2010) mengatakan pendekatan induktif merupakan pendekatan pembelajaran yang menyajikan keadaan khusus setelah itu bisa ditarik kesimpulan menjadi sebuah prinsip.

### 3.3.5 Pendekatan Konsep

Pendekatan konsep merupakan suatu pendekatan yang memfokuskan siswa agar mampu dalam menguasai konsep dengan baik dan benar. Konsep bisa diartikan sebagai suatu klasifikasi dengan ciri-ciri tertentu. Dalam hal ini, seorang pendidik memberikan sebuah konsep secara langsung tanpa memberi kesempatan terhadap siswa bagaimana mendapat konsep tersebut. Peserta didik akan dibimbing langsung oleh guru dalam memahami bahasa melalui pemahaman konsep yang telah ada. Penguasaan untuk memahami konsep dan sub konsep harus lebih difokuskan. Dengan begitu, mereka dapat memahami konsep dengan jangka waktu panjang.

Menurut Rosser (1984) berpendapat konsep merupakan sebuah abstraksi untuk mewakili suatu objek, kejadian, kegiatan hingga hubungan atribut yang sama.

Flaiell (1970) menyatakan ataupun menyarankan pemahaman konsep dibedakan menjadi beberapa dimensi antara lain : Atribut, dibagi menjadi : kritis ialah penjabaran dari definisi konsep sedangkan variabel nilai bisa berubah tetapi besaran dan satuan tetap sama. Struktur, ada konjungtif, disjungtif dan relasional. Keabstrakan, ada inklusif, general, ketepatan, kekuatan.

Mulyadi (2000) menyatakan pendekatan konsep ialah bentuk instruksional kognitif dengan memberi kesempatan pada siswa agar dapat berpartisipasi secara aktif dan mampu menemukan prinsip secara mandiri. Hal ini ialah salah satu cara pertama yang dipakai agar memperoleh konsep selama hingga sesudah sekolah. Dalam pendekatan

ini, Syamsudin Makmun juga berpendapat memperoleh sebuah kemahiran dengan pola *stimulus respons (S-R)* para siswa dapat belajar untuk mengidentifikasi adanya persamaan karakteristik dari pola-pola tersebut. Dalam pendekatan konsep terdapat beberapa tahapan yang perlu diperhatikan yakni : enaltik, simbolik dan ikonik. Pada tahapan-tahapan tersebut, guru harus mampu memberi informasi terlebih dahulu agar siswa dapat memahaminya.

### 3.3.6 Pendekatan Proses

Pendekatan proses merupakan salah satu pendekatan yang dapat memberi pengalaman terhadap peserta didik buat melihat proses berasal inovasi suatu konsep sebagai keterampilan. dalam pendekatan proses, para siswa diperlukan mampu menguasai sebuah proses. Hal ini juga dapat melatih kemampuan dalam berpikir siswa dan melatih psikomotoriknya. Peserta didik harus mampu melakukan suatu eksperimen dan penilaian yang diambil ialah cara kerja, keteilitian, keakuratan dan sebagainya.

Menurut Semiawan (acesta:2014) mengatakan pendekatan proses merupakan pendekatan dalam pembelajaran yang mengembangkan keterampilan siswa. mereka dapat menemukan sebuah fakta dan konsep secara mandiri serta mampu mengembangkan nilai dan sikap.

Menurut Hosnan (mahmudah 2016:170) pendekatan proses ialah salah satu pendekatan yang digunakan dalam proses belajar mengajar yakni dengan menekankan keterampilan agar memperoleh pengetahuan.

Tujuan dari pendekatan proses yakni : membangkitkan motivasi belajar siswa, menyelesaikan belajar secara serentak, menemukan konsep, mengembangkan pengetahuan mengenai teori dengan situasi nyata serta melatih berpikir dengan logis. Melalui pendekatan ini, peserta didik bisa mendalami sebuah konsep yang telah dipelajari. Dengan pembelajaran secara ilmiah, siswa dapat mendalami dan menemukan apa tujuan terhadap konsep yang sudah dipelajari. Adapun prinsip dari pendekatan proses menurut Djamarah (2006:69) yaitu : mengamati, menghitung, mengukur, mengklasifikasikan, menemukan hubungan, prediksi, meneliti, menganalisis data, interpretasi data serta menyampaikan hasil.

### 3.3.7 Pendekatan Open-ended

Menurut Suherman, pendekatan ini menghadapkan siswa pada suatu problem kemudian diformulasikan dengan multi yang benar.

Pehkonen (1999,p.57) mengatakan permasalahan dalam open-ended bisa dikelompokkan menjadi beberapa bagian yakni : *investigasi, problem posing, real-life situation, projects, problem fields, problem without a question dan terakhir problem variations.*

Dengan maksud agar peserta didik mampu mencari jawaban sendiri tanpa adanya transfer dari guru. Misalnya ialah siswa diminta oleh guru untuk mengembangkan suatu metode dengan pendekatan yang tidak selaras buat menjawab masalah yang sudah diberikan dan tidak berorientasi menggunakan hasil akhir. Pendekatan ini harus mengarahkan peserta didik bagaimana menjawab sebuah persoalan dengan berbagai cara dan jawaban. Sehingga mereka akan terangsang kemampuannya untuk menemukan pengetahuan yang baru. Menurut Nohda (2000) mengutarakan pendekatan open-ended sangat diperlukan bagi tiap peserta didik supaya memiliki kebebasan dalam menyelesaikan masalah dengan menyesuaikan kemampuan dari setiap individu. Jadi, pendekatan open-ended ialah pendekatan dalam pembelajaran untuk memberi peserta didik kesempatan dalam memecahkan permasalahan dengan berbagai cara mereka, setelah itu membandingkan hasil diskusi dengan teman-teman lainnya.

### 3.3.8 Pendekatan Sainifik

Pendekatan saintifik merupakan proses dalam belajar mengajar agar siswa aktif membangun pengetahuan, ketrampilan dalam tahapan mengamati, menalar, bertanya hingga mencoba untuk menyelesaikannya. Selain itu, dapat diartikan sebagai pendekatan yang berisi pengumpulan data dengan cara observasi, mengolah informasi, menganalisis hingga menguji data. Proses pembelajaran ini diciptakan agar peserta didik mampu menyelesaikan suatu persoalan dengan caranya sendiri. Beberapa ahli berpendapat mengenai pendekatan saintifik. Menurut Rusman, pendekatan saintifik memberi kesempatan pada siswa untuk bereksplorasi dan elaborasi materi pelajaran serta memberi kesempatan pada siswa agar dapat mengaktualisasikan kompetensinya melalui kegiatan dari guru.

Menurut Hosnan, pendekatan ini dibuat agar peserta didik aktif dalam membentuk sebuah konsep serta prinsip menggunakan aktivitas mengamati, merumuskan duduk perkara, hipotesis, mengumpulkan data, menganalisis, menyimpulkan dan mempresentasikannya.

Adapula menurut Daryanto (2014:51) mengemukakan pendekatan saintifik artinya proses yg dipergunakan dalam pembelajaran menggunakan dipersiapkan sebaik mungkin agar siswa aktif pada membangun konsep, aturan sampai prinsip melalui termin-tahapan yang sudah ditetapkan.

Tujuan pendekatan saintifik ialah peserta didik dapat mengembangkan kompetensi dalam berpikir, menyelesaikan masalah, menciptakan kondisi pembelajaran, mengungkapkan ide-ide serta mengembangkan karakter setiap individu. Prinsip pendekatan saintifik yakni : pembelajaran berpusat pada peserta didik, membentuk sebuah pembelajaran student self concept, memberi kesempatan agar siswa mampu mengakomodasi konsep, meningkatkan motivasi belajar, pembelajaran melibatkan keterampilan sains dan proses kognitif. Tahapannya yaitu : observasi, menyimpulkan persoalan, menyimpulkan hipotesis, mengumpulkan sebuah data, menganalisisnya, mengambil kesimpulan serta mengkomunikasikan mengenai konsep, hukum hingga prinsip.

Proses pembelajaran dengan berbasis pendekatan ilmiah akan tampak lebih efektif hasilnya dan bisa digunakan hingga jangka waktu panjang. Mereka akan memperoleh pengetahuan secara mandiri dengan menggunakan konsep dari pendekatan saintifik. Tujuan diciptakannya pendekatan saintifik bukan hanya sekedar pada siswa, namun bisa juga bermakna bagi guru. Dengan menggunakan pendekatan saintifik peserta didik mampu meningkatkan kemampuan inteletiknya, menyelesaikan permasalahan secara sistematis, suasana belajar yang menyenangkan, perolehan hasil belajar tinggi, melatih siswa untuk menyampaikan ide-ide secara ilmiah, mengembangkan karakter individu dan sebagainya. Majid (2014:211) mengutarakan pendapat mengenai pendekatan saintifik yang mencakup menjadi berikut : mengamati, menanya, mencoba, mengolah, menyajikan, menyimpulkan hingga membangun.

### 3.3.9 Pendekatan Realistik

Pendekatan realistik ialah salah satu pendekatan pada pembelajaran yang memposisikan pendidikan dengan hakiki dasar pendidikan tersebut. Berdasarkan pendapat lain, pendekatan yang menekankan persoalan pada kondisi nyata sebagai tolak ukur pembelajaran. Pada pembelajaran ini, strategi informasi sangat perlu digunakan siswa agar berkembang ketika menyelesaikan masalah dalam keadaan yang terbiasa atau sudah dikenal. Dengan keadaan ini diciptakanlah pendekatan realistik dalam pembelajaran atau *realistic mathematic education* (RME). Guru berperan sebagai fasilitator, moderator dan evaluator. Sedangkan para peserta didik menyampaikan idenya, berfikir, mengklasifikasi jawaban serta saling menghargai strategi dari orang lain. pendekatan *realistic mathematic education* (RME) jenis pendekatan berbasis konsep matematika ialah aktivitas manusia dan memiliki hubungan nyata dalam kehidupan sehari-hari. Pendekatan realistik ditemukan dan dikembangkan di Belanda pada tahun 1970.

Menurut Zulkardi, pendekatan realistik merupakan suatu konsep pembelajaran yang bertolak dalam hal nyata peserta didik.

Tokoh yang menciptakan ialah Freudenthal dan para peneliti lainnya yang berasal dari institut Belanda. Freudenthal berpendapat seorang peserta didik tidak boleh diberikan konsep yang sudah jadi, tetapi harus diberi arahan dan kesempatan agar dapat menemukan konsep matematika dari pengetahuan atau konsep mereka sendiri. Pendekatan ini memiliki tiga konsep menurut teori RME yakni : *Guided reinvention* dan *progressive mathematization*, *didactical phenomenology* dan *self developed models*. Pendekatan realistik menekankan pada keterampilan proses, berkolaborasi, berargumentasi dengan orang lain dan peserta didik dapat menyelesaikannya secara kelompok maupun individual.

### 3.3.10 Pendekatan Sains teknologi dan masyarakat

Pendekatan sains, teknologi dan masyarakat ialah suatu pengelompokan yang berasal dari pendekatan konsep, keterampilan berproses, inkuiri, diskoveri hingga lingkungan. Hal yang didasari adanya pendekatan STM ialah pendekatan konstruktivisme. Dimana siswa membangun konsep dalam struktur kognitif dengan berdasar pengalaman mereka. Menurut Widyatiningtyas (2009) pendekatan sains, teknologi dan masyarakat bisa

menghubungkan kehidupan pada dunia nyata peserta didik sebagai masyarakat yakni belajar dalam kelas sains. Pengalaman yang didapatkan oleh peserta didik dalam pendekatan ini yaitu : adanya indektifikasi potensi masalah, mengumpulkan data mengenai suatu permasalahan, mempertimbangkan solusi serta konsekuensi dengan adanya keputusan. Selanjutnya

menurut Poedjadi (2005) mengutarakan pendekatan STM pada dasarnya memberi pengetahuan terkait sains, teknologi dan masyarakat yang mana dapat melatih kepekaan dari peserta didik terhadap kondisi lingkungannya.

Pendekatan STM didasari dengan tiga hal yang terpenting sebagai berikut : terdapat keterkaitan sains, teknologi dan masyarakat, proses pembelajaran mengikuti konstruktivisme serta pembelajaran mengandung ranah pengetahuan, perilaku, proses sains, kreativitas serta korelasi. Menurut Raja (2009) setiap keputusan yang ditetapkan warga biasanya perlu menggunakan teknologi. Mereka menggunakan teknologi sebagai ilmu pengetahuan mengetahui segala informasi. Teknologi merupakan sarana penting dalam masyarakat sebagai penyidikan dalam pendekatan STM. Sains sendiri ialah sebuah pengetahuan dan penemuan pengetahuan. Teknologi sebagai perangkat lunak untuk mengatasi segala masalah kebutuhan manusia. Sedangkan rakyat atau suatu kelompok yang mempunyai daerah dan istiadat sosial eksklusif. Dalam menyusun pendekatan sains, teknologi dan masyarakat harus memperhatikan konten, menyangkut hal-hal fakta. Proses, untuk memperoleh konten. Konteks, berkaitan dengan kepentingan sosial dalam kehidupan dan menyesuakannya dengan kemajuan zaman. Menurut Benneth pendekatan sains, teknologi dan masyarakat ialah pendekatan yang berbasis konteks dengan peranan untuk memotivasi dan mengembangkan cara berfikir secara ilmiah pada peserta didik. Adapun tujuan dari pendekatan ini sebagai berikut : Memperkenalkan sains dan teknologi dengan baik dan berbeda, Memberi kesadaran pada siswa bahwa penggunaan konsep dalam sains bisa untuk memecahkan permasalahan, Membuat siswa agar memahami fungsi dari sains dan teknologi, Terdapat inovasi pada bidang teknologi untuk mengatasi permasalahan yang ada dalam kehidupan, Menyatukan pengetahuan dan sains untuk ranah yang dapat diaplikasikan, serta Menghapus jarak pada konsep dan praktik.

### 3.4 Macam-macam Pendekatan Pembelajaran

Dalam proses pendidikan dan pembelajaran penentuan dan pemanfaatan teknik yang sempurna dalam memperkenalkan suatu materi bisa membantu peserta didik atau siswa dalam mengetahui dan memahami seluruh yang diterangkan oleh guru, sehingga melalui tes belajar yang akan dilaksanakan harus terlihat peningkatan prestasi belajar yang dialami siswa atau peserta didik. Melalui pembelajaran yang baik dan sempurna, siswa di perlukan memiliki pilihan untuk memahami serta menguasai materi yang ditampilkan tujuan agar cenderung memiliki nilai, semua hal dipertimbangkan. Pembelajaran merupakan suatu kerangka kerja yang berasal pada bagian-bagian yang tidak sama atau yang saling berhubungan satu sama lain. Dalam pembelajaran juga pasti terdapat sebuah pendekatan pembelajaran yang akan di gunakan. Pendekatan pembelajaran pada sebelumnya artinya sebagai tahap awal dan cara pandang kita terhadap system pembelajaran pada Sekolah Dasar. Pendekatan pembelajaran ini merupakan sebuah sudut pandang atau sebuah titik yang di gunakan sebagai acuan atau tuntunan bagi guru demi terlaksananya atau tercapainya sebuah pembelajaran. Pendekatan pembelajaran ini juga sangat efektif, selain efektif juga efisien apabila digunakan dalam sebuah proses pembelajaran berlangsung, karena siswa menjadi lebih efektif menangkap serta memahami materi yang di ajarkan guru.

Menurut Sanjaya (2010:127) pendekatan pembelajaran dapat di artikan sebagai titik tolak atau sudut pandang kita terhadap proses pembelajaran.

Menurut Supandi (1992: 44) Tingkatan kelas di sekolah dasar dapat dibagi menjadi dua, yaitu kelas rendah dan kelas tinggi. Kelas rendah terdiri dari kelas satu, dua, dan tiga, sedangkan kelas-kelas tinggi terdiri dari kelas empat, lima, dan enam.

Kegiatan belajar dilakukan pada kelas rendah atau kelas satu, dua serta tiga ini lebih mudah dan terlaksanakan apabila sebuah rancangan yang di buat atau disusun oleh guru sesuai dengan kemampuan siswa. Mengapa demikian, karena dalam hal ini sebuah system pembelajaran juga penting bagi siswa, guru harus tahu agar

keterampilan, materi, pembeajaran serta system penilaian siswa dapat seusai dengan tahap perkembangan siswa. Selain itu, ada sesuatu yang perlu di pahami oleh setiap pengajar, yakni pada sebuah proses kegiatan belajar perlu adanya perkembangan secara interaktif. Dalam hal seperti ini, guru sangat berperan pening dalam melakukan sebuah peningkatan atau menumbuhkan respon sehingga siswa dapat mengetahui mengenai kejadian yang saat ini sedang terjadi di lingkungan sekitarnya. Pada siswa kelas rendah ini masih banyak sekali berbagai macam hal yang benar benar harus di perhatikan dan masih banyak juga yang harus di pertimbangkan, karena dalam kelas rendah ini untuk masalah tingkat konsentrasi masih kurang, serta saat proses akitivat belajar berlangsung dalam menangkap sebuah materi juga masih sedikit kurang. Maka dari itu, dalam kelas rendah, guru harus benar benar teliti dan tekun agar proses pembelajaran yang sedang dilaksanakan dapat berjalan dengan baik, menciptakan suasana pembelajaran yang menarik, bermakna dan efektif.

Dalam kelas rendah ini, mata pelajaran yang di ajarkan yakni ada 4 mata pelajaran di antaranya yakni ppkn, Bahasa Indonesia, Pjok dan Sbdp. Dalam hal ini untuk membantu terlaksananya pembelajaran dengan lancar, ada beberapa pendekatan yang cocok atau sering digunakan untuk kelas rendah di antaranya yakni.

### 3.4.1 Pendekatan Behaviorisme

Pada hal ini, menjelaskan bahwa proses berbicara pada anak terjadi secara eksternal yang dimana hal ini mendapatkan sebuah berbagai macam rangsangan yang didapat anak dari lingkungan sekitarnya. Bahasa merupakan sebuah jenis atau bentuk yang berasal dari tingkah laku seseorang yang menjadi kecenderungan atau kebiasaan manusia yang harus di ketahui dan dipelajari. Jadi pada kelas rendah bisa menggunakan pendekatan behaviorisme ini, karena kemampuan seorang anak dalam berkomunikasi melalui Bahasa pada hakikatnya Sebagian besar sudah di tentukan dengan bentuk stimulus respon dan peniruan.

### 3.4.2 Pendekatan Kognitif

Dalam pendekatan kognitif berpandangan bahwa kemampuan yang dimiliki anak dalam berbahasa, hal itu semua muncul dan di dapatkan melalui kegiatan kognitif anak sebagai hasil dari pematangan kognitif anak. Pendekatan kognitif menjelaskan atau memiliki pandangan bahwa dalam hal pengetahuan, Bahasa merupakan sebuah pengetahuan yang sudah disusun secara terstruktur serta semuanya berjalan dikendalikan oleh akal dan pikiran. Maka dari itu perkembangan kognitif pada anak ini sangat berpengaruh sekali atau memiliki pengaruh yang besar pada perkembangan berbahasa seorang anak.

### 3.4.3 Pendekatan Pengalaman Berbahasa (Language Experience Approach)

Pendekatan pengalaman berbahasa atau yang biasanya disebut dengan *Language Experience Approach* ini memanfaatkan pengalaman siswa yang dimana pengalaman tersebut digunakan untuk diterapkan dalam proses pembelajaran berlangsung, misalnya seperti membaca dan menulis. Selain itu dalam pendekatan ini didalamnya juga dapat meningkatkan semua keterampilan Bahasa, mendengarkan, berbicara, membaca serta menulis. Selain itu pendekatan ini pendidik di haruskan untuk lebih kreatif, agar saat proses kegiatan belajar guru dapat menggabungkan sebuah keterampilan dalam satu kegiatan secara efektif dan pembelajaran yang dihasilkan dapat bermanfaat bagi siswa, menyenangkan, dan memiliki makna.

### 3.4.4 Pendekatan Realistik

Pendekatan "*Whole Language*" yang dimana pendekatan ini merupakan pendekatan yang didalamnya memiliki cara untuk melakukan pengembangan pembelajaran Bahasa yang dilakukan secara menyeluruh. Pada keterampilan ini mempunyai sebuah keterkaitan yang tidak dapat dipisahkan dengan menggunakan aspek bahasa, seperti, kata, ejaan, kalimat, dan lain lain.

### 3.4.5 Pendekatan kontekstual (Contextual Teaching and Learning atau CTL)

Pendekatan Kontekstual (*Contextual Teaching and Learning atau CTL*) adalah pendekatan pembelajaran di mana membantu pengajar atau pendidik untuk mengaitkan sebagian materi yang akan diberikan pada siswa melalui keadaan langsung peserta didik serta mendorong siswa dalam mengaitkan informasi yang mereka ketahui serta pelajari dalam kehidupan sebagai individu yang berasal dari keluarga dan masyarakat. Maka dari itu, pendekatan



seperti ini, kegiatan belajar yang di harapkan oleh siswa menjadi lebih bermakna. Jadi hal ini, siswa perlu mengetahui pentingnya belajar, apa manfaat belajar, dan bagaimana mencapainya.

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa pendekatan yang dapat di lakukan atau diterapkan pada kelas rendah di sekolah dasar ada 5 yakni pendekatan behaviorisme, pendekatan kognitif, Pendekatan Pengalaman Berbahasa (*Language Experience Approach*), Pendekatan “*Whole Language*”, dan Pendekatan kontekstual (*Contextual Teaching and Learning atau CTL*). Dapat disimpulkan, kelima pendekatan ini berfokus pada bagaimana guru dapat mengajarkan kemampuan dan keterampilan berbahasa kepada peserta didik serta bagaimana guru tersebut dapat mengajarkan kepada siswa agar dapat menerimanya dengan baik dan menjadikan pembelajaran tersebut menjadi bermakna oleh siswa, serta siswa dapat menerapkan dalam kehidupan sehari harinya.lain.

### 3.5 Pendekatan Pembelajaran Bagi Kelas Tinggi

Menurut Rahmawati, Pendekatan pembelajaran ialah jalan atau cara yang akan ditempuh dan digunakan oleh pendidik untuk memungkinkan siswa belajar sesuai dengan tujuan tertentu (Rahmawati, 2011, hlm. 74).

Pendekatan dalam kegiatan belajar secara luas terbagi dua macam, yaitu: berfokus pada pengajar atau pendidik yang biasanya di sebut *teacher centered* dan berfokus pada siswa atau yang biasanya sering di sebut dengan *student center*. Disini dijelaskan bahawa *teacher center* merupakan sebuah pendekatan yang didalamnya memberikan arti bahwa pembelajaran yang berfokus pada pendidik atau pengajar (*teacher center*), guru dalam pendekatan ini berperan sebagai seorang pemimpin yang memimpin proses pembelajaran berlangsung. Guru menjadi seorang motivator yang akan menceritakan sebuah pengalamannya kepada siswa agar mereka secara perlahan lahan mendapatkan peningkatan dalam proses pembelajaran. Metode yang berfokus pada pendidik ini didalamnya menggunakan beberapa strategi seperti: melakukan bimbingan secara langsung, dan pembelajaran yang rasional atau informatif. Lalu yang kedua yakni kegiatan belajar yang hanya tertuju pada siswa (*student center*) yang merupakan sebuah metode yang dimana metode ini hanya berfokus kepada siswa, Pendekatan ini dilakukan dengan memberikan sebuah proyek kepada siswa untuk membangkitkan minat yang nantinya akan memberikan pengalaman kepada siswa dan menjadikan pembelajaran lebih bermakna. Jadi dalam pendekatan ini, sistem pembelajaran diberikan sepenuhnya kepada siswa dengan menggunakan materi yang telah diberikan oleh pendidik. Ada beberapa macam pendekatan yang digunakan pada kelas tinggi, seperti.

#### 3.5.1 Pendekatan Induktif

Pendekatan induktif adalah sebuah pendekatan yang diterapkan dalam pembelajaran dengan bertujuan untuk menarik sebuah kesimpulan melalui kejadian khusus. Pada awalnya pembelajaran ini diawali dengan guru memberikan contoh khusus pada siswa agar siswa dapat menarik kesimpulan dari kejadian tersebut. Ada 4 langkah yang digunakan untuk memulai pendekatan induktif, yang pertama dalam menggunakan pendekatan induktif ini guru awalnya harus memilah atau memilih terlebih dahulu bagian mana yang akan digunakan misalnya seperti bagian pengetahuan, aturan umum, prinsip, konsep, dan lain lain yang akan disajikan dalam pembelajaran, yang kedua guru terlebih dahulu harus menyajikan beberapa contoh yang spesifik untuk dijadikan sebuah bahan dasar siswa untuk Menyusun hipotesis, yang ketiga siswa dapat menarik kesimpulan terkait kejadian yang sudah di paparkan.

#### 3.5.2 Pendekatan Deduktif

Pendekatan deduktif merupakan sebuah pendekatan yang didalamnya berisi penjelasan mengenai prinsip prinsip pembelajaran yang kemudian nantinya akan dijelaskan bagaimana bentuk penerapan atau contoh ydalam situasi tertentu.

#### 3.5.3 Pendekatan Konstruktivisme

Pendekatan Konstruktivisme adalah sebuah pendekatan di mana seorang pendidik membimbing siswa untuk memiliki pilihan untuk menyelesaikan masalah mereka sendiri. Dalam pendekatan ini siswa akan di suruh memberikan sebuah pendapat tetapi pendapat tersebut tidak boleh berasal dari sumber belajar, harus real murni berasal dari pendapatnya sendiri. Lalu, jika siswa sudah memberikan pendapatnya, maka guru tidak akan mengatakan kepada siswa tersebut apakah jawaban tersebut benar atau salah. Dalam pendekatan ini guru

menggunakan strategi untuk selalu mendorong siswa untuk menolak atau menyetujui ide siswa lainnya dan mereka saling bertukar pikiran hingga tujuan kegiatan belajar yang akan di raih dapat tercapai.

### 3.5.4 Pendekatan Pemecahan Masalah (Problem Solving)

Pendekatan pemecahan masalah ini peserta didik di dorong untuk mendapatkan pengalaman melalui pengetahuan serta keterampilan. Pada pendekatan ini siswa akan memecahkan sebuah masalah dalam kegiatan belajar agar siswa dapat memperkuat daya nalarnya. Pendekatan ini dalam pembelajaran sangat penting, karena pendekatan ini, di ajarkan bagaimana mengetahui cara menyelesaikan masalah, serta pembelajaran yang akan didapatkan pasti akan bermakna bagi siswa. Maka dari itu siswa disini akan selalu aktif dan mampu berpikir kritis dalam pembelajaran. Adapun langkah langkah yang digunakan dalam pendekatan Pemecahan masalah iniyakni, guru harus menjelaskan tujuan dari pembelajaran yang akan dimulai, guru memberikan contoh permasalahan yang akan di pecahkan atau di beri solusi, guru harus menjelaskan terlebih dahulu bagaimana tahapan yang digunakan untuk menyelesaikan masalah dengan baik dan benar, siswa mencari referensi yang bisa digunakan sebagai acuan dalam memberikan solusi, siswa menuliskan beberapa solusi yang bisa di ambil dari referensi yang telah di baca, serta yang terakhir siswa mengumpulkan hasil dari pemecahan masalah tersebut kepada guru.

### 3.5.5 Pendekatan *Open-Ended*

Pendekatan open ended adalah sebuah pendekatan memiliki tujuan untuk bagaimana siswa tersebut dapat menggunakan pola pikirnya agar dapat berkembang sesuai dengan setiap kemampuan yang dimiliki. Mengenai macam-macam hal yang dilakukan dalam pemanfaatan pendekatan ini, pada awalnya siswa akan diberikan suatu permasalahan yang nantinya siswa harus mendapatkan apa inti dari permasalahan tersebut, kemudian setelah memahami masalahnya, siswa harus mencari solusi terkait masalah ini dan menarik kesimpulan. Dalam pendekatan open ended ini, guru meminta kepada siswa dalam memecahkan sebuah masalah tidak hanya melalui satu cara saja, melainkan harus melalui berbagai macam cara, jadi disini siswa harus mampu berpikir kritis untuk menyelesaikan atau memberikan solusi terkait masalah yang diberikan. Pembelajaran dengan pendekatan open ended ini sangat perlu dan penting sekali apabila di terapkan pada proses pembelajaran berangsur di kelas tinggi. Mengapa demikian, karena dalam pendekatan open ended ini didalamnya memberikan kesempatan bagi siswanya agar bisa mengembangkan pola pikirnya.

### 3.5.6 Pendekatan Saintifik

Pendekatan saintifik merupakan pendekatan yang dimana cara penggunaan pendekatan ini jika di terapkan daam proses pembelajaran akan dilakukan kegiatan mengumpulkan data melalui kegiatan observasi, menanya, bereksperimen serta mengolah dan menyajikan data. Pendekatan saintifik jika di terapkan pada proses pembelajaran maka siswa akan mendapatkan ilmu baru seperti siswa secara aktif dapat membangun konsep, prosedur serta prinsip melalui pendekatan saintifik. Selain itu tujuan dari pendekatan saintifik ini, di antaranya juga untuk meningkatkan kemampuan berpikir siswa agar mampu berpikir secara kritis, mengemembangkan karakter siswa, dapat memecahkan masalah secara sistematis, melatih siswa dalam berpendapat dan mencari ide ide baru, serta mampu memberikan peningkatan pada hasil belajar siswa. Berikut tahapan yang harus diketahui jika menggunakan pendekatan saintifik dalam proses pembelajaran berlangsung, yang pertama yakni dengan cara mengamati atau istilahnya melakukan kegiatan observasi terhadap masalah yang akan di pecahkan, kedua melakukan kegiatan menanya untuk mencari bukti bukti yang lebih jelas, ketiga mencoba atau bereksperimen, ke empat mengolah data atau informasi yang di dapat lalu kemudian menyajidak informasi tersebut.

### 3.5.7 Pendekatan *Inquiry* (Inkuiri)

Pendekatan yang difokuskan untuk memberi kesempatan kepada siswa belajar melakukan kegiatan observasi atau memecahkan masalah. Misalnya, sama dengan berpikir kritis, pendekatan ini lebih menekankan pada tindakan siswa di mana siswa ini akan berusaha untuk menangani suatu masalah secara individu. Pendekatan ini, pembelajaran tidak akan dibahas hingga tuntas, hal ini menjadikan peluang bagi siswa agar mencari informasi melalui berbagai macam cara yang telah diberikan oleh Guru.

#### **Pertanyaan**

1. Dalam proses pembelajaran membutuhkan sebuah pendekatan, apa yang dimaksud pendekatan pembelajaran ?
2. Pendekatan guru dan siswa amatlah penting, Bagaimana cara membedakan antara pendekatan berpusat pada guru dan pendekatan berpusat pada siswa ?
3. Pendekatan dalam pembelajaran mempunyai berbagai macam jenis, Sebutkan jenis-jenis pendekatan pembelajaran!
4. Jenis pendekatan yang digunakan pada kelas rendah dan kelas tinggi tentu berbeda, jelaskan jenis pendekatan yang digunakan pada kelas rendah!
5. Jelaskan jenis pendekatan yang digunakan pada kelas tinggi!

## Bab 4

# Model-Model Pembelajaran Di Sekolah Dasar

### 4.1 Model Pembelajaran *Index Card Match* (Mencari Pasangan)

#### 4.1.1 Definisi *Index Card Match*

Model pembelajaran *index card match* merupakan sebuah model pembelajaran yang mencocokkan kartu yang terdiri dari dua bagian, khususnya pertanyaan dan jawaban, yang dicocokkan oleh siswa dengan menggunakan beberapa pertanyaan dan jawaban. Hal ini selaras dengan pendapat Zaini (2008:67), yang menyatakan bahwa model pembelajaran *index card match* ialah sebuah model pembelajaran yang relatif menyenangkan, dipergunakan untuk mengulang materi yang sudah diberitahukan sebelumnya. Materi baru tetap bisa diajarkan asal dengan catatan siswa diberi tugas untuk mempelajari topik yang akan diajarkan terlebih dahulu. Sehingga siswa saat masuk ruangan belajar telah memiliki bekal pengetahuan. Dengan mencari dan mencocokkan kartu berdasarkan materi pembelajaran, peserta didik bisa dapat memahami materi pembelajaran menggunakan kartu tadi juga dapat membentuk peserta didik lebih aktif dan mandiri saat proses pembelajaran.

Penggunaan model *index card match* dapat menuntut siswa untuk bekerjasama serta dapat meningkatkan rasa tanggung jawab peserta didik atas apa yang dipelajari dengan cara yang menyenangkan. Peserta didik juga saling bekerja sama serta saling membantu untuk menyelesaikan pertanyaan juga melemparkan pertanyaan kepada pasangan lain. Meskipun model pembelajaran *index card match* dilakukan menggunakan cara bermain, model pembelajaran ini juga bisa merangsang siswa untuk melakukan kegiatan belajar secara bertanggung jawab dan disiplin sehingga tujuan pembelajaran bisa tercapai serta prestasi belajar dapat meningkat.

Menurut Maryati (2010:13) ada beberapa aspek dalam model pembelajaran *index card match* ini yaitu seperti:

- a. Sifat dan tujuan, yaitu mereview atau mengulang materi yang sudah dipelajari sebelumnya. Apabila materi yang dipelajari masih baru, maka sebaiknya peserta didik diberi tugas untuk mempelajarinya terlebih dahulu.
- b. Media pembelajaran yaitu berupa kartu atau potongan kertas.
- c. Topik atau konsep berupa satu pertanyaan dan satu jawaban.
- d. Persentase hasil yaitu peserta didik yang memiliki kartu soal membacaknya dengan keras ke seluruh peserta didik secara bergantian.
- e. Peran pasangan yakni serta peserta didik yang memiliki kartu soal: membacaknya,
- f. Peserta didik yang memiliki kartu jawaban adalah mencocokkan jawaban temantemannya atas pertanyaan pada kartu soal yang sesuai atau dengan pasangannya.
- g. Penilaian dapat berdasarkan kemampuan setiap pasangan atau peserta didik menjawab soal yang dibacakan oleh oleh pasangannya.
- h. Banyaknya babak yaitu hanya satu babak.

- i. Kegiatan penutup yaitu berupa klarifikasi dan kesimpulan.

#### 4.1.2 Kelebihan dan Kekurangan *Index Card Match*

##### a. Kelebihan *Index Card Match*

- Dapat mendorong kesenangan dalam proses pembelajaran.
- Materi pembelajaran yang diperkenalkan akan lebih menarik perhatian siswa.
- Siap menciptakan suasana pembelajaran yang aktif serta menyenangkan.
- Dapat lebih mengembangkan prestasi belajar siswa yang berbeda untuk sampai pada tingkat pembelajaran yang lengkap.
- Penilaian harus dimungkinkan menggunakan pengamat atau penonton dan pemain atau pemain pengganti.
- Dapat terjadi proses tanya jawab dan presentasi yang dapat memperkuat topik atau ide yang akan diulang dengan topik yang baru.

##### b. Kekurangan *Index Card Match*

- Memerlukan waktu yang relatif lama bagi peserta didik untuk menuntaskan tugas serta presentasi.
- Guru wajib membuat berbagai persiapan yang matang dengan waktu yang lama.
- Menuntut sifat tertentu dari peserta didik untuk bekerja sama dalam menuntaskan persoalan. • Suasana kelas menjadi “berisik atau gaduh” sebagai akibatnya dapat mengganggu kelas lain.
- Kurang efektif jika pada satu kelas peserta didiknya banyak.

#### 4.1.3 Langkah-langkah dalam Model Pembelajaran *Index Card Match*

Langkah-langkah yang ditempuh dalam model pembelajaran index card match menurut Zaini (2008 :67), yaitu :

- a. Guru membuat potongan kertas atau kartu sebanyak jumlah peserta didik yang ada di dalam kelas.
- b. Kemudian kertas tersebut dibagi menjadi dua bagian yang sama. Setengah kertas, ditulis pertanyaan tentang materi yang akan diajarkan dan berisi 1 pertanyaan. Setengah kertas tadi, ditulis Jawaban dari pertanyaan yang sudah dibuat.
- c. Sebelum dibagikan, kartu dikocok terlebih dahulu sehingga akan tercampur antara soal dan jawaban.
- d. Setiap peserta didik diberi kartu diberi satu kartu. Guru menjelaskan bahwa ini adalah aktivitas yang harus dilakukan secara berpasangan. Setengah peserta didik mendapatkan soal dan setengah lagi akan mendapatkan jawaban.
- e. Mintalah peserta didik untuk mencari dan menemukan pasangan mereka. jika sudah ada yang menemukan pasangan, minta peserta didik untuk duduk atau berdiri berdekatan.
- f. Guru menerangkan agar peserta didik tidak memberitahu materi apa yang didapatkan kepada peserta didik yang lain.
- g. Apabila ada didik menemukan pasangannya masing-masing, guru harus meminta setiap pasangan secara bergantian membacakan soal yang telah diperoleh dengan keras kepada teman-teman lainnya. Setelah itu, soal tersebut dijawab oleh pasanganpasangan yang lainnya.
- h. Kemudian, proses pembelajaran ini diakhiri dengan guru membuat klarifikasi dan menyimpulkannya.

## 4.2 Model Pembelajaran Berbasis Masalah (PBM)

### 4.2.1 Pengertian Model Pembelajaran Berbasis Masalah (PBM)

Pembelajaran berbasis masalah (PBM) atau dalam istilah Inggris *ProblemBased Instruction (PBI)* merupakan model pembelajaran yang menggunakan masalah sebagai langkah awal dalam mengumpulkan dan mengintegrasikan pengetahuan baru. Model pembelajaran berdasarkan masalah ini sudah dikenal sejak zaman John Dewey. Menurut Trianto (2010 : 91) bahwasanya model pembelajaran berbasis masalah ini mulai diangkat sebab ditinjau secara umum pembelajaran ini menyajikan kepada peserta didik situasi masalah yang autentik dan bermakna yang dapat memberikan kemudahan kepada mereka untuk melakukan penyelidikan dan inquiry. Dengan melakukan pengajaran berdasarkan masalah adalah pendekatan yang efektif untuk pengajaran proses berpikir tingkat tinggi titik.

Model Pembelajaran Berbasis Masalah dianggap cukup membantu peserta didik untuk mengolah suatu informasi yang telah jadi di dalam otaknya. Serta, pembelajaran ini dapat menyusun pengetahuan peserta didik sendiri tentang yang ada dalam dunia sosial ataupun sekitarnya. Model pembelajaran ini juga cocok dalam mengembangkan pengetahuan dasar dan kompleks bagi setiap peserta didik. Pengembangan Pembelajaran Berbasis Masalah ini memiliki karakteristik seperti berikut :

a. Adanya pengajuan berupa pertanyaan atau masalah

Disini, peserta didik mengajukan kondisi kehidupan yang nyata, mengurangi jawaban yang sederhana, dan memungkinkan terdapat solusi untuk kondisi itu, serta selalu berkonsentrasi pada keterkaitan antar disiplin.

b. Berkonsentrasi dengan keterkaitan antar disiplin

Contohnya ialah, pada permasalahan populasi yang diadakan dalam pelajaran di Teluk Chesapeake yang mencakup beberapa subjek Akademik dan terapan mata pelajaran yaitu seperti biologi, ekonomi, Sosiologi, pariwisata dan pemerintahan.

c. Penyelidikan Autentik

Peserta didik harus menganalisis dan mendefinisikan masalah, mengembangkan hipotesis, membuat ramalan, mengumpulkan dan menganalisa informasi, melakukan eksperimen (apabila diperlukan), membuat inferensi, dan merumuskan kesimpulan.

d. Menghasilkan suatu produk dan memajangkannya

Pembelajaran Berbasis Masalah (PBM) adalah menuntut siswa untuk menghasilkan produk tertentu dalam bentuk karya nyata atau artefak dan peragaan yang menjelaskan atau mewakili bentuk penyelesaian masalah yang peserta didik temukan.

e. Kolaborasi

Melakukan kerja sama yaitu dengan memberikan motivasi untuk kelanjutan yang terlibat dalam tugas-tugas kompleks dan memperbanyak peluang untuk berbagi inquiry serta dialog untuk mengembangkan keterampilan sosial dan keterampilan berfikir.

Selain itu, pembelajaran berbasis masalah (PBM) memiliki tujuan diantaranya yaitu:

- a. Membantu peserta didik mengembangkan keterampilan berfikir pemecahan masalah
- b. Peserta didik dapat belajar peranan orang dewasa yang autentik
- c. Dapat menjadi pembelajar yang mandiri

Dalam Pembelajaran Berbasis Masalah (PBM) ini adalah salah satu bentuk inovasi dalam pembelajaran karena dalam PBM kemampuan berpikir peserta didik betul-betul dioptimalisasikan melalui proses kerja kelompok yang

sistematis sehingga peserta didik dapat memberdayakan, mengolah, memuji, dan mengembangkan kemampuan berpikirnya secara berkesinambungan.

#### 4.2.2 Kelebihan dan Kekurangan Pembelajaran Berbasis Masalah (PBM)

Kelebihan Pembelajaran Berbasis Masalah (PBM)

- a. Model Pembelajaran ini realistik dengan kehidupan di sekitar peserta didik
- b. Konsep dalam Pembelajaran Berbasis Masalah ini sudah sesuai dengan kebutuhan yang diperlukan oleh peserta didik
- c. Dapat memupuk sifat inkuiri peserta didik
- d. Potensi konsep menjadi kuat
- e. Memupuk kemampuan problem solving

Kekurangan Pembelajaran Berbasis Masalah (PBM) Persiapan pembelajaran yang kompleks.

- a. Sulitnya mencari problem yang relevan dengan apa yang terjadi di lingkungan sekitar peserta didik.
- b. Sering terjadi miss-konsepsi.
- c. Konsumsi waktu, yang di mana model ini membutuhkan waktu yang cukup dalam dalam penyelidikan.

Dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran berbasis masalah adalah suatu rangkaian pendekatan kegiatan belajar yang diharapkan dapat memberdayakan peserta didik untuk menjadi individu yang mandiri dan mampu menghadapi setiap permasalahan yang dihadapinya dalam kehidupan. Dan dalam pembelajaran ini juga peserta didik dituntut terlihat aktif dalam mengikuti proses pembelajaran melalui diskusi kelompok.

#### 4.2.3 Langkah - Langkah Model Pembelajaran Berbasis Masalah (PBM)

Langkah-langkah model pembelajaran berbasis masalah menurut Trianto (2010:98) adalah sebagai berikut :

- a. Peserta didik berorientasi kepada persoalan, dengan hal ini pengajar menyebutkan tujuan pembelajaran, menyebutkan logistik yang diperlukan, mengajukan fenomena atau demonstrasi atau sesuatu hal yg dapat memunculkan suatu duduk perkara, memberi motivasi peserta didik untuk selalu terlibat pada pemecahan problem yang dipilih.
- b. Mengorganisasikan peserta didik untuk belajar, dalam hal ini pengajar bisa membantu peserta didik buat mendefinisikan serta mengorganisasikan tugas belajar yang berhubungan dengan persoalan tersebut.
- c. Membimbing penyelidikan secara individual ataupun kelompok, dalam hal ini pengajar mendorong peserta didik untuk mengumpulkan info yang sesuai dengan permasalahan, menjalankan eksperimen yang bertujuan untuk mendapatkan penjelasan dan pemecahan persoalan.
- d. Mengembangkan serta menyajikan hasil karya, dalam hal ini pengajar dapat membantu peserta didik dalam merencanakan dan menyiapkan karya yang sesuai seperti bentuk laporan, video, serta model dan juga membantu mereka untuk berbagi tugas dengan temannya.
- e. Menganalisis dan mengevaluasi proses pemecahan masalah, pada hal ini pengajar dapat membantu peserta didik untuk melakukan refleksi atau penilaian terhadap penyelidikan yang sudah dipilih peserta didik serta proses – proses apa yang mereka gunakan.

### 4.3 Model Pembelajaran Langsung

#### 4.3.1 Apa itu Model Pembelajaran Langsung?

Pembelajaran langsung merupakan sebuah model pembelajaran yang guru berperan sebagai transformasi informasi atau keterampilan secara langsung kepada peserta didik. Pembelajaran ini berdasarkan pada tujuan dan

struktur oleh guru. (Depdiknas, 2010: 24). Selain itu pembelajaran langsung atau dengan istilah “*Direct Instruction*” mengarah pada beberapa teknik pembelajaran ekspositori. Maksudnya pembelajaran yang melibatkan pemindahan pengetahuan dari guru kepada peserta didik secara langsung. (Killen Depdiknas, 2010: 23).

Contoh teknik pembelajaran ekspositori melalui proses pembelajaran dengan menggunakan metode ceramah, demonstrasi, dan tanya jawab. Pendekatan dalam model pembelajaran langsung berpusat pada guru (*teacher centered*), guru menyampaikan materi pembelajaran secara terstruktur, mengarahkan pembelajaran kepada peserta didik, dan memfokuskan hasil pencapaian akademik.

### 4.3.2 Apa tujuan Model Pembelajaran Langsung?

Menurut Depdiknas (2010, 23) mengemukakan bahwa tujuan utama model pembelajaran langsung yaitu untuk memaksimalkan pemanfaatan waktu proses pembelajaran bagi peserta didik. Hal ini dibuktikan dengan beberapa temuan pada teori perilaku di antaranya hubungannya antara pencapaian peserta didik dengan waktu yang digunakan oleh peserta didik selama kegiatan pembelajaran berlangsung atau pengerjaan tugas yang diberikan oleh guru dan kemampuan peserta didik secara cepat untuk mencapai keberhasilan dalam mengerjakan tugas secara positif.

Pembelajaran yang menggunakan model ini disusun untuk menciptakan atau mewujudkan lingkungan belajar terstruktur dan berorientasi dalam pencapaian di bidang akademik. Pada model pembelajaran langsung, guru berperan sebagai pemberi informasi dengan menggunakan macam-macam media yang menunjang keberhasilan belajar. Penyampaian informasi dengan menerapkan strategi direktif melalui pengetahuan procedural dan pengetahuan deklaratif. Pengetahuan procedural merupakan suatu pengetahuan mengenai cara pelaksanaannya, sedangkan pengetahuan deklaratif merupakan suatu pengetahuan meliputi fakta, konsep, prinsip atau generalisasi..

### 4.3.3 Ciri-ciri Model Pembelajaran Langsung

Menurut Depdiknas (2010:24), terdapat ciri-ciri model pembelajaran ini di antaranya:

1. Pembelajaran yang terstruktur oleh guru.
2. Terstrukturunya lingkungan pembelajaran.
3. Terstrukturunya materi pembelajaran.
4. Tujuan tertentu dalam pembelajaran telah berorientasi.
5. Kemampuan dan transformasi secara langsung..

### 4.3.4 Tahap-tahap Model Pembelajaran Langsung

Brunce dan Weil dalam Depdiknas (2010:25) mengemukakan bahwa terdapat beberapa tahapan pada model pembelajaran langsung, yakni:

#### a. Orientasi

Pada tahap ini berkaitan dengan sebelum penyajian dan penjelasan materi yang sifatnya baru, akan mampu menolong peserta didik jika dalam pembelajaran guru memberikan susunan pelajaran dan telah berorientasi terhadap materi yang akan diajarkan. Orientasi memiliki berbagai berbentuk sebagai berikut:

- Pada kegiatan pendahuluan bertujuan untuk mengetahui pengetahuan yang sama dengan pengetahuan yang dimiliki oleh peserta didik.
- Tujuan pelajaran adalah mendiskusikan atau memberikan suatu informasi.
- Memberikan suatu informasi susunan pelajaran.

#### b. Presentasi



Pada tahap ini guru berperan sebagai penyaji materi pelajaran yang berupa keterampilan atau macam-macam konsep. Penyajian materi di antaranya:

- Langkah-langkah kecil dalam penyajian materi, guna mengukur peserta didik dalam menguasai materi dalam jangka waktu pendek.
- Memberikan berbagai contoh konsep.
- Cara demonstrasi atau penjelasan cara penyusunan kerja terhadap tugas merupakan sebuah peragaan atau pemodelan keterampilan.
- Perlunya penjelasan ulang pada hal-hal yang sulit.

#### c. Latihan Terstruktur

Tahap selanjutnya adalah latihan terstruktur pada tahap ini guru bertugas sebagai pemandu peserta didik dalam melakukan kegiatan latihan-latihan. Pada tahap ini guru memiliki peran yang sangat penting yaitu memberikan feedback (umpan balik) terhadap respon peserta didikan dan menyampaikan penguatan terhadap respon peserta didik, serta menilai dan mengoreksi tanggapan peserta didik antara benar atau salah.

#### d. Latihan Terbimbing

Pada tahap ini guru memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk melakukan pelatihan atau perbaikan, baik konsep maupun keterampilan. Selain itu, pada tahap ini dapat digunakan oleh guru untuk penilaian terhadap kemampuan peserta didik untuk melakukan tugas. Dalam tahap ini, guru dikatan sebagai memonitor dan memberikan bimbingan jika dibutuhkan.

#### e. Latihan Mandiri

Tahap terakhir yaitu tahap latihan mandiri. Pada tahap ini peserta didik mampu melaksanakan kegiatan latihan secara mandiri atau individu. Selain itu, pada tahap ini peserta didik dapat melalui penguasaan tahap-tahap dalam mengerjakan tugas.

### 4.3.5 Kelebihan dan Kekurangan Model Pembelajaran Langsung

Menurut Depdiknas dalam Sudrajat (2011) terdapat berbagai macam kelebihan model pembelajaran langsung, di antaranya:

- a. Model pembelajaran langsung guru dapat mengembangkan isi materi pelajaran dan mengatur urutan informasi yang diterima oleh peserta didik, sehingga dapat meningkatkan fokus hal-hal yang harus dicapai oleh peserta didik.
- b. Pembelajaran dapat diimplementasikan dengan efektif pada kelas besar maupun kecil.
- c. Mampu digunakan untuk memberikan penekanan dalam kesulitan-kesulitan yang dihadapi peserta didik, sehingga peserta didik dapat menguraikan permasalahannya.
- d. Model pembelajaran merupakan cara yang sangat efektif untuk memberikan pengajaran berupa informasi kepada peserta didik dan pengetahuan factual yang telah terstruktur.
- e. Sebagai cara yang sangat efektif untuk mengajarkan melalui konsep-konsep dan keterampilan-keterampilan kepada peserta didik yang berprestasi rendah.
- f. Waktu yang tidak lama dalam menyampaikan informasi dapat menyetarakan bagi seluruh siswa.
- g. Perlunya rangsangan yang dilakukan oleh guru dalam menyampaikan materi pelajaran melalui presentasi yang antusias.

- h. Metode pembelajaran menggunakan ceramah merupakan suatu cara yang bermanfaat dalam memberikan informasi kepada peserta didik, baik perlakuan peserta didik tidak suka membaca atau tidak memiliki kemampuan dalam menyusun dan menerjemahkan informasi.

Sedangkan menurut Depdiknas (Sudrajat. 2011), terdapat beberapa kelemahan model pembelajaran langsung di antaranya:

- a. Kemampuan siswa pada pembelajaran langsung. Mengambil informasi melakukan berbagai kegiatan seperti mendengar, mengamati, dan mencatat. Dalam hal ini, ditemukan siswa yang tidak memiliki semua keterampilan tersebut, sehingga guru berkewajiban untuk mengajarkan kepada peserta didik.
- b. Pembelajaran yang menerapkan model ini, mengalami kesulitan untuk mengupayakan perbedaan dalam setiap kemampuan, kognitif awal, tingkatan pemahaman dan pembelajaran, model belajar atau peserta didik tertarik.
- c. Model pembelajaran ini, memberikan kesempatan yang sangat sedikit untuk peserta didik secara aktif. Sehingga peserta didik sulit untuk mengembangkan kemampuan sosial dan interpersonal bagi dirinya.
- d. Pada pembelajaran langsung, guru sebagai peran utama, sehingga keberhasilan strategi pembelajaran sangat bergantung pada guru yang mengajar. Dengan kemampuan dan keterampilan guru mampu meminimalisir kendala dan permasalahan yang ada.
- e. Model pembelajaran ini sangat bergantung pada cara berkomunikasi guru. Sehingga guru harus bisa menjadi komunikator yang baik dan pembelajaran yang terlalu sering menggunakan model pembelajaran ini dapat mengurangi rasa tanggungjawab mengenai pembelajaran pada diri peserta didik masing-masing. Hal ini dikarenakan, peserta didik menyakini bahwa guru akan menyampaikan semua informasi yang peserta didik perlu ketahui..

## 4.4 Model Pembelajaran Inquiry Training

Model *Inquiry training* memiliki tiga prinsip, yakni pengetahuan (kognitif) bersifat tentative, maksudnya manusia memiliki sifat rasa ingin tahu secara alamiah dan manusia mampu mengembangkan individuality dengan mandiri. *Pertama*, proses penelitian memerlukan waktu secara berkelanjutan. *Kedua*, mengategorikan pentingnya peserta didik untuk melakukan kegiatan eksplorasi. *Ketiga*, sifat kemandirian dalam mengenal jati diri dan karakter ilmiahnya.

Menurut Joyce & Weil (1980), model pembelajaran ini terdapat lima tahap pembelajaran, yakni:

- a. Adanya permasalahan, berkaitan dengan penjelasan mengenai prosedur penelitian, menyaji kondisi yang tidak berkesinambungan.
- b. Menemukan suatu permasalahan, berkaian dengan hakikat suatu objek dan kondisikan yang akan dihadapi, mampu menampilkan pemeriksaan masalah.
- c. Melakukan kajian data dan eksperimen mengenai kesesuaian variable dan rumusan hipotesis
- d. Membuat struktur organisasi, rumusan, dan penjelasan
- e. Dan analisis dari proses penelitian guna mendapatkan prosedur yang lebih efektif.

Faktor pendukung dari sistem sosial adalah kerjasama, persamaan derajat atau nasib, dan kebebasan secara intelektual. Dalam kerjasama mampu mendorong interaksi peserta didik. Kebebasan secara intelektual di lingkungan yang sifatnya terbuka terhadap semua ide yang relevan. Keterlibatnya guru dan peserta didik dalam pembelajaran yang terdapat persamaan derajat untuk mengembangkan ide. Pengembangan prinsip-prinsip reaksi, yakni pertanyaan yang diajukan harus jelas dan lugas, penyediaan peluang kepada peserta didik untuk melakukan perbaikan pertanyaan, butir-butir yang ditunjukkan kurang sah, penyediaan bimbingan mengenai teori yang digunakan, penyediaan suasana dengan kebebasan intelektual, penyediaan berupa dorongan dan dukungan atas komunikasi sosial (interaksi), hasil eksplorasi dan generalisasi terhadap peserta didik.

Pembelajaran menggunakan sarana berupa materi konfrontatif yang dapat mendorong tahap intelektual, strategi observasi, dan permasalahan yang bertolak belakang peserta didik untuk melakukan observasi. Dampak pembelajaran model ini yakni berkaitan dengan penelitian yang menerapkan strategi dan kreatifitasnya semangat. Selain itu, pembelajaran model ini juga berdampak pada pengirinya yaitu memahami hakikat tentative bidang keilmuan, proses keilmuan yang terampil, otonomi peserta didik, rasa toleransi terhadap permasalahan dan ketidakpastian.

## 4.5 Model Pembelajaran Group Investigation

Perspektif filosofis merupakan permulaan ide model pembelajaran group investigation mengenai konsep belajar. Menurut John Dewey konsep pendidikan, merupakan suasana kelas yang mencerminkan masyarakat dan memiliki fungsi sebagai laboratorium untuk belajar terkait kehidupan nyata (*real*). Hal ini dibuktikan dengan sebuah buku berjudul "*Democracy and Education*" (Arends, 1998) yang tertuang dalam pemikirannya diantaranya :

- a. keaktifan peserta didik mengarah pada learning by doing.
- b. belajar tidak lepas dari motivasi intrinsic (pada diri individu).
- c. karakteristik pengetahuan yaitu dapat berkembang dan sifatnya tidak tetap.
- d. Proses kegiatan belajar disesuaikan dengan minat dan kebutuhan peserta didik.
- e. Dalam pendidikan harus memuat kegiatan pembelajaran sesuai dengan prinsipnya (memahami dan menghormati) antar sesama.
- f. Hubungan antara kegiatan belajar dengan kehidupan nyata.

Terdapat enam tahap pembelajaran dalam model group investigation, diantaranya:

- a. Grouping terdiri dari jumlah anggota kelompok, sumber, topik atau pembahasan dan rumusan masalah.
- b. Planning berkaitan dengan hal-hal yang pelajari, cara mempelajarinya, perlakuan dari yang akan dipelajari, tujuan yang akan dipelajari.
- c. Investigation mencakup ide dan informasi, diskusi, klasifikasi, pengumpulan informasi, analisis data dan inferensi.
- d. Organizing meliputi anggota kelompok bertugas menulis laporan, rencana presentasi laporan, menentukan penyaji, moderator dan notulis.
- e. Presenting terdapat kelompok penyaji dan kelompok lain bertugas melakukan pengamatan, evaluasi, klasifikasi dan menyampaikan pertanyaan atau tanggapan.
- f. Evaluating meliputi peserta didik melakukan perbaikan dari laporan yang dikerjakan sesuai dengan hasil diskusi kelas, peserta didik dan guru melakukan evaluasi pembelajaran, melakukan penilaian dari hasil belajar peserta didik berdasarkan pada pencapaian pemahaman tiap peserta didik.

Pembelajaran model ini memiliki pengembangan sistem sosial yaitu kurangnya arahan yang diberikan oleh guru, guru dan peserta didik memiliki peran yang sama seperti menghadapi bersama pada suatu masalah, interaksi berdasarkan kesepakatan. Terdapat pengembangan prinsip reaksi pada model pembelajaran ini, yakni: guru sebagai konselor, konsultan, pusat kritik. Peran tersebut berhubungan dengan proses pembelajaran di antaranya:

- a. Pemecahan suatu permasalahan meliputi kemampuan peneliti dalam memahami hakikat dan difokuskan dalam masalah.

- b. Pengelolaan tatanan kelas mengacu pada penentuan informasi yang akan digunakan dan mengorganisasi suatu kelompok guna memperoleh informasi tersebut.
- c. Pemaknaan setiap individu berhubungan dengan organisasi pada kelompok dan perbedaan kemampuan setiap individu.

Model pembelajaran ini didukung oleh sarana, yakni:

- a. Lembaran kerja siswa (LPJ).
- b. Referensi bahan ajar.
- c. Panduan buku bahan ajar baik untuk guru dan peserta didik.
- d. Kesesuaian peralatan penelitian.
- e. Termudahnya mobilisasi seperti meja dan kursi
- f. Tertatanya saran dan prasana kelas, contohnya ruangan kelas.

Pembelajaran pada model ini memiliki dampak dalam proses pembelajaran, yaitu perspektif konstruktivistik terkait pengetahuan (kognitif), penelitian dapat mendisiplinkan, kegiatan belajar secara efektif dan meningkatnya pemahaman. Selain itu, pembelajaran model ini juga berdampak pengiring seperti rasa hormat terhadap HAM dan berkomitmen pada negara, kebebasan bagi peserta didik, menumbuhkan berbagai aspek kehidupan seperti sosial, interpersonal dan intrapersonal.

## 4.6 Model Pembelajaran Kontekstual

### 4.6.1 Pengertian Pembelajaran Kontekstual

Menurut Mulyasa (2006:102), Pembelajaran kontekstual (Contextual Teaching and Learning) atau CTL yaitu suatu proses pendidikan yang bertujuan untuk memotivasi peserta didik untuk memahami makna materi pelajaran yang menekankan pada keterkaitan antara materi dengan kehidupan nyata peserta didik, sehingga mereka dapat menerapkan dan menghubungkan kompetensi dalam kehidupan sehari-hari. Sedangkan menurut Johnson (2002:35), pembelajaran kontekstual yaitu pembelajaran yang melibatkan para peserta didik dalam aktivitas yang membantu mereka menghubungkan pelajaran akademis dengan konteks kehidupan nyata yang mereka alami.

### 4.6.2 Karakteristik Pembelajaran Kontekstual

Menurut Muslich (2007: 42), karakteristik pembelajaran kontekstual antara lain:

- a. Pembelajaran yang dilaksanakan dalam konteks autentik, yaitu pembelajaran yang diarahkan pada ketercapaian keterampilan dalam konteks kehidupan nyata atau pembelajaran yang dilaksanakan dalam lingkungan yang alamiah (*learning in real life setting*).
- b. Pembelajaran yang memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk mengerjakan tugas-tugas yang bermakna (*meaningful learning*).
- c. Pembelajaran yang dilaksanakan dengan memberikan pengalaman bermakna kepada peserta didik (*learning by doing*).
- d. Pembelajaran yang dilaksanakan melalui kerja kelompok, berdiskusi, saling membetulkan sesama teman (*learning in a group*).
- e. Pembelajaran yang memberikan harapan untuk menciptakan rasa kebersamaan, kerjasama, dan saling memahami antara satu dengan yang lain secara mendalam (*learning to know each other deeply*).

- f. Pembelajaran yang dilaksanakan secara aktif, kreatif, produktif, dan kerja sama (*learning to ask, to inquiry, to work together*).
- g. Pembelajaran yang dilaksanakan dalam situasi yang menyenangkan (*learning as an enjoy activity*).

Menurut Trianto (2010:110), karakteristik pembelajaran kontekstual antara lain:

- a. Kerjasama
- b. Saling menunjang
- c. Menyenangkan
- d. Tidak membosankan
- e. Belajar dengan bergairah
- f. Pembelajaran terintegrasi
- g. Menggunakan berbagai sumber peserta didik aktif

#### 4.6.3 Komponen Utama Pembelajaran Kontekstual

Menurut Nurhadi (2003:31), pembelajaran kontekstual (CTL) ini memiliki komponen utama yang melandasi pelaksanaan proses pembelajaran antara lain:

- a. Konstruktivisme (*Constructivism*) Komponen ini merupakan landasan berfikir (filosofi) pembelajaran kontekstual, yaitu bahwa pengetahuan dibangun oleh manusia sedikit demi sedikit, yang hasilnya diperluas melalui konteks yang terbatas dan tidak tiba-tiba (Nurhadi: 2003:34). Pembelajaran konstruktivisme ini menekankan terbangunnya pemahaman sendiri secara aktif, kreatif dan produktif berdasarkan pengetahuan terdahulu dan dari pengalaman belajar yang bermakna.

- b. Inkuiri (Menemukan)

Menurut Sanjaya (2006:119), inkuiri yaitu proses pembelajaran yang dilandaskan pada pencarian dan penemuan melalui proses berpikir secara sistematis. Komponen ini merupakan kegiatan inti CTL. Diawali dari pengamatan terhadap fenomena, dilanjutkan dengan kegiatan-kegiatan bermakna untuk menghasilkan temuan yang diperoleh sendiri oleh peserta didik. Dengan begitu pengetahuan dan keterampilan yang diperoleh tidak dari hasil pemikiran seperangkat fakta, tetapi dari hasil menemukan sendiri dari fakta yang dialaminya.

- c. Bertanya (*Questioning*)

Menurut Nurhadi (2003: 45), pengetahuan yang dimiliki seseorang selalu berawal dari bertanya. Guru menggunakan pertanyaan-pertanyaan untuk membimbing peserta didik berpikir dan untuk membuat penilaian secara berlanjut terhadap pemahaman peserta didik. Dalam pembelajaran, bertanya dianggap sebagai kegiatan guru untuk mendorong, membimbing, dan menilai kemampuan berpikir peserta didik. Peserta didik belajar mengajukan pertanyaan tentang masalah-masalah yang ada, peserta didik juga belajar bagaimana merumuskan pertanyaan-pertanyaan yang dapat diuji, dan juga belajar saling bertanya tentang penjelasan-penjelasan yang ada. Pertanyaan dapat digunakan untuk berbagai macam tujuan, berbagai macam bentuk, dan berbagai macam jawaban yang muncul.

- d. Masyarakat Belajar (*Learning Community*)

Komponen ini terjadi apabila ada proses komunikasi dari dua arah. Karena pembelajaran yang disusun dalam diskusi kelompok dengan anggota heterogen dan jumlah yang bervariasi sangat mendukung komponen ini. Anggota kelompok yang terlibat dalam komunikasi pembelajaran dapat saling belajar.

e. Pemodelan (*Modeling*)

Menurut Sanjaya (2003:49), *Modeling* merupakan proses pembelajaran dengan menggayakan sesuatu sebagai contoh yang dapat ditiru oleh setiap peserta didik. Menurut Nurhadi (2003: 49), pemodelan yaitu membahasakan gagasan yang dipikirkan, mendemonstrasikan bagaimana guru menginginkan peserta didiknya untuk belajar, dan melakukan apa yang guru inginkan agar peserta didiknya untuk melakukan. Dalam kontekstual, guru bukan satu-satunya model, tetapi model juga dapat dirancang dengan melibatkan peserta didik. Model juga dapat didatangkan dari luar.

f. Refleksi (*Reflection*)

Menurut Nurhadi (2003: 51), refleksi yaitu cara berpikir tentang apa yang baru dipelajari atau berpikir ke belakang tentang apa yang sudah kita alami di masa yang baru saja kita terima. Refleksi adalah respon terhadap kejadian, aktivitas, atau pengetahuan terhadap apa yang baru diterima. Guru membantu peserta didik membuat hubungan antara pengetahuan yang dimiliki sebelumnya dengan pengetahuan yang baru. Dengan begitu, peserta didik dapat memperoleh sesuatu yang berguna bagi dirinya tentang apa yang baru dipelajarinya. Guru dapat melaksanakan refleksi pada akhir pembelajaran, guru menyisakan waktu sebentar agar siswa melakukan refleksi. Refleksi dapat berupa:

- pertanyaan langsung tentang apa yang diperolehnya pada hari itu
- catatan atau jurnal di buku siswa
- kesan dan saran dari peserta didik mengenai pembelajaran pada hari itu
- berdiskusi
- hasil karya
- catatan lain yang dihadapi guru untuk mengarahkan peserta didiknya kepada pemahaman mereka tentang materi yang dipelajari

g. Penilaian Nyata (*Authentic Assesment*)

Menurut Nurhadi (2003: 52), penilaian yang benar yaitu menilai apa yang seharusnya dinilai. Menurut Sanjaya (2006:122), Penilaian nyata merupakan proses yang dilakukan guru untuk mengumpulkan informasi tentang perkembangan belajar yang dilakukan peserta didik. Prinsip yang dipakai dalam penilaian serta ciri-ciri penilaian autentik adalah (Nurhadi, 2003: 52):

- Harus mengukur semua aspek pembelajaran, seperti : proses, kinerja, dan produk.
- Dilaksanakan selama dan sesudah proses pembelajaran berlangsung.
- Menggunakan berbagai cara dan berbagai sumber.
- Tes hanya salah satu alat pengumpulan data penilaian.
- Tugas-tugas yang diberikan kepada peserta didik harus mencerminkan bagianbagian kehidupannya yang nyata setiap hari, mereka harus dapat menceritakan pengalaman atau kegiatan yang mereka lakukan setiap hari.
- Penilaian harus menekankan kedalam pengetahuan dan keahlian peserta didik, bukan keluasannya (kuantitas).

## 4.7 Model Pembelajaran Kooperatif

### 4.7.1 Pengertian Pembelajaran Kooperatif

Menurut Saputra dan Rudyanto (2005: 49), metode pembelajaran kooperatif yaitu metode atau strategi pembelajaran gotong-royong yang konsepnya hampir tidak jauh berbeda dengan metode pembelajaran kelompok. Sementara itu, menurut Sholihatin dan Raharjo (2007: 4), belajar yang menyenangkan secara mendasar adalah mentalitas atau perilaku bersama dalam bekerja atau membantu antara lain dalam desain membantu yang biasa, yang terdiri dari setidaknya dua individu di mana kemajuan partisipasi sangat kuat yang dipengaruhi oleh kontribusi setiap individu dari kelompok itu sendiri.

### 4.7.2 Karakteristik Pembelajaran Kooperatif

Isjoni (2010: 41) mengatakan ada lima unsur dasar yang dapat membedakan *cooperative learning* dengan kerja kelompok, antara lain:

- Positive Interdependence* yaitu hubungan timbal balik yang didasari adanya kepentingan yang sama atau perasaan diantara anggota kelompok.
- Interaction Face to face*, yaitu interaksi yang langsung terjadi antar siswa tanpa adanya perantara.
- Adanya tanggung jawab pribadi mengenai materi pelajaran dalam anggota kelompok. Sehingga siswa termotivasi untuk membantu temannya, karena kemampuan kelompok, dan memelihara hubungan kerja yang efektif.
- Menampilkan ketrampilan bekerja sama dalam memecahkan masalah (proses kelompok).

### 4.7.3 Keunggulan Pembelajaran Kooperatif

Menurut Jarolimek dan Parker di dalam Isjoni (2010: 24) menyatakan keunggulan yang diperoleh dalam pembelajaran kooperatif antara lain:

- Saling ketergantungan yang positif.
- Adanya pengakuan dalam merespon perbedaan individu.
- Siswa dilibatkan dalam perencanaan dan pengelolaan kelas.
- Suasana kelas yang rilek dan menyenangkan.
- Terjalannya hubungan yang hangat dan bersahabat antara siswa dengan guru.
- Memiliki banyak kesempatan untuk mengekspresikan pengalaman emosi yang menyenangkan.

### 4.7.4 Tujuan Pembelajaran Kooperatif

Isjoni (2007: 27-28) mengatakan bahwa pada dasarnya *cooperative learning* dikembangkan untuk mencapai tiga tujuan pembelajaran penting yang dirangkum Ibrahim, et al. (2000), antara lain:

- Hasil Belajar Akademik
- Penerimaan terhadap perbedaan individu
- Pengembangan ketrampilan social

Arends (1989) mengatakan setidaknya ada tiga tujuan yang dapat dicapai dari pembelajaran kooperatif, yaitu:

- Peningkatan kinerja prestasi akademik.

Membantu peserta didik memahami konsep-konsep yang sulit dengan strategi kooperatif diharapkan terjadi interaksi antarpeserta didik untuk saling memberi pengetahuannya dalam memecahkan suatu masalah yang disajikan guru sehingga semua peserta didik akan lebih mudah memahami berbagai konsep.

- Penerimaan terhadap keragaman (suku, sosial, budaya, kemampuan).

Hal ini memberikan kesempatan yang sama kepada semua peserta didik terlepas dari latar belakang serta menciptakan kondisi untuk bekerjasama dan saling ketergantungan positif satu sama lain dalam menyelesaikan tugas-tugas.

c. Keterampilan bekerjasama atau kolaborasi dalam penyelesaian masalah.

Ketrampilan ini sangat penting bagi peserta didik sebagai bekal untuk hidup bermasyarakat. Selain itu, peserta didik belajar untuk saling menghargai satu sama lain.

#### 4.7.5 Tipe Pembelajaran Kooperatif

a. Pembelajaran kooperatif tipe *jigsaw*

Menurut Slavin (2010: 237), *jigsaw* digunakan apabila materi yang dipelajari berbentuk tertulis. Pembelajaran ini paling sesuai untuk pelajaran Ilmu Sosial, literatur yang tujuan pembelajaran lebih kepada penguasaan konsep daripada penguasaan kemampuan.

b. Pembelajaran kooperatif tipe CIRC

*Cooperative Integrated Reading And Composition* (CIRC) atau kooperatif terpadu membaca dan menulis yaitu model pembelajaran yang menyeluruh dengan cara membaca dan menulis yang melibatkan kerja sama siswa dalam suatu kelompok, kesuksesan kelompok tergantung dari kesuksesan individu dalam kelompok tersebut (Slavin, 2010: 5).

c. Pembelajaran kooperatif tipe NHT

*Numbered Head Together* (NHT) atau penomoran berfikir bersama yaitu pembelajaran kooperatif yang dirancang untuk mempengaruhi pola interaksi peserta didik sebagai alternatif terhadap struktur kelas tradisional. Kemudian, *Numbered Head Together* (NHT) dikembangkan oleh Spenser Kagen (1993) untuk melibatkan lebih banyak peserta didik dalam menelaah materi yang tercakup dalam suatu pelajaran dan mengecek pemahaman mereka terhadap isi pelajaran tersebut (Trianto. 2009: 82).

d. Pembelajaran kooperatif tipe *make a match*

Menurut Suprijono (2011: 94), Pembelajaran kooperatif tipe *make a match* yaitu tipe yang menggunakan kartu. Dimana kartu tersebut terdiri dari kartu yang berisi pertanyaan dan kartu lainnya berisi jawaban dari pertanyaan tersebut.

e. Pembelajaran kooperatif tipe STAD

Menurut Slavin (2010: 143), pembelajaran *Student Teams Achievement Divisions* (STAD) yaitu salah satu tipe pembelajaran kooperatif paling sederhana, akhirnya tipe ini digunakan oleh guru yang baru mulai menggunakan pembelajaran kooperatif.

f. Pembelajaran kooperatif tipe TGT

Inti dari TGT adalah siswa dibagi ke dalam beberapa kelompok, kemudian mereka melakukan permainan dengan anggota kelompok lain untuk memperoleh skor bagi kelompok mereka.

#### Soal !

1. Dalam sebuah pembelajaran membutuhkan model pembelajaran yang tepat, Sebutkan model - model pembelajaran!
2. Kelebihan dan Kekurangan Model Pembelajaran Langsung Jelaskan prinsip- prinsip dalam pembelajaran!
3. Setiap model pembelajaran memiliki sebuah kekurangan dan kelebihan, Sebutkan Kelebihan dan Kekurangan *Index Card Match*!
4. Salah satu pembelajaran kooperatif adalah salah satunya adalah model *group investigation*, Jelaskan Model Pembelajaran *Group Investigation*!
5. Pembelajaran Kooperatif memiliki karakteristik, uraikan karakteristik dari pembelajaran kooperatif?



## **Bab 5**

# **Teknik Pelaksanaan Evaluasi Dalam Penilaian Hasil Belajar**

### **5.1 Pengertian Evaluasi Hasil Belajar**

Beberapa ahli berpendapat mengenai pengertian evaluasi yaitu Edwind dalam Ramayulis mengatakan bahwasannya evaluasi memiliki pengertian yaitu suatu tindakan atau proses dalam hal untuk menentukan nilai sesuatu (Ramayulis, 2002).

Evaluasi ialah proses yang dilakukan untuk mengetahui bagaimana kriteria yang digunakan agar suatu tujuan dapat dicapai. Evaluasi ialah kumpulan data akurat berdasarkan pengamatan untuk mengetahui apakah terjadi perubahan terhadap siswa dan tingkat yang terjadi pada siswa. Dengan diadakannya penilaian setelah proses kegiatan pembelajaran guru dapat mengetahui sejauh mana keberhasilan penggunaan strategi, model dan metode pengajaran kepada siswa. Dari beberapa definisi evaluasi yang telah dipaparkan, kesimpulannya yaitu bahwasannya pengertian evaluasi hasil belajar merupakan suatu tindakan atau kegiatan yang dilaksanakan dengan adanya tujuan untuk menentukan nilai secara keseluruhan dalam dunia pendidikan.

Dalam hal ini, evaluasi siswa dapat mengetahui tingkat keberhasilan yang dicapai selama proses pembelajaran berlangsung. Saat kondisi siswa mendapatkan nilai yang memuaskan, maka memberikan dampak berupa suatu dorongan stimulus, motivator supaya peserta didik mampu untuk lebih meningkatkan prestasi. Saat dimana hasil yang dicapai dan tidak memuaskan, peserta didik berusaha untuk memperbaiki kegiatan belajar, tetapi sangat dianjurkan untuk memberikan dorongan berupa stimulus positif dari practioner/pengajar supaya peserta didik tidak mudah untuk putus asa.

### **5.2 Fungsi dan Tujuan Evaluasi Hasil Belajar**

#### **5.2.1 Fungsi Evaluasi Hasil Belajar**

Berikut merupakan fungsi evaluasi hasil belajar yaitu antara lain:

- a. Digunakan sebagai acuan menjadi alat guna mengetahui apakah siswa telah menguasai materi yang telah guru sampaikan dan ajarkan.
- b. Untuk mengetahui aspek-aspek kelemahan peserta didik dalam melakukan proses kegiatan belajar.
- c. Mengetahui tingkat ketercapaian siswa dalam kegiatan belajar.
- d. Sebagai sarana umpan balik bagi seorang guru, yang bersumber berasal dari siswa.
- e. Sebagai alat untuk mengetahui perkembangan belajar siswa.
- f. Sebagai materi utama untuk dijadikan laporan sebagai hasil belajar kepada orang tua peserta didik.

Selanjutnya penggolongan berdasarkan fungsi evaluasi sebagai berikut :

- a. Evaluasi berfungsi selektif. Diadakannya evaluasi guru mempunyai cara untuk mengadakan seleksi kepada peserta didiknya. Seleksi sendiri mempunyai tujuan yaitu antar lain, untuk memilih siswa yang dapat diterima disekolah, untuk memilih siswa yang dapat naik kelas atau tingkat berikutnya, untuk memilih siswa yang seharusnya mendapatkan beasiswa, untuk memilih siswa yang berhak untuk meninggalkan sekolah dan sebagainya.
- b. Evaluasi berfungsi diagnostik. Apabila alat yang digunakan dalam evaluasi cukup memenuhi persyaratan, maka dengan melihat hasilnya, guru dapat mengetahui kelemahan siswa. Kemudian dengan melaksanakan kegiatan evaluasi, sebenarnya guru melakukan diagnosis kepada siswa mengenai kelebihan dan kekurangan siswa. Setelah mengetahui penyebab dari kekurangan tersebut, maka lebih mudah dalam menemukan solusi untuk mengatasi kekurangan tersebut.
- c. Evaluasi berfungsi sebagai penempatan. Sistem baru yang kini banyak dipopulerkan dinegara barat, merupakan sistem belajar sendiri. Belajar juga bisa dilakukan secara mandiri dengan mempelajari modul pembelajaran, latihan-latihan soal dan sebagainya.
- d. Evaluasi sebagai pengukur keberhasilan. Fungsi evaluasi ini ditujukan untuk mengetahui sejauh mana suatu program berhasil untuk diterapkan. Keberhasilan program ini ditentukan oleh beberapa faktor yaitu faktor guru, metode mengajar, sarana dan sistem kurikulum (Daryanyo, 2001).

Guru bisa melaksanakan kegiatan evaluasi dengan menggunakan cara menempatkan secara menyatu dan berkaitan pada materi pembelajaran yang dismapaikan. Bagian penting lainnya adalah bahwasannya pendidik perlu untuk melibatkan peserta didiknya dalam evaluasi sehingga secara sadar mampu untuk mengenali perkembangan pencapaian hasil belajar pembelajaran mereka, sehingga salah satu komponen dalam pelaksanaan pendidikan. Evaluasi mempunyai beberapa fungsi. Berdasarkan UU RI mengenai Sisdiknas no. 20 tahun 2003 pada pasal 58 ayat 1 bahwa kegiatan evaluasi hasil belajar siswa tersebut dilaksanakan agar dapat membantu proses kemajuan belajar siswa dan perkembangan hasil belajar siswa secara berlanjut. Hal ini dikarenakan, guru harus memberikan informasi ke lembaganyamaupun kepada peserta didiknya sendiri mengenai bagaimana dan sampai dimana dalam penguasaan dan kemampuan yang sudah dicapai peserta didiknya mengenai materi dan keterampilan yang ada pada mata pelajaran yang telah diberikannya.

Dari pendapat tersebut bisa dipahami bahwasannya evaluasi mutlak dilakukan dan suatu kewajiban setiap guru dalam setiap saat proses berlangsungnya kegiatan pembelajaran. Dalam hal ini dikarenakan tugas pokok guru selain untuk mengajar yaitu mengadakan evaluasi.

Berikut ini pendapat Jahja Qohar Al-Haj, terhadap dari fungsi evaluasi yang didasarkan pada sisi siswa secara individu dan segi pengaimana penyampaian pengajaran dalam pembelajaran.

- a. Berdasarkan sudut pandang siswa secara individu, evaluasi memiliki fungsi untuk mengetahui seberapa jauh capaian siswa setelah mengikuti proses kegiatan pembelajaran yaitu:
  - Menetapkan keefektifan pengajaran dan rencana kegiatan.
  - Memberi basis Laporan kemajuan siswa.
  - Menetapkan kenaikan dan kelulusan.
- b. Dilihat dari segi program pengajaran, evaluasi berfungsi:
  - Memberi dasar pertimbangan kenaikan dan promosi siswa.

- Memberi dasar penempatan dan penyusunan kelompok siswa yang homogen.
- Diagnosis dan remedial pekerjaan siswa.
- Memberi dasar pembimbingan dan penyuluhan.
- Memberi rapor berdasarkan kriteria yang telah ditentukan agar dapat memantau kemajuan belajar siswa.
- Memberi motivasi belajar bagi siswa.
- Mengidentifikasi dan mengkaji kelainan siswa.
- Menafsirkan kegiatan sekolah ke dalam masyarakat.
- Untuk mengadministrasi sekolah.
- Untuk mengembangkan kurikulum.
- Mempersiapkan penelitian pendidikan di sekolah (Al-Haj, 1985).

Dengan demikian dapat dianalisis bahwa tampaknya kegiatan tersebut dalam memberikan masukan bagi siswa dan pihak sekolah dalam hal mengetahui tentang perkembangan belajar dan perkembangan grafik belajar serta kelulusan siswanya. Segala informasi yang diterima oleh pihak sekolah akan menjadi acuan data akurat dalam melaksanakan kegiatan evaluasi untuk perbaikan dan pengembangan sekolah. Nana Sudjana memaparkan bahwasannya evaluasi memiliki fungsi yaitu antara lain:

- a. Untuk mengetahui tercapai tidaknya tujuan instruksional khusus. Dengan adanya fungsi ini bisa untuk diketahui bahwasannya dalam penguasaan bahan pelajaran yang dikuasai oleh peserta didik. Dengan kata lain, bisa diketahui bahwasannya hasil belajar peserta didik tersebut baik atau tidak baik.
- b. Untuk mengetahui keaktifan proses pembelajaran yang dilaksanakan guru. Siswa yang mendapat capaian hasil belajar rendah bukan hanya dikarenakan oleh kemampuan siswa tersebut. Tetapi bisa juga karena guru yang kurang tepat dalam kegiatan mengajar. Dengan adanya penilaian yang dilaksanakan dapat diketahui apakah hasil belajar tersebut karena kemampuan peserta didik atau juga dikarenakan faktor guru, demikian juga penilaian bisa menilai guru itu sendiri dan hasilnya bisa dijadikan untuk memperbaiki tindakan mengajar kedepannya.

Secara menyeluruh pendapat para ahli tersebut, bisa diketahui bahwa memiliki perbedaan yang satu dengan lainnya. Tetapi substansinya masih dalam muara satu titik tujuan atau sasaran, yaitu bagaimana cara fungsi evaluasi menjadikan parameter terhadap pihak peserta didik, guru, sekolah, masyarakat, serta orang tua saat proses kegiatan pembelajaran berlangsung. Untuk peserta didik dengan pengadaan evaluasi dapat mengetahui kemampuan perkembangan grafik belajarnya, apakah ada kemajuan atau tidak, atau semakin menurun. Orang tua dapat mengetahui bagaimana kemampuan atau kualitas yang dimiliki putra-putri mereka dengan mudah. Hal ini dapat dilihat dari buku laporan hasil pendidikannya. Begitu juga bagi pihak sekolah. Sehingga kepala sekolah dan guru-guru bisa mengetahui tingkat perkembangan kelulusan siswa dalam bentuk grafik setiap tahun. Masyarakat sekitar juga dapat melihat dari evaluasi yang telah dilaksanakan tersebut, apakah sekolah yang berada di lingkungan sekitar tersebut memiliki mutu yang jelas atau tidak. Maka masyarakat akan membandingkan satu sekolah dengan sekolah yang lainnya untuk melanjutkan pendidikan putra-putri mereka

### 5.2.2 Tujuan Evaluasi Hasil Belajar

Setiap kegiatan evaluasi, langkah pertama yang perlu untuk diperhatikan adalah tujuan evaluasi. Dalam menentukan tujuan evaluasi sesuai dengan jenis evaluasi yang akan digunakan. Tujuan evaluasi terdapat yang bersifat umum dan ada yang bersifat khusus. Ketika tujuan dari evaluasi masih umum sifatnya, maka perlu diperjelas agar sifatnya menjadi khusus, sehingga guru dapat menentukan bagaimana kriteria dalam menyusun soal maupun mengembangkan instrumen evaluasi lainnya.

Dalam hal ini dengan adanya kegiatan evaluasi yang dilakukan oleh guru secara sadar yang mana bertujuan agar mendapat keakuratan data terhadap keberhasilan belajar siswa dan memberikan masukan kepada guru untuk memperbaiki proses kegiatan pembelajaran di pertemuan selanjutnya. Maka, ketika guru menerapkan kegiatan evaluasi iala bertujuan untuk mengetahui bagaimana perkembangan belajar siswa dengan menggunakan materi pembelajaran yang disampaikan dapat dipahami dan di kuasai oleh siwa. Kemudian, mengenai proses kegiatan pembelajaran yang telah dilaksanakan apakah sudah sesuai dengan yang diharapkan atau belum. Menurut Sudirman N, dkk, tujuan penilaian saat proses pembelajaran yaitu:

- a. Pengambilan keputusan mengenai hasil belajar.
- b. Untuk memahami peserta didik.
- c. Untuk memperbaiki serta mengembangkan program pengajaran.

Sudirman N dkk mengatakan, bahwasannya pengambilan keputusan terhadap hasil belajar adalah keharusan oleh pengajar untuk mengetahui berhasil atau tidaknya siswa dalam proses pembelajaran. Ketidakberhasilan saat kegiatan pembelajaran dapat disebabkan antara lain:

- a. Kemampuan peserta didik rendah.
- b. Kualitas dalam materi pelajaran tidak sesuai terhadap tingkatan usia anak.
- c. Materi pelajaran yang banyak sehingga tidak sesuai dengan waktu yang diberikan.
- d. Poin-poin dalam proses kegiatan pembelajaran tidak sesuai dengan tujuan yang telah guru rumuskan.

Selain itu, pengambilan keputusan diperlukan dalam hal memahami peserta didik dan mengetahui hingga sejauh mana guru bisa memberikan bantuan pada kekurangan peserta didik. Evaluasi bermaksud juga untuk memperbaiki dan mengembangkan program pengajaran. Sehingga tujuan evaluasi yaitu untuk memperbaiki cara, pembelajaran, mengadakan perbaikan dan pengayaan bagi peserta didik, dan menempatkan peserta didik pada situasi kegiatan belajar tepat yang sesuai terhadap kemampuan yang dimilikinya.

## 5.3 Prinsip-Prinsip Dasar Evaluasi Hasil Belajar

Prinsip merupakan pernyataan memiliki kebenaran sekiranya sebagian besar jika tidak dikatakan benar untuk semua kasus. Terhadap beberapa prinsip evaluasi pada bidang pendidikan antara lain:

- a. Evaluasi diharuskan masih pada kisi-kisi kerja tujuan yang sudah ditetapkan.
- b. Evaluasi sebaiknya dilakukan dengan komprehensif.
- c. Evaluasi dilaksanakan dengan proses kooperatif antara guru terhadap peserta didik.
- d. Evaluasi dilaksanakan dalam proses kontinu.
- e. Evaluasi diharuskan untuk terlibat dalam kepedulian serta mempertimbangkan aspek yang berlaku.
  - a. Prinsip yang perlu untuk dipahami saat melakukan evaluasi sebagai berikut:
- f. Kesesuaian evaluasi merupakan komponen yang sangat penting dalam program pembelajaran, selain tujuan intruksional serta metode dan materi pembelajaran.
- g. Keterlibatan peserta didik yaitu metode belajar CBSA (Cara Belajar Siswa Aktif) dimana untuk turut melibatkan peserta didik secara aktif.
- h. Koherensi yaitu evaluasi yang berkaitan pada materi pembelajaran yang telah disiapkan dan sesuai dengan arah kemampuan yang akan diukur.
- i. Pedagogis yaitu untuk alat penilaian hasil capaian belajar siswa, evaluasi perlu di implementasikan juga guna upaya pengembangan dan perbaikan sikap serta tingkah laku dari segi pedagogis.

- j. Akuntabilitas yaitu sejauh mana keberhasilan program pengajaran yang diperlukan untuk disampaikan pada pihak yang memiliki kepentingan terhadap pendidikan untuk dijadikan laporan pertanggung jawaban (*accountability*).

Jika dalam kegiatan evaluasi selalu berpegang pada tiga prinsip dasar, maka dapat dikatakan bahwa evaluasi tersebut sudah terlaksana dengan baik. Berikut tiga prinsip yang digunakan sebagai acuan dalam menerapkan evaluasi :

- Prinsip keseluruhan dikenal dengan istilah prinsip komprehensif (*comprehensive*). Prinsip komprehensif yaitu bahwasannya evaluasi hasil belajar bisa dikatakan terlaksana secara baik apabila evaluasi tersebut dilaksanakan dengan cara bulat, utuh atau menyeluruh.
- Prinsip berkesinambungan dikenal istilah prinsip kontinuitas (*continuity*). Prinsip kesinambungan yaitu bahwasannya evaluasi hasil belajar yang baik merupakan evaluasi hasil belajar yang pelaksanaannya dengan teratur dan sambung menyambung dari waktu ke waktu.

Prinsip obyektivitas (*objectivity*), bahwasannya evaluasi hasil belajar bisa dinyatakan evaluasi yang baik apabila bisa terlepas terhadap faktor yang sifatnya subyektif.

## 5.4 Model Evaluasi Hasil Belajar

### 5.4.1 Model CIPP

Evaluasi konteks, merupakan suatu evaluasi yang diadakan untuk menilai kebutuhan, asset, masalah, dan peluang dengan tujuan membantu pembentuk kebijakan dalam menetapkan prioritas dan tujuan dan membantu pengguna yang lainnya mengetahui hasil, peluang dan tujuannya. Evaluasi masukan, bertujuan menilai pendekatan, rencana tindak, pembiayaan dan rencana staf bagi terlaksananya program dalam upaya memenuhi keperluan kelompok dan untuk menggapai tujuan yang telah ditetapkan, dan juga berguna untuk pembuat kebijakan dalam memilih rancangan, alokasi sumber daya, pelaksana, bentuk pembiayaan dan jadwal kegiatan yang tepat untuk terlaksananya program. Evaluasi proses, tujuan dari evaluasi ini yaitu menilai implementasi dari rencanarencana yang telah dibuat, juga mempermudah pelaksana dalam proses kegiatan dan mempermudah kelompok pengguna untuk mengetahui program kerja dan memperkirakan hasilnya. Evaluasi hasil, bertujuan mengidentifikasi dan menilai hasil capaian baik yang diharapkan dan yang tidak diharapkan, dalam jangka pendek atau panjang, dan bagi pelaksana kegiatan dan juga bagi pengguna lainnya.

### 5.4.2 Model Kesenjangan

Menurut provus (dalam Fernandes, 1984) evaluasi model ini merupakan model yang bertujuan untuk mengetahui tingkat kesamaan antara kriteria yang telah ditetapkan dalam program dengan kinerja yang sesungguhnya dari program tersebut. Beberapa kesenjangan yang dapat dievaluasi dalam bidang pendidikan antara lain yaitu, kesenjangan rencana dengan pelaksanaan program, kesenjangan yang diduga atau diramalkan akan diperoleh dengan yang benar-benar direalisasikan, kesenjangan status tingkat kemampuan dengan kriteria yang telah ditentukan, kesenjangan tujuan, kesenjangan terhadap bagian program yang dapat di ganti dan kesenjangan dalam sistem yang tidak konsisten dan teratur.

### 5.4.3 Collaborative (Kolaborasi)

Evaluasi yang bertujuan mengadakan penyesuaian pada kegiatan pendidikan pada saat munculnya kebutuhan, baik penyesuaian personal, materi, fasilitas atau objektif pembelajaran, dan juga sikap diri sendiri. Lingkup evaluasi ini dibatasi luas dan jangka waktu pengalaman belajar. Pada evaluasi formatif ini perilaku siswa, perilaku guru, interaksi guru dengan siswa, tanggapan siswa dengan materi ajar, dan metode ajara juga karakteristik lingkungan, merupakan suatu aspek dari pengalaman belajarnya. Menurut Sukardi, Evaluasi formatif memiliki tujuan untuk mendapat informasi yang dibutuhkan oleh evaluator mengenai siswa untuk menentukan peningkatan siswa dalam satuan proses belajar mengajar dan juga untuk membenahi proses pembelajaran yang telah terlaksana.

#### **5.4.4 Model Evaluasi Sumatif**

Bertujuan untuk mengetahui hasil pengajaran dan merangkum apa yang terjadi akibat pendidikan, serta mengukur perubahan yang terjadi akibat kegiatan belajar mengajar. Ruang lingkup evaluasi ini sebagian bergantung pada perubahan yang diukur secara berurutan, dan perubahan ini tergantung pada tujuan yang ditetapkan untuk kegiatan pendidikan. Evaluasi sumatif ini fokus pada waktu yang lama, evaluasi ini membutuhkan pengetahuan yang lebih profesional untuk menumbuhkan strategi pengukuran data dan pengumpulan data, waktu evaluasi yang panjang, pengetahuan tentang persiapan data dasar, dan kemampuan untuk membuat perbandingan data yang andal dan efektif. terjadi. Evaluasi banyak diaplikasikan pada lembaga pendidikan formal seperti sekolah-sekolah dan kegiatan diklat yang bersponsor. Fungsi penilaian sumatif ini adalah untuk melaporkan sistem akuntabilitas yang dilaksanakan dalam proses pembelajaran. Evaluasi yang diperoleh evaluator dari rangkuman hasil evaluasi akan segera dianalisis untuk menentukan posisi siswa dalam penguasaan materi pembelajaran.

#### **5.4.5 Model Pengukuran**

Model ini dianggap sebagai model tertua dalam sejarah kegiatan evaluasi juga telah dikenal luas dalam evaluasi pendidikan. Model pengukuran menitikberatkan pada kegiatan pengukuran dalam proses evaluasi pendidikan. Pengukuran dalam model ini tidak lepas dari konsep besaran atau besaran. Bilangan yang menentukan besar kecilnya suatu benda, orang, atau peristiwa yang dideskripsikan dalam satuan ukuran tertentu. Dalam bidang pendidikan, model digunakan dalam proses evaluasi untuk memantau dan menunjukkan perbedaan kemampuan, minat, sikap, dan kepribadian individu dan kelompok. Model pengukuran juga berfokus pada penggunaan tes untuk mengukur hasil belajar siswa pada setiap mata pelajaran (Dyer, 1960). Dalam model ini, prestasi belajar sebagai objek evaluasi adalah domain pengetahuan, termasuk tingkat pengetahuan yang berbeda seperti kemampuan memori, aplikasi pemahaman, dll.

#### **5.4.6 Model kuantitatif dan objektif**

Terkait dengan hal tersebut, alat evaluasi dalam model tersebut adalah tes tertulis atau tes berbasis kertas, terutama bentuk tes yang umum digunakan, yaitu tes objektif, soalnya berupa pilihan ganda, menjodohkan, benar dan salah, dan seterusnya. Menurut Thorndike dan Robert. L. Ebel Model ini dicirikan dengan mengutamakan pengukuran dalam proses evaluasi. Evaluasi adalah kegiatan yang mengukur berbagai perilaku untuk melihat perbedaan individu atau kelompok dan mengungkapkan perbedaan. Kesulitan dan kemampuan membedakan setiap item sangat diperhatikan dan dirumuskan. Spesifikasi kelompok acuan menggambarkan posisi siswa dalam kelompok dijelaskan. Ruang lingkup merupakan salah satu aspek kognitif hasil belajar. Alat evaluasi yang digunakan dalam model ini adalah ujian tertulis, terutama bentuk objektif, yang sedikit digunakan dengan meniru model evaluasi dalam ilmu alam. Objektivitas model ini Banyak orang mengembangkan alat evaluasi standar untuk membuktikan validitas dan reliabilitasnya dengan menguji sampel yang cukup besar.

#### **5.4.7 Model Persesuaian**

Evaluasi pada model ini merupakan suatu usaha untuk memeriksa keberlakuan antara tujuan pendidikan yang diharapkan dengan hasil belajar yang dicapai. Hasil yang diperoleh juga berguna untuk memperbaiki rencana, pendampingan siswa, dan memberikan informasi tentang hasil yang dicapai kepada pihak di luar pendidikan. Untuk langkah evaluasi tersebut, Tyler mengusulkan 4 langkah utama yaitu, pertama menetapkan atau mengkonfirmasi tujuan pengajaran, tujuannya adalah untuk memeriksa tingkat pencapaian tujuan yang telah ditetapkan sebelumnya, dan perlu untuk memperjelas dan merumuskan dalam rangka memberikan arah yang lebih tegas untuk pengajaran. Proses perencanaan Evaluasi dilakukan, dan kemudian ditentukan skenario pengujian yang diperlukan. Dengan menentukan jenis evaluasi yang memungkinkan siswa untuk menunjukkan perilaku yang dievaluasi dalam tes, seperti demonstrasi, pemecahan masalah tertulis, memimpin kegiatan kelompok dan lainnya, ketiga, menyusun alat evaluasi, keempat, menggunakan hasil evaluasi.

#### **5.4.8 Model Evaluasi**

Titik tolak dari sistem pendidikan model evaluasi adalah keberhasilan suatu perencanaan pendidikan dipengaruhi oleh banyak faktor, antara lain karakteristik peserta didik dan lingkungan sekitar, tujuan perencanaan dan peralatan yang digunakan, serta prosedur dan mekanisme pelaksanaannya. mengimplementasikan rencana. Program itu sendiri. Tujuan evaluasi menurut model ini yaitu dengan mengumpamakan kinerja dari bermacam-

macam dimensi program yang dalam proses pengembangan dengan standar tertentu, dan akhirnya memperoleh gambaran tentang program yang dievaluasi. Inti dalam konteks konsep evaluasi model ini, misalnya mengungkapkan berbagai dimensi program model ini, dan menekankan pentingnya program sebagai objek evaluasi secara keseluruhan, tidak terbatas pada hasil yang dicapai aspek-aspeknya, kinerja proyek dan konsep antara standar merupakan inti penting, setiap dimensi program pendidikan.

## 5.5 Ciri-ciri Evaluasi Hasil Belajar

Ciri-ciri pada evaluasi hasil belajar memiliki ciri khas tersendiri yang membedakannya dari bidang kegiatan yang lainnya seperti kegiatan evaluasi yang dilakukan bertujuan untuk mengukur keberhasilan belajar peserta didik tersebut dengan pengukurannya dilakukan secara tidak langsung. Seorang pendidik baik guru, dosen atau pengajar lainnya yang ingin memastikan mana di antara para muridnya yang tergolong “lebih pandai” dibanding dengan peserta didik lainnya, maka yang diukur bukan seberapa pandai peserta didik tersebut melainkan tanda yang terlihat dari kecerdasan yang dimiliki para siswa yang bersangkutan. Pengukuran yang bertujuan untuk menilai kemajuan belajar para siswa pada umumnya diukur dari hal yang bersifat kuantitatif atau lebih menggunakan angka.

Pada kegiatan hasil belajar pada umumnya menggunakan satuan yang tetap. Prestasi belajar yang diperoleh siswa dari waktu ke waktu bersifat relatif, yang berarti bahwa hasil evaluasi terhadap keberhasilan belajar siswa pada umumnya tidak selalu menunjukkan kesamaan. Pada kegiatan evaluasi hasil belajar, tidak mudah untuk menghindari terjadinya kesalahan pengukuran. Seperti halnya dalam cara untuk mengukur hasil belajar para peserta didik, para pendidik juga harus mengadakan penilaian pada siswa dengan menggunakan alat ukur seperti tes atau ujian, baik ujian tertulis dan juga lisan.

## 5.6 Ciri-ciri Evaluasi Hasil Belajar

Teknik evaluasi hasil belajar yang dimaksud adalah tentang bagaimana teknik atau alat yang digunakan dalam melakukan evaluasi hasil belajar ini. Terdapat dua jenis teknik evaluasi hasil belajar yaitu teknik tes dan juga teknik non tes. Dengan menggunakan teknik tes, evaluasi hasil proses pembelajaran di sekolah akan dilakukan dengan cara menguji peserta didik. Sedangkan, teknik nontes evaluasi akan dilakukan tanpa menguji peserta didik.

### 5.6.1 Teknik TES

Suatu percobaan yang dilaksanakan untuk mengetahui ada atau tidaknya hasil pembelajaran tertentu pada siswa atau kelompok (Arikunto Suharsimi, Dasardasar evaluasi pendidikan, 2009). Pada teknik tes ini terdapat tiga macam bentuk tes yang dapat digunakan seperti Tes *diagnostic* merupakan tes yang digunakan untuk melihat kelemahan siswa sehingga dari kelemahan itu guru dapat memberikan perlakuan yang tepat seperti membantu siswanya untuk memahami hal apa yang menjadi kelemahan siswanya tersebut.

### 5.6.2 Tes formatif

Merupakan suatu tes hasil belajar yang memiliki tujuan untuk melihat, sudah sejauh mana siswa telah terbentuk sesuai tujuan yang telah ada, setelah mengikuti berbagai cara pembelajaran dalam waktu tertentu. Tes formatif ini biasa diadakan di tengah-tengah proses program pengajaran, yang dilaksanakan pada tiap satuan pelajaran atau subpokok bahasan berakhir atau bisa juga dilakukan setelah pembahasan tiap materi atau kompetensi dasar. Bentuk dari tes formatif ini berupa tes esai dan tes objektif dalam berbagai bentuk yang dibedakan menjadi dua golongan seperti soal jawaban memilih seperti butir soal pilihan benar atau salah, butir soal pilihan ganda soal menjodohkan, soal jawaban tersusun atau terstruktur seperti butir soal jawaban pendek dan butir soal esai. Kelebihan dari tes ini yaitu digunakan untuk memperbaiki program selama program tersebut sedang dijalankan. Dengan cara menyajikan bagian tentang seberapa bagus program tersebut telah terlaksana. Evaluasi ini bisa mengetahui adanya ketidaktepatan sehingga dapat segera dilakukan revisi. Dan untuk kelemahan tes formatif ini sendiri yaitu tidak terdapat cara-cara yang sistematis yang harus dilakukan dalam proses evaluasinya, dan hanya menekankan pada obyek sasaran saja.

### 5.6.3 Tes sumatif

Tes yang dilaksanakan ketika pemberian sebuah program yang lebih besar telah berakhir. Seperti dalam pengaplikasiannya di sekolah tes ini berupa ulangan harian, namun tes ini juga dikenal sebagai ulangan umum yang berada pada akhir semester. Tes sumatif biasanya dilaksanakan secara tulis agar semua peserta didik memperoleh soal yang sama. Tes sumatif merupakan tes yang dilakukan pada akhir semester seperti pada akhir semester, tes catur wulan dan EBTA. Kelebihan dari tes sumatif itu sendiri salah satunya adalah tes ini bertujuan untuk mengukur efektifitas seluruh program yang tujuannya untuk membentuk keputusan tentang kelangsungan program tersebut, tentang dihentikan atau dilanjutkannya program tersebut. Dan kelemahan dari evaluasi ini yaitu tidak terdapat cara-cara sistematis yang seharusnya dilakukan pada saat evaluasi, dan hanya memusatkan pada obyek sasaran saja.

Menurut Sudjiono evaluasi hasil belajar akan dapat berjalan dengan baik apabila terdapat tiga prinsip dasar seperti prinsip keseluruhan, prinsip kesinambungan, dan prinsip objektivitas. dan menurut Kunandar terdapat tujuh teknik penilaian yang dapat dilakukan untuk menentukan kemajuan belajar siswa seperti penilaian untuk kerja, penilaian sikap, penilaian tertulis, penilaian proyek, penilaian produk, penggunaan portofolio, dan penilaian diri. Banyak macam cara yang dapat digunakan dengan tujuan untuk dapat menggabungkan informasi mengenai perkembangan belajar dari siswa baik yang berhubungan dengan hasil belajar maupun dengan proses belajar. Teknik mengumpulkan informasi tersebut pada prinsipnya adalah cara penilaian kemajuan belajar siswa yang berdasar dengan standar kompetensi dan kompetensi dasar yang harus diraih, penilaian kompetensi dasar yang dilakukan berdasar indikator pencapaian kompetensi yang memuat satu ranah atau lebih sehingga dapat menghasilkan penilaian yang sesuai.

### 5.6.4 Teknik NONTES

Teknik yang dilakukan dengan pengamatan secara sistematis, melakukan wawancara, dan memeriksa atau meneliti dokumen yang dilakukan oleh peserta didik. Teknik non tes ini merupakan cara yang pelaksanaannya dilakukan tanpa ujian atau percobaan. Dengan pembagian teknik sebagai berikut seperti, Skala bertingkat atau skala yang menggambarkan suatu nilai berbentuk angka terhadap suatu hasil pertimbangan. Peletakan skala ini diurutkan mulai dari yang terendah ke yang tertinggi.

Kuesioner atau sering dikenal sebagai angket, kuesioner sendiri merupakan sebuah daftar pertanyaan yang harus diisi oleh informan, dengan cara ini orang dapat paham tentang keadaan atau data diri, pengalaman, pengetahuan, sikap atau pendapatnya. Apabila dilihat dari siapa yang menjawab, dengan ini dapat dikelompokkan seperti berikut yaitu dengan Kuesioner langsung atau kuis yang dikirim dan diisi langsung oleh orang atau responden yang akan dimintai jawaban tentang dirinya. Kuesioner tidak langsung merupakan bentuk kuis yang dikirimkan dan diisi oleh bukan orang atau responden yang diminta keterangannya. Kuesioner tidak langsung bermanfaat untuk mencari informasi mengenai bahan, anak, saudara, tetangga dan sebagainya.

Dilihat dari cara menjawab dengan melalui kuesioner. Terdapat dua macam kuesioner yaitu Kuesioner tertutup merupakan kuesioner yang dibentuk dengan cara menyediakan pilihan jawaban langkah sehingga pengisi bisa langsung memberi tanda tertentu pada jawaban yang dipilihnya. Kuesioner terbuka merupakan kuis yang disusun dengan sedemikian rupa yang membuat pengisi bebas menyalurkan pendapatnya. Kuesioner terbuka ini juga dapat digunakan untuk meminta pendapat seseorang mengenai suatu hal tertentu. Daftar cocok merupakan deretan pernyataan singkat, di mana responden yang dievaluasi dapat langsung memberi tandatertentu di tempat yang telah disediakan. Wawancara atau interview merupakan salah satu cara yang dapat digunakan untuk memperoleh jawaban dari informan dengan cara tanya jawab sepihak dan pertanyaan hanya diajukan oleh subjek evaluasi tersebut.

Terdapat dua cara untuk melakukan wawancara seperti Interview bebas merupakan interview yang dimana informan memiliki kebebasan untuk menyampaikan pendapatnya, tanpa harus dibatasi oleh kriteria yang telah dibuat. Sedangkan Interview terpimpin adalah interview yang dilakukan oleh penguji evaluasi dengan mengajukan pertanyaan yang telah dibuat terlebih dahulu. Sehingga dalam hal ini responden pada saat menjawab pertanyaan dapat langsung memilih jawaban yang telah disiapkan oleh pertanyaan. Pertanyaan ini terkadang



memposisikan responden sebagai pemimpin, mengarahkan dan menjawab yang sudah dipimpin oleh sebuah daftar cocok. Pengamatan merupakan teknik kegiatan yang dilakukan dengan cara mengadakan kegiatan pengamatan secara teliti dan juga melakukan pencatatan secara sistematis.

Terdapat beberapa macam observasi seperti Observasi partisipan merupakan observasi yang dilakukan oleh pengamat, dan juga pengamat berperan serta memasuki dan mengikuti kegiatan kelompok yang sedang diamati. Observasi partisipan dilaksanakan sepenuhnya apabila pengamat bersungguh-sungguh dalam mengikuti kegiatan kelompok tersebut. Dengan begitu pengamat dapat menghayati dan merasakan seperti apa yang dirasakan orang-orang dalam kelompok tersebut. Observasi sistematis merupakan observasi di mana faktor yang diamati sudah terdaftar secara sistematis dan sudah diatur sesuai kategorinya, dalam observasi ini pengamat dibedakan antara di dalam dan di luar kelompok. Observasi eksperimental merupakan observasi yang ada apabila pengamat tidak berpartisipasi dalam kelompok, dengan ini pengamat bisa mengendalikan unsur penting dalam situasi tersebut sehingga dapat diatur sesuai dengan tujuan evaluasi. Riwayat hidup merupakan gambaran seseorang selama masa kehidupannya atau selama orang itu hidup, dengan adanya riwayat hidup subjek dapat menarik kesimpulan mengenai kepribadian kebiasaan dan sikap dari objek yang dimulai.

## 5.7 Langkah-langkah Evaluasi Hasil Belajar

Evaluasi merupakan kegiatan yang dilakukan untuk mengetahui hasil belajar siswa dalam mengikuti kegiatan pembelajaran. Dalam melaksanakan evaluasi, guru hendaknya memperhatikan prinsip-prinsip penilaian sehingga penilaian yang dilaksanakan dapat berjalan dengan baik serta memenuhi kriteria yang sedang berlaku. Sudjana (1989: 8-9) berpendapat bahwa prinsip penilaian diantaranya, a) dalam menilai hasil belajar hendaknya dirancang sedemikian rupa sehingga jelas apa yang akan dinilai, b) penilaian hasil belajar hendaknya bagian integral dari PBM, c) agar diperoleh hasil belajar yang efektif, maka diperlukan penggunaan berbagai alat yang sifatnya komprehensif, d) penilaian hasil belajar hendaknya dilanjutkan dengan tindak lanjut.

Dari penjelasan di atas dapat diartikan bahwasanya dalam melaksanakan evaluasi hasil belajar diperlukan untuk selalu mengikuti prosedur-prosedur tertentu yang memiliki fungsi jelas beserta tujuannya dan memperhatikan prinsip-prinsip penilaian yang berlaku. Berikut merupakan prosedur yang dapat dilakukan dalam kegiatan evaluasi hasil belajar menurut Yulien Stanley seperti dikutip Nurkencana (1983:6-7) yang terdiri dari : menetapkan tujuan program, memilih alat yang sesuai, pelaksanaan pengukuran, memberikan nilai, menganalisis dan menginterpretasi skor, membuat catatan yang baik dan benar, dan menggunakan hasil-hasil.

Selanjutnya, Sudjana (1989: 24) berpendapat bahwa prosedur evaluasi tersebut meliputi a) merumuskan tujuan pembelajaran sehingga dapat memberikan arah terhadap penyusunan alat penilaian, b) mengkaji kembali materi pembelajaran berdasarkan kurikulum, karena penguasaan materi pembelajaran merupakan isi dari sasaran penilaian hasil belajar, c) menyusun alat penilaian baik secara tes maupun non tes. Dalam penyusunan alat hendaknya memperhatikan kaidah penulisan, d) menggunakan hasil penilaian sesuai tujuan penilaian.

Evaluasi juga merupakan sebuah proses yang dilaksanakan melalui langkah-langkah perancangan, penyusunan alat penilaian, pengumpulan informasi melalui sejumlah bukti yang menunjukkan pencapaian hasil belajar peserta didik, pengolahan, penggunaan informasi mengenai hasil belajar peserta didik.

## 5.8 Objek Evaluasi Pendidikan

Objek evaluasi dalam Pendidikan adalah segala sesuatu yang berkaitan dengan proses Pendidikan seperti kegiatan pembelajaran terutama pada penilaian atau evaluasi agar dapat memperoleh hasil dari proses Pendidikan tersebut. Untuk mengetahui objek dari evaluasi Pendidikan maka perlu memahami dari 3 sudut pandang yaitu dari segi input, transformasi dan output. Dimana sebagai perumpamaan jika input sebagai bahan rancangan, transformasi sebagai tempat untuk merancang dan output sebagai hasil rancangan yang siap digunakan. Dalam setiap pribadi peserta didik terdapat kelebihan dan kekurangannya masing-masing, maka dari itu terdapat beberapa segi yang mana menghasilkan berbagai macam bentuk tes guna mengukur sejauh mana kemampuan peserta didik tersebut.

Setidaknya terdapat 4 aspek dalam bentuk tes yang bersifat kerohanian yaitu aspek kemampuan, kepribadian, sikap dan intelegensi. Aspek tersebut digunakan untuk mengukur bagaimana tingkat kemampuan belajar siswa, bagaimana kepribadian siswa, bagaimana tingkah laku siswa dan bagaimana tingkat intelegensi siswa. Kemudian salah satu yang memiliki peranan penting dalam kegiatan evaluasi Pendidikan yaitu objek penilaian seperti, kurikulum atau materi, metode dan cara penilaian, media dan sarana Pendidikan serta guru dan anggota dalam sekolah lainnya.

Aspek-aspek yang perlu diperhatikan dalam evaluasi terutama pada siswa sd yaitu:

- a. Aspek tentang berpikir meliputi, pemikiran logis, intelegensi, daya ingat dan sebagainya.
- b. Aspek tentang perasaan social meliputi, cara bergaul, cara menghadapi kehidupan social, cara memecahkan permasalahan di lingkup social dan sebagainya.
- c. Aspek tentang keyakinan social dan kewarganegaraan meliputi, bagaimana cara pandang terhadap permasalahan-permasalahan yang berkaitan dengan politik, social dan ekonomi.
- d. Aspek tentang apresiasi seni dan budaya.
- e. Aspek tentang minat dan bakat.
- f. Aspek tentang pengembangan personal dan social.

## 5.9 Subjek Evaluasi Pendidikan

Subjek dalam evaluasi atau penilaian adalah orang yang melakukan atau melaksanakan kegiatan evaluasi. Pengambilan keputusan terhadap hasil belajar setiap siswa berupa tata nilai, etika, moral serta perkembangan mental dan bagaimana motivasi belajar pada siswa juga merupakan sebuah subjek penilaian. Di samping itu, jika proses pelaksanaan kegiatan evaluasi mengenai pengambilan keputusan hasil belajar siswa maka guru adalah sebagai subjek evaluasi. Evaluasi sendiri terdiri dari penilaian dan pengukuran untuk mengetahui bagaimana hasil belajar dari setiap siswa. Dalam pengambilan keputusan harus ditelaah dan diteliti dalam setiap satuan bidang, diperlukan sebuah pengukuran guna memperkuat dasar-dasar dalam pengambilan keputusan sehingga keputusan yang diambil dapat dipertanggungjawabkan.

Tujuan evaluasi dalam Pendidikan pada siswa yaitu untuk mengetahui perkembangan siswa selama mengikuti kegiatan pembelajaran dan untuk mengetahui seberapa efektif penggunaan metode-metode pengajaran selama proses pembelajaran berlangsung. Terdapat lima ciri penilaian dalam bidang Pendidikan yaitu penilaian yang dilaksanakan secara tidak langsung, menggunakan pengukuran kuantitatif, menggunakan satuan yang tetap, bersifat relative dan biasanya sering terjadi beberapa kesalahan dalam proses penilaian Pendidikan.

### Soal!

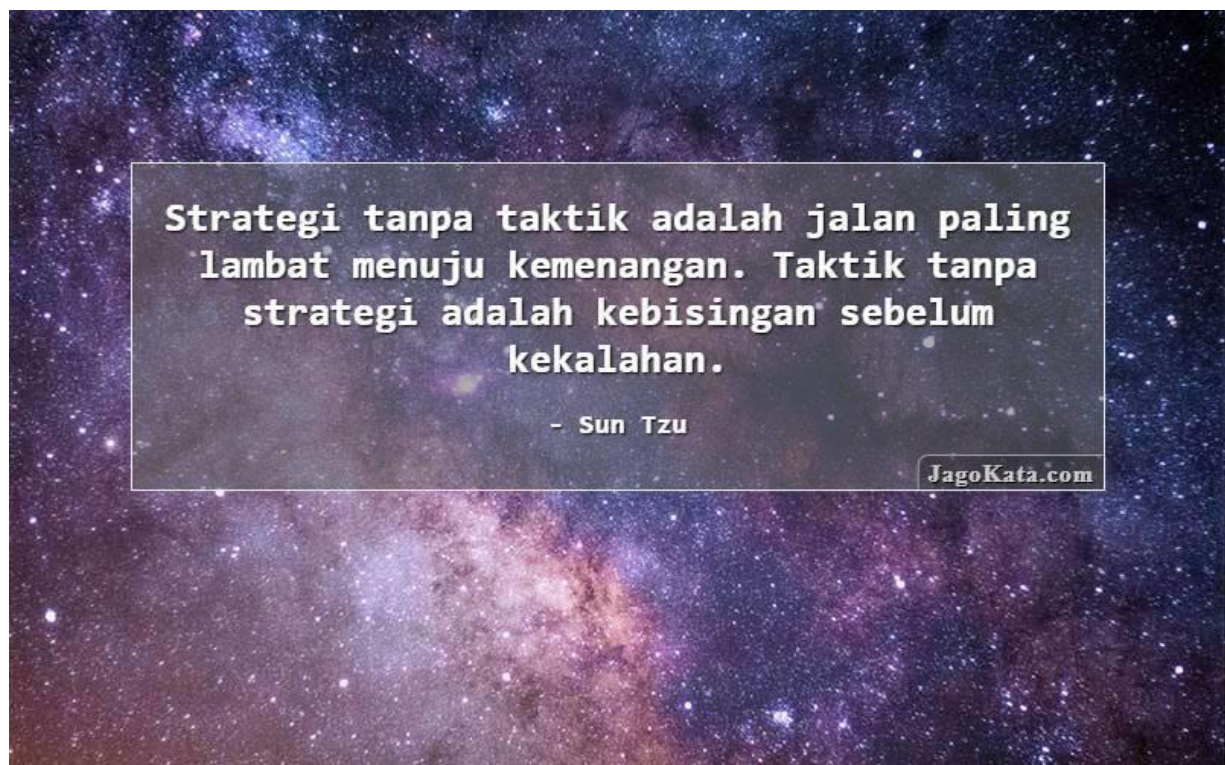
1. Evaluasi hasil belajar dilakukan setelah melakukan pembelajaran yang dilakukan sebagai tolak ukur keberhasilan dalam pembelajaran, apakah yang dimaksud evaluasi hasil belajar ?
2. Fungsi evaluasi untuk mengetahui perkembangan pengetahuan siswa dan bukan hanya itu saja, Sebutkan fungsi evaluasi hasil belajar menurut pendapat kalian masing-masing!
3. Evaluasi dalam bidang pendidikan pasti mempunyai tujuan yang tepat, Sebutkan tujuan evaluasi hasil belajar!
4. Evaluasi harus ditelaah dan diteliti dalam setiap satuan bidangnya, apa saja prinsip-prinsip dasar evaluasi hasil belajar?
5. Motivasi belajar pada siswa juga merupakan sebuah subjek penilaian, sebutkan teknik evaluasi hasil belajar!

## Bab 6

# Strategi Pembelajaran

### 6.1 Pengertian Secara Umum dan Khusus

Strategi adalah kata yang awal mulanya digunakan pada kalangan militer dan dapat diartikan sebagai seni dalam menyusun sebuah operasi peperangan militer, ada kaitan eratnya dengan gerakan navigasi dan pasukan dalam polisi perang yang di nilai paling menguntungkan untuk mendapatkan sebuah kemenangan. Istilah strategi banyak digunakan pada bidang keilmuan dalam dunia Pendidikan. Secara awam, strategi memiliki pengertian sebagai suatu haluan untuk bertindak dalam mencapai suatu target atau sasaran yang telah ditentukan. Dapat dihubungkan dengan kegiatan belajar mengajar, strategi bisa diartikan dalam artian khusus yakni sebagai pola umum aktivitas yang akan dilakukan guru terhadap siswa dalam mewujudkan suatu kegiatan belajar mengajar untuk memperoleh keberhasilan dalam suatu tujuan yang sudah di gariskan. (Abu Ahmadi, dan joko Tri Prasetya, 1997:12)



Gambar 6.1 : Strategi (sumber:mediaindonesia.com)

Pembelajaran adalah sebuah kata yang mempunyai persamaan arti dengan kata yang berasal dari bahasa inggris yaitu *Instruction* yang memiliki arti lebih luas dari pada pengajaran. Pembelajaran atau *instruction* meliputi kegiatan belajar mengajar yang didalamnya tidak melibatkan atau tidak dihadiri guru secara langsung. Oleh karena itu yang ditekankan atau tuntutan dalam *instruction* adalah proses dari belajarnya. Dalam proses belajar

mengajar, seorang pengajar harus memiliki sebuah strategi untuk siswanya agar dapat belajar secara efektif dan efisien. Belajar mengajar merupakan serangkaian kegiatan yang bersifat edukatif. Nilai edukatif dapat memunculkan interaksi yang terjadi antara guru dengan peserta siswanya. Interaksi yang bersifat edukatif dapat diperoleh dari kegiatan belajar mengajar yang dilakukan, dan diarahkan untuk mencapai suatu tujuan tertentu yang telah di rencanakan sebelum dilaksanakannya pembelajaran.

Menurut Etin Sholihatin (2012:3) menyatakan bahwa strategi pembelajaran merupakan pendekatan secara menyeluruh dalam suatu system pembelajaran, berupa pedoman umum serta kerangka kegiatan untuk mencapai tujuan pembelajaran, yang akan memunculkan sistematis dalam membantu usaha belajar para siswa serta dapat mengatur dan merencanakan bahan ajar untuk mencapai tujuan pembelajaran tertentu.

(Pius A Partaaanto dan M. Dahlan Al Barry, 2001:272) berpendapat bahwa, strategi secara umum memiliki pengertian suatu garis besar haluan untuk melakukan tindakan dalam usaha mencapai tujuan atau sasaran yang di tentukan.

(Syaiful Bahri Jamrah dan Aswan Zain, 1996:5) Jika di hubungkan dengan proses pembelajaran, strategi dapat diartikan sebagai siasat atau pola-pola umum kegiatan guru dan murid dalam mewujudkan kegiatan belajar mengajar untuk mencapai tujuan yang telah di tetapkan.

Mc. Leod berkata bahwa secara harfiah dalam bahasa inggris kata “strategi” diartikan sebagai sebuah seni (*art*) melaksanakan *stratagem* yakni siasat atau rencana.

(Dimiyati dan Mudjiono, 2009:297) berpendapat bahwa pembelajaran merupakan suatu kegiatan guru secara terprogram dalam desain instruksional, untuk menciptakan suasana belajar siswa secara aktif, serta menekankan pada penyediaan sumber belajar.

(Muhibbin Syah,2003:214) Istilah strategi seringkali digunakan dalam beberapa konteks yang tidak sama maknanya. Dalam konteks pembelajaran, strategi pembelajaran merupakan “taktik” yang digunakan guru dalam melaksanakan proses belajar mengajar (pembelajaran) agar dapat mempengaruhi siswa (peserta didik) untuk mencapai tujuan pembelajaran secara efektif dan efisien.

Hilda Tabana mengungkapkan bahwa strategi pembelajaran merupakan cara yang dipilih oleh guru dalam melaksanakan proses pembelajaran yang dapat memberikan kemudahan dan memfasilitasi siswa agar mampu mencapai suatu tujuan pembelajaran.(supriadi Saputro, 2000:21)

Slameto berpendapat bahwa strategi merupakan sebuah rencana tentang cara-cara pendayagunaan dan penggunaan potensi dan sasaran yang ada untuk meningkatkan efektivitas dan efisiensi dalam kontek ini merupakan pembelajaran. (Slameto, 1991: 90)

Strategi pembelajaran merupakan sebuah garis besar haluan sebelum bertindak, agar dapat mencapai tujuan yang telah dirangcang sebelumnya, dalam arti ilmu dan hakikat dalam memanfaatkan segala sumber yang dimiliki atau yang dapat dipakai untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Strategi Pembelajaran merupakan suatu cara yang mencakup sebuah perencanaan, pelaksanaan, pengayaan, penilaian, dan remedial yaitu memilih dan menentukan perubahan suatu perilaku, metode, prosedur, teknik, dan norma-norma atau batas-batas keberhasilan.

## 6.2 Pengertian Tujuan Pembelajaran

Tujuan pembelajaran atau bisa disebut dengan instructional objective merupakan sebuah perilaku hasil belajar yang sangat diharapkan untuk dimiliki, terjadi, serta dikuasai oleh peserta didik setelah mengikuti kegiatan belajar mengajar. Tujuan pembelajaran juga bisa dikatakan sebagai arah yang ingin di tuju dari serangkaian aktivitas yang telah dilakukan dalam kegiatan belajar mengajar. Hal ini telah di rumuskan dalam bentuk perilaku kompetensi spesifik, terukur, serta actual yang dimiliki atau dikuasai oleh peserta didik setelah mengikuti kegiatan belajar mengajar tertentu. Tujuan pembelajaran memegang peran penting dalam suksesnya suatu pembelajaran.

Graton mengatakan bahwa tujuan pembelajaran merupakan sebuah pernyataan-pernyataan tentang suatu pengetahuan serta kemampuan yang diharapkan dari peserta didik setelah pembelajaran (Graton 1989).

David E. Kapel dan Edward L. Dejnozka, berpendapat bahwa tujuan pembelajaran adalah sebuah deklarasi yang sangat detail yang ditemukan dalam sikap serta dimanifestasikan ke dalam sebuah bentuk tulisan yang nantinya agar bisa dibaca dengan baik dan menjadi hasil yang diinginkan.

Henry Elington (1984) dan Fred Percival mengemukakan bahwa tujuan pembelajaran adalah suatu deklarasi yang sangat jelas serta memperlihatkan penampilan atau kemampuan yang dimiliki dari peserta didik yang dapat diraih dalam aktivitas belajar mengajar.

Meger dalam bukunya yang berjudul (*Preparing Instructional Objectives 1975*), menuliskan pendapatnya bahwa tujuan pembelajaran merupakan gambaran kemampuan mahasiswa yang menunjukkan kinerja yang diinginkan yang pada awalnya mereka belum mampu.

(Hisyam Zaini, 2002:57) menyatakan bahwa tujuan pembelajaran adalah *Learning Objectives are statement articulating the learning your will achieve in your cours*. Yang artinya bahwa tujuan pembelajaran adalah pernyataan-pernyataan yang menyatakan sebuah hasil belajar yang akan dicapai oleh mahasiswa pada setiap matakuliahnya.

Tujuan pembelajaran merupakan suatu tanggung jawab guru atau pengajar pada peserta didik yang harus dipilih dan ditentukan dengan hati-hati untuk menciptakan proses pembelajaran yang bermakna (Isman, 2011:136).

Komponen peserta audience merupakan sebuah unsur tujuan, *behavior*, *condition*, dan *degree* merupakan suatu pertimbangan untuk merumuskan tujuan pembelajaran yang sesuai dengan lingkungan pembelajaran. Komponen peserta merupakan suatu unsur tujuan pembelajaran dengan mempertimbangkan peserta didik yang akan melakukan kegiatan belajar. Setiap peserta didik memiliki potensi yang cukup baik sebelum memasuki kegiatan belajar mengajar. Potensi bawaan yang dimiliki akan dipertimbangkan dalam merumuskan tujuan pembelajaran. Komponen *behavior* adalah salah satu tujuan pembelajaran dengan mempertimbangkan perilaku khusus yang nantinya akan dikuasai oleh peserta didik setelah melakukan kegiatan belajar mengajar.

Komponen *condition* merupakan suatu unsur tujuan dari pembelajaran dengan pertimbangannya adalah kondisi peserta didik dan fasilitas yang akan digunakan. Kondisi sekolah yang mendukung penerapan tujuan pembelajaran dengan mempertimbangkan tingkat keberhasilan peserta didik yang diharapkan. Tujuan dari teori pembelajaran Dick and Carey adalah memiliki unsur audience, behavior, condition, dan degree yang sebanding dengan pengembangan tujuan pembelajaran pada kurikulum 2013. Rumusan tujuan pembelajaran ini menggunakan kata kerja yang operasional untuk mengamati perilaku peserta didik. Tujuan teori pembelajaran

dick and carey untuk penggunaan kata kerja operasional sama dengan perumusan tujuan pembelajaran pada kurikulum 2013 yang mengacu pada kompetensi dasar yang sesuai dengan peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia No 37 Thn 2018, yang berisikan kompetensi inti dan kompetensi dasar.

Dapat di ambil kesimpulan bahwa tujuan pembelajaran merupakan rumusan secara spesifik mengenai semua yang harus di kuasai oleh peserta didik yang nantinya akan berakibat pada hasil pembelajaran yang dinyatakan dalam bentuk tingkah laku yang dapat diamati, dinilai, serta diukur. Rumusan tujuan pembelajaran harus disesuaikan standar kompetensi dan indicator pencapaian peserta didik. Selain itu juga proses pembelajaran harus lebih spesifik dan operasional agar nantinya dapat digunakan untuk tolak ukur keberhasilan dari proses belajar mengajar.

### 6.3 Pengertian Strategi Pembelajaran

Pengertian strategi pembelajaran secara umum merupakan suatu usaha yang sistematis yang dilakukan secara efektif untuk mendapatkan apresiasi atau prestasi atas keberhasilan dalam sebuah kegiatan belajar mengajar.

Hilda Taba, strategi pembelajaran merupakan urutan atau pola perilaku pendidik agar mendapatkan akomodasi dalam variabel pembelajaran secara efisien.

Suparman, strategi pembelajaran merupakan kegiatan belajar mengajar dengan mengorganisasikan sebuah materi pembelajaran peserta didik, serta waktu yang digunakan untuk melangsungkan kegiatan belajar mengajar yang telah ditetapkan.

Kemp (1995), strategi pembelajaran merupakan kegiatan pembelajaran yang dilakukan oleh seorang pendidik dan juga peserta didik agar mencapai tujuan pembelajaran yang efektif.

Kozma (2007), strategi pembelajaran dapat diartikan dapat memberikan fasilitas kepada peserta didik agar peserta didik dapat tercapai tujuan pembelajaran.

Sanjaya, Wina (2007), strategi pembelajaran merupakan pola perbuatan guru dan peserta didik dalam perwujudan kegiatan pembelajaran sehingga dapat menunjukkan karakteristik rentetan perilaku guru dan juga peserta didik dalam proses pembelajaran.

Egger Kauchak dan Harder, strategi pembelajaran merupakan jenis metode yang digunakan untuk mengajar khusus yang direncanakan untuk mencapai tujuan tertentu.

Gerlach dan Ely (1990), strategi pembelajaran merupakan cara yang dapat digunakan untuk menyampaikan proses pembelajaran secara langsung.

Gillstrap Martin, strategi pembelajaran adalah pola keterampilan dan pola perilaku seorang guru untuk membantu peserta didik agar mencapai tujuan pembelajaran.

Cropper (1998), strategi pembelajaran ialah proses latihan tertentu sesuai dengan tujuan agar tercapai pembelajaran.

Hamza B. Uno (2008), strategi pembelajaran merupakan hal yang perlu diperhatikan oleh seorang pendidik dalam proses pembelajaran.

A.J. Romiszowski (1981), strategi pembelajaran adalah pandangan umum tentang bagaimana adaptasi untuk sebuah metode pembelajaran.

Pengertian strategi pembelajaran merupakan sebuah cara atau metode yang diterapkan dalam proses kegiatan belajar mengajar didalam kelas, strategi pembelajaran umumnya digunakan untuk membantu siswa dan mengefektifkan siswa sehingga dapat meningkatkan semangat belajar selain itu strategi pembelajaran dapat membantu mengatasi permasalahan yang dihadapi oleh peserta didik selama proses pembelajaran strategi dilakukan untuk memantau perkembangan peserta didik setiap waktu sehingga peserta didik mendapatkan hasil belajar optimal.

Dalam proses kegiatan belajar mengajar, seorang guru harus memiliki potensi dan strategi dalam pembelajaran agar peserta didik dapat belajar secara efektif. Salah satu langkah untuk memiliki potensi strategi yaitu guru harus menguasai teknik-teknik atau metode-metode dalam mengajar. Pada proses pembelajaran merupakan suatu kegiatan yang edukatif. Kegiatan edukatif ini merupakan interaksi yang terjadi antara peserta didik dan guru. Interaksi dilakukan karena kegiatan proses belajar mengajar, agar mencapai tujuan tertentu yang diinginkan sebelum pengajaran dilaksanakan. Guru melaksanakan kegiatan pembelajaran secara sistematis dengan menggunakan media yang bermanfaat untuk kepentingan proses pembelajaran. Strategi pembelajaran secara keseluruhan untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan, dalam artian didalamnya memanfaatkan segala sumber yang dimiliki atau yang dapat dipakai sehingga dapat dipakai untuk mencapai tujuan yang telah diinginkan. Strategi pembelajaran dalam arti luas mencakup perencanaan, pelaksanaan, dan penilaian untuk menentukan perilaku keberhasilan.

Strategi pembelajaran merupakan cara yang digunakan oleh seorang guru untuk menyampaikan materi pembelajaran kepada peserta didiknya. Strategi pembelajaran harus mengandung penjelasan tentang prosedur atau metode yang digunakan selama proses belajar mengajar berlangsung.

## 6.4 Unsur-unsur Strategi Pembelajaran

Pembuatan suatu strategi pembelajaran meliputi keseluruhan yang telah dikumpulkan lalu dihasilkan dalam suatu rencana yang efektif kegiatan belajar merupakan suatu proses penyampaian materi pembelajaran oleh fasilitator yaitu guru kepada peserta didiknya. Dalam menyampaikan informasi tersebut perlu adanya strategi agar dapat diserap oleh peserta didik secara maksimal. Dalam hal ini diperlukan kemampuan dalam pembuatan strategi pembelajaran yang ditetapkan oleh Dick And Carey ada 4 elemen dalam strategi pembelajaran yaitu :

- a. Urutan/rangkaian dalam pengelompokkan konten.
- b. Komponen belajar.
- c. Pemilihan sumber media dan sistem pembelajaran.

Rangkaian/urutan merupakan komponen utama yang dilakukan dalam pembuatan strategi pembelajaran. Di dalam komponen ini pengajar mengelompokkan konten yang merujuk dimulai dari tingkat rendah ke tinggi dan dimulai dari kiri ke kanan sehingga semakin terjadinya peningkatan. Pengelompokkan pembelajaran darisini pengajar diminta untuk mengelompokkan pembelajaran dalam satu waktu dengan beberapa tujuan pembelajaran yang saling berkaitan seperti tingkat usia peserta didik, kompleksitas materi yang diberikan, jumlah waktu yang diperlukan, komponen belajar merupakan hal yang dirancang guna untuk penyampaian informasi dari pengajar ke peserta didik hal ini perlu diperhatikan agar dapat mendukung peristiwa tersebut. Gagne menjelaskan ada peristiwa yang mendukung dalam kegiatan proses belajar mengajar yaitu :

- a. Mendapatkan perhatian, untuk mendapatkan perhatian dari peserta didik tidak muda guru harus tau benar apa yang disukai oleh peserta didik, sulit Ketika guru tidak tau tentang peserta didiknya. Cara agar mendapatkan perhatian ini bisa dengan cara pemutaran video pembelajaran yang berhubungan dengan materi yang akan disampaikan.
- b. Menginformasikan tujuan pembelajaran kepada peserta didik, maka dari itu peserta didik perlu diberitahukan tentang apa tujuan dalam pembelajaran agar mengetahui pembelajaran apa yang sudah sesuai dalam hal lain terdapat siswa yang sudah tau seperti apa pembelajaran tersebut.
- c. Menyajikan material untuk mengajar, misalnya ada fakta-fakta yang baru yang terdapat didalam materi maka kita harus dikomunikasikan dengan peserta didik
- d. Menyediakan bimbingan konseling, bimbingan konseling merupakan sarana komunikasi guru dengan peserta didiknya dengan tujuan membantu peserta didik dalam menghadapi masalah belajar.
- e. Membangun kinerja (praktik), bagaimana peserta didik dalam mempraktikkan apa yang sudah mereka pelajari.
- f. Memberikan umpan balik, peserta didik tidak hanya dibekali dengan praktik saja namun guru harus memberikan umpan balik atas apa yang sudah mereka kerjakan.
- g. Menilai kinerja, guru memunculkan kinerja untuk menentukan apakah pembelajaran yang telah diinginkan telah dipahami.

Bagaimana peserta didik ini dikelompokkan dalam sebuah pembelajaran. Hal yang harus diperhatikan apakah ada persyaratan interaksi social pada tujuan pembelajaran dilingkungan kinerja. Dalam hal tersebut pembelajaran direncanakan. Pemilihan media dan sistem penerapan pembelajaran, yang harus diperhatikan dalam proses pembelajaran yaitu dengan pemilihan media untuk menunjang keseluruhan pembelajaran sesuai media yang digunakan agar dapat menyajikan informasi yang jelas dalam proses pembelajaran.

Dick And Carey menyatakan terdapat pertimbangan dalam memilih media pembelajaran diantaranya memilih media yang berdomain pada proses belajar, pertimbangan lainnya yaitu pemilihan yang kognisi bagi peserta didik.

## 6.5 Macam-macam strategi pembelajaran

Pada umumnya ada tiga jenis strategi pembelajaran yang sering digunakan yaitu:

- a. Strategi Induktif adalah strategi pembelajaran dengan memulai penjelasan atau pembelajaran dari hal-hal yang khusus terlebih dahulu, setelah itu barulah memberi penjelasan menuju hal-hal yang umum.
- b. Strategi Deduktif adalah strategi pembelajaran dengan memulai penjelasan atau pembelajaran dari hal-hal yang umum terlebih dahulu, setelah itu barulah memberi penjelasan menuju hal-hal yang khusus.
- c. Strategi campuran merupakan strategi yang bedasar dari penggabungan dari strategi deduktif dan induktif.

Walau secara umum strategi pembelajaran yang sering dijumpai hanya tiga, tetapi masih banyak jenis strategi yang berbeda-beda menurut para ahli, pendapat yang dikemukakan Gane yang bahwa ada lima jenis pendekatan yang sering disebut dengan proses belajar yaitu:

- a. Informasi verbal
- b. Kemahiran intelektual
- c. Pengaturan kegiatan kognitif
- d. Keterampilan motorik
- e. Sikap



Menurut Halamalik (2003) macam-macam strategi data dibedakan menjadi dua yaitu, strategi ekspositori yang menekankan proses pembelajaran secara verbal sehingga peserta didik hanya perlu menyimak dan mencerna secara baik dan strategi ini berorientasi pada guru karena guru memiliki peran yang dominan. Strategi inquiry atau biasa disingkat SPI merupakan strategi yang menekankan pada proses berfikir kritis dan analisis para peserta didik untuk memecahkan suatu permasalahan yang ditanyakan, sehingga pada strategi pembelajaran inquiry ini merupakan strategi yang berorientasi pada siswa.

Rowntree dalam Sanjaya (2009:128) telah mengelompokkan strategi pembelajaran kedalam strategi penyampaian penemuan (*exposition discovery learning*) dan strategi pembelajaran individual (*group individual learning*).

Pada strategi *exposition* bahan pembelajaran yang disajikan pada siswa sudah berbentuk jadi kemudian siswa dituntut untuk memahami dan menguasai materi tersebut. Sehingga pembelajaran ini disebut sebagai strategi pembelajaran langsung (*direct instruction*) oleh Roy Killen dalam Sanjaya (2009:127) sebab pada strategi ini, materi disajikan begitu saja pada siswa, siswa tidak dituntut untuk mengolah materi dan hanya berkewajiban menguasai materi sepenuhnya. Dengan begitu guru bertugas hanya sebagai penyampai informasi. Berbeda dengan strategi *exposition*, pada strategi *discovery* bahan maupun materi ditemukan sendiri oleh siswa dengan melakukan berbagai aktivitas, oleh karena itu tugas guru hanya sekedar fasilitator dan pembimbing bagi peserta didik. Dikarenakan sifat pembelajaran *discovery* yang demikian strategi ini juga dikenal sebagai strategi pembelajaran tidak langsung.

Pada strategi belajar individu guru sudah mendesain bahan pembelajaran dan cara mempelajarinya untuk belajar sendiri. Strategi belajar individual ini dilakukan secara individu atau mandiri oleh siswa sehingga keberhasilan atau keterlambatan pembelajaran bergantung oleh kemampuan individu siswa yang bersangkutan. Berbanding dengan strategi pembelajaran individual, pembelajaran dalam kelompok dilakukan secara beregu dan didampingi oleh seorang atau beberapa guru, pembelajaran ini dapat berupa kelompok besar maupun kelompok kecil dan tidak memerhatikan kecepatan belajar setiap individu.

Burdon dan Byrd (1999) mengungkapkan ada lebih dari satu macam strategi yang dapat dipilih oleh pengajar dalam pembelajaran, yaitu :

- a. Strategi deduktif – induktif
- b. Strategi ekspositori langsung dan belajar tuntas

Pada strategi ekspositori langsung, guru sudah menata pembelajaran dengan urut dan cermat dalam memilih dan mengontrol materi dan keterampilan yang akan dipelajari. Dengan menggunakan strategi ekspositori umumnya waktu yang digunakan guru untuk mengajarkan keterampilan dan konsep-konsep baru relative lebih singkat. Pada strategi pembelajaran langsung merupakan pembelajaran yang berpusat pada materi penjelasan guru dalam menjelaskan tujuan pembelajaran kepada peserta didik. Guru memonitor pemahaman siswa dan memberikan umpan balik penampilan mereka.

Strategi belajar tuntas didasari dengan kepercayaan bahwa setiap pelajar dapat menuntaskan pembelajaran yang diajarkan jika kondisi proses pembelajaran telah disiapkan dengan baik. Kondisi yang dimaksud mencakup adanya waktu belajar yang cukup bagi siswa, ada umpan balik untuk penampilan siswa, program pembelajaran individual, berkaitan dengan materi yang belum dikuasai pada pembelajaran awal, dan kesempatan untuk menunjukkan kemampuannya setelah mendapat remedi.

Dalam kurikulum yang digunakan Indonesia saat ini, yaitu 2013 menggunakan lima model pembelajaran yang dapat dipilih oleh para pengajar, yaitu

- a. Strategi *discovery learning*
- b. Strategi *inquiry learning*
- c. Strategi *problem based learning*
- d. Strategi *project based learning*
- e. Strategi *saintifik learning*.

## 6.6 Ruang lingkup strategi pembelajaran

Strategi belajar mengajar merupakan suatu aktivitas belajar mengajar yang harus dikerjakan

pengajar serta peserta didik untuk mencapai tujuan pembelajaran secara efektif serta efisien. Ruang lingkup sendiri merupakan cakupan yang mendasari pembahasan juga objek strategi pembelajaran. sehingga ruang lingkup strategi belajar mengajar merupakan batasan atau cakupan aktivitas belajar mengajar yang wajib dilakukan oleh sang pengajar dan juga peserta didik dalam pembelajaran sehingga dapat mencapai tujuan secara efektif dan efisien. Ruang lingkup strategi belajar mengajar tadi mencakup

; media, pendekatan-pendekatan, materi, pelatihan terpadu, alokasi waktu, metode, kompetensi dasar siswa dan penilaian,

Pada penerapannya di dunia nyata strategi pembelajaran merupakan perwujudan dari seluruh tindakan strategis guru yang bertujuan untuk mewujudkan pembelajaran yang efektif dan efisien. Keefisienan strategi pembelajaran dapat dilihat dari ketepatan waktu, fasilitas ataupun kemampuan yang tersedia

Slameto mengungkapkan secara singkat bahwa ada delapan unsur perencanaan yang tercakup dalam strategi pembelajaran tentang:

- a. Komponen sistem, yang merupakan kelompok ataupun individu yang terlibat dalam kegiatan belajar mengajar, yaitu dosen atau guru, siswa atau mahasiswa.
- b. Jadwal pelaksanaan, format dan lama kegiatan
- c. Tugas belajar yang akan dipelajari
- d. Materi, alat pelajaran dan alat bantu mengajar
- e. Masukan dan karakteristik siswa
- f. Bahan pengait yang sudah direncanakan
- g. Metode dan Teknik penyajian
- h. Media yang digunakan

Secara keseluruhan Tindakan sttrategis yang diterapkan guru dalam upaya merealisasikan pembelajaran mencakup dimensi yang bersifat makro (umum) ataupun mikro (khusus)

Menurut Supriadi saputro (2000: 23-24) pembelajaran dengan dimensi makro adalah starategi yang berkaitan dengan Tindakan startegis guru dalam memilih dan mengoplasionalkan tujuan pembelajaran, memilih dan menetapkan setting pembelajaran, pengelolaan bahan ajar, pengalokasian waktu, pengaturan bentuk aktivitas pembelajaran, metode Teknik dan prosedur pembelajaran, pemanfaatan penggunaan media pembelajaran,

penerapan pendekatan pola aktivitas pembelajaran, pengembangan iklim pembelajaran, pemilihan pengembangan dan pelaksanaan evaluasi.

Berdasarkan penjelasan menurut Supriasi Saputro di atas, dapat diartikan bahwa strategi pembelajaran yang berdimensi makro berhubungan dengan pembinaan dan pengembangan program belajar, sehingga strategi pembelajaran diaktualisasikan pada strategi penilaian pembelajaran, strategi perencanaan dan pelaksanaan.

## 6.7 Klasifikasi Belajar Mengajar

Tabrani (2002), sehubungan dengan strategi belajar mengajar secara keseluruhan dapat diklasifikasikan.

- d. Konsep dasar strategi belajar mengajar.
- e. Sasaran kegiatan belajar mengajar.
- f. Belajar mengajar sebagai suatu sistem.
- g. Hakikat proses belajar mengajar.
- h. Entering behavior peserta didik.
- i. Pola-pola belajar peserta didik.
- j. Memilih sistem belajar mengajar.

Konsep dasar strategi belajar mengajar, meliputi hal-hal seperti menetapkan spesifikasi dan kualifikasi perilaku peserta didik, menentukan pendekatan terhadap masalah belajar serta memilih teknik belajar mengajar, serta memilih kriteria dalam kegiatan belajar mengajar. Setiap kegiatan belajar pasti ada sasaran atau tujuan dalam kegiatan belajar mengajar. Tujuan ini sangat operasional dan konkret yakni tujuan kulikuler, nasional, serta tujuan yang bersifat universal. Belajar mengajar harus mengacu pada beberapa sistem untuk mencapai tujuan yang diinginkan meliputi tujuan, bahan ajar siswa, guru serta metode dan evaluasi. Belajar adalah proses merubah perilaku dari sebuah pengalaman kegiatan belajar mengajar merubah tingkah laku pada pengetahuan, keterampilan maupun sikap. Kegiatan belajar mengajar mengorganisasikan pengalaman belajar serta menilai hasil proses hasil belajar semuanya menjadi tanggung jawab pendidik atau guru.

Pada penilaian hasil proses belajar peserta didik terlihat perubahan perilaku baik secara material struktur fungsional maupun behavior. Seharusnya kita tau bagaimana karakteristik perilaku peserta didik mulai dari masuk sekolah hingga mulai nya kegiatan belajar mengajar berlangsung. Karakteristik belajar mengajar yang telah dimiliki siswa itulah yang dimaksud dengan entering behavior peserta didik.

Robert M. Gagne, membedakan pola-pola belajar peserta didik dalam delapan tipe antara lain :

- a. *Signal learning*.
- b. Stimulus respon belajar.
- c. Rangkaian.
- d. Asosiasi verbal.
- e. Belajar krimonasi atau mengadakan pembedaan.
- f. *Concept learning*.
- g. Belajar aturan.
- h. *Problem solving*.

Memilih strategi belajar beberapa para ahli mengembangkan sistem pengajaran pada proses belajar mengajar berbagai sistem pengajaran yang menarik sebagai berikut :

- a. *Enquiry-discovery learning.*
- b. *Expository approach.*
- c. *Mastery learning.*
- d. *Humanistic education.*

Belajar mencari dan menemukan sendiri. Guru menyajikan bahan materi pelajaran tidak dalam bentuk final serta peserta didik diberi peluang untuk bisa mencari dan menemukan sendiri untuk memecahkan masalah. Guru telah menyiapkan secara sistematis sehingga peserta didik hanya menyimak dan mencerna dengan baik. Dari hasil berbagai studi bahwa siswa mampu menguasai materi bahan pembelajaran 90%-100% dari yang sudah disajikan oleh guru serta sebagian siswa kreatif serta bervariasi antara 50%-80%. Dalam kenyataannya bahwa kemampuan dasar kecerdasan peserta didik sangat kreatif dan bervariasi secara mandiri. Muncul teori belajar yang menitikberatkan agar siswa sanggup mencapai tujuan pembelajaran. Karakteristik metode antara lain guru hendaknya jangan membuat jarak terlalu tajam kepada peserta didik sehingga guru bisa menempatkan posisinya sebagai motivator dalam proses hasil belajar.

## 6.8 Hubungan Antara Tujuan Strategi dan Evaluasi

Keterkaitan antara tujuan pembelajaran dengan strategi adalah, strategi pembelajaran merupakan suatu wahana untuk mencapai sebuah tujuan pembelajaran dan sebaliknya, tujuan sebagai acuan dalam penentuan strategi. Di sebut sebagai wahana karena strategi dalam pelaksanaannya bermaksud untuk mencapai tujuan pembelajaran, maka jenis strategi yang digunakan memerlukan penyesuaian agar dapat senantiasa relevan dengan karakteristik tujuan yang nantinya akan dicapai. Maka tujuan pembelajaran adalah sebagai acuan dalam perencanaan strategi belajar mengajar yang akan digunakan. Selanjutnya, hubungan fungsional dan timbal balik antara evaluasi dengan tujuan pembelajaran bahwa evaluasi merupakan alat ukur ketercapaian suatu tujuan. Dengan adanya evaluasi dapat mengukur kuantitas serta kualitas pencapaian suatu tujuan pembelajaran. Dan sebaliknya, evaluasi merupakan sebuah alat ukur ketercapaian suatu tujuan, maka tolak ukur perencanaan dan pengembangannya merupakan suatu tujuan pembelajaran. Yang artinya suatu perencanaan dan pengembangan evaluasi dapat menyesuaikan dengan karakteristik tujuan suatu pembelajaran.

Sebelum dimulainya evaluasi, tujuan harus dikerjakan terlebih dahulu. Tujuan utama dari evaluasi merupakan penentuan keberhasilan siswa dalam pembelajaran. Hasil dari evaluasi digunakan untuk meningkatkan bagaimana suatu pembelajaran diberikan atau untuk mengidentifikasi ke efektifan dari pembelajaran tersebut. Tujuan evaluasi merupakan sebuah proses untuk melihat dan mengetahui apa yang akan terjadi di dalam pembelajaran. Hasil dari evaluasi, guru dapat merencanakan program pembelajaran yang akan dilaksanakan nantinya. Sehubungan dengan itu, maka evaluasi merupakan sebuah alat ukur untuk mengetahui tingkat pencapaian dimana suatu tujuan pembelajaran dapat berjalan dan sebaliknya pula tujuan pembelajaran menjadi patokan dalam sebuah perencanaan serta pengembangan dalam evaluasi.

Strategi pembelajaran dengan evaluasi memiliki hubungan timbal balik dan fungsional. Hubungan fungsional keduanya yakni beryolak dari fakta bahwa strategi pembelajaran indikasi berupa rangkaian proses yang fungsinya sebagai wahana untuk mencapai suatu tujuan yang telah direncanakan.

**Soal!**

1. Agar Tercapainya Tujuan Pembelajaran Maka Strategi Yang Tepat Menjadi Salah Satu Kunci keberhasilan dalam pembelajaran , maka dari itu apa yang dimaksud strategi pembelajaran?
2. Sebutkan unsur-unsur strategi pembelajaran!
3. Sebutkan macam-macam strategi pembelajaran!
4. Belajar mengajar harus mengacu pada beberapa suatu sistem untuk mencapai tujuan yang diinginkan, apa saja klasifikasi belajar mengajar?
5. Strategi pembelajaran dengan evaluasi memiliki hubungan timbal balik dan fungsional. Jelaskan hubungan antara tujuan strategi dan evaluasi?

# Bab 7

## Teknik Pembelajaran

### 7.1 Pengertian Teknik

Teknik merupakan suatu implementasi ilmu pengetahuan dan juga teknologi yang bertujuan memecahkan suatu masalah. Masalah ini dapat diwujudkan dengan pengetahuan, matematika, dan pengalaman praktis yang dilaksanakan untuk menyusun suatu tujuan atau proses yang berguna. Praktisi teknik profesional disebut insinyur atau sarjana teknik. Menurut kepercayaan beberapa ahli, secara historis kemampuan teknologi manusia sudah tertanam secara natural yang ditandai dengan sebuah alat dari batu yang dibuat oleh manusia purba. Dengan bahasa lain, teknologi pada awalnya didasarkan oleh trial and error untuk mewujudkan suatu alat yang dapat mempermudah pekerjaan dalam kehidupan manusia

### 7.2 Pengertian Pembelajaran Menurut Para Ahli

Interaksi antara peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar dalam suatu lingkungan belajar merupakan suatu proses pembelajaran. Pembelajaran sendiri merupakan dukungan yang diberikan pendidik agar terjadi suatu proses perolehan ilmu dan pengetahuan, proses memperoleh pengetahuan, penguasaan, keterampilan, kepribadian, serta pembentukan sikap dan keyakinan di kalangan siswa. Dengan kata lain, belajar adalah proses membantu siswa belajar dengan baik. Pengertian pembelajaran menurut Gagne (1977) yaitu pembelajaran adalah serangkaian peristiwa eksternal yang dirancang untuk mendukung berbagai proses pembelajaran internal. Selain itu, Gagne (1985) menyampaikan teorinya bahwa pembelajaran memiliki tujuan untuk menghasilkan pembelajaran, dan desain situasi eksternal harus dilakukan dengan cara mengaktifkan, mendukung, dan memelihara proses internal yang terkandung dalam setiap peristiwa pembelajaran

Pengertian pembelajaran yang dikemukakan oleh Munif Chatib pembelajaran merupakan cara untuk mentransfer ilmu dari dua arah yang berbeda seperti guru yang memberikan informasi dan siswa yang menerima informasi yang disampaikan oleh guru. Pengertian pembelajaran yang dikemukakan oleh Warista adalah salah satu usaha yang membuat siswa untuk belajar atau suatu kegiatan untuk mempelajari siswa. Pengertian pembelajaran yang dikemukakan oleh Oemar Hamalik adalah pembelajaran merupakan suatu kombinasi yang telah tertata secara rapih meliputi segala unsur yang berhubungan dengan manusiawi, fasilitas, perlengkapan dan prosedur yang saling mendorong untuk memperoleh tujuan pembelajaran. Suatu perubahan tingkah laku yang melibatkan keterampilan kognitif merupakan pengertian pembelajaran yang telah disampaikan oleh Rahil Mahyuddin.

Pengertian pembelajaran yang dikemukakan oleh Briggs adalah pembelajaran merupakan peristiwa yang mempengaruhi belajar dengan sedemikian rupa sehingga dapat memperoleh kemudahan dalam berinteraksi dengan lingkungannya. Pengertian pembelajaran yang dikemukakan oleh Dimiyati dan Mudjiono pembelajaran merupakan suatu kegiatan yang dilakukan oleh guru yang sudah jelas dan sudah terprogram dalam desain instruksional, yang memiliki tujuan untuk dapat menjadikan siswa menjadi aktif dalam mengikuti proses belajar mengajar. Suatu pengorganisasian bagi para siswa untuk mencapai suatu tujuan pendidikan merupakan pengertian pembelajaran yang telah disampaikan oleh Knowles.

Suatu proses atau suatu kegiatan yang sistematis dan sistematis bersifat interaktif dan komunikatif antara pendidik dengan peserta didik, sumber belajar, dan lingkungan untuk mewujudkan suatu kondisi yang dapat memungkinkan terjadinya tindakan belajar oleh siswa merupakan pengertian pembelajaran yang disampaikan oleh Arifin (2010). Suatu sistem yang kompleks, dan keberhasilannya dapat dilihat dari dua aspek, yaitu aspek produk dan aspek proses merupakan pengertian pembelajaran yang disampaikan Sanjaya (2011). Suatu sistem atau proses pembelajaran yang secara sistematis merencanakan, melaksanakan, dan mengevaluasi peserta didik, sehingga peserta didik dapat secara efektif dan efisien mencapai tujuan belajarnya merupakan pengertian pembelajaran yang disampaikan oleh Komalasari (2013). Hal ini dapat disimpulkan bahwa pengertian pembelajaran merupakan suatu proses hubungan edukatif antara pendidik dan peserta didik untuk mencapai tujuan pembelajaran yang diharapkan.

### 7.3 Manfaat Teknik Pembelajaran

Manfaat teknik pembelajaran adalah guru dapat menerapkan metode tertentu sehingga guru dapat melaksanakan pembelajaran di kelas yang lebih beragam. Metodenya sama tetapi tekniknya berbeda. Materi yang diberikan disesuaikan dengan situasi kelas, lingkungan sekolah atau kelas, kondisi siswa, karakteristik siswa, dan lain-lain, sehingga siswa dapat menerima dan merespon pembelajaran dengan baik dan benar. Teknik pembelajaran sendiri mempunyai enam manfaat, baik yang mengarah kepada pendidik maupun peserta didik. Terdapat beberapa manfaat teknik pembelajaran seperti meningkatkan produktivitas pembelajaran dengan jalan mempercepat laju belajar dan membantu pendidik untuk memanfaatkan waktu dengan lebih baik sehingga mengurangi beban pendidik dalam menyajikan informasi, sehingga para pendidik dapat lebih banyak memimpin dan menumbuhkan semangat.

Ini memberikan kesempatan belajar yang lebih personal dengan mengurangi control guru yang kaku dan tradisional dan memungkinkan siswa untuk berkembang sesuai dengan kemampuan mereka. Kami memberikan dasar yang lebih ilmiah untuk pembelajaran dengan merencanakan kurikulum yang lebih sistematis dan mengembangkan buku teks yang berorientasi pada penelitian. Tingkatkan pembelajaran dengan meningkatkan penggunaan sumber belajar dan informasi serta materi latar belakang yang lebih spesifik. Ini memberikan pembelajaran langsung, misalnya menjembatani kesenjangan antara pembelajaran lisan dan abstrak dengan realitas konkret dan memberikan pengetahuan langsung. Ini memberikan informasi yang melampaui geografi, memberikan pandangan yang lebih luas tentang pembelajaran.

### 7.4 Macam – Macam Teknik Pembelajaran

Metode ceramah atau biasa disebut dengan ( Kovenasional ). Teknik ceramah atau teknik pidato ini merupakan teknik mengajar yang paling tradisional karena guru hanya menyalurkan pengetahuannya kepada siswa hanya dengan cara lisan atau ceramah, Teknik diskusi. Teknik diskusi ini merupakan teknik belajar mengajar yang melibatkan interaksi antar siswa satu dengan siswa lainnya untuk bertukar pengalaman sehingga dapat memecahkan suatu masalah yang dihadapi dan dapat membuat semua siswa yang berada di dalam kelas menjadi aktif. Teknik diskusi ini memiliki tujuan untuk memotivasi kepada siswa agar dapat berfikir aktif, kritis, dan dapat mengutarakan suatu pendapatnya. Teknik diskusi dibagi menjadi empat 1.) Diskusi informal, 2.) Diskusi formal, 3.) Diskusi panel, 4.) Diskusi simposium. Teknik Tanya jawab teknik ini adalah teknik pembelajaran yang mengajarkan kepada siswanya untuk berani mengutarakan pertanyaan-pertanyaan yang ada di pikiran mereka mengenai materi yang telah diajarkan oleh guru.

Teknik pemberian tugas atau biasa disebut dengan ( Individu / Kelompok ). Teknik pembelajaran pemberian tugas ini adalah suatu pemberian tugas dari guru untuk siswa yang wajib dikerjakan secara individual atau kelompok. Teknik penemuan ( *Discovery* ) dan Simulasi. *Discovery pedagogy* merupakan metode dimana siswa harus mampu menginternalisasikan konsep dan prinsip. Teknik pembelajaran simulasi adalah suatu teknik pembelajaran yang menggunakan cara mengajar menggunakan tingkah laku seorang siswa, Teknik inquiry.

Teknik pembelajaran ini mengharuskan guru menjelaskan atau menerangkan suatu materi di depan kelas dimana guru membagi tugas yakni tugas penelitian suatu masalah yang ada di kelas, metode ini mencakup sepenuhnya kapasitas penuh siswa untuk pengambilan objek secara sistematis, kritis, logis, dan analitis seperti objek atau peristiwa sehingga mereka dapat dengan percaya diri bertanggung jawab atas penemuan mereka. Teknik pembelajaran karya wisata. Teknik ini adalah sebuah metode mengajar yang juga memanfaatkan lingkungan atau lokasi yang memiliki sumber pengetahuan dengan metode ini siswa akan lebih aktif dan tidak merasa bosan, sehingga proses pembelajaran di kelas tersebut akan menjadi menyenangkan dan menimbulkan rasa ingin tahu yang sangat tinggi. Teknik pembelajaran eksperimen. Teknik ini salah satu cara mengajar siswa dengan cara mengajak uji coba atau mengadakan suatu pengamatan kemudian memberikan tugas dalam bentuk observasi ini harus dikomunikasikan ke kelas dan dievaluasi oleh guru.

## 7.5 Kelebihan dan Kekurangan Teknik Pembelajaran

Metode ceramah ( Konvensional ). Kekurangan : pada metode pembelajaran ini siswa lebih pasif sehingga pembelajaran terasa sangat membosankan. Kelebihan : pada metode pembelajaran ini dapat mengalihkan siswa agar lebih fokus, guru dapat mengendalikan kelas dengan penuh sehingga guru dapat menyampaikan materi dengan mudah dan luas. Teknik pembelajaran diskusi. Kekurangan : pada materi pembelajaran ini membutuhkan alokasi waktu yang cukup lama sehingga tidak semua argument yang ada dapat terjawab. Kelebihan : pada metode pembelajaran ini dapat memberikan suatu pemahaman yang baik kepada siswa karena dapat Tarik kesimpulan bahwa setiap masalah selalu ada penyelesaiannya sehingga siswa dapat berfikir lebih kritis selain itu metode ini juga dapat mengajarkan siswa pentingnya menghargai pendapat satu sama lain. Teknik pembelajaran tanya jawab.

Kekurangan : masih ditemui siswa yang merasa takut apabila guru memberikan pertanyaan sehingga siswa tersebut tidak dapat menjawab pertanyaan tersebut dikarenakan gugup. Kelebihan : pada metode pembelajaran ini situasi kelas menjadi aktif, sangat amat positif dalam melatih siswa untuk mengutarakan pertanyaan – pertanyaan yang ingin mereka tanyakan, timbulnya beberapa pendapat sehingga dapat membawa situasi kelas menjadi menarik karena saling mendiskusikan perbedaan pendapat tersebut. Teknik pembelajaran pemberian tugas ( Individu/Kelompok). Kekurangan : pada metode pembelajaran ini sering kali ditemui jika diberikan tugas kelompok oleh guru hanya siswa tertentu saja yang mengerjakan sedangkan yang lain malah asik dengan kegiatannya masing- masing. Kelebihan : pada metode pembelajaran ini dapat melatih keaktifan, kreativitas, tanggung jawab dan disiplin siswa dalam kegiatan belajar mengajar.

Teknik penemuan ( *Discovery* ) dan simulasi. Kekurangan : metode pengajaran ini tidak dapat memberikan kesempatan kepada siswa untuk berpikir kreatif. Kelebihan : dalam metode pengajaran ini, siswa mengembangkan dan memperbanyak kesiapan dan kecakapan dalam proses kognitif atau atas arahan siswa. Teknik inquiry. Kekurangan : pada metode pembelajaran ini mungkin siswa butuh waktu dalam mempergunakan daya otaknya untuk berfikir dan memperoleh pengertian tentang konsep yang sudah dipersiapkan oleh guru. Kelebihan : pada metode pembelajaran ini dapat membuat siswa untuk berinisiatif dan bersifat jujur dan tanggung jawab, dapat membantu siswa untuk menggunakan daya ingatan mereka untuk ditransfer ke dalam situasi belajar yang baru. Teknik karya wisata. Kekurangan : pada metode pembelajaran ini membutuhkan waktu yang cukup lama dari jam yang sudah ditetapkan, memerlukan biaya yang cukup mahal karena melakukan pembelajaran diluar sekolah sehingga membutuhkan bantuan dari pihak sekolah. Kelebihan : pada metode pembelajaran ini siswa dapat berpartisipasi dalam kegiatan yang diarahkan oleh guru selain itu siswa juga dapat memperoleh berbagai macam pengetahuan dan pengalaman yang luas. Teknik eksperimen. Kekurangan : pada metode pembelajaran ini mungkin butuh waktu dan biaya yang sedikit dibandingkan dari teknik pembelajaran yang lain, seorang guru harus sungguh-sungguh menguasai berbagai materi yang akan diamati dan harus mampu manage siswanya. Kelebihan : pada metode pembelajaran ini siswa dapat memecahkan suatu masalah dengan rasa percaya diri dan tanggung jawab, dapat melatih siswa agar berfikir secara aktif dan membuktikan kebenarannya pada suatu teori.



## 7.6 Macam – Macam Teknik Pembelajaran

Teknik kertas satu menit atau biasa disebut dengan (*One Minute Paper*). Teknik ini awalnya dikembangkan oleh Spencer Kagan dan digunakan untuk pembelajaran kolaboratif. Teknik pembelajaran semacam ini merupakan teknik yang sangat efektif untuk mengukur kemajuan belajar siswa, termasuk memahami kemajuan bahan ajar dan menanggapi kemajuan bahan ajar. *Clear Point* atau biasa disebut dengan teknik pembelajaran butir berjelak. Ini adalah varian dari teknologi kertas satu menit. Pada teknik ini, waktu siswa untuk menjawab soal relatif longgar (relatif lama). Teknik pembelajaran tanggapan aktif atau biasa disebut dengan (*Active Respons*). Teknik ini mirip dengan teknik di atas dan mengharuskan siswa untuk melaporkan reaksi mereka terhadap tahapan tertentu dari buku teks tertentu. *Daily Jurnal* atau biasa disebut teknik Pembelajaran Jurnal Harian. Dibandingkan dengan teknik pembelajaran yang disebutkan di atas, teknik pembelajaran ini memiliki keunggulan yang lebih luas. Belajar melalui jurnal adalah praktik menulis atau mencatat beberapa kumpulan pemikiran, pemahaman, dan penjelasan dari sebuah ide atau konsep yang direkam pada selembar kertas (atau halaman dalam buku jurnal).

Buku jurnal biasanya dicetak dalam bentuk bundelan buku. Guru meminta siswa untuk membuat buku jurnal, setelah menyetujui dan memahami bahwa siswa akan bertukar pendapat dengan guru tentang isi jurnal yang telah mereka siapkan. Buku jurnal merupakan salah satu cara berkomunikasi antara individu dan setiap guru di bidang penelitian. Metode pembelajaran *Reading Quiz* atau kuis membaca. Metode ini memungkinkan guru untuk memaksa siswa untuk membaca buku teks berupa teks atau buku. Dalam teknik ini, guru mengajukan beberapa pertanyaan dalam serangkaian tes membaca untuk memberikan petunjuk kepada siswa tentang poin-poin penting dari buku teks yang harus diamati dan dipelajari dengan cermat. Jeda selama pelatihan atau biasanya ditampilkan sebagai jeda untuk klarifikasi. Teknik ini menempatkan siswa dalam situasi mendengarkan yang positif selama proses pembelajaran sesi ceramah, setelah guru menjelaskan pokok-pokok atau konsep-konsep kunci dari bahan ajar, guru berhenti sejenak, memberikan waktu kepada siswa untuk membuat pernyataan, dan membentuk struktur kognitif terkait dengan materi ajar yang baru saja didengarkan oleh guru. Setelah beberapa saat, guru akan mengajukan pertanyaan lain kepada setiap siswa, apakah diperlukan penjelasan lebih lanjut untuk buku teks yang baru saja disebutkan, atau guru dapat berkeliling kelas untuk membaca catatan siswa, menjawab pertanyaan siswa, dan sebagainya.

Siswa yang tidak mengajukan pertanyaan di awal pembelajaran maka dapat mengajukan pertanyaan selama pembelajaran berlangsung. Teknik pembelajaran tanggapan tentang demonstrasi atau biasa disebut dengan (*Response To A Demonstration*). Teknik ini memberikan kepada siswa untuk mencerminkan hal apa saja yang sudah dijelaskan / dipresentasikan oleh guru. Teknik pembelajaran dengan waktu tunggu atau biasa disebut dengan (*Wait Time*). Teknik ini mengajarkan kepada siswa agar sabar menunggu untuk bertanya setelah guru menjelaskan. Teknik pembelajaran ringkasan siswa atau biasa disebut dengan (*Student Summary*). Teknik ini memiliki tujuan untuk meningkatkan daya pendengaran bagi siswa (*Active Listening*). Setelah salah satu siswa menjawab pertanyaan dari guru kemudian guru akan meminta siswa lain untuk mengulangnya kembali. Teknik *Fish Bowl* atau mangkuk ikan. Pada teknik ini siswa di minta oleh guru menuliskan beberapa pertanyaan di sebuah kertas lalu mengumpulkan pertanyaan tersebut kedalam mangkuk ikan yang sudah di sediakan. Teknik pembelajaran pertanyaan kuis / tes atau biasa disebut dengan (*Test Question*).

Metode pengajaran ini menuntut siswa untuk menyelesaikan beberapa ujian dan materi ujian yang akan digunakan. Oleh guru beberapa kuis yang telah dibuat oleh siswa akan digunakan sebagai materi ulangan nantinya. Teknik pembelajaran kode jari atau biasa disebut dengan (*Finger Signal*). Teknik pembelajaran ini guru dapat langsung memperoleh masukan tentang pemahaman siswa terhadap bahan ajar siswa tanpa menunggu waktu. Siswa mengajukan pertanyaan dan guru menginstruksikan mereka untuk menjawab pertanyaan dengan mengangkat tangan atau mengangkat jari sesuai dengan kesepakatan guru-siswa. Teknik pembelajaran setiap siswa dapat menjadi guru atau biasa disebut dengan (*Every One Is A Teacher*

). Teknik pembelajaran ini sifatnya hampir sama dengan teknik pembelajaran pertanyaan kuis, karena dapat menjadikan siswa sebagai guru dengan cara membuat beberapa pertanyaan. Suatu teknik pendidikan yang biasa disebut dengan klasifikasi kartu atau (*card classification*). Metode pengajaran ini menggunakan kartu indeks.

Metode ini sebenarnya merupakan kombinasi dari pembelajaran aktif individu dan pembelajaran kolaboratif. Setelah memahami beberapa teknik pembelajaran tersebut dapat disimpulkan bahwa ada banyak teknik pembelajaran yang dapat digunakan guru dalam proses pembelajaran dan harus memenuhi tujuan pembelajaran yang diharapkan.

Belajar adalah usaha untuk memperbaiki atau mengubah diri sendiri melalui berbagai proses dan praktik yang tidak disengaja. Pembelajaran yang baik tidak dapat terbentuk dalam waktu yang singkat. Banyak lika-liku yang harus dilalui baik guru maupun siswa. Namun, semua itu harus dikembangkan secara bertahap. Karena mulanya kegiatan belajar adalah proses, hasil belajar berkaitan dengan kegiatan belajar, dan hasil belajar adalah beberapa hasil yang dicapai setelah mengalami proses belajar dengan terlebih dahulu menggandakan penilaian menyelesaikan proses belajar. Hasil belajar adalah pernyataan yang jelas tentang apa yang diharapkan untuk berhasil dalam pembelajaran, tergantung pada modul atau topik. Gullam Hamdu (2011: 3), dalam jurnal tentang pengaruh motivasi belajar siswa terhadap prestasi akademik, berpendapat bahwa hasil belajar adalah perubahan perilaku. Perilaku dapat menjelaskan motivasi yang terlibat dalam diri siswa. Namun kenyataannya motivasi belajar dan hasil belajar khususnya dalam menulis paragraf argumentasi masih kurang.

Motivasi belajar merupakan daya penggerak yang dimiliki bersama secara internal dan eksternal oleh peserta didik (dengan melakukan serangkaian upaya untuk memberikan kondisi tertentu) yang memberikan kesinambungan dan arah kegiatan belajar sehingga topik pembelajaran mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Motivasi belajar siswa mempengaruhi hasil belajar siswa menulis paragraf logis. Hal ini berdasarkan komentar yang diungkapkan oleh Lukman Sunandi (2013:3) dalam jurnal tentang dampak motivasi dan penggunaan perangkat pembelajaran. Memotivasi siswa untuk belajar memegang peranan penting dalam meningkatkan prestasi siswa.

Kebiasaan belajar yang baik pada dasarnya adalah rencana belajar yang jelas dan disiplin diri yang kuat untuk menyelesaikan tugas. Metode pengajaran dapat diartikan sebagai suatu cara dimana seseorang menerapkan suatu metode tertentu. Terdapat suatu cara dimana seseorang menerapkan suatu cara yang nantinya diartikan sebagai metode pengajaran. Yang mana secara teknis pastinya memiliki perbedaan dengan penggunaannya. Teknis penggunaan metode ceramah yaitu saat berlangsungnya kelas dilakukan dengan jumlah siswa yang dibatasi. Demikian pula ketika menggunakan metode diskusi perlu menggunakan metode yang dapat membedakan metode di kelas dengan cara mengklasifikasikan siswa secara cakup dengan siswa dengan pengklasifikasian muridnya secara stagnan. Apabila guru mengklasifikasikan secara tepat maka akan mempermudah masuknya materi pada proses pembelajaran. Siswa yang merasa dirinya kurang mampu tidak akan minder atau bahkan merasa malu dengan kemampuannya, dengan begitu murid akan terpacu semangatnya dalam belajar. Sedangkan siswa yang merasa dirinya mampu akan semakin terpacu dalam berkompetisi dengan temannya.

Menurut Gerlach dan Eli (Uno, 2009:2), teknologi adalah jalan, alat, atau sarana yang digunakan guru untuk membimbing siswa menuju tujuan yang diinginkan. Teknik dalam kamus besar bahasa Indonesia adalah metode atau sistem yang melakukan sesuatu, sedangkan teknik adalah cara membuat atau mengerjakan sesuatu yang berhubungan dengan seni atau alat yang digunakan oleh guru untuk menyediakan siswa dengan materi yang dipilih. Teknologi yang akan Anda pilih harus sesuai dengan kelas dan pendekatan yang digunakan. Metode pengajaran dapat didefinisikan sebagai cara seseorang secara khusus menerapkan suatu metode. Misalnya, menggunakan metode pengajaran di kelas dengan jumlah siswa yang relatif banyak membutuhkan keterampilan Anda sendiri, yang tentu saja secara teknis berbeda dengan menggunakan metode mengajar di kelas dengan jumlah siswa yang minim. Makna lain menunjukkan bahwa teknologi adalah cara tertentu yang digunakan dalam proses pembelajaran. Guru juga dapat mengubah keterampilan saat berada di lorong yang sama. Salah satu metode dapat diterapkan melalui metode pengajaran yang lain.

Termasuk keterampilan yang baik jika kondisi berikut terpenuhi: 1. Metode pengajaran yang digunakan harus mampu membangkitkan motivasi, minat, atau semangat belajar siswa. Dalam membangkitkan motivasi siswa guru berperan menjadi pioner atau pembangun dalam proses kegiatan belajar mengajar. Sebab itu tingkatan kualitas guru perlu dilatih juga. Semakin tinggi tingkatan dan kemampuan guru maka semakin bagus juga kualitas yang dimiliki oleh peserta didik. 2. Metode pengajaran yang digunakan harus menjamin perkembangan aktivitas pribadi siswa. Pengembangan diri merupakan kegiatan yang dilakukan oleh seorang pembelajar, dalam hal ini pembelajar atau peserta didik, untuk mengembangkan dan mengekspresikan dirinya sesuai dengan bakat dan minatnya. Pengembangan ini disesuaikan dengan kebutuhan dan kondisi sekolah. Kegiatan pengembangan diri ini merupakan kegiatan di luar kelas. Sebagai bagian yang terpadu baik dari kurikulum sekolah maupun madrasah. Tujuan khusus untuk mengembangkan bakat, minat, kreativitas, kemampuan dan kebiasaan gaya hidup, kemandirian, keterampilan hidup beragama, keterampilan sosial, keterampilan belajar, pemahaman dan perencanaan karir, dan keterampilan memecahkan masalah.

Pentingnya pengembangan pribadi bagi siswa sangat penting karena memungkinkan siswa untuk mengisi waktu luang mereka dengan kegiatan positif. Hal ini dianggap sebagai kegiatan yang positif karena pengembangan diri dapat memberikan kontribusi untuk sekolah. 3. Metode pengajaran yang digunakan harus memberikan kesempatan kepada siswa untuk mengekspresikan individualitas mereka secara kreatif. Metode yang digunakan dalam pengajaran yang digunakan harus menjanjikan perubahan aktivitas pribadi siswa yang menjadi lebih baik. Pengembangan diri adalah kegiatan yang dilakukan oleh seorang siswa (dalam hal ini siswa atau peserta didik) untuk mengembangkan dan mengekspresikan dirinya sesuai dengan minat dan bakat yang dimiliki siswa. Pengembangan ini disesuaikan dengan kebutuhan dan kondisi sekolah. Kegiatan pengembangan diri ini dilakukan di luar kelas. Ini adalah bagian terstruktur dari kurikulum sekolah maupun madrasah. Tujuan khusus untuk mengembangkan bakat, minat, kreativitas, kemampuan dan kebiasaan gaya hidup, kemandirian, keterampilan hidup beragama, keterampilan sosial, keterampilan belajar, pemahaman dan perencanaan karir, dan keterampilan memecahkan masalah. Dengan berkembangnya kepribadian siswa terdapat kemungkinan mereka mengisi waktu luangnya dengan kegiatan yang mendukung kearah positif. Pengembangan diri sangat bermanfaat bagi kemajuan sekolah sebab itu kegiatan ini tergolong kegiatan yang positif. 4. Metode pengajaran yang digunakan harus merangsang dan memotivasi keinginan siswa untuk belajar lebih lanjut, penelitian dan inovasi (pembaharuan). Dalam pembelajaran kita membutuhkan alat bantu belajar yang mana alat bantu tersebutlah yang membantu dan mendukung dalam proses pembelajaran. Alat ini melayani berbagai tujuan, beberapa di antaranya untuk membangkitkan pikiran, perhatian, dan emosi, dan untuk meningkatkan pembelajaran siswa.

Briggs (1997) berpendapat bahwa lingkungan belajar adalah suatu bentuk media fisik untuk menyampaikan berbagai informasi belajar. Menurutnya, ada objek yang bisa digunakan, termasuk video dan buku. Sedangkan menurut *National Education Association* atau NEA (1969), media pendidikan adalah sarana komunikasi. Biasanya dalam bentuk teknologi perangkat keras dan visual, auditori atau cetak. Perlu dicatat bahwa posisi lingkungan belajar, yaitu sebagai alat dalam proses komunikatif, sangat penting dalam metode pengajaran. Tanpa media, komunikasi antara guru dan siswa tidak akan berjalan. Dari penjelasan di atas kita dapat menyimpulkan. Alat belajar tersebut merupakan benda atau alat yang dapat digunakan untuk bertukar informasi. Hal ini juga dapat digunakan untuk membangkitkan pikiran, perasaan dan keinginan siswa. Kami berharap media ini dapat menciptakan proses pembelajaran yang hebat, efisien dan efektif. 5. Metode pengajaran yang digunakan harus memungkinkan siswa untuk belajar sendiri bagaimana belajar dan bagaimana memperoleh pengetahuan melalui usaha pribadi. Konstruktivisme adalah pedagogi yang menekankan proses belajar pengetahuan, kebebasan, dan upaya untuk menciptakan pengalaman, yaitu teori yang memberikan peserta didik kegiatan belajar untuk menemukan sendiri kompetensi, pengetahuan, keterampilan, serta ke butuhan lainnya yang dibutuhkan. Dalam proses pembelajaran, kami memberikan kesempatan kepada siswa untuk mengekspresikan ide-ide mereka dalam bahasa ibu mereka dan mencerminkan pengalaman mereka, memungkinkan mereka untuk menciptakan lingkungan belajar yang lebih kreatif, aktif, sehingga dapat mendukung terciptanya lingkungan belajar yang nyaman bagi peserta didik.

Teori Pembelajaran Konstruktivis Dalam membentuk pengetahuan menurut perspektif konstruktivis, subjek secara aktif membangkitkan struktur kognitif interaksi yang mana suatu jenis tindakan yang terjadi ketika dua atau lebih objek mempengaruhi atau memiliki efek satu sama lain pada lingkungannya. Dengan bantuan struktur kognitif ini, subjek membangun pemahaman tentang realitas mereka sendiri. Interaksi kognitif akan terus berlangsung selama realitas terstruktur melalui struktur kognitif yang diciptakan oleh subjek itu sendiri. Struktur kognitif terus berubah dan harus beradaptasi dengan perubahan kebutuhan lingkungan dan organisme. Proses tuning terus menerus selama proses renovasi.6. Pedagogi yang digunakan harus mampu mengecualikan ekspresi verbal dan menggantinya dengan pengalaman atau situasi yang nyata dan bertujuan. Pedagogi menurut KBBI yaitu ilmu pendidikan atau penguasaan yang merupakan salah satu syarat penting bagi seorang guru. Pengertian pedagogi secara etimologi Kata pedagogi sendiri berasal dari bahasa Yunani kuno yang berarti pendidikan anak-anak. Di Yunani kuno, pedagogi umumnya digunakan untuk budak yang merawat anak-anak tuannya. Ini termasuk mengawasi pendidikan anak Anda, membimbing mereka ke sekolah, dan tanggung jawab mereka sebagai wali. Namun di sisi lain, ada pula yang menyatakan bahwa pedagogi berasal dari Yunani, yaitu *paedos* dan *agogos*. Apa itu *pedo* dan *agogo*? Jika diartikan sebagai *paedos*, artinya anak laki-laki dan *agogos* artinya melahirkan, melatih, dan membimbing. Jadi, jika diartikan dalam arti, pedagogi adalah ahli dalam membantu atau membimbing seseorang untuk mencapai suatu tujuan tertentu. Sedangkan pedagogi menurut ahli menurut para ahli: 1. Menurut Suvarno, pedagogi adalah pendidikan dengan penekanan pada praktik pedagogis, yang dalam hal ini berkaitan erat dengan pendidikan dan pengasuhan anak. Di sisi lain, menurut Sarvono, konsep pedagogi adalah suatu teori yang secara cermat, objektif dan kritis mengembangkan gagasan tentang kodrat manusia, kodrat anak, kodrat anak, dan kodrat proses pendidikan itu sendiri. 2. Menurut profesor. J. Hugveld dari Belanda mendefinisikan pedagogi sebagai studi tentang masalah yang membantu anak-anak mencapai tujuan tertentu. Untuk dapat menyelesaikan tugas-tugas kehidupan nanti ketika saya dewasa. 3. Ana Maria Gonzalez Soca Pengertian pedagogi menurut Ana Maria adalah suatu proses yang menekankan pada hubungan antara pendidikan, pengajaran, dan pembelajaran, yang bertujuan untuk mengembangkan karakter seorang siswa atau siswa guna mempersiapkan mereka menghadapi kehidupan. Ana Maria juga melihat hubungan guru-murid dan pendidikan sebagai tujuan sekolah, tetapi pedagogi tidak melampaui lembaga pendidikan. Dia juga percaya bahwa dia tidak mempertimbangkan keluarga dan masyarakat dalam hal pendidikan untuk generasi sekarang dan yang akan datang. 4. Gladys Valdivia Valdivia mendefinisikan pedagogi sebagai hal yang sangat erat kaitannya dengan tujuan sosial dan saling terkait. Bagian dialektis yang terkandung dalam pendidikan dan pendidikan, dan sifat umum pendidikan itu sendiri, berarti bahwa pedagogi berada di dalam dan di luar kurikulum. 5. Menurut Addin Pengertian pedagogi menurut pedagogi selanjutnya dicirikan oleh kesatuan keilmuan dengan kurikulum. Salah satu tokoh ini menekankan bahwa pedagogi harus didasarkan pada pencapaian ilmu pengetahuan modern. Hubungan antara sekolah dan kehidupan didasarkan pada dua aspek penting: mengajar orang. 7. Metode pengajaran yang digunakan harus dapat menumbuhkan dan mengembangkan nilai-nilai inti dan sikap yang diperlukan untuk kebiasaan belajar yang baik dalam kehidupan sehari-hari. Pendidikan karakter untuk anak bertujuan untuk menanamkan nilai-nilai baik agar dapat menjadi kebiasaan ketika tumbuh menjadi dewasa atau pada jenjang pendidikan berikutnya. Menurut para psikolog, masa kanak-kanak adalah masa yang baik untuk pendidikan. Sebab, saat itu, anak mengalami proses tumbuh kembang yang fenomenal. Anak tidak mendapat pengaruh negatif, banyak dari luar atau sekitarnya, sehingga akan lebih mudah bagi orang tua dan pendidik untuk memimpin dan membimbing anak-anaknya, terutama yang dijiwai dengan nilai-nilai pendidikan karakter.

Mulyasa (2012) berpendapat bahwa pendidikan karakter anak memiliki makna yang lebih tinggi daripada pendidikan moral karena tidak hanya terkait dengan masalah benar dan salah, tetapi juga bagaimana menanamkan kebiasaan (*habits*) tentang perbedaan perilaku baik dalam kehidupan. Sehingga anak-anak memiliki. Kesadaran dan keinginan untuk menerapkan kebajikan dalam kehidupan sehari-hari. Harapannya, seorang anak yang sejak dini dikenalkan dan dididik dengan karakter, tumbuh dan mempelajari karakter sebagai kebiasaan baginya. Dengan demikian, orang tua, wali, dan masyarakat berperan aktif dalam mempromosikan nilai-nilai pengembangan karakter di setiap kesempatan, terutama pada anak baik dari keluarga maupun masyarakat sekitar. Pendidikan berupaya merangsang berbagai potensi kali agar anak berkembang secara optimal. Sebagaimana tertuang dalam UU Sisdiknas 2003, pendidikan anak usia dini adalah kegiatan pembinaan bagi anak sejak lahir sampai dengan usia 6 tahun dan dilaksanakan melalui pemberian insentif pendidikan untuk mendukung perkembangan jasmani dan rohani. Pertumbuhan rohani dan perkembangan, dimana anak siap untuk pendidikan lebih lanjut. Masa Keemasan Anak (*Golden Age*), ketika anak memiliki potensi yang sangat baik. Karakter yang

diharapkan menjadi pembentuk kepribadiannya. Menurut Gardner (1998), dikutip oleh Mulyasa (2012), menyatakan bahwa masa bayi memainkan peran yang sangat penting karena perkembangan otak manusia mengalami lompatan dan berkembang sangat pesat. 8. Pedagogi yang digunakan harus mampu atau membimbing siswa untuk mengambil tanggung jawab (Jajadishastra, 1982).

Guru wajib memberi dukungan mengenai apapun yang peserta didiknya lakukan. Karena dengan dukungan tersebut membuat siswa menjadi percaya diri. Sekolah dasar masih tahap anak-anak yang perlu lebih memperhatikan segala aktivitas yang dilakukannya. Siswa akan mengerjakan tugas selanjutnya dengan sebaik-baiknya jika mampu mengerjakan tugasnya dengan baik. Sama dalam pengalaman saya. Ketika sebuah kelompok memilih dengan baik, saya langsung membuat siswa ini bangga. Jadi rasa bergerak maju tumbuh di dalam diri mereka. Memberi teladan bagi anggota kelas untuk selalu bertanggung jawab. Guru harus mampu memberi contoh, misalnya tepat waktu dan dengan disiplin. Siswa tidak akan disiplin ketika melihat gurunya juga tidak disiplin. Guru hendaknya menghindari kebiasaan terlambat dengan melihat jam karet dan selalu terlambat masuk kelas. Menetapkan aturan dan peraturan yang jelas dan tegas yang mudah diikuti dan menumbuhkan lingkungan belajar yang bermanfaat. Guru terus mendidik siswa tentang pentingnya mengambil tanggung jawab untuk tugas sekolah.

## 7.7 Metode Pengajaran Menurut Para Ahli

- a. Gerlach dan Eli (Hamza B. Uno, 2009: 2).

Metodologi adalah jalan, alat, atau cara yang digunakan guru untuk membimbing siswa menuju tujuan yang diinginkan. Kamus Besar Bahasa Indonesia (2005: 1158) Teknik didefinisikan dalam kaitannya dengan Pasal 3, metode atau sistem melakukan sesuatu, metode atau metode melakukan, Al Khazin (2010). Pedagogi dapat didefinisikan sebagai cara di mana seorang individu secara khusus menerapkan suatu metode. Teknik Cecep (2008) merupakan metode khusus yang digunakan dalam proses pembelajaran. Hall Dictionary (Edisi ke-3). Teknik adalah cara menciptakan karya seni, seperti musik, komposisi, dll. 6. Edward M. Anthony Teknik adalah trik, strategi, atau teknik yang digunakan oleh guru untuk mencapai hasil langsung yang maksimal ketika mengajar bagian-bagian tertentu dari bahasa. Gerlach dan Ely (Hamzah B Uno, 2009: 2). Teknik adalah jalan, alat atau cara yang digunakan oleh seorang guru untuk mengarahkan kegiatan peserta didik ke tujuan yang diinginkan

- b. Kamus Besar Bahasa Indonesia (2005:1158).

Teknik diartikan sebagai metode atau sistem melakukan sesuatu, cara melakukan atau melakukan sesuatu, cara melakukan atau melakukan sesuatu yang berhubungan dengan seni.

- c. Al Khazin (2010).

Teknik belajar dapat diartikan sebagai cara seseorang menerapkan suatu metode tertentu. Cecep (2008) Teknik adalah metode khusus yang digunakan dalam proses pembelajaran

- d. Kamus Hall

Edisi Ketigelas. Teknik atau metode yang digunakan guru sangat menentukan keberhasilan proses pembelajaran. Gua. Teknik adalah metode menciptakan suatu karya seni seperti musik, mengarang, dll.

- e. Edward M. Anthony

Teknik adalah trik, strategi atau teknik yang digunakan oleh guru untuk mencapai hasil langsung yang maksimal ketika mengajar bagian tertentu dari suatu bahasa. 4 Berpikir untuk memilih metode pembelajaran Metode pembelajaran adalah teknik atau metode yang digunakan oleh guru untuk memberikan materi pembelajaran

kepada siswa di dalam kelas. Dalam tercapainya keberhasilan yang dimiliki oleh peserta didik dibalik itu terdapat guru yang memiliki teknik atau metode sendiri. Guru mempunyai banyak sekali macam – macam metode yang akan diterapkan sesuai dengan kebutuhan peserta didiknya. Guru akan memahami sebagai contoh apabila siswa A membutuhkan pengembangan dirinya dengan metode yang sesuai dengan kapasitas dirinya. Dari banyaknya metode penerapan kepada siswa, guru diharuskan menguasai metode – metode yang menunjang kemampuan siswa sesuai dengan kebutuhan siswa. Dalam buku Robert Angkovo dan A. Kosasikh.

Clarke menjelaskan bahwa hasil belajar siswa dipengaruhi oleh dua faktor utama. Semua. Faktor internal siswa (eksternal) Faktor dalam diri siswa, terutama yang berkaitan dengan kemampuan siswa. Faktor ini sangat mempengaruhi hasil belajar yang ingin dicapai. Clarke dan A. Oleh Robertus Angkovo. Kosasikh menunjukkan bahwa 70% hasil belajar siswa di sekolah bergantung pada kemampuan siswa dan 30% bergantung pada pengaruh lingkungan. Selain faktor kemampuan, faktor dalam diri seorang siswa meliputi faktor lain seperti motivasi, minat, perhatian, sikap, kebiasaan belajar, ketekunan, kondisi sosial ekonomi, dan kondisi fisik dan psikis. Hujan. Faktor yang timbul dari luar diri siswa atau faktor lingkungan (internal). Salah satu faktor lingkungan yang paling dominan mempengaruhi hasil belajar adalah kualitas pendidikan. Mutu pendidikan dipahami sebagai tinggi rendahnya efektifitas suatu kurikulum untuk mencapai tujuan pendidikan. Benih. Faktor akses belajar (*access to learning*). Pendekatan Pembelajaran berkaitan dengan upaya pembelajaran yang terkait, termasuk strategi dan metode pembelajaran. Upaya tersebut bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar siswa dan mengasimilasi materi pembelajaran. Menurut pandangan Robertus Angkovo, dapat dipahami bahwa salah satu faktor yang mempengaruhi prestasi belajar siswa adalah faktor akses belajar yang berkaitan dengan penerapan strategi pembelajaran. Oleh karena itu, untuk tujuan penelitian ini yaitu untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada IPA, peneliti akan menerapkan metode pembelajaran cooperative group grid.

Wina Sanjaya Metode pembelajaran adalah cara yang digunakan untuk mengimplementasikan rencana yang sudah disusun dalam kegiatan nyata agar tujuan yang telah disusun tercapai secara optimal (Sanjaya, 2016, hlm. 147). Abdurrahman Ginting Menurut Ginting (2014, hlm. 42) metode pembelajaran dapat diartikan cara atau pola yang khas dalam memanfaatkan berbagai prinsip dasar pendidikan serta berbagai teknik dan sumber daya terkait lainnya agar terjadi proses pembelajaran pada diri peserta didik. Abu Ahmadi & Joko Tri Prasetya Metode pembelajaran adalah teknik yang dikuasai pendidik atau guru untuk menyajikan materi pelajaran kepada peserta didik di kelas, baik secara individu maupun kelompok agar materi pelajaran dapat diserap, dipahami dan dimanfaatkan oleh peserta didik dengan baik (Ahmadi & Prasetya, 2015, hlm. 52). Nur Hamiyah & Muhammad Jauhar Sedangkan Hamiyah dan Jauhar, mengartikan metode sebagai cara untuk mengimplementasikan rencana yang sudah disusun dalam bentuk kegiatan nyata dan praktis untuk mencapai tujuan pembelajaran (Hamiyah & Jauhar, 2014, hlm. 49). Ridwan Abdullah Sani Metode pembelajaran merupakan langkah operasional dari strategi pembelajaran yang dipilih untuk mencapai tujuan pembelajaran (Sani, 2019, hlm. 158). Sofan Amri Menurut Amri (2013, hlm. 113) metode belajar mengajar dapat diartikan sebagai cara-cara yang dilakukan untuk menyampaikan atau menanamkan pengetahuan kepada subjek didik, atau anak melalui sebuah kegiatan belajar mengajar, baik di sekolah, rumah, kampus, pondok, dan lain-lain. Komalasari Komalasari (2017, hlm. 56) mengemukakan bahwa metode pembelajaran dapat diartikan sebagai salah satu cara yang dilakukan seseorang dalam mengimplementasikan metode secara spesifik.

## 7.8 Penerapan teknik pembelajaran:

### a. Teknik Ceramah.

Ini juga merupakan teknik pembelajaran paling populer dan hingga saat ini paling sering digunakan oleh para guru. Pengertian dari teknik ceramah adalah guru memberikan materi di depan siswa secara lisan. Kelebihan Teknik Ceramah. Teknik ceramah memiliki kelebihan antara lain : pembelajaran dapat berlangsung tertib, materi dapat disampaikan dengan jelas dan caranya pun sederhana. Kekurangan Teknik Ceramah. Kekurangan dari ceramah adalah siswa menjadi lebih cepat bosan. Alur pembelajaran juga monoton. Akhirnya motivasi siswa untuk belajar akan menurun.

#### b. Teknik Diskusi.

Pengertian Teknik Diskusi. Teknik diskusi adalah suatu teknik pembelajaran dimana guru menyajikan suatu permasalahan dan siswa diminta mengungkapkan ide, opini, argumentasi serta narasi yang berkaitan dengan materi tersebut. Dibutuhkan guru yang benar-benar kreatif, komunikatif dan aktif dalam mengelola sebuah diskusi di teknik ini. Peran guru nantinya akan cenderung menjadi seorang narator. Kelebihan Teknik Diskusi. Beberapa kelebihan dari teknik diskusi adalah mampu memberi kesempatan pada siswa untuk menyusun argumen, mengungkapkan opini dan saling beradu pendapat dengan sehat. Selain itu kelebihan teknik pembelajaran diskusi lainnya adalah siswa dapat termotivasi dengan baik untuk menikmati sistem pembelajaran yang ada dan mengembangkan pengetahuannya. Kekurangan Teknik Diskusi. Kekurangan teknik diskusi adalah, ketika guru gagal mengajarkan etika dan tata cara diskusi yang baik, maka pembelajaran akan kacau dan bahkan muncul perdebatan tanpa makna.

#### c. Teknik Tanya Jawab.

Pengertian Teknik Tanya Jawab. Pengertian dari teknik pembelajaran tanya jawab adalah suatu teknik dimana guru memberikan berbagai pertanyaan kepada siswa yang bertujuan membangun pemahaman mereka akan materi yang sedang dipelajari. Kelebihan Teknik Tanya Jawab. Teknik tanya jawab memiliki kelebihan dibanding teknik lainnya, yaitu guru pada saat tersebut mampu mengetahui sejauh mana pemahaman siswa akan materi sehingga bisa menentukan untuk mengulang pembelajaran. Teknik ini juga sangat baik untuk membantu siswa berlatih lebih berani mengungkapkan pendapat mereka serta melatih keterampilan berbicara secara lebih sistematis. Kekurangan Teknik Tanya Jawab. Guru yang horor, terlampau tegas, suka mengintimidasi dan sayangnya juga kurang baik pola pengajarannya lebih baik jangan memakai teknik pembelajaran tanya jawab, karena siswa akan merasa takut untuk menjawab. Selain itu jika pertanyaan ternyata tidak berhubungan dengan materi dan guru gagal membangun pemahaman, maka siswa tidak akan memperoleh apa-apa.

#### d. Teknik Penugasan.

Pengertian Teknik Penugasan. Ini adalah teknik pembelajaran paling populer yang sering dilakukan oleh para guru. Arti dari teknik penugasan adalah pemberian tugas / latihan soal / instruksi pada siswa setelah guru selesai memberi materi. Kelebihan Teknik Penugasan. Kelebihan dari teknik penugasan adalah memberikan kemudahan bagi guru untuk menyusun perencanaan, melakukan evaluasi, ataupun mengawasi jalannya pembelajaran. Selain itu teknik itu dapat memberi kesempatan kepada para peserta didik untuk mengungkapkan apa yang mereka pahami dari materi yang sudah diberikan oleh guru. Kekurangan Teknik Penugasan. Membosankan, kaku dan tidak menarik adalah kekurangan dari teknik pembelajaran penugasan. Siswa akan cepat bosan dan merasa tidak betah berlamalama belajar.

#### e. Teknik Simulasi.

Pengertian Teknik Simulasi. Teknik pembelajaran simulasi adalah suatu teknik pembelajaran dimana siswa seolah-olah mengalami sendiri suatu momen atau peristiwa. Diharapkan siswa dapat merasakan, menghayati dan memahami apa yang sedang mereka pelajari dengan cara mengalami sendiri kejadian tersebut. Kelebihan Teknik Simulasi. Beberapa kelebihan teknik simulasi adalah : dapat membuat siswa senang dan tertarik untuk belajar. Selain itu dapat mengajarkan berbagai disiplin ilmu yang terkait dengan materi dalam waktu bersamaan. Kekurangan Teknik Simulasi. Kekurangan teknik simulasi adalah siswa harus benar-benar diberi gambaran yang pas tentang materi yang diajarkan. Ini bukan hal yang mudah karena menuntut kreatifitas tingkat tinggi dari guru. Jika guru gagal dalam menyusun perencanaan dan materi dengan baik, maka siswa tidak akan mendapat apapun dari teknik ini bahkan membuat keadaan menjadi kacau.

#### f. Teknik Inquiry.

Pengertian Teknik Inquiry. Teknik pembelajaran inquiry pada dasarnya sudah sering dilakukan oleh para guru hanya saja mungkin langkah-langkahnya perlu dimodifikasi dengan lebih baik lagi. Pengertian dari teknik

pembelajaran inquiry adalah suatu teknik dimana siswa diminta membahas sebuah permasalahan bersama dengan temannya dalam kelompok kecil, lalu kemudian membuat sebuah laporan tertulis dan menyampaikannya di depan guru ataupun teman yang lain. Kelebihan Teknik Inquiry. Ada banyak kelebihan dari teknik inquiry, antara lain mampu membentuk rasa disiplin, percaya diri dan tak putus asa. Siswa juga akan terbiasa dengan semangat untuk bekerja sama, saling berkompetisi dengan sehat. Selain itu teknik inquiry memiliki kelebihan menghadirkan suasana belajar yang hidup serta mampu membuat siswa merasa semakin terangsang, khususnya dalam mengungkapkan pendapatnya. Kekurangan Teknik Inquiry. Kekurangan dari teknik inquiry adalah berpotensi membuat kelas gaduh, ribut dan kacau. Anak-anak harus benar-benar dibiasakan untuk mendengarkan presentasi atau pendapat dari temannya serta diajarkan cara mengungkapkan gagasan dengan baik.

g. Teknik Eksperimen / Demonstrasi.

Pengertian Teknik Eksperimen / Demonstrasi. Pengertian teknik pembelajaran eksperimen / demonstrasi adalah sebuah teknik yang memberi kesempatan siswa melakukan praktik di dalam proses pembelajaran, baik berupa eksperimen maupun demonstrasi. Dalam melakukan teknik eksperimen / demonstrasi para guru wajib memperhatikan keselamatan dan efisiensi pembelajaran dari siswa maupun properti yang ada. Kelebihan Teknik Eksperimen / Demonstrasi. Siswa dapat lebih memahami proses dan hasil. Ini merupakan sebuah hal yang sangat berharga, karena siswa tidak hanya mengingat saja. Kekurangan Teknik Eksperimen / Demonstrasi. Di butuhkan biaya dan fasilitas tertentu untuk dapat membuat teknik pembelajaran eksperimen / demonstrasi ini dapat berlangsung dengan baik. Hal ini tentu saja perlu dipikirkan oleh semua guru dan fasilitator pendidikan yang ingin menggunakan teknik pembelajarann eksperimen atau demonstrasi.

h. Teknik Karyawisata.

Pengertian Teknik Karya Wisata Ini adalah teknik pembelajaran yang juga sangat disukai para siswa. Maklum, karena teknik pembelajaran karya wisata ini merupakan sebuah teknik yang mengajak para siswa mempelajari materi bukan di dalam kelas, tetapi melalui kunjungan langsung ke sumber pembelajaran. Sebagai contoh, guru bisa mengajak siswa berkarya wisata ke Bali untuk mempelajari budaya luhur orang Bali maupun sejarah dan pariwisatanya. Sungguh hal yang menarik bukan? Kelebihan Teknik Karya Wisata Kelebihan dari teknik pembelajaran karya wisata antara lain hadirnya pembelajaran yang menyenangkan dimana siswa selain dapat mempelajari materi secara langsung dari sumber pembelajaran juga dapat menikmati suasana baru di luar kelas. Kekurangan Teknik Karya Wisata Kekurangan teknik pembelajaran karya wisata adalah masalah biaya. Guru dan pihak sekolah harus benar-benar memperhatikan masalah ini.

## 7.9 Karakteristik Teknik Pembelajaran Kurikulum 2013

Dalam kurikulum 2013 mempunyai karakteristik yang berisi antara lain yaitu : isi kurikulum yakni diakui dengan berupa bentuk Kompetensi Inti satuan pendidikan dan kelas yang kemudian diuraikan dengan Kompetensi Dasar mata pelajaran. Kompetensi Inti (KI) yakni yang berisikan mengenai kompetensi dalam aspek sikap, pengetahuan, dan keterampilan dalam kognitif dan psikomotor dimana harus dipelajari oleh semua peserta didik dalam menjalankan suatu jenjang sekolah, kelas dan mata pelajaran. Kompetensi Dasar (KD) yakni yang berisikan mengenai kompetensi yang dipelajari oleh peserta didik untuk sekolah dasar terdapat dalam suatu tema sedangkan untuk mata pelajaran dalam kelas tertentu untuk SMP/MTs, SMA/MA, SMK/MAK. Kompetensi Inti dan Kompetensi Dasar ehin diutamakan pada aspek sikap pada tingkat sekolah dasar sementara ditingkat sekolah menengah seimbang antara sikap dengan kemampuan intelektual. Kompetensi Inti dijadikan sebagai unsur pembentuk dari Kompetensi Dasar dimana Kompetensi Dasar dan proses pembelajaran dikembangkan guna memperoleh kompetensi dalam Kompetensi Inti.

Kompetensi Dasar dikembangkan berdasarkan dengan prinsip pengumpulan yang saling memperkuat dan memperlimpah antara jenjang pendidikan dengan mata peajaran (kelompok vertikal dan horizontal) yang dikelompokkan oleh Kompetensi Inti. Didalam silabus tercatat semua Kompetensi Dasar untuk mata pelajaran atau tema di kelas itu, silabus dikembangkan menjadi rencana belajar untuk satu tema pada jenjang sekolah dasar.



Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) dijabarkan pada setiap Kompetensi Dasar (KD) untuk kelas dan pelajaran itu. Pembelajaran intrakurikuler dan pembelajaran ekstrakurikuler termasuk dalam proses pembelajaran pada kurikulum 2013. Pembelajaran intrakurikuler yakni pembelajaran yang berkaitan dengan mata pelajaran yang sesuai dengan struktur kurikulum dan dilaksanakan di kelas, sekolah, ataupun masyarakat.

Pembelajaran intrakurikuler dilandaskan pada prinsip : pertama, proses pembelajaran pada jenjang SD/MI didasarkan dengan tema berbeda pada jenjang SMP/MTs, SMA/MA dan SMK/MAK yang didasarkan dengan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran yang telah dikembangkan oleh guru. Kedua, berdasarkan prinsip pembelajaran siswa aktif untuk mengetahui Kompetensi Dasar dan Kompetensi Inti pada nilai yang memenuhi. Pembelajaran ekstrakurikuler yaitu kegiatan yang sudah dirancang untuk dilakukan pada luar kegiatan pembelajaran yang dijadwal setiap minggu, kegiatan ekstrakurikuler sendiri terdapat dua kegiatan yaitu kegiatan ekstrakurikuler wajib dan kegiatan ekstrakurikuler pilihan. Pelaksanaan teknik pembelajaran harus meninjau karakteristik SI, KD, siswa, dan juga sarana serta prasarana sekolah. Prinsip pelaksanaan teknik pembelajaran bertujuan pada siswa (student centered approach).



**Gambar 7.1** : Karakteristik Pembelajaran (sumber:W.E.B Du Bois)

### 7.9.1 Kerangka Filosofis dan Karakteristik Teknik Pembelajaran Nurul Kusnah

Teknik nurul kusnah yaitu teknik pembelajaran yang berlandas kognitivme bloom, ialah proses belajar dapat terjadi karena terdapat self direction yang dikendalikan oleh otak. *Self direction* sendiri mengontrol dan memusatkan semua aktivitas mental dan karakter manusia. Untuk memilih dan menggunakan sebuah teknik pembelajaran harus dapat menciptakan sebuah metode yang mengembirakan supaya peserta didik menjadi nyaman dan mendapatkan motivasi dalam dalam proses pembelajaran yang telah diikuti. Gambaran dari belajar tersebut apabila seorang anak yang pertama kali belajar menulis huruf “O” dan “X” seorang pendidik dapat menjelaskan bahwa koin berbentuk huruf “O” dan tanda dilarang ditandai dengan huruf “X” sehingga huruf yang perhatikan oleh anak tersebut menjadi echoic memory yang diterima oleh sensory register, dan masukan yang berwujud citra dan gema yang kemudian diterima oleh short term memory yang disebut dengan subsistem akal jangka pendek yang dipergunakan untuk memberikan arti baru lalu diterima oleh long term atau yang disebut dengan subsistem akal jangka panjang. Kebanyakan anak-anak pada usia sekolah dasar memiliki masalah membedakan pada huruf b dan d dan juga p dan q atau merasa susah dalam menulis huruf-huruf tertentu disebabkan karakteristik huruf itu berdasarkan memiliki ciri yang khusus dan sulit untuk membedakan.

Problem lain yang bisa dijumpai yaitu menghadapi anak di usia dini, di usia anakanak, orang tua dan guru lebih tidak bisa dalam menggunakan metode dan cara yang sesuai untuk membangun anak dalam kegiatan pembelajaran. Strategi nurul Kusnah merupakan metode yang sesuai digunakan oleh pengajar dalam membantu anak untuk menyelesaikan suatu masalah tersebut. Prinsip yang dapat diterapkan di strategi ini sangat mudah dan sederhana dan dapat dilakukan dengan cara berikut : pertama, tempelkan satu lembar kertas di dinding sesuai pandangan anak. Kedua, tempatkan anak menghadap poster kemudian gambarlah huruf “b” menggunakan telunjuk jari pada punggung anak, pertama-tama dengan garis lurus kemudian lingkaran. Ketiga, mintalah anak untuk menuliskan kembali diposter menggunakan spidol sembari mengucapkan kembali ucapan anda. Keempat, pada setiap pertemuan ajarkan sebanyak 1 sampai 5 huruf saja.

Dengan menggunakan ujung jari dalam memperkenalkan huruf pada anak merupakan hal yang baik bagi kebanyakan guru karena dapat menghasilkan hasil yang akurat dalam mengingat dari gerakan ujung pensil pada punggung anak. Ini karena hal yang disebabkan dari memori otot yang diproses oleh otak kecil merupakan salah satu bentuk memori yang efektif. Nonfototik merupakan pembelajaran yang bukan kemampuan pada mendengarkan tetapi bersifat visual. Sebagian banyak anak-anak mengalami kesusahan dalam mempelajari huruf-huruf yang hanya diberikan contoh di papan tulis. Hal ini pengajar diharuskan untuk mendorong anak belajar dengan cara melihat, mendengar, dan juga merasakan huruf-huruf tersebut. Mintalah anak untuk menuliskan huruf-huruf yang ada diingetannya bukan hanya sekedar menyalin huruf saja. Dengan melakukan cara ini, anak dapat merespon kemampuan ingatan pada otot mereka dan juga ingatan audio visual dan tidak hanya sekedar menulis huruf-hurufnya saja.

Secara implisit dalam pembelajaran terdapat kegiatan menulis, mengurutkan, mengucapkan dengan lantang dan beri kesempatan dalam berbenah. Pemilihan, definisi, dan pengembangan metode ini untuk mencapai hasil yang diinginkan didasarkan pada lingkungan belajar yang ada, dan kegiatan ini sebenarnya merupakan inti dari desain pembelajaran. Dapat didefinisikan bahwa berdasarkan gambaran diatas belajar sebagai proses pemaknaan informasi baru yang dikaitkan dengan jalan yang sesuai dengan struktur informasi yang dimiliki. Hakikatnya pada struktur ini sendiri secara umum bisa dimengerti bahwa belajar adalah tahap di mana perilaku individu berubah secara dinamis sebagai akibat dari pengalaman relasional yang melibatkan proses kognitif yang didukung oleh fungsi psikomotorik. Alasan menerapkan metode dalam proses pembelajaran menulis huruf singkatan siswa dapat lebih diminta bergerak lebih dalam mengekspresikan apa yang dia rasakan lewat sebuah sentuhan yang Itu dapat diletakkan di belakang atau ditulis ulang dan diucapkan lagi, meniru huruf-huruf yang menyentuh bagian belakang.

Penerapan Teknik Pembelajaran Nurul Kusnah dalam Pembelajaran. Teknik nurul kusna digunakan untuk memandu materi membuat pengumuman dalam kompetensi dasar “membuat pengumuman

terpisah bahasa yang ringkas, padat, dan jelas”. Penerapan teknik nurul kusnah membuat siswa menjadi aktif untuk mengikuti pembelajaran. Siswa akan melakukan banyak diskusi mengenai diksi atau pilihan kata yang sesuai dalam membenarkan iklan baris yang dibuat oleh rekan sebayanya. Selain mendebatkan diksi siswa pun juga mendebatkan kaidah dalam penulisan iklan baris, contohnya seperti penggunaan pada huruf kapital, huruf miring, dan juga tanda baca. Sehingga, iklan baris yang telah ditulis oleh siswa menjadi sebuah iklan yang benar, baik, dan mendapatkan nilai rata-rata 88% atau diatas KKM.

### 7.9.2 Kerangka Filosofis dan Karakteristik Teknik Pembelajaran Kippas

Keterampilan dalam berbahasa terdiri dari menyimak, membaca, menulis, dan berbicara . kurangnya keterampilan dalam menulis merupakan salah satu kelemahan dari pembelajaran bahasa Indonesia, karena keterampilan menulis dirasakan terasa lebih sulit untuk diterapkan pada siswa. Oleh sebab itu, dengan mengikuti latihan menulis kreatif dapat menambah daya imajinasi dan fantasi siswa sementara itu peningkatan imajinasi dan fantasi dapat meningkatkan kreatifitas pada siswa. Peningkatan ini bisa dilakukan dengan cara-cara yang sederhana serta dapat menjadikan bahasa menjadi mata pelajaran yang lebih menarik, menantang dan

menyenangkan bagi siswa. Salah satu kompetensi dasar (KD) pada jenjang SMP/MTs dikelas delapan semester dua terdapat menulis slogan /poster dengan menggunakan pilihan kata dan kalimat yang bermacam-macam dan persuasif. Terlihat mudah dalam menulis slogan/poster ternyata setelah dipraktikkan tidak banyak Peserta didik merasa kesulitan untuk membuat poster/slogan untuk berbagai tujuan dengan memilih berbagai kata persuasif.

Pada dasarnya pembelajaran di kelas digunakan untuk membantu siswa dalam bertahan hidup bahkan dapat juga mewarnai kehidupan. Oleh sebab itu, pembelajaran disekolah seharusnya tidak diarahkan hanya sekedar untuk mengenal, mengingat dan memahami ilmu pengetahuan saja tetapi siswa harus dapat memanfaatkan ilmu pengetahuan yang telah dipelajari sebagai bekal siswa untuk mengatasi masalah dan juga mengenal dalam kehidupan atau untuk menciptakan suatu hal yang dapat bermanfaat dalam kehidupannya. Dalam pembelajaran diperlukan suatu pendekatan agar proses belajar siswa berlangsung secara efektif. Salah satu pendekatan pembelajaran yang dapat meningkatkan efektivitas siswa adalah konstruktivisme. Konstruktivisme sendiri yaitu asas berpikir (filosofis) pembelajaran kontekstual, yakni pengetahuan yang dibangun sedikit demi sedikit oleh manusia kemudian hasil tersebut disebarkan dengan melalui konteks terbatas dan tidak tiba-tiba pengetahuan bukan hanya sekedar selengkap fakta, konsep, atau kaidah yang siap diambil dan diingat.

Siswa juga harus dibiasakan untuk dapat mengatasi masalah, menemukan hal yang berguna untuk dirinya, dan tekun dengan ide-ide. Siswa dapat mewujudkan sendiri pengetahuan yang ada dibenaknya karena guru tidak dapat dan tidak mampu memberikan semua pengetahuan kepadanya. Inti dari konstruktivisme adalah gagasan bahwa siswa dituntut untuk menemukan dan memodifikasi informasi yang kompleks dalam situasi lain, dan informasi itu dapat menjadi milik mereka jika mereka mau (Nurhadi & Agus, 2009: 40). Teknik pembelajaran KIPPAS lebih menekankan di aspek pembelajaran yang kooperatif karena dapat digunakan untuk sarana menanamkan sikap yang terbuka diberbagai perbedaan yang ada pada diri sesama siswa di lingkungan sekolah. Selain itu pembelajaran kooperatif sendiri yang memberikan siswa kesempatan untuk dapat mengembangkan keterampilan komunikasi dan keterampilan bekerja sama yang memiliki peran penting dalam kehidupan nyata.

Penerapan Teknik Pembelajaran Kippas dalam Pembelajaran. Teknik pembelajaran kippas diciptakan untuk dapat meningkatkan kompetensi siswa dalam menulis sebuah poster. Langkah-langkah dalam menulis poster dalam penerapan teknik kippas adalah sebagai berikut : memberikan informasi mengenai materi yang dipelajari dan kompetensi dasar. Kedua, memberikan sebuah manfaat dalam materi di kehidupan nyata lalu kemudian memberikan pertanyaan secara lisan, seperti “Apakah poster ini sudah persuasif?”. Ketiga, memperbaiki poster dan nilai persuasif sebuah poster dengan cara berdiskusi kelompok. Keempat, bertukar pendapat atau berdiskusi dengan kelompok lain. Siswa akan lebih senang mengikuti proses pembelajaran saat menerapkan teknik ini karena siswa lebih banyak melakukan diskusi sehingga siswa dapat lebih mahir menulis slogan/iklan dengan menggunakan pilihan kata dan kalimat yang persuasif, bervariasi dan mendapatkan nilai rata-rata 85% atau diatas KKM.

### **7.9.3 Kerangka Filosofis dan Karakteristik Teknik Pembelajaran Gait**

Gali Informasi dari Tokoh merupakan arti dari teknik pembelajaran Gait dan teknik ini diterapkan dimateri menulis hasil wawancara pada siswa jenjang SMP/MTs. Teknik ini memiliki latar belakang dengan berbagai problem yang dihadapi oleh seorang guru dalam menyampaikan materi sehingga kurang berhasil dalam proses pembelajaran. Masalah yang dimaksud ini ialah kurang tersedianya dana untuk mendatangkan narasumber, minat belajar siswa lebih rendah dalam mengikuti proses belajar mengajar dikarenakan strategi guru kurang menarik, siswa malu apabila diberi tugas wawancara dengan tokoh masyarakat.

### **7.9.4 Kerangka Konsep dan Karakteristik Teknik Pembelajaran KTP E**

Mulai dari jenjang Sd hingga perguruan tinggi, hal yang dapat meningkatkan literasi dalam keterampilan berbahasa yaitu dengan menulis. Keterampilan dalam menulis dapat bersifat erat dan terkadang susah untuk diajarkan karena menulis membutuhkan unsur-unsur abstrak dan pertimbangan lain bukan hanya menginginkan

penguasaan pada aspek tata bahasa dan retorika saja. Tujuan dari artikel ini adalah untuk mencoba menemukan cara menulis model pembelajaran yang dapat memicu minat dan kreativitas siswa dalam proses pembelajaran. Dengan menerapkan teknik pembelajaran KTP E (Menulis Tanpa Ejaan) kepada siswa, pembelajaran menulis deskripsi dapat membangun pengetahuan baru terkait pengalaman. Faktor-faktor yang dapat mempengaruhi budaya menulis antara lain: tujuan ajaran mengarang di sekolah yang belum dipahami betul oleh siswa, terbatasnya waktu dalam proses pembelajaran baik pada menyampaikan teori ataupun Pratik mengarang di kelas, kurangnya tema yang aktual sehingga penggalian gagasan atau ide masih bersifat umum, siswa kurang memiliki bahan pembandingan untuk membuat suatu karangan yang baik dan berkualitas, tulisan siswa yang dimuat di koran kurang begitu dihargai sebagaimana mestinya. Dengan ini membuat siswa kurang tertantang dalam mengarang.

Konstruktivisme merupakan landasan dari teori ini yang dimaknai sebagai pembelajaran yang bersifat generative, yang disebut dengan tindakan yang membangun suatu makna dari apa yang telah dipelajari. Dalam pendekatan konstruktivisme terdiri dari beberapa konsep umum seperti : siswa aktif menumbuhkan pengetahuan yang berasaskan pengalaman yang ada, dalam konteks pembelajaran semestinya siswa dapat membina pengetahuan mereka sendiri, membina pengetahuan secara aktif dari siswa sendiri melewati proses yang saling mempengaruhi antara pembelajaran yang dulu dengan pembelajaran yang baru sangatlah penting, dengan membandingkan informasi baru dengan pemahamannya yang telah ada merupakan cara seorang Pembina mengetahui dirinya dengan aktif dan merupakan unsur terpenting dalam teori ini, ketidakseimbangan merupakan faktor utama dalam motivasi pembelajaran, bahan pengajar harus memiliki hubungan dengan pengalaman siswa supaya dapat menarik minat mereka

### 7.9.5 Penerapan Teknik Pembelajaran KTP E dalam Pembelajaran

Teknik ini dirancang untuk dapat mengembangkan keterampilan menulis deskriptif siswa, khususnya keterampilan dasar "mengedit teks berdasarkan ejaan yang benar, tanda baca, pilihan kata, kalimat yang efektif, paragraf yang terpadu, dan juga wacana yang bulat" (KD 4.3/IX/1). langkah yang dapat diamati" untuk aplikasi yang terakhir adalah sebagai berikut: guru memberikan karangan tanpa ejaan dan tanda baca yang disiapkan kepada siswa Setiap siswa menyiapkan selembar kertas, kemudian menulis ulang teks yang diberikan oleh guru Mengidentifikasi, menggunakan ejaan dan tanda baca yang benar dalam setiap kalimat Siswa mengoreksi keefektifan kalimat, kohesi paragraf, dan kelengkapan ucapan.

Siswa memberikan hasil kerjanya kepada teman sampingnya. Siswa mengoreksi dan membetulkan hasil kerja temannya yang dibimbing oleh guru. Siswa menyerahkan hasil kerja temannya yang telah dikoreksinya. Siswa menulis kembali karangan yang telah ditandai. Terbentuklah sebuah karangan yang baik dan benar yang sesuai dengan ejaan, tanda baca, pilihan kata, keefektifan kalimat, keterpaduan.

Soal!

1. Teknik menjadi salah satu kunci tercapainya tujuan pembelajaran untuk itu apakah manfaat teknik pembelajaran!
2. Teknik pembelajaran mempunyai beberapa macam sesuai dengan karakteristiknya, sebutkan macam – macam teknik pembelajaran tersebut ?
3. Teknik pembelajaran ini dirancang untuk dapat mengembangkan keterampilan peserta didik, sebutkan kelebihan dan kekurangan teknik pembelajaran!
4. Sebutkan penerapan teknik pembelajaran?
5. Salah satu teknik pembelajaran adalah teknik pembelajaran karyawisata, jelaskan pengertian dari teknik pembelajaran karyawisata?

# Bab 8

## Metode Pembelajaran

### 8.1 Pengertian Metode Pembelajaran

#### 8.1.1 Pengertian Pembelajaran

Pembelajaran menurut Corey (Sagala, 2010:61) adalah "suatu proses dimana lingkungan seseorang secara disengaja dikelola untuk memungkinkan ia turut serta dalam tingkah laku tertentu dalam kondisi-kondisi khusus atau menghasilkan respon terhadap situasi tertentu, pembelajaran merupakan subset khusus dari pendidikan". Sesuai dengan pendapat Sagala (2010: 61) bahwa pembelajaran adalah "membelajarkan siswa menggunakan asas pendidikan maupun teori belajar merupakan penentu utama keberhasilan pendidikan". Maka lingkungan dan sumber belajar seharusnya dapat dikelola dengan baik agar kondisi pembelajaran lebih efektif karena pembelajaran berperan sangat penting dalam pendidikan. Sedangkan menurut Trianto, "pembelajaran adalah aspek kegiatan yang kompleks dan tidak dapat dijelaskan sepenuhnya. Secara sederhana, pembelajaran dapat diartikan sebagai produk interaksi berkelanjutan antara pengembangan dan pengalaman hidup." Pembelajaran merupakan usaha guru dalam membelajarkan siswa dengan mengarahkan siswa untuk berinteraksi dengan sumber belajar lain sehingga dapat tercapai tujuan pembelajaran.

Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 41 Tahun 2007 mengenai Standar Proses untuk Satuan Pendidikan Dasar dan Menengah, diuraikan bahwa: "pembelajaran adalah proses interaksi peserta didik dengan guru dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar. Proses pembelajaran perlu direncanakan, dilaksanakan, dinilai, dan diawasi. Pelaksanaan pembelajaran merupakan implementasi dari RPP. Pelaksanaan pembelajaran meliputi kegiatan pendahuluan, kegiatan inti dan kegiatan penutup.". Sedangkan menurut Undang-undang Republik Indonesia Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, bahwa pembelajaran adalah proses interaksi pendidik dengan peserta didik dan sumber belajar yang berlangsung dalam suatu lingkungan belajar. Secara Nasional, pembelajaran merupakan suatu proses interaksi yang melibatkan beberapa komponen utama diantaranya, peserta didik, pendidik, dan sumber belajar yang berlangsung dalam suatu lingkungan belajar, sehingga proses pembelajaran dapat diartikan sebagai suatu proses yang melibatkan semua komponen yang saling berinteraksi dan saling berkaitan untuk mencapai tujuan yang ditetapkan. Jadi, dapat disimpulkan bahwa kegiatan pembelajaran merupakan suatu interaksi yang dilakukan oleh dua pelaku yaitu peserta didik dan guru, guru berperan memberikan bantuan atau bimbingan kepada peserta didik dalam memahami materi pelajaran sehingga dapat menumbuhkan dan mendorong peserta didik melakukan proses belajar dengan baik.

#### 8.1.2 Pengertian Metode

Menurut Poerwadarminta (1999:649) metode berasal dari bahasa Yunani: *methodos*, Inggris: *method*, Arab: *thariqah*), secara bahasa metode adalah cara yang telah teratur dan terpikir baik-baik untuk mencapai suatu maksud, atau cara mengajar dan lain sebagainya. "Metode adalah cara untuk mencapai sesuatu. Untuk melaksanakan suatu strategi digunakan seperangkat metode pengajaran tertentu." J.R David dalam Abdul Majid (2013:211). Sedangkan menurut Poedjiadi (2005), Metode adalah seperangkat langkah (apa yang harus dikerjakan) yang tersusun secara sistematis (urutannya logis). "Pembelajaran merupakan proses interaksi yang dilakukan oleh guru dan siswa, baik di dalam maupun di luar kelas dengan menggunakan berbagai sumber belajar

sebagai bahan kajian”. Hasil belajar siswa menjadi salah satu tujuan dari pembelajaran di sekolah, oleh karena itu seorang guru harus mempelajari, mengetahui, dan menerapkan metode pengajaran yang berbeda. Guru perlu melatih dan mengajarkan siswa dengan menggunakan metode pembelajaran yang diperlukan di kelas untuk mencapai hasil belajar siswa yang efektif.

Djamarah dan Zain (2010) menyebutkan bahwa kedudukan metode adalah sebagai alat motivasi ekstrinsik, sebagai strategi pengajaran dan juga sebagai alat untuk mencapai tujuan. Sedangkan menurut Pupuh dan Sobry S (2010) bahwa semakin tepat metode yang digunakan oleh guru dalam mengajar, diharapkan semakin efektif pula pencapaian tujuan pembelajaran. Metode pembelajaran sangat dibutuhkan dalam sekolah, khususnya bagi pembelajaran di dalam kelas. Dalam pengertian ini, metode pembelajaran merupakan salah satu unsur pendidikan dan strategi pembelajaran. Guru menggunakan metode pembelajaran dengan cara memusatkan perhatian pada aktivitas guru dan siswa yang terlibat dalam proses pembelajaran, sehingga dapat menciptakan lingkungan belajar yang kondusif. Metode pembelajaran digunakan oleh guru untuk menciptakan lingkungan belajar dan mengkhhususkan aktivitas guru dan siswa terlibat selama proses pembelajaran.

### 8.1.3 Pengertian Metode Pembelajaran

Roestiyah (1989) mengatakan guru harus memiliki strategi agar anak didik dapat belajar secara efektif dan efisien, mengena pada tujuan yang diharapkan. Guru harus mampu menguasai keadaan kelas agar tercipta suasana yang menyenangkan sehingga dapat menghasilkan proses pembelajaran yang berkualitas. Selain itu kemampuan guru dalam menerapkan metode pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik siswa juga sangat dibutuhkan agar dapat memberikan dampak positif terhadap hasil belajar siswa. . Setiap proses pembelajaran wajib menggunakan metode-metode pembelajaran agar pembelajaran tersebut dapat maksimal (Roestiyah, 2001). Menurut Sujono (1980:160) metode pembelajaran adalah cara guru memberikan kesempatan pada murid untuk menerima, mengelola, dan menyimpan/menguasai bahan pelajaran. Suprayekti (2004:9) mengatakan bahwa metode pembelajaran adalah cara guru dalam menyampaikan materi pelajaran kepada siswa untuk mencapai tujuan tertentu. Sedangkan menurut Sudjana (2005), “metode pembelajaran ialah cara yang dipergunakan guru dalam mengadakan hubungan dengan siswa pada saat berlangsungnya pengajaran”.

Menurut Sutikno (2009) menyatakan “metode pembelajaran adalah cara-cara menyajikan materi pelajaran yang dilakukan oleh pendidik agar terjadi proses pembelajaran pada diri siswa dalam upaya untuk mencapai tujuan”. Metode pembelajaran dapat diartikan sebagai cara yang digunakan untuk mengimplementasikan rencana yang sudah disusun dalam bentuk kegiatan nyata dan praktis untuk mencapai tujuan pembelajaran. (Arif, 2011). Berdasarkan beberapa pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa metode pembelajaran merupakan suatu cara yang dilakukan oleh seorang guru agar terjadi proses belajar pada diri siswa untuk mencapai tujuan pembelajaran secara optimal. Terdapat beberapa metode pembelajaran yang dapat digunakan untuk mengimplementasikan strategi pembelajaran.

## 8.2 Tujuan Metode Pembelajaran

Benny A. Pribadi (2009) menyatakan, “tujuan proses pembelajaran adalah agar siswa dapat mencapai kompetensi seperti yang diharapkan. Untuk mencapai tujuan proses pembelajaran perlu dirancang secara sistematis dan sistemik”. Dalam penggunaan metode pembelajaran di sekolah, seorang guru dapat menggunakan metode pembelajaran yang berbeda-beda antara kelas yang satu dengan kelas yang lain, oleh karena itu guru harus mempunyai kemampuan dalam menguasai dan menerapkan berbagai macam metode. Semakin baik metode itu, makin efektif pula pencapaian tujuan (Surakhmad 1990). Hasil belajar yang tinggi dan berkualitas tergantung dari proses pembelajaran yang diberikan oleh seorang pendidik/guru. Untuk menghasilkan proses pembelajaran yang berkualitas maka dibutuhkan kemampuan guru dalam menerapkan metode pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan dan kondisi di dalam kelas. Sehingga apabila ditemukan ketidaksesuaian metode pembelajaran yang digunakan oleh seorang guru maka berakibat pada penurunan kualitas proses dan hasil pembelajaran itu sendiri. Pada dasarnya adanya metode pembelajaran yang tepat bertujuan untuk menciptakan kondisi pembelajaran yang

kondusif sehingga siswa dapat belajar secara aktif dan menyenangkan yang dapat berdampak positif pada hasil belajar siswa.

Metode pembelajaran digunakan guru untuk menyajikan materi pelajaran kepada murid di dalam kelas baik secara individual atau secara kelompok agar materi pelajaran dapat diserap, dipahami dan dimanfaatkan oleh murid dengan baik (Ahmadi dan Prastya, 2005). Penggunaan metode pembelajaran disekolah beracuan pada Permendiknas Nomor 41 Tahun 2007 tentang Standar Proses untuk Satuan Pendidikan Dasar dan Menengah yang menyatakan bahwa dalam kegiatan inti pembelajaran merupakan proses untuk mencapai Kompetensi Dasar (KD) yang harus dilakukan secara interaktif, inspiratif, menyenangkan, menantang, memotivasi peserta didik untuk berpartisipasi aktif, serta memberikan ruang yang cukup bagi prakarsa, kreativitas, dan kemandirian sesuai dengan bakat, minat, dan perkembangan fisik dan psikologis peserta didik. Sedangkan menurut Sugiyono (2006) bahwa Keberhasilan suatu proses pembelajaran dapat diukur melalui seberapa banyak cara yang digunakan didalam mengajar. Dari beberapa pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa meningkatnya hasil belajar dan prestasi belajar siswa sangat dipengaruhi oleh ketepatan metode pembelajaran yang digunakan pada saat proses pembelajaran dan sesuai dengan kebutuhan siswa di sekolah.

Adapun beberapa tujuan dari metode pembelajaran adalah, jalan untuk tercapainya suatu tujuan pembelajaran yang ditempuh oleh guru dan siswa. Gambaran keseluruhan mengenai rencana dalam pencapaian tujuan pembelajaran. Adanya metode pembelajaran yang tepat pada dasarnya bertujuan untuk menciptakan kondisi pembelajaran yang sehingga siswa dapat belajar secara aktif dan menyenangkan berdampak positif pada hasil belajar dan prestasi yang optimal. Metode pembelajaran digunakan guru untuk menyajikan materi pelajaran kepada murid di dalam kelas baik secara individual atau secara kelompok agar materi pelajaran dapat diserap, dipahami dan dimanfaatkan oleh murid dengan baik (Ahmadi dan Prastya, 2005). Metode pembelajaran yang tepat dapat memudahkan siswa dalam memahami materi yang disampaikan oleh guru, selain itu dengan metode yang tepat dapat meminimalisir kesulitan guru dalam penyampaian materi. Tingkat pemahaman guru terhadap perkembangan siswa di kelas berpengaruh pada keberhasilan pelaksanaan metode pembelajaran. Oleh karena itu, guru diharapkan mampu mengembangkan kreativitas yang dapat meningkatkan kemampuan berfikir dan hasil belajar siswa di sekolah.

### 8.3 Peran Metode Pembelajaran

Peran metode pembelajaran memiliki peranan yang sangat penting dalam membentuk pemahaman, kesadaran, dan wawasan, sehingga siswa dapat menyikapi masalah dalam kehidupannya dengan bijak. Untuk itu metode memiliki peran penting dalam proses pembelajaran. Peran metode dalam pembelajaran yaitu :

- a. Sebagai pedoman bagi guru dalam perencanaan pembelajaran
- b. Sebagai alat untuk mencapai tujuan pembelajaran
- c. Sebagai salah satu cara agar pembelajaran berlangsung secara menyenangkan
- d. Sebagai bahan untuk menilai ketuntasan hasil belajar dengan menggunakan suatu metode atau pemilihan sebuah metode pembelajaran
- e. Sebagai salah satu cara agar dengan pemilihan metode yang tepat materi pembelajaran dapat diterima oleh siswa dengan baik

Peran metode pembelajaran berusaha merumuskan cara-cara untuk membuat peserta didik dapat belajar dengan baik. Ia tidak semata-mata merupakan penerapan dari teori atau prinsip-prinsip belajar, walaupun berhubungan dengan proses belajar. Dalam prinsip pembelajaran dibicarakan tentang prinsip-prinsip yang dipakai untuk memecahkan masalah-masalah praktis di dalam pembelajaran dan bagaimana menyelesaikan masalah yang terdapat. Dalam pembelajaran sehari-hari. Peran metode pembelajaran tidak saja berbicara tentang bagaimana manusia belajar, tetapi juga mempertimbangkan hal-hal lain yang mempengaruhi manusia secara psikologis,

biografis, antropologis dan sosiologis. Tekanan utama peran ini adalah prosedur yang telah terbukti berhasil meningkatkan kualitas pembelajaran, yaitu: bahwa kejadian-kejadian di dalam pembelajaran yang mempengaruhi proses belajar dapat dikelompokkan ke dalam kategori umum, tanpa memperhatikan hasil belajar yang diharapkan. Namun tiap-tiap hasil belajar yang terdapat kejadian khusus untuk dapat terbentuk.

Dalam menghadapi peserta didik yang berbeda-beda, guru mengarahkan mempersiapkan strategi instruksional yang berbeda-beda pula. Berikut beberapa strategi pembelajaran :

a. *Direct Teaching Approach* (Pendekatan Pembelajaran Langsung)

Pendekatan pembelajaran langsung yaitu suatu strategi yang menyiasati agar semua aspek yang membentuk sistem instruksional diarahkan langsung pada peserta. Dalam strategi ini, peserta tidak perlu mencari dan menemukan sendiri fakta, prinsip, dan konsep-konsep yang akan dipelajari karena semua yang disebutkan itu telah disajikan secara jelas. Pendekatan yang biasanya digunakan meliputi ceramah langsung, presentasi dan demonstrasi.

b. *Constructivist Teaching Approach* (Pendekatan Pembelajaran Konstruktif)

*Constructivist approach* adalah strategi yang menyiasati agar peserta diarahkan untuk aktif mencari dan menemukan sendiri fakta, prinsip, dan konsep yang mereka butuhkan dan harus menciptakan lingkungan belajar yang dapat memotivasi dan mengarahkan peserta untuk belajar mandiri.

c. *Guided Teaching Approach/Balanced Teaching Approach* (Pendekatan Pembelajaran Seimbang)

Dua pendekatan yang disebutkan di atas yakni *Constructivist vs direct approach*, merupakan dua jenis strategi pembelajaran yang bila dipertentangkan akan membentuk suatu rentangan. Pendekatan *balanced approach* ini menyeimbangkan kedua pendekatan yang terdahulu, dimana peserta didik tidak saja diarahkan atau dibimbing langsung tetapi mereka juga diberi kebebasan dan kemandirian belajar apa yang menjadi minat dan bakatnya.

## 8.4 Prinsip Metode Pembelajaran

Prinsip metode pembelajaran merupakan aspek kejiwaan yang perlu dipahami setiap pendidik selaku tenaga profesional yang memikul tanggung jawab besar dalam mencerdaskan anak bangsa. Prinsip-prinsip metode pembelajaran secara umum meliputi perhatian dan motivasi keaktifan, keterlibatan langsung, pengulangan, tantangan, perbedaan individu kesemuanya ini dapat berimplikasi terhadap pelaksanaan proses pembelajaran. Implikasi terhadap pendidik dan peserta didik yang berhubungan dengan perhatian dan motivasi adalah tampak penguasaan bahan ajar dan penampilan yang menyenangkan. Prinsip juga dapat diartikan sebagai sesuatu yang dipegang sebagai panutan yang utama dan menjadi dasar dalam upaya pembelajaran, baik bagi siswa maupun bagi guru dalam upaya mencapai hasil yang diinginkan agar proses belajar mengajar dapat berjalan dengan baik anatar pendidik dan peserta didik.

Dengan demikian salah satu keterampilan guru yang memegang peranan penting dalam pengajaran adalah keterampilan memilih metode. Metode apapun yang dipilih dalam kegiatan belajar mengajar hendaklah memperhatikan beberapa prinsip yang mendasari urgensi metode dalam proses belajar mengajar, yakni :

- a. Prinsip motivasi dan tujuan belajar
- b. Prinsip kematangan dan perbedaan individual
- c. Prinsip integrasi pemahaman dan pengalaman
- d. Prinsip fungsional
- e. Prinsip menggembirakan



Prinsip metode mengajar adalah berbagai hal yang dijadikan patokan atau pedoman dalam menentukan berbagai hal dalam penggunaan metode belajar yang sesuai dengan kegiatan belajar mengajar. Berikut prinsip-prinsip mengajar :

a. Individualitas

Individu adalah manusia orang-seorang yang memiliki pribadi atau jiwa sendiri. Khususnya jiwa itu menyebabkan individu yang satu berbeda dengan individu yang lain. Dengan perkataan lain, tiap-tiap manusia mempunyai jiwa sendiri. Dengan adanya faktor luar seperti pengaruh keluarga, kesempatan belajar, metode mengajar, kurikulum, alam, dan sebagainya, semakin menambah perbedaan kesanggupan setiap orangnya. Perbedaan itu dapat dilihat pada :

- Perbedaan Umur
- Perbedaan Intelegensi
- Perbedaan Kesanggupan dan Kecepatan

b. Kebebasan

Pada prinsipnya pengertian kebebasan mengandung tiga aspek yaitu: “*Self-direction, self-discipline and self-control*”. Kesalahan mengartikan kebebasan menjadi sebab dari kebanyakan bencana sosial yang kita hadapi tidak hanya di sekolah tetapi juga di semua lembaga. Fulthon Sheen telah membatasi kebebasan dalam tiga kategori yaitu : *anarchy, totalitarianism, dan democcracy*. Kebebasan yang ketiga inilah yang dipersamakan dengan *self-direction, self-discipline and self-control*.

c. Lingkungan

Manusia lahir ke dunia, dalam suatu lingkungan dengan pembawaan tertentu. Pembawaan yang berpotensi itu tidak spesifik melainkan bersifat umum dan dapat berkembang menjadi bermacam-macam kenyataan akibat interaksi dengan lingkungan. Pembawaan menentukan batas-batas kemungkinan yang dapat dicapai oleh seseorang, akan tetapi lingkungan menentukan menjadi seseorang individu dalam kenyataan. Tentang fungsi pembawaan dan lingkungan. Lingkungan yang buruk dapat merintang pembawaan yang baik, tetapi lingkungan yang baik tidak dapat menjadi pengganti suatu pembawaan yang baik.

d. Globalisasi

Prinsip globalisasi diterapkan dalam pengajaran sebagai akibat dari pengaruh psikologis Gestalt dan psikologi totalitas. Gestalt artinya jumlah unsur-unsurnya dan arti tiap-tiap unsur ditentukan oleh kedudukannya dalam bentuk. Prinsip globalisasi dalam pengajaran menekankan bahwa keseluruhan itulah yang harus menjadi titik permulaan pengajaran. Anak selalu mengamati keseluruhan lebih dahulu kemudian bagian-bagiannya untuk kepentingan itulah maka dalam kurikulum diberi petunjuk agar setiap guru membuat satuan bahasan, kemudian dari satuan bahasan itu dibuat pelajaran.

e. Pusat-Pusat Minat

Secara sederhana minat merupakan kegairahan yang tinggi atau besar terhadap sesuatu. Pembicaraan mengenai pusat-pusat minat akan dihadapkan kepada pertanyaan : apakah yang menarik minat setiap anak dalam keadaan bagaimanapun ia tinggal? Orang yang mempunyai minat tentang kesenian, dengan sendirinya perhatiannya menuju ke arah kesenian. Minat adalah kecenderungan jiwa yang tetap kejurusan sesuatu hal yang berharga bagi orang. Sesuatu yang berharga bagi seseorang adalah yang sesuai dengan kebutuhannya.

f. Aktivitas

Dalam mempelajari proses belajar, para ahli psikologi mengemukakan suatu kenyataan bahwa individu adalah organisme yang bulat bereaksi terhadap situasi lingkungannya. Hal ini menunjukkan bahwa situasi belajar adalah kompleks yang di dalamnya banyak perangsang bekerja. Selanjutnya ditekankan pula bahwa individu adalah organisme yang intelegen dan mempunyai tujuan-tujuan.

#### g. Motivasi

Motivasi banyak digunakan dalam berbagai bidang dan situasi. Motivasi sebagai suatu proses, mengantarkan murid kepada pengalaman-pengalaman yang memungkinkan mereka dapat belajar. Sebagai proses, motivasi mempunyai fungsi yaitu:

- Membantu memenuhi kebutuhan akan berhasil jangka pendek dan hasil jangka panjang.
- Memberi semangat dan mengaktifkan murid agar tetap berminat dan siaga.
- Memusatkan perhatian anak pada tugas-tugas tertentu yang berhubungan dengan pencapaian tujuan belajar.

#### h. Kondisi kelas

Tersedianya ruang kelas yang ideal sangat mendukung kesuksesan pembelajaran dan sebaliknya dengan kondisi kelas yang tidak memadai akan menghambat proses belajar-mengajar. Misalnya kelas yang kecil tentu tidak tepat jika kita menggunakan metode diskusi atau permainan yang memerlukan gerakan fisik. Mari kita pikirkan suasana kelas seperti apa yang cocok untuk kegiatan yang menggunakan metode berikut :

- Ceramah
- Demonstrasi
- Diskusi
- Seminar
- Latihan
- Simulasi
- Praktik

#### i. Dukungan Biaya (Media Driven)

Pada era teknologi informasi saat ini, teknologi banyak digunakan sebagai media pembelajaran. Penggunaan media pembelajaran yang berbasis teknologi merupakan suatu hal yang menarik dan menantang karena banyak kendala seperti biaya untuk membeli teknologi tersebut, kapasitas atau kemampuan dalam menggunakannya. Adapun contoh media yang dimaksud adalah CD ROM, audio, video, komputer dan lain-lain. Dengan memanfaatkan multimedia maka pelatihan bisa efektif dan lebih menarik.

#### j. Pertimbangan Biaya

Pertimbangan lain yang perlu diperhatikan dalam pemilihan strategi pembelajaran adalah pembiayaan. Tidak dapat dipungkiri biaya dapat menjadi faktor yang sangat berpengaruh dalam pemilihan dan penggunaan strategi pembelajaran. Contohnya : pada diklat penerbangan bagaimana melatih keterampilan pilot dalam menerbangkan pesawat dan bagaimana mempraktikkan pendaratan, maka perlu dipertimbangkan biaya untuk melakukan penerbangan pesawat atau memungkinkan hanya bisa digantikan dengan metode simulasi dan aspek lainnya.

Prinsip metode pembelajaran sangat penting untuk diketahui, diantaranya :

- a. Metode mengajar harus memungkinkan dapat membangkitkan rasa ingin tahu siswa lebih jauh terhadap materi pembelajaran (*curiosity*).
- b. Metode mengajar harus memungkinkan siswa untuk lebih bermotivasi dalam belajarnya.
- c. Metode mengajar harus memungkinkan dapat memberikan peluang untuk berekspresi yang kreatif dalam aspek seni.
- d. Metode mengajar harus memungkinkan siswa untuk belajar secara mandiri (*independent study*) dan bekerja sama (*cooperative learning*).
- e. Metode mengajar harus memungkinkan siswa belajar melalui pemecahan masalah.
- f. Metode mengajar harus memungkinkan siswa mampu menyimak.
- g. Metode mengajar harus memungkinkan siswa untuk selalu ingin menguji kebenaran sesuatu.
- h. Metode mengajar harus memungkinkan siswa untuk melakukan penemuan (inkuiri) terhadap suatu topic permasalahan.

Menjadi seorang guru yang akan mengajarkan dan membuka jalan pikiran anak didik merupakan hal yang tidak mudah. Terlebih kegiatan mengajar yang dilakukan tidak hanya ke 1 atau 2 orang saja, tapi ke semua murid yang rata-rata bisa berjumlah hingga puluhan orang dalam satu ruang sehingga guru harus memiliki wibawa dan kepercayaan yang tinggi bahwa dia bisa mengajar dengan baik. Berikut ini beberapa prinsip-prinsip yang sebaiknya diterapkan oleh guru-guru saat memulai proses belajar, diantaranya :

#### a. Menguasai Isi Materi

Sebagai seorang guru, biasanya dituntut tidak hanya untuk bisa menyampaikan materi *based on text* saja, tetapi juga diharapkan agar mengerti dan menguasai materi yang akan diajarkan di luar kepala. Bila bahasa yang digunakan terlalu *texty book*, para siswa dan siswi akan menilai bahwa kurangnya persiapan dalam mengajar materi hari ini. Untuk lebih memudahkan proses komunikasi, seorang guru juga sebaiknya mampu menterjemahkan dan meringkas materi dengan bahasa yang lebih mudah dipahami atau mencoba menggunakan metode belajar yang lain yang lebih efektif. Memanfaatkan fasilitas laboratorium bahasa multimedia sebagai alat komunikasi audio visual merupakan salah satu metode yang bisa diterapkan di era modern saat ini.

#### b. Sampaikan Secara Sistematis

Salah satu penyebab kurang pahamnya murid terhadap materi yang disampaikan adalah karena tidak sistematisnya bahan ajar yang diberikan. Contohnya, saat guru menyampaikan materi mengenai kata majemuk tanpa sadar ada beberapa guru yang beralih ke luar topik materi. Memang tujuannya baik, yaitu untuk memberitahukan kolerasi dari kedua topik tersebut. Namun, ada baiknya untuk tetap menyampaikan isi materi secara keseluruhan terlebih dahulu hingga benar-benar selesai. barulah di akhir sesi, guru bisa memberikan kesempatan untuk bertanya ataupun berbicara mengenai materi yang bersangkutan dengan topik yang dibahas. Hal ini untuk menghindari adanya kerancuan informasi yang akan diolah oleh para pelajar. Saat mereka sudah fokus dan konsentrasi, momen itulah Anda bisa memberikan informasi dan pengetahuan untuk mereka karena biasanya tidak sedikit murid yang memiliki masalah dengan tingkat konsentrasi sewaktu belajar di sekolah. Ini juga menjadi salah satu faktor penghambat murid untuk bisa belajar dengan efektif.

#### c. Menguasai Karakteristik Murid

Ada baiknya seorang guru juga dapat mengetahui berbagai karakteristik murid-muridnya. Walaupun termasuk dalam bidang disiplin ilmu psikologi pendidikan, akan tetapi dengan memahami kondisi kejiwaan, sifat, dan karakter murid, seorang guru akan bisa membuat keputusan yang tepat dalam melibatkan untuk ikut terlibat aktif dalam kegiatan belajar mengajar. Hal ini juga berguna untuk menghilangkan kebosanan dan rasa mengantuk para pelajar dengan menyuguhkan sesuatu yang berbeda ataupun intermezo lainnya.

#### d. Menjadikan Diri Sebagai Panutan yang Baik

Para murid yang masih sekolah masih dalam proses pencarian jati diri sehingga mereka akan mencoba mencari siapa tokoh favoritnya dan berniat untuk menduplikasikan apa yang dilihat terhadap diri sendiri. Bila mereka mencontoh orang yang salah, sudah tentu hasilnya akan buruk. Oleh karena itu, sebagai penercerdas generasi bangsa, seorang guru juga harus menjadi teladan yang baik agar bisa dicontoh oleh para murid. Dengan begitu, para murid juga tidak akan memiliki stigma negatif dan dapat lebih sopan serta menghormati semua guru yang telah berjasa untuk mengajarnya di sekolah.

## 8.5 Jenis-Jenis Metode Pembelajaran

Proses pembelajaran membutuhkan metode yang spesifik dan terencana untuk mencapai tujuan pembelajaran yang efektif dan efisien. Metodologi pembelajaran adalah cara pendidik dan peserta didik berinteraksi dalam proses pembelajaran. Pendidik perlu mengetahui dan mempelajari metode pengajaran agar materi yang diajarkan dapat dipahami dengan baik oleh peserta didik. Metode pembelajaran dipraktikkan pada saat mengajar dan dirancang semenarik mungkin dan sekreatif untuk membuat pembelajaran lebih beragam dan menyenangkan. Metode pengajaran dalam proses pembelajaran adalah sebagai berikut:

### 8.5.1 Metode Konvensional / Metode Ceramah

Sebuah metode pembelajaran dengan berceramah atau menyampaikan informasi secara lisan kepada siswa. Cara ini merupakan metode paling praktis dan mudah serta tidak membutuhkan banyak alat. Menurut Tarmudji (1994) dengan metode ceramah keterlibatan kelas mudah di jaga dan mudah menguasai kelas, melatih peserta untuk menggunakan pendengarannya dengan baik serta menangkap dan menyimpulkan ceramah dengan cepat dan tepat, materi jelas sampai kepada seluruh siswa dengan merata. Pada umumnya metode ceramah ini bersifat monoton karena guru lebih banyak berbicara. Untuk mengatasi hal tersebut perlu dilakukan beberapa variasi terutama pada gaya bicara guru seperti intonasi, semangat dan isi pesan yang disampaikan mudah dipahami oleh peserta didik. Selain itu, dapat dilakukan interaksi yang lebih dekat antara guru dengan siswa maupun siswa dengan siswa melalui berdialog atau tanya jawab agar siswa tidak merasa jenuh jika hanya mendengarkan saja. Untuk mendukung efektivitas pelaksanaan metode ini guru harus memperhatikan beberapa kemampuan, seperti:

- a. teknik-teknik ceramah yang harus dikuasai agar dapat menumbuhkan minat dan motivasi siswa.
- b. Ilustrasi yang diberikan harus sesuai dengan bahan pelajaran.
- c. Dapat menguasai materi pelajaran.
- d. Dapat menjelaskan pokok-pokok materi pelajaran secara sistemik. Mengetahui kondisi aktivitas siswa dalam kelas.

Kelebihan metode konvensional:

- a. Fokus pada siswa
- b. Guru memiliki kendali penuh atas kelas Tidak terlalu membutuhkan banyak media

Kekurangan metode konvensional:

- a. Siswa menjadi kurang aktif
- b. Pembelajaran menjadi membosankan
- c. Pembelajaran hanya berfokus pada pemahaman kata

### 8.5.2 Metode Diskusi

Metode diskusi adalah suatu metode pembelajaran yang erat kaitannya dengan penyelesaian masalah. Metode ini paling sering dilakukan dalam kelompok atau diskusi kelompok. Menurut Suryobroto (1997) metode diskusi

melibatkan semua siswa secara langsung dalam proses pembelajaran, siswa dapat menguji tingkat pengetahuan dan penguasaan bahan pelajarannya masing-masing. Sehingga dapat menumbuhkan dan mengembangkan cara berfikir dan sifat ilmiah. Pada metode belajar diskusi memberikan banyak manfaat bagi siswa, Alipandie (1984) mengatakan bahwa dengan metode belajar diskusi suasana kelas menjadi hidup, adanya partisipasi siswa lebih meningkat, sehingga dapat meningkatkan prestasi individu, kritis dalam berfikir, tekun dan sabar. Secara keseluruhan metode pembelajaran akan memberikan berbagai manfaat bagi guru dan siswa di sekolah, guru sangat dituntut untuk mampu dalam menggunakan metode pembelajaran, banyaknya metode pembelajaran yang dikuasai dan dimiliki seorang guru akan mempermudah dan meningkatkan kualitas proses pembelajaran itu sendiri, hal ini didasari pada rumusan metode pembelajaran itu sendiri. Metode pembelajaran mengacu pada tujuan-tujuan pengajaran, tahap- tahap dalam kegiatan pembelajaran, lingkungan pembelajaran dan pengelolaan kelas (Arends, 1997).

Dalam metode ini moderator berperan penting dalam kelancaran kegiatan ini sedangkan guru berperan sebagai fasilitator atau pembimbing agar interaksi siswa dengan siswa dalam aktivitas diskusi menjadi lebih efektif. Metode diskusi dapat melatih siswa dalam kemampuan bekerja sama dan berbahasa. Kemampuan yang harus disiapkan oleh guru untuk mengoptimalkan metode ini adalah:

- a. Mampu merumuskan permasalahan sesuai kurikulum yang berlaku.
- b. Mampu membimbing siswa dalam mengidentifikasi permasalahan dan menarik kesimpulan.
- c. Menguasai permasalahan yang didiskusikan.

Kelebihan metode diskusi:

- a. Menginspirasi siswa untuk menyampaikan ide, gagasan, pemikirannya
- b. Mengajarkan siswa untuk bermusyawarah dalam memecahkan masalah
- c. Menumbuhkan sikap saling menghargai
- d. Kekurangan metode diskusi:
- e. Membutuhkan lebih banyak waktu
- f. Akan dikuasai oleh siswa yang suka berbicara
- g. Informasi yang didapat terbatas

### 8.5.3 Metode Demonstrasi

Metode demonstrasi digunakan pada pembelajaran dengan proses dimana menggunakan objek dan bahan ajar selama pembelajaran. Bahan ajar akan memberikan wawasan nyata terhadap apa yang akan dipelajari, bisa juga melalui bentuk praktikum. Salah satu yang perlu diperhatikan dalam pelaksanaan demonstrasi adalah posisi siswa seluruhnya harus dapat memperhatikan objek yang akan didemonstrasi. Dalam melaksanakan metode demonstrasi, guru akan menjadi model, selain itu dapat juga mendatangkan narasumber yang akan mendemonstrasikan objek materi pelajaran, dengan syarat harus menguasai bahan materi yang didemonstrasikan, serta mengutamakan aktivitas siswa untuk melakukan demonstrasi tersebut. dalam demonstrasi cenderung bahan dan situasi yang digunakan adalah objek yang sebenarnya. Keterampilan yang perlu diperhatikan guru untuk mengoptimalkan pembelajaran Demonstrasi adalah:

- a. Mampu dalam proses mempraktikkan pelaksanaan pembelajaran demonstrasi materi maupun topik.
- b. Mampu menguasai siswa dan mengelola kelas.
- c. Mampu melaksanakan penilaian proses.

Kelebihan metode demonstrasi:

- a. Siswa dapat lebih mudah memahami apa yang disampaikan guru
- b. Pembelajaran menjadi lebih menarik
- c. Siswa tidak hanya mendengarkan, mereka juga mengamati, praktek, dan mencatat
- d. Kekurangan metode demonstrasi:
- e. Memerlukan keterampilan guru khusus
- f. Membutuhkan fasilitas yang mendukung
- g. Membutuhkan lebih banyak waktu

#### 8.5.4 Metode Resitasi

Metode resitasi merupakan metode pembelajaran di mana siswa diharuskan membuat resume tentang materi yang telah disampaikan guru, dengan bahasa mereka sendiri.

Kelebihan metode resitasi:

Siswa lebih mudah mengingat materi yang diberikan guru Mengembangkan kemampuan berbahasa siswa

Kekurangan metode resitasi:

Siswa cenderung meniru hasil pemikiran temannya Tugas bisa dikerjakan oleh orang lain

#### 8.5.5 Metode Konvensional / Metode Ceramah

Metode PBL ini dilakukan di kelas kecil, siswa diberikan kasus untuk didiskusikan bersama kelompok. Kemudian siswa mempresentasikan hasil pencarian materi di depan kelas.

Kelebihan metode problem based learning:

- a. Mendorong siswa untuk berpikir kritis
- b. Mengajak siswa berpendapat
- c. Siswa memilah informasi manakah yang tepat dan yang salah

Kekurangan metode problem based learning:

- a. Membutuhkan kasus pemicu yang sesuai dengan tujuan pembelajaran
- b. Hanya bisa diterapkan dalam kelas kecil

#### 8.5.6 Metode Discovery

Metode *discovery* adalah suatu metode pembelajaran dengan mengembangkan metode belajar siswa agar lebih aktif, mandiri, dan lebih dalam pemahamannya. Siswa akan menemukan jawaban atas pertanyaannya sendiri, sehingga lebih mudah diingat.

Kelebihan metode *discovery*:

- a. Dapat menyesuaikan kemampuan tiap siswa
- b. Menumbuhkan rasa percaya diri atas penemuannya
- c. Pengetahuan diperoleh dengan cara nya sendiri sehingga dapat berpikir secara luas

Kekurangan metode *discovery*:

- a. Tidak semua yang ditemukan menjelaskan pemecahan terhadap masalah
- b. Diperlukan persiapan mental

### 8.5.7 Metode Konvensional / Metode Ceramah

Metode pembelajaran dengan *role playing* yaitu metode pembelajaran dengan acting atau bermain peran. Metode ini melibatkan siswa dalam beracting sebagai suatu karakter dalam suatu situasi tertentu dan menunjukkan respon yang seharusnya dilakukan. Pembelajaran melalui bermain peran melatih interaksi dan mengekspresikan diri dalam kehidupan nyata. Hal ini juga dapat digunakan untuk melatih komunikasi yang baik dan berani tampil di depan umum.

Kelebihan metode *role playing*:

- a. Siswa dapat mempraktikannya secara langsung
  - b. Melatih rasa percaya diri dan keberanian untuk tampil
  - c. Mudah memahami materi
- Kekurangan metode *role playing*:
- a. Sulit dilakukan bagi siswa yang introvert
  - b. Membutuhkan ruang dan banyak waktu

### 8.5.8 Metode Eksperimen

Metode eksperimen adalah cara penyajian pelajaran, di mana siswa melakukan percobaan dengan mengalami dan membuktikan sendiri sesuatu yang dipelajari. Kemudian siswa harus membuat laporan yang dijadikan dasar untuk melihat kemampuan siswa dalam berfikir, memberikan penjelasan, berargumentasi, dan menyimpulkan hasil eksperimen. Implementasi metode ini lebih mengarah pada penggunaan alat bantu, guru hanya sebagai fasilitator karena pada hakikatnya metode ini adalah mencobakan sesuatu objek. Untuk mendukung keberhasilan dan efektivitas metode ini maka perlu adanya pedoman bagi siswa dan dipersiapkan lebih maksimal. Kemampuan yang harus dimiliki oleh guru agar pelaksanaan metode ini dapat berjalan dengan baik, diantaranya adalah:

- a. Guru harus mampu membimbing siswa dari awal (membuat hipotesis) sampai akhir (membuat laporan).
- b. Guru harus mampu menguasai konsep yang dieksperimen
- c. Guru harus mampu mengelola kelas.
- d. Secara efektif mampu menciptakan kondisi pembelajaran eksperimen.

Kelebihan metode eksperimen:

- a. Membina siswa menemukan atau menciptakan hal baru
- b. Hasil eksperimen yang berhasil dapat bermanfaat
- c. Membuat siswa lebih percaya diri atas kebenaran dari percobaan yang dilakukan

Kekurangan metode eksperimen:

- a. Lebih banyak dalam bidang ilmu pengetahuan dan teknologi
- b. Setiap percobaan tidak selalu memberikan hasil yang diharapkan

### 8.5.9 Metode Karya Wisata

Metode karyawisata, karyawisata disini berarti kunjungan ke luar kelas. Jadi karyawisata di atas tidak dilakukan jauh dari sekolah dan tidak memakan banyak waktu. Karyawisata dalam waktu yang lama dan kunjungan jarak jauh disebut *study tour*. Langkah-langkah pelaksanaan metode Karyawisata diantaranya adalah:

- a. Menetapkan tujuan dan kompetensi yang akan dicapai siswa.
- b. Mempelajari dan memahami topik karya wisata.
- c. Merumuskan kegiatan yang akan ditempuh.
- d. Melaksanakan kegiatan

- e. Menilai kegiatan.
- f. Melaporkan hasil kegiatan.

Kelebihan metode karya wisata:

- a. Pembelajaran dengan memanfaatkan lingkungan secara nyata
- b. Merangsang kreativitas belajar siswa di lingkungan nyata
- c. Sumber belajar lebih luas dan aktual

Kekurangan metode karya wisata:

- a. Diperlukan perencanaan yang matang
- b. Perlu koordinasi
- c. Mengatur banyak siswa

### 8.5.10 Metode Inquiry

Metode inquiry adalah metode yang dapat dibangun untuk membantu siswa memahami apa yang mereka peroleh selama belajar. Guru tetap memiliki peranan penting dalam metode ini yaitu dengan membuat design pengalaman belajar. Inquiry memiliki arti memahami apa yang telah dilalui. Metode ini melibatkan intelektual dan menuntut siswa memahami apa yang mereka pelajari sebagai sesuatu yang berharga.

Kelebihan metode inquiry:

- a. Siswa dapat mengingat materi jangka panjang
- b. Siswa dapat mengetahui apa yang dipahami dan apa yang tidak dipahami oleh siswa

Kekurangan metode inquiry:

- a. Hanya bisa diterapkan dalam kelas kecil
- b. Akan terjadi hambatan pada siswa yang terbiasa menerima informasi dari guru



Gambar 8.1 : Metode Pembelajaran



## 8.6 Pemilihan Metode Pembelajaran

Pemilihan Metode Pembelajaran perlu dilakukan oleh guru sebelum proses pembelajaran. Menurut Oemar Hamalik (1994:81), pendidik dapat memilih satu atau beberapa strategi sekaligus secara bervariasi sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai, materi (bahan) yang disampaikan, motivasi anak didik, media serta kemampuan pendidik dalam menerapkannya. Metode dapat dikembangkan dari pengalaman, seseorang guru yang berpengalaman dapat menyuguhkan materi kepada siswa, dan siswa mudah menyerap materi yang disampaikan oleh guru secara sempurna dengan mempergunakan metode yang dikembangkan dengan dasar pengalamannya, metode-metode dapat dipergunakan secara variatif, dalam arti kata kita tidak boleh monoton dalam suatu metode. Selain itu, Muhammad Ali berpendapat, bahwa dalam menggunakan metode pembelajaran, harus mempertimbangkan hal-hal berikut:

- a. Kesesuaian metode dengan tujuan pengajaran
- b. Kesesuaian metode dengan materi pelajaran
- c. Kesesuaian metode dengan sumber dan fasilitas tersedia
- d. Kesesuaian metode dengan situasi-kondisi belajar mengajar
- e. Kesesuaian metode dengan kondisi siswa
- f. Kesesuaian metode dengan waktu yang tersedia.

### 8.6.1 Faktor Pemilihan Metode Pembelajaran

Dalam pemilihan suatu metode dipengaruhi oleh beberapa faktor yang harus dipahami ketika akan melaksanakan metode tertentu. Beberapa orang mengatakan bahwa makin baik metode itu, makin efektif pula. Tapi, ada pula yang mengatakan bahwa semua metode adalah baik dan tidak ada kelemahannya, namun pernyataan tersebut adalah pendapat yang salah dalam pandangan yang sudah diakui kebenarannya mengatakan, bahwa setiap metode mempunyai sifat masing-masing, baik mengenai kelebihan dan kelemahannya. Winarno Surakhmad (1990:97) menyatakan, bahwa pemilihan dan penentuan metode dipengaruhi oleh beberapa faktor:

Peserta didik. Di dalam kelas guru akan berhadapan dengan banyak siswa dari latar belakang berbeda-beda. Dari segi psikologis, menunjukkan perbedaan, ada yang pendiam, ada yang kreatif, ada yang suka berbicara, ada yang tertutup (*introvert*), ada yang terbuka (*extrovert*), ada yang pemurung ada yang periang, dll. Perbedaan individu siswa dalam aspek biologis, intelektual dan psikologis sebagaimana disebutkan di atas, mempengaruhi pemilihan dan penentuan metode yang mana sebaiknya guru menciptakan lingkungan belajar yang kreatif dan relatif lama untuk mencapai tujuan pengajaran yang telah dirumuskan secara operasional. Dengan demikian, kematangan siswa yang bervariasi mempengaruhi pemilihan dan penentuan metode pengajaran.

Latar belakang pendidikan guru diakui mempengaruhi kompetensi. Kurangnya penguasaan terhadap berbagai jenis metode menjadi kendala dalam memilih dan menentukan metode. Dapat diketahui bahwa kepribadian, latar belakang pendidikan, dan pengalaman mengajar adalah permasalahan intern guru yang dapat mempengaruhi pemilihan dan penentuan metode mengajar.

Tujuan pembelajaran atau kompetensi siswa, ini merupakan faktor utama yang harus dipertimbangkan dalam pemilihan metode mengajar. Ada beberapa tingkatan dalam tujuan pembelajaran, tujuan paling tinggi yaitu Tujuan Pendidikan Nasional (TPN), Tujuan Satuan Pendidikan (Institusional), Tujuan Bidang Studi/Mata Pelajaran, dan Tujuan Pembelajaran (Instruksional). Tujuan adalah sasaran yang dituju dari setiap kegiatan belajar mengajar. Metode yang guru pilih harus sejalan dengan taraf kemampuan yang hendak diisi kedalam diri setiap anak didik. Artinya, metode harus sejalan dengan tujuan dan bukan sebaliknya. Karena itu, kemampuan yang bagaimana yang dikehendaki oleh tujuan, maka metode harus mendukung sepenuhnya.

Karakteristik bahan pelajaran/Materi pelajaran, salah satu faktor yang juga perlu dipertimbangkan dalam memilih metode mengajar. Terdapat beberapa aspek yang terdapat dalam materi pelajaran, yang terdiri dari aspek konsep, prinsip, proses, nilai, fakta, intelektual, dan aspek psikomotor.

Waktu yang digunakan, pemilihan metode mengajar juga harus memperhatikan alokasi waktu yang tersedia dalam jam pelajaran, ada beberapa metode mengajar yang dianggap relative banyak menggunakan waktu, seperti metode pemecahan masalah dan inkuiri.

Fasilitas, media dan sumber belajar, supaya memperoleh hasil belajar yang optimal maka setiap pembelajaran harus dirancang secara sistematis. Fasilitas merupakan hal yang mempengaruhi pemilihan dan penentuan metode mengajar. Fasilitas adalah kelengkapan yang menunjang belajar anak didik di sekolah. Lengkap tidaknya fasilitas belajar akan mempengaruhi pemilihan metode

Soal!

1. Jelaskan pengertian metode pembelajaran!
2. Metode pembelajaran memiliki tujuan yang jelas dalam peran pembelajaran, jelaskan tujuan dari metode pembelajaran ?
3. Peran dalam metode pembelajaranakan mempengaruhi proses pembelajaran, jelaskan peran metode pembelajaran !
4. Prinsip metode pembelajaran memiliki berbagai macam arti dari beberapa pendapat, jelaskan prinsip metode pembelajaran ?
5. Faktor menjadi salah satu kunci tercapainya pembelajaran. Faktor apa saja yang dapat menentukan pemilihan metode pembelajaran?

# Bab 9

## Keterampilan Dasar Mengajar

### 9.1 Jenis-Jenis Keterampilan Dasar Mengajar

Terdapat beberapa keterampilan yang harus dikuasai seorang pengajar dengan baik serta benar. Menurut Anitah (2008 : 7.2), Darmadi (2012 : 1-10), serta Aqib (2001: 42) keterampilan dasar mengajar terdiri dari keterampilan bertanya, keterampilan memberi penguatan, keterampilan mengadakan variasi, keterampilan mengungkapkan, keterampilan membuka serta menutup pelajaran, keterampilan membimbing diskusi kelompok kecil, keterampilan mengelola kelas, dan keterampilan menyebutkan atau menjelaskan kelompok kecil dan kelompok perseorangan, Kedelapan keterampilan ini wajib dan harus dikuasai seorang guru. Keterampilan dasar mengajar yang wajib dikuasai oleh seseorang guru dapat dibedakan sebagai 8 macam, yaitu :

#### 9.1.1 Keterampilan Bertanya

Keterampilan bertanya artinya suatu unsur yang selalu terdapat dalam proses komunikasi pembelajaran. Keterampilan bertanya ialah ucapan atau pertanyaan yang dilontarkan pengajar menjadi stimulus buat memunculkan atau menumbuhkan jawaban (respon) dari peserta didik.

- a. Tujuan keterampilan bertanya
  - Memotivasi siswa supaya terlibat aktif pada proses pembelajaran
  - Melatih kemampuan mengutarakan pendapat
  - Merangsang dan mempertinggi kemampuan berfikir peserta didik
  - Melatih peserta didik berfikir divergen
  - Menumbuhkan norma menghargai pendapat orang lain.
  - Menumbuhkan perilaku kreatif pada siswa
  - Mencapai tujuan dalam pembelajaran
- b. Jenis-jenis pertanyaan
  - Pertanyaan langsung, yaitu pertanyaan ditujukan kepada salah satu siswa dikelas untuk dijawab.
  - Pertanyaan awam dan terbuka, yaitu pertanyaan yang ditujukan pada seluruh kelas
  - Pertanyaan retorik, yaitu pertanyaan yang tidak menghendaki jawaban
  - Pertanyaan factual, yaitu pertanyaan buat menggali atau mengembangkan fakta dan isu.
  - Pertanyaan yang diarahkan kembali yaitu pertanyaan yang dikembalikan pada siswa atas pertanyaan siswa lain atau biasa dikenal dengan menyangga pertanyaan .
  - Pertanyaan memimpin (*leading Question*) yaitu pertanyaan yang jawabannya tersimpul pada pertanyaan itu sendiri
- c. Prinsip-prinsip bertanya

- Pertanyaan hendaknya mengenai satu persoalan saja.
  - Pertanyaan hendaknya singkat juga jelas dan disusun dengan katakata yang sederhana agar dapat memudahkan siswa.
  - Pertanyaan ditujukan secara merata pada semua siswa
  - Pertanyaan pribadi sebaiknya diberikan secara random
  - Pertanyaan hendaknya diubah sesuai dengan kemampuan dan kesiapan peserta didik
  - usahakan hindari pertanyaan retorika atau leading qustion agar siswa mudah menjawab.
- d. Teknik-teknik pada bertanya
- Teknik menunggu
  - Teknik menguatkan pulang
  - Teknik menuntun dan menggali
  - Teknik mengacak

### 9.1.2 Keterampilan Menjelaskan

Saud (2009: 59) mengungkapkan bahwa keterampilan menjelaskan pembelajaran ialah keterampilan menyajikan info secara ekspresi yang diorganisasi secara sistematis buat menunjukkan adanya korelasi antara satu bagian dengan bagian yang lainnya, misalnya antar sebab serta dampak, definisi dengan contoh atau menggunakan sesuatu yang belum diketahui. Penyampaian informasi yang bersiklus dengan baik serta tersaji dengan urutan yang cocok, artinya ciri primer aktivitas menjelaskan. Saud (2009: 59) juga mengungkapkan bahwa memberikan penjelasan adalah suatu aspek yang sangat penting dalam aktivitas seseorang pengajar, hubungan di dalam kelas cenderung dipenuhi oleh kegiatan pembicaraan, baik guru maupun siswa juga antara peserta didik dengan peserta didik lainnya Penyampaian info yang tersusun dengan baik dan tersaji menggunakan urutan yang cocok, artinya karakteristik utama dalam aktivitas menjelaskan. Keterampilan mengungkapkan artinya suatu keterampilan menyajikan bahan belajar yang diorganisasikan secara sistematis menjadi suatu kesatuan yang berarti, sebagai akibatnya praktis dipahami para siswa .

- e. Tujuan keterampilan menjelaskan
- Membimbing siswa memahami materi yang dipelajari.
  - Melibatkan peserta didik buat berpikir dengan memecahkan duduk perkara-persoalan.
  - Memberi balikan kepada peserta didik mengenai tingkat pemahamannya, dan untuk mengatasi kesalahpahaman mereka.
  - Membimbing siswa buat menghayati serta menerima proses penalaran, serta memakai bukti- bukti dalam pemecahan dilema.
  - Menolong siswa buat mendapatkan serta tahu hukum, dalil, serta prinsip-prinsip umum secara objektif serta bernalar.
- f. Komponen keterampilan dasar mengajar berupa keterampilan menjelaskan
- Komponen merencanakan

Penerangan seorang guru akan bisa mudah dimengerti oleh peserta didik Jika sudah direncanakan secara benar dan baik, terutama yang berkenaan dengan isi pesan serta penerima pesan. hal tersebut sangat menentukan apakah penerangan guru tersebut mengenai target atau tidak. Isi pesan (materi) dapat direncanakan dengan cara membuat analisis secara menyeluruh, mengenali lebih detil jenis hubungan yang ada antara unsur-unsur yang dibicarakan dengan tujuan pembelajaran. memahami terlebih dahulu awal penerapan hukum, rumus atau generalisasi yang sesuai menggunakan problem yang ada. Selain isi pesan yang direncanakan, faktor penting pada keterampilan mengungkapkan adalah penerima pesan. Merencanakan suatu penerangan wajib mempertimbangkan penerima

pesan. penjelasan yang disampaikan tadi sangat bergantung pada kesiapan peserta didik yang mendengarkannya. Hal ini berkaitan erat dengan jenis kelamin, usia, kemampuan, latar belakang sosial dan lingkungan belajar. oleh sebab itu, dalam merencanakan suatu penjelasan harus selalu mempertimbangan faktor-faktor yang ada.

- Penyajian suatu penjelasan dapat ditingkatkan hasilnya menggunakan memperhatikan kejelasan, penggunaan contoh serta gambaran, hadiah tekanan, dan penggunaan balikan. Prinsip-prinsip mengungkapkan terdiri dari :
  - 1) Penjelasan wajib diadaptasi dengan kemampuan serta ciri peserta didik
  - 2) Pertanyaan harus diselingi dengan tanya jawab
  - 3) Materi penjelasan wajib dikuasai secara baik dan benar oleh pengajar
  - 4) Penjelasan wajib sinkron atau sesuai dengan tujuan pembelajaran
  - 5) Materi penjelasan harus berguna dan bermakna bagi siswa
  - 6) Bisa mengungkapkan wajib disertai menggunakan contoh-model yang kongkrit serta dihubungkan menggunakan kehidupan
  
- Aspek-aspek yang wajib diperhatikan pada menyebutkan ada beberapa yaitu :
  - 1) Bahasa yang dipergunakan dalam menjelaskan harus sederhana, terperinci serta jelas.
  - 2) Bahan yang akan diterangkan dipersiapkan dan dikuasai terlebih dahulu oleh guru.
  - 3) Pokok utama yang diterangkan wajib disimpulkan dalam menjelaskan dan menggunakan contoh serta gambaran.
  - 4) Mengadakan pengecekan terhadap taraf atau tingkat pemahaman peserta didik melalui pertanyaan-pertanyaan.

### 9.1.3 Keterampilan Menggunakan Variasi

Udin serta Winataputra (2000:745) mengungkapkan bahwa variasi ialah keanekaan yang membuat sesuatu tidak terus-menerus (monoton). Variasi bisa berwujud perubahan-perubahan atau perbedaan-perbedaan yang sengaja dirancang buat memberikan kesan unik. Keterampilan memakai variasi merupakan keterampilan guru dalam menggunakan bermacam kemampuan dalam mengajar buat memberikan rangsangan pada peserta didik supaya suasana pembelajaran selalu menarik, sebagai akibatnya siswa bergairah dan antusias pada proses pembelajaran serta aktivitas belajar mengajar bisa berlangsung secara efektif. Variasi stimulus adalah suatu kegiatan guru pada konteks proses interaksi belajar mengajar yang pada tujuan buat mengatasi kebosanan peserta didik sehingga, dalam situasi belajar mengajar, siswa senantiasa menunjukkan ketekunan, serta penuh partisipasi. Variasi dalam aktivitas belajar mengajar dimaksudkan sebagai proses perubahan pada pengajaran, yang bisa di kelompokkan ke dalam 3 kelompok atau komponen, yaitu :

- Variasi pada cara mengajar guru

Variasi pada cara mengajar guru terdiri dari penggunaan variasi bunyi (*teacher voice*), pemusatan perhatian peserta didik (*focusing*), kesenyapan atau kebisuan pengajar (*teacher silence*), mengadakan kontak pandang serta gerak (*eye contact and movement*), variasi gerakan badan dan mimik, variasi pada aktualisasi diri wajah guru, serta pergantian posisi pengajar pada kelas dan motilitas pengajar (*teachers movement*).

- Variasi dalam penggunaan media serta alat pengajaran

Media dan alat pengajaran bila dilihat dari indera yang digunakan dapat digolongkan ke pada tiga bagian, yakni bisa didengar, dipandang, dan diraba. Variasi penggunaan alat diantaranya merupakan variasi indera atau bahan yang bisa ditinjau (*visual aids*), variasi alat atau bahan yang bisa didengar (*auditif aids*), variasi indera atau bahan

yang dapat diraba (motorik), serta variasi alat atau bahan yang bisa didengar, dicermati serta diraba (*audio visual aids*).

- Variasi pola hubungan serta aktivitas siswa

Pola hubungan guru dengan anak didik pada aktivitas belajar mengajar sangat beraneka ragam coraknya. Penggunaan variasi pola interaksi dimaksudkan agar tidak menyebabkan kebosanan, kejemuhan, serta untuk menghidupkan suasana kelas demi keberhasilan peserta didik pada mencapai tujuan.

g. Tujuan penggunaan variasi pada proses belajar mengajar, yaitu :

- Menghilangkan kejemuhan dalam mengikuti proses pembelajaran
- Mempertahankan kondisi optimal belajar
- mempertinggi perhatian dan motivasi peserta didik dalam proses pembelajaran
- Memudahkan dalam mencapai tujuan pengajaran

h. Jenis-jenis variasi pada mengajar, yaitu :

- Variasi pada penggunaan media
- Variasi pada gaya mengajar
- Variasi pada penggunaan metode
- Variasi pada pola hubungan yaitu pakai pola interaksi multi arah

i. Prinsip-prinsip penggunaan variasi dalam pengajaran, yaitu:

- Memakai variasi dengan masuk akal jangan dibuat-buat atau dipersulit
- Perubahan satu jenis variasi ke variasi lainnya wajib efektif
- Penggunaan variasi wajib direncanakan serta sinkron menggunakan bahan, metode, serta ciri peserta

#### 9.1.4 Keterampilan Memberikan Penguatan

Penguatan dalam konteks ini dapat diartikan sebagai perubahan tingkah laku atau respon positif dari seorang guru, yang biasanya berupa pujian atas tingkah laku atau pekerjaan siswa. Reinforcement merupakan insentif untuk meningkatkan fokus agar siswa tampil lebih percaya diri, antusias, dan lebih fokus dalam proses pembelajaran. Contoh penguatan, seperti acungan jempol untuk siswa yang menjawab dengan benar (penguatan nonverbal) atau kata/kalimat lain yang dapat membangkitkan semangat dan kepuasan terhadap pekerjaannya (penguatan verbal). Teknik penguatan akan membuat siswa merasa harus merespon setiap kali guru menawarkan insentif, atau mereka akan mencoba menghindari jawaban yang dianggap tidak berguna. Penguatan juga berguna untuk mendorong siswa meningkatkan perilaku dan kinerjanya. Berurusan dengan guru tipe sangat sederhana dan sepele, tetapi dapat mempengaruhi proses belajar siswa (psikologis). Dalam konteks manajemen kelas dikenal penguatan positif dan penguatan negatif. Penguatan positif adalah mempertahankan dan mempertahankan perilaku positif, dan penguatan negatif adalah memperkuat perilaku dengan menghentikan atau menghilangkan rangsangan yang tidak menyenangkan. Manfaat penguatan bagi peserta didik termasuk meningkatkan fokus pada pembelajaran, membangun dan memelihara perilaku, membangun kepercayaan diri, memelihara iklim yang kondusif.

Penggunaan penguatan di dalam kelas dapat secara positif mempengaruhi atau menunjang proses belajar siswa, meningkatkan minat siswa terhadap pelajaran, merangsang dan meningkatkan motivasi belajar, serta

meningkatkan hasil belajar dan mendorong perilaku produktif siswa. Teknologi yang memberikan penguatan memiliki beberapa komponen yang harus dipahami dan diasimilasi oleh calon guru siswa untuk memberikan penguatan yang cerdas dan sistematis.

Komponen tersebut diantaranya Penguatan verbal, diungkapkan dalam kata-kata seperti pujian, penghargaan, persetujuan, dll. Dan penguatan nonverbal terdiri dari penguatan ekspresi wajah dan gerakan tubuh, penguatan dengan kedekatan, penguatan dengan sentuhan (sentuhan), penguatan melalui kegiatan yang menyenangkan, penguatan simbol atau bentuk objek, dan penguatan tidak lengkap. Penggunaan penguatan yang efektif memerlukan perhatian pada tiga hal: kehangatan dan keefektifan, kebermaknaan, dan penghindaran reaksi negatif.

Penguatan bahasa berupa kata atau kalimat yang dilafalkan berupa tanggapan, rangsangan, umpan balik atas hasil kerja siswa sebagai pendorong koreksi, misalnya "baik", "baik", "baik", "pasti", dll. Penguatan non verbal berupa:

- a. Gerakan seperti gerakan wajah, alis, mata, anggota badan, dll.
- b. Pendekatan sebagai bentuk kepedulian, misalnya duduk bersama saat diskusi, berdiri di samping siswa, dll.
- c. Jabat tangan, tepukan di bahu, dll.
- d. Saya diminta menjadi pembimbing untuk membantu teman lain dalam kegiatan positif lainnya, misalnya karena siswa mampu melakukannya dengan benar.
- e. Simbol atau item, seperti komentar pada pekerjaan mereka atau item lain yang dapat menunjukkan respon positif dari instruktur.
- f. Simbol seperti simbol komunitas peduli AIDS setelah siswa berhasil menjelaskan topik pergaulan remaja.
- g. Penguatan tidak lengkap. Misalnya, jika siswa tidak menyelesaikan 100% tugas, guru tidak langsung menyalahkannya, tetapi memberikan penguatan yang tidak lengkap dan meminta siswa untuk menyelesaikannya.

Tentu saja penguatan ini memiliki kelebihan dan kekurangan. Keuntungannya adalah siswa menjadi aktif, positif, produktif, mandiri dan percaya diri. Kelemahannya adalah itu bisa menjadi lelucon jika tampaknya sembrono untuk memperkuat dengan penguatan terus menerus. Amplifikasi tidak banyak berguna jika diberikan terus menerus.

### 9.1.5 Keterampilan Membuka Dan Menutup Pembelajaran

Memulai dan mengakhiri pelajaran merupakan keterampilan dasar pendidikan yang harus dikuasai dan diajarkan oleh calon guru untuk mencapai tujuan pembelajarannya secara efektif, efisien dan menarik. Discovery skills merupakan upaya guru untuk memperkenalkan/mengarahkan materi yang dipelajari siswa agar siap mental dan termotivasi untuk belajar. Di akhir pelajaran, keterampilan adalah keterampilan yang membantu siswa menemukan konsep, prinsip, argumen, aturan, atau prosedur dalam mata pelajaran inti yang mereka ajarkan. Pada dasarnya keterampilan membuka dan menutup adalah yang berkaitan dengan tindakan atau usaha guru pada awal dan akhir pelajaran.

Abimanyu (2008) secara singkat menyatakan bahwa permulaan pelajaran adalah tindakan yang dilakukan oleh guru untuk menciptakan suasana kesiapan mental dan untuk menarik perhatian pada apa yang perlu dipelajari siswa. Penyelesaian pelajaran adalah suatu tindakan yang dilakukan oleh seorang guru untuk menyelesaikan kegiatan pokok suatu.

#### j. Membuka Pelajaran

Komponen pembelajaran yang pertama adalah kemampuan membuka dan menutup kelas. Di awal kelas, siswa harus mempresentasikan atau mengarahkan materi yang akan diajarkan agar mereka siap mental dan termotivasi untuk menyelesaikan kelas. Keterampilan penemuan adalah kegiatan yang dilakukan oleh guru untuk mempersiapkan mental dan melibatkan siswa. Siswa harus fokus pada apa yang mereka pelajari. Tugas membuka kelas seperti itu harus dilakukan oleh guru di setiap awal bagian tugas, tidak hanya di awal kelas, tetapi juga di bagian utama kelas yang diadakan selama kelas. Untuk mempersiapkan siswa secara mental untuk apa yang mereka butuhkan untuk belajar, guru dapat bekerja dengan memberikan referensi dan membuat koneksi.

Tujuan utama membuka pelajaran adalah untuk menjamin tercapainya proses dan hasil belajar yang efektif dan efisien. Keefektifan proses dapat dinilai dari ketepatan langkah-langkah yang diajarkan kepada siswa, sehingga tercapai efisiensi belajar yang maksimal. Sedangkan tujuan khusus membuka pelajaran adalah sebagai berikut:

- Timbulnya minat dan motivasi siswa untuk menyelesaikan tugas pendidikan yang harus diselesaikan.
- Pembelajar mengetahui batas-batas tugas yang harus diselesaikan.
- Siswa memiliki pemahaman yang jelas tentang pendekatan yang dapat mereka gunakan untuk mempelajari bagian dari mata pelajaran.
- Pembelajar mengetahui hubungan antara pengalaman yang diperoleh dan hal-hal baru yang dipelajari atau tidak dikenalnya.
- Peserta didik dapat menghubungkan fakta, keterampilan, keterampilan atau konsep yang tercantum

Berikut adalah beberapa hal yang dapat dilakukan guru untuk menarik perhatian siswa dan memulai pelajaran:

- Memotivasi siswa,
- Memberikan informasi latar belakang/struktur kelas yang menunjukkan tujuan atau kompetensi inti dan indikator hasil pembelajaran, isu-isu utama yang dibahas, rencana kerja dan pembagian waktu.
- menghubungkan subjek yang dikuasai dengan subjek baru; atau
- Menanggapi situasi kelas

Prinsip-prinsip membuka pelajaran terdiri dari:

##### 1) Prinsip makna

Menerapkan prinsip-prinsip bermakna sangat berharga dalam mencapai tujuan menggunakan teknik pembelajaran terbuka. Dengan kata lain, cara guru memilih dan menerapkan komponen keterampilan inisiasi kelas sangat berharga bagi siswa dalam membentuk kesiapan dan minat mereka di kelas. Oleh karena itu, ketika memilih jenis aktivitas untuk memulai kelas, Anda perlu mempertimbangkan apakah aktivitas tersebut sesuai dengan tujuan memulai kelas. Keberhasilan tugas membuka pelajaran ini dapat dibuktikan dengan munculnya rencana satuan- satuan bahasa yang dipelajari, yaitu pusat perhatian anak, khususnya mata pelajaran yang dipelajari. Untuk mencapai makna yang diinginkan, guru dapat memilih tindakan atau informasi yang berkaitan dengan topik.

##### 2) Kontinu (berkesinambungan)

Penggunaan teknologi untuk mengawali suatu pembelajaran bersifat terus menerus (*continuous*). Artinya tidak ada garis pemisah antara ide pengantar dan topik diskusi. Jadi, dari sudut pandang materi, ide pengantar ke topik harus relevan. Ide pengantar disarankan untuk lebih inklusif/universal daripada topik itu sendiri. Terutama ide pembuka berupa bahan rajut.



### 3) Fleksibilitas (penggunaan fleksibel)

Dalam konteks ini, fleksibilitas berarti penggunaan tidak kaku dalam arti tidak terputus-putus atau cair. Kelancaran suatu ide, gagasan, atau cerita memudahkan siswa untuk memahami keutuhan konsep pengantar dan memudahkan dalam mengantisipasi topik yang akan dipelajari. Faktor penting dalam memastikan kelancaran presentasi pengantar adalah keterampilan penemuan. Dengan demikian, pengetahuan luas seorang guru dapat membantu mereka memperoleh keterampilan memulai kelas. Dalam konteks fleksibilitas membuka kelas ini, membuka kelas tidak selalu harus berupa ekspresi ide, tetapi Anda dapat mengajukan pertanyaan, mendapatkan objek model, memberikan model kepada siswa, memecahkan teka-teki, dll. Hal ini terkait pada subjek.

### 4) Antusiasme dan kehangatan untuk berbagi ide

Antusiasme menunjukkan motivasi guru yang tinggi, dan hasil ini juga mempengaruhi motivasi siswa yang tinggi. Antusiasme, misalnya dengan menanyakan kabar siswa, menanyakan mengapa teman tidak bisa datang, berbagi sedikit yang dapat mempengaruhi emosi, atau perilaku lain yang menunjukkan empati dan empati untuk membangkitkan semangat dan kehangatan, serta kehangatan.

#### k. Menutup Pelajaran

Tahap menutup pelajaran adalah suatu tindakan yang dilakukan oleh seorang guru untuk menyelesaikan kegiatan pokok suatu pelajaran. Upaya mengakhiri pelajaran dimaksudkan untuk memberikan gambaran yang utuh tentang apa yang telah dipelajari siswa untuk mengetahui tingkat prestasi siswa dan tingkat keberhasilan guru dalam belajar mengajar. Upaya yang dapat dilakukan guru antara lain mensintesis ulang atau meminta siswa menarik kesimpulan dan mengevaluasi topik yang baru dipelajari. Seperti pelajaran pertama, pelajaran terakhir harus diajarkan oleh guru di akhir setiap bagian kegiatan, tidak hanya di akhir pelajaran, tetapi juga di akhir setiap bagian kegiatan di bagian utama pelajaran yang berlangsung selama pelajaran. Seperti di awal pelajaran, mengakhiri pelajaran tidak melibatkan serangkaian kegiatan rutin, seperti pekerjaan rumah, melainkan kegiatan yang melibatkan tindakan langsung untuk mempresentasikan suatu topik.

Komponen keterampilan menyelesaikan mencakup meringkas pelajaran dan menulis ringkasan dan menilai untuk memastikan penguasaan pelajaran utama. Menutup pembelajaran (closure), yaitu tugas yang harus dilakukan oleh guru yang merupakan akhir dari terlaksananya suatu pembelajaran atau akhir dari suatu interaksi pelajaran. Upaya menutup pelajaran dimaksudkan untuk memberikan gambaran yang komprehensif tentang apa yang telah dipelajari siswa untuk menentukan tingkat prestasi siswa dan tingkat keberhasilan guru dalam berlangsungnya interaksi pendidikan.

Menurut Usman (1994:85), upaya guru untuk menghentikan proses belajar mengajar dapat dicapai dalam bentuk: 1) Merangkum Makna dan hakikat masalah yang baru saja dibahas, dibahas atau dipelajari, 2) Memfokuskan perhatian siswa pada esensi pelajaran itu sehingga informasi yang mereka terima akan membangkitkan minat dan kemampuan pada pelajaran berikutnya, 3) Atur kegiatan atau pelajaran yang dipelajari sehingga ada kesepakatan yang bermakna dalam memahami apa yang baru saja dipelajari, 4) Memberikan tindak lanjut berupa saran dan ajakan agar dapat belajar kembali di rumah tanpa melupakan apa yang baru saja dipelajari.

Guru melakukan penilaian/evaluasi untuk memastikan siswa benar-benar memahami apa yang telah dipelajarinya. Bentuk evaluasinya adalah sebagai berikut:

- Demonstrasi keterampilan
- Menerapkan ide-ide baru untuk situasi yang berbeda
- Mengungkapkan pendapat siswa

- Pertanyaan tertulis atau lisan

Evaluasi dapat dilakukan dengan menggunakan:

- Minta siswa untuk menunjukkan keterampilan yang baru saja mereka pelajari.
- Meminta siswa untuk menerapkan konsep atau ide baru dalam berbagai situasi.
- Meminta siswa untuk mengungkapkan pendapatnya.
- Meminta siswa untuk mengerjakan soal-soal tertulis yang objektif dan subjektif.
- Memberikan dukungan psikologis atau social.
- Faktor manusia dalam interaksi guru-siswa adalah saling menghormati melalui dukungan psikologis atau sosial, yang dapat berkontribusi pada pencapaian tujuan pembelajaran. Guru dapat melakukan ini dengan pujian di akhir setiap pelajaran.
- Pemberian dukungan psikologis atau sosial dapat dilakukan.
- Puji hasil siswa dengan memberikan pujian atau penghargaan.
- Mendorong siswa untuk belajar lebih bersemangat untuk mencapai kompetensi yang lebih tinggi dengan menunjukkan pentingnya materi yang dipelajari.
- Ciptakan harapan positif untuk kegiatan pendidikan yang baru saja dilaksanakan.

### 9.1.6 Keterampilan Mengajar Kelompok Kecil Dan Perorangan

Secara fisik, bentuk pelatihan ini terbatas pada 3-8 kelompok kecil hingga 1 individu. Dengan kelompok kecil dan pelajaran satu lawan satu, guru memperhatikan setiap siswa dan menjaga hubungan yang erat antara guru dan siswa dan siswa. Komponen teknologi yang digunakan: keterampilan personalisasi, keterampilan organisasi, keterampilan kepemimpinan dan fasilitasi pembelajaran, perencanaan dan pelaksanaan belajar mengajar. Setelah menguasai delapan metode pengajaran yang diuraikan di atas, diharapkan dapat bermanfaat bagi calon guru untuk mengembangkan dan mengembangkan keterampilan mengajar khusus bagi calon guru. Anda dapat melatih keterampilan mengajar dasar dengan cara yang diawasi, anda bisa mendapatkan umpan balik yang cepat dan akurat, anda dapat lebih menguasai komponen keterampilan mengajar anda, anda dapat memusatkan perhatian khusus pada komponen objektif keterampilan anda, anda dapat sistematis dan objektif. Mengembangkan keterampilan mengamati pola. Dari delapan kompetensi yang dijelaskan di atas, yang terpenting bagi guru adalah bagaimana mereka menggunakannya untuk memastikan proses pembelajaran berjalan dengan lancar. Salah satu faktor yang dapat mengukur efektivitas suatu kurikulum adalah banyaknya siswa yang mengajukan pertanyaan.

### 9.1.7 Keterampilan Mengelola Kelas

Selain memberikan pembelajaran kepada peserta didik, guru juga harus bisa mengelola segala sesuatu yang ada di dalam kelas agar terlaksananya pembelajaran secara optimal sehingga terwujudnya hasil yang memuaskan. Keterampilan mengelola kelas merupakan salah satu keterampilan dasar yang harus dimiliki oleh seorang guru. Sehingga demi tercapainya proses belajar mengajar yang optimal guru harus bisa menjaga serta menciptakan kondisi belajar yang tenang atau yang kondusif agar materi yang disampaikan bisa tersampaikan dengan baik. Dan jika ada suatu gangguan yang dapat mempengaruhi ataupun mengganggu proses belajar mengajar maka guru harus bisa menemukan jalan keluar untuk menangani gangguan tersebut sehingga bisa mengembalikan kondisi proses belajar mengajar menjadi optimal seperti sebelumnya. Oleh karena itu dapat disimpulkan bahwa guru harus bisa menciptakan kondisi yang dapat membuat peserta didik merasa nyaman saat memperoleh pembelajaran, karena guru dan peserta didik memiliki hubungan yang secara langsung maka guru harus mengetahui segala sesuatu yang berhubungan dengan peserta didik maupun yang berhubungan dengan lingkungan pembelajaran peserta didik. Jadi tujuan dari adanya keterampilan mengelola kelas yaitu agar guru bisa menciptakan, menjaga dan mengembalikan keadaan kelas agar bisa kondusif saat pembelajaran berlangsung.

Dalam mengelola kelas guru dianjurkan untuk membuat suatu tata tertib dalam kelas agar dapat menciptakan hubungan baik antar penghuni kelas karena pengelolaan kelas bukan hanya menciptakan kondisi yang

memungkinkan untuk belajar saja namun juga untuk mengatur individu yang ada dalam ruangan sehingga dapat terwujudnya suasana kelas yang kondusif. Saat suasana kelas telah kondusif maka saat guru menyampaikan pembelajaran peserta didik bisa menerima materi tersebut dengan baik. Saat guru menyampaikan materi pembelajaran guru dapat menggunakan berbagai macam metode ataupun media pembelajaran agar pembelajaran lebih menarik minat peserta didik untuk tetap fokus dengan pembelajaran yang disampaikan. Dalam mengelola kelas guru harus mengetahui apa saja faktor yang dapat memberikan keuntungan dalam proses belajar mengajar. Selain itu guru juga harus bisa mendeteksi berbagai gangguan atau masalah yang memungkinkan untuk muncul dalam pembelajaran dan mengganggu proses belajar siswa. Serta saat ada suatu gangguan atau masalah muncul maka guru harus tahu pendekatan apa yang tepat dan bisa digunakan untuk mengatasi gangguan tersebut, oleh karena itu guru harus mengetahui berbagai pendekatan pengelolaan dalam menangani gangguan yang mungkin saja muncul saat pembelajaran berlangsung. Adapun beberapa pendekatan yang dapat dilakukan dalam pengelolaan kelas antara lain:

- a. Pendekatan Modifikasi Perilaku
- b. Pendekatan modifikasi perilaku adalah pendekatan yang dilakukan untuk mengarahkan perilaku atau tingkah laku siswa agar bisa sesuai dengan perilaku yang diinginkan atau dikehendaki oleh guru.
- c. Pendekatan Iklim Sosial Emosional
- d. Pendekatan iklim sosial emosional merupakan pendekatan yang dibangun dengan sikap terbuka, demokratis, empati yang diberikan oleh guru pada muridnya. Sehingga murid merasa bahwa ada orang lain yang bisa mengerti tentang dirinya dan murid tersebut merasa dekat hingga bisa mendengarkan dan mematuhi guru dengan baik.
- e. Pendekatan Proses Kelompok
- f. Pendekatan proses kelompok adalah pendekatan yang dilakukan guru dengan membentuk sebuah kelompok. Dengan berkelompok guru memberikan suatu arahan yang harus dilakukan secara berkelompok atau bersama sehingga terjalin hubungan yang baik antar individu dan dapat bekerja sama dengan baik.

Menurut Riyanto (2002 : 45) mengemukakan tiga cara untuk menciptakan dan membangun suasana kelas yang kondusif untuk mendorong terciptanya interaksi dan struktur kelas yang sehat dan efektif, yaitu :

(1) membuat kesepakatan, (2) mencari waktu luang untuk berinteraksi dengan peserta didik, dan (3) membagi pengalaman, gagasan, dan sikap pribadi.

Keterampilan mengelola kelas merupakan salah satu keterampilan yang harus dimiliki oleh seorang guru agar dapat menciptakan serta memelihara kondisi proses belajar mengajar yang kondusif. Maka dari itu diperlukan 'disiplin kelas' yang bisa mengatur serta mengarahkan keadaan kelas. Disiplin kelas yaitu suatu kepatuhan individu dalam menanggapi peraturan atau tata tertib yang telah ada dalam lingkungan kelas. Dalam disiplin kelas terdapat berbagai teknik pembinaan disiplin kelas yang terdiri sebagai berikut:

#### a. Teknik 'Inner Control'

Teknik *inner control* merupakan teknik mengatur disiplin kelas yang berasal dari kesadaran diri peserta didik itu sendiri. Teknik ini cocok digunakan untuk sekolah tingkat SMP atau SMA karena siswa di jenjang pendidikan tersebut sudah memiliki suatu tanggung jawab serta kesadaran diri yang lebih tinggi dalam mematuhi sebuah peraturan atau tata tertib.

#### b. Teknik 'External Control'

Teknik *external control* merupakan teknik mengatur disiplin kelas yang bukan berasal dari inovatif diri peserta didik sendiri melainkan dari dorongan dari luar seperti dorongan pengarahan dari bimbingan konseling. Teknik

ini cocok diterapkan untuk siswa SD karena siswa masih belum memiliki kesadaran diri untuk mengatur diri dalam mematuhi suatu tata tertib sehingga masih perlu dituntun untuk pelaksanaannya.

### c. Teknik ‘*Cooperative Control*’

Teknik *cooperative control* merupakan teknik mengatur disiplin kelas yang berasal dari kerjasama antara guru dengan siswa. Teknik ini dilaksanakan dengan adanya kesadaran diri dari guru serta siswa yang didukung oleh hubungan yang harmonis, produktif, dan saling memberi timbal balik yang baik sehingga terwujudnya teknik kerjasama atau teknik *cooperative control* ini.

Untuk melaksanakan pengelolaan kelas yang optimal tanpa adanya suatu gangguan atau masalah maka guru harus mengetahui komponen-komponen yang ada dalam pengelolaan kelas. Komponen tersebut dapat dibagi menjadi dua jenis, antara lain :

#### a. Komponen keterampilan bersifat preventif

Komponen preventif merupakan komponen dari keterampilan guru untuk mencegah terjadinya suatu gangguan yang muncul dalam pembelajaran. Adapun yang dapat dilakukan untuk memenuhi komponen ini meliputi; menunjukkan sikap tanggap, memberikan petunjuk yang jelas, memberi penguatan, membagi perhatian, memusatkan perhatian kelompok, serta menegur.

#### b. Komponen keterampilan bersifat refresif

Komponen refresif merupakan komponen dari keterampilan guru untuk mengembalikan atau memulihkan kondisi kelas karena adanya suatu gangguan atau masalah yang muncul saat pembelajaran berlangsung sehingga kondisi kelas dapat kembali optimal. Adapun yang dapat dilakukan oleh guru untuk memenuhi komponen ini antara lain; memodifikasi tingkah laku, pengelolaan kelompok, serta menemukan dan memecahkan tingkah laku yang dapat menimbulkan masalah pendekatan.

Dalam keterampilan mengelola kelas terdapat beberapa prinsip yang harus diperhatikan oleh guru agar meminimalisir munculnya gangguan atau masalah yang muncul meliputi; a) keluwesan dalam menggunakan strategi mengajarnya, b) keantusiasan dalam pembelajaran, c) bervariasi dalam melakukan pembelajaran, d) melakukan tantangan untuk memancing siswa, e) mendisiplinkan diri, f) serta menekankan pada hal yang positif. Selain mengetahui komponen dan enam prinsip yang ada dalam keterampilan mengelola kelas maka guru juga perlu mengetahui hal-hal yang harus dihindari oleh guru saat mengelola kelas. Berikut merupakan beberapa hal yang harus dihindari oleh guru dalam mengelola kelas antara lain;

- a. Terlalu mencampuri kegiatan siswa
- b. Kesenyapan atau berhenti disaat menjelaskan materi pembelajaran karena kehabisan kata-kata
- c. Tidak tepat dalam memulai dan mengakhiri kegiatan pembelajaran
- d. Terlalu banyak penyimpangan dalam menjelaskan materi yang dibahas
- e. Tidak bertele-tele dalam menjelaskan materi
- f. Tidak mengulang-ulangi penjelasan dari materi yang sebenarnya tidak diperlukan.

### 9.1.8 Keterampilan Membimbing Diskusi Kelompok Kecil

Dalam dunia pendidikan guru tidak berfungsi sebagai pendidik saja, akan tetapi guru memiliki beberapa fungsi yang diantaranya meliputi; mengajar, mendidik serta membimbing siswa. Pembahasan yang dibahas dalam keterampilan dasar ini adalah keterampilan guru dalam membimbing diskusi kelompok kecil. Diskusi kelompok kecil adalah diskusi yang beranggotakan 3 sampai 9 orang yang dilaksanakan secara langsung (tatap muka) yang informal dan memiliki tujuan yang sama antar sesama anggota sehingga terdorongnya kerja sama untuk

melaksanakan diskusi demi mencapai tujuan tersebut serta dilaksanakan secara sistematis atau berurutan. Dalam diskusi ini semua anggota sama-sama memiliki kesempatan untuk menyampaikan pendapat mereka masing-masing. Dalam keterampilan kedelapan ini yaitu keterampilan membimbing diskusi kelompok kecil yang artinya guru merupakan seorang pembimbing untuk siswa dapat melaksanakan kegiatan diskusinya. Diskusi kelompok ini diadakan karena berkaitan dengan pendekatan CBSA (Cara Belajar Siswa Aktif) yang mana siswa dituntut untuk mendominasi jalannya pembelajaran. Dalam diskusi ini guru memberikan pengarahan yang tepat untuk semua kelompok yang ada tentang bagaimana pengerjaan diskusi berkelompok dari awal hingga akhir sehingga diskusi yang dilaksanakan dapat terlaksana dengan baik dan memperoleh hasil yang maksimal.

Menurut Sanjaya (2006 : 157) mengatakan "diskusi kelompok kecil dilakukan dengan membagikan siswa dalam kelompok-kelompok. Jumlah antara kelompok 3-5 orang pelaksanaannya dilakukan dengan guru menyajikan permasalahan secara umum, kemudian masalah tersebut dibagi-bagi kedalam sub masalah yang harus dipecahkan oleh setiap kelompok kecil. Setelah diskusi dalam kelompok kecil ketua kelompok menyajikan hasil diskusinya".

Untuk membimbing diskusi kelompok kecil bisa berjalan dengan baik dan efektif maka guru harus mengetahui serta dapat menguasai komponen-komponen yang ada dalam membimbing diskusi kelompok kecil. Keterampilan ini memiliki enam komponen yang harus dikuasai oleh guru secara keseluruhan karena komponen tersebut merupakan komponen yang sistematis dan utuh yang diperlukan dalam membimbing diskusi. Komponen-komponen tersebut dapat diuraikan menjadi enam komponen seperti berikut :

#### a. Memusatkan Perhatian

Sebelum dilaksanakannya diskusi kelompok maka guru harus memusatkan perhatian siswa terlebih dahulu tentang topik yang akan didiskusikan. Beberapa kegiatan dapat dilakukan untuk memusatkan perhatian yaitu dengan a) pengenalan topik terlebih dahulu serta menjelaskan tujuan diskusi, b) menyatakan masalah khusus serta penyimpangan yang akan didiskusikan, c) menjelaskan jika terdapat perubahan yang mengakibatkan penyimpangan, d) serta guru membuat rangkuman dari pembahasan yang telah disepakati di tiap tahapan.

#### b. Memperjelas Masalah dan Uraian Pendapat

Agar siswa tidak salah mengerti tentang pendapat anggota kelompok tentang topik yang dibahas maka guru diharuskan untuk menjelaskan serta menguraikan pendapat tersebut dengan lebih rinci dengan bahasa yang mudah dipahami oleh anggota kelompok lain. Berikut merupakan beberapa kegiatan yang dapat dilakukan guru untuk memperjelas masalah dan uraian pendapat antara lain; menguraikan atau merangkum suatu pendapat sehingga menjadi lebih jelas dan mudah dimengerti, meminta siswa untuk berkomentar dengan mengajukan pertanyaan tentang gagasan yang ada, serta memberikan suatu gambaran ataupun contoh yang dapat memperjelas gagasan yang ada.

#### c. Menganalisis Pandangan

Dalam diskusi pasti terdapat pro dan kontra dalam suatu gagasan yang diajukan oleh karena itu guru harus bisa mengatur agar setiap anggota kelompok dapat berpartisipasi dalam jalannya diskusi tersebut untuk meningkatkan kreatifitasnya dalam mengutarakan pendapat. Adapun kegiatan yang dapat dilakukan guru untuk menganalisis pandangan seperti meminta siswa untuk memberi alasan dari gagasan yang diajukannya serta guru memperjelas inti dari gagasan siswa tentang hal-hal yang telah disetujui maupun belum disetujui.

#### d. Meningkatkan Urutan

Meningkatkan urutan di sini memiliki makna yaitu meningkatkan partisipasi siswa dalam berdiskusi kelompok sehingga dapat meningkatkan kualitas bicarannya. Berikut merupakan hal-hal yang dapat dilakukan guru untuk meningkatkan urutan dalam diskusi antara lain; mengajukan pertanyaan khusus, memberikan contoh pada

saatnya, mengajukan pertanyaan yang mengundang banyak pendapat, memberi waktu yang cukup untuk berfikir, serta memberikan dukungan terhadap gagasan yang diberikan siswa.

#### e. Menyebarakan Kesempatan Berpartisipasi

Agar kegiatan diskusi ini tidak hanya didominasi oleh satu atau dua siswa saja maka guru harus bisa menyebarakan kesempatan berpartisipasi siswa sebanyak mungkin. Hal ini bisa dicapai dengan memancing urunan siswa dengan memanggil nama siswa tersebut, memberi giliran pada siswa yang ingin bicara, mendorong terjadinya interaksi antarsiswa, serta meminta persetujuan untuk melanjutkan diskusi yang menemui jalan buntu dan mencari jalan tengahnya.

#### f. Menutup Diskusi

Untuk menutup diskusi guru harus merangkum hasil dari diskusi yang telah dilakukan. Setelah itu guru melakukan tindak lanjut dari kegiatan diskusi yang telah dilaksanakan seperti memberikan pembagian tugas untuk hasil diskusi. Dan yang terakhir adalah guru memberikan penilaian proses dan hasil diskusi yang telah dilaksanakan oleh siswa.

Selain terdapat komponen dalam keterampilan ini juga terdapat prinsip penggunaan yang harus diperhatikan oleh guru yang terdiri dari; melaksanakan diskusi dengan suasana yang menyenangkan, memberikan waktu yang cukup untuk melakukan diskusi, merencanakan kegiatan diskusi dengan sistematis, serta membimbing diskusi sebagai guru serta teman untuk siswa. Setelah mengetahui komponen dan prinsip dalam membimbing diskusi kelompok maka guru juga perlu mengetahui tentang hal-hal yang harus dihindari dalam membimbing diskusi tersebut antara lain:

- a. Melakukan diskusi yang tidak sesuai
- b. Tergesa-gesa untuk meminta respon siswa
- c. Membiarkan adanya peserta didik tertentu mendominasi diskusi
- d. Tidak menjelaskan uraian dalam diskusi
- e. Membiarkan siswa yang pasif
- f. Membiarkan adanya siswa yang menyimpang dari topik

## 9.2 Prinsip-Prinsip Keterampilan Dasar Mengajar

Dalam keterampilan dasar mengajar terdapat beberapa prinsip yang harus dikuasai oleh guru dalam melaksanakan keterampilan dasar tersebut. Sebelum menerapkan prinsip-prinsip dari pelaksanaan tersebut guru harus mengetahui apa saja prinsip yang harus diperhatikan oleh guru saat mengajar.



Gambar 9.1: Prinsip Mengajar Berikut terdapat enam prinsip yang harus diperhatikan antara lain :

a. Kesesuaian

Kesesuaian yang dimaksud disini adalah kesesuaian tentang keterampilan dasar mengajar dengan seluruh komponen pembelajaran. Kesesuaian ini sangatlah penting dalam pelaksanaan pembelajaran yang berlangsung. Karena jika keterampilan dasar mengajar tidak sesuai dengan komponen pembelajaran yang ada maka pembelajaran yang dilakukan jadi tidak efektif dan mengganggu kualitas proses dan hasil dari pembelajaran.

b. Kreativitas dan Inovatif

Guru sangat dianjurkan untuk kreatif dan inovatif dalam menggunakan keterampilan dasar mengajar sehingga dapat terciptanya suasana belajar yang menyenangkan dan menarik.

c. Ketepatan

Tujuan adanya keterampilan dasar mengajar yaitu agar proses pembelajaran yang dilakukan bisa berjalan dengan efektif dan efisien sehingga dapat mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan.

d. Kebermanfaatan

Segala sesuatu yang ada haruslah memiliki manfaat yang didapatkan. Oleh karena itu dalam keterampilan dasar mengajar juga harus memiliki manfaat yang jelas dalam pelaksanaannya. Manfaat dari adanya keterampilan dasar mengajar yaitu agar dapat mengembangkan potensi dalam diri siswa yang meliputi pengetahuan maupun keterampilan.

e. Membangkitkan Perhatian dan Motivasi

Perhatian dan motivasi siswa dalam mengikuti proses pembelajaran akan mempengaruhi kualitas hasil belajarnya. Maka dari itu perhatian dan motivasi siswa memiliki peran yang sangat penting karena dengan perhatian dan

motivasi yang dimiliki siswa akan membuat siswa tersebut selalu terjaga, tercurah, dan bisa fokus pada kegiatan pembelajaran yang dilakukannya.

f. Menyenangkan

Suasana belajar yang menyenangkan akan membuat siswa betah dan bersemangat dengan proses pembelajaran yang dilaksanakannya. Oleh karena itu guru tidak boleh terlalu membosankan saat memberikan materi pembelajaran yang membuat siswa menjadi bosan hingga mengantuk saat mendengarkan materi yang disampaikan.

### Soal

Kerjakan soal berikut dengan teliti!

1. Dalam keterampilan mengajar memiliki banyak variasi, sebutkan dan jelaskan variasi-variasi tersebut !
2. Apa saja yang terdapat dalam keterampilan membuka dan menutup pembelajaran?
3. Keterampilan mengelola kelas menjadi salah satu keterampilan yang harus dimiliki mengapa demikian?
4. Mengapa saat guru menguraikan pendapat itu tergolong penting?
5. Dalam keterampilan dasar mengajar memiliki beberapa prinsip, sebutkan prinsip-prinsip tersebut!



# Bab 10

## Persiapan Dalam Mempraktekkan Keterampilan Dasar Mengajar Atau Microteaching

### 10.1 Pengertian Microteaching

Microteaching secara etimologis adalah berasal dari dua kata *micro* dan *teaching*. *Micro* yang berarti kecil sedangkan *teaching* yang berarti pembelajaran.

Microteaching berarti metode yang memang dirancang untuk memperbaiki ketrampilan dalam hal mengajar bagi calon guru atau bisa juga digunakan sebagai acuan dalam mengembangkan skill keprofesionalan guru terutama pada segi keterampilan mengajar dengan menyederhanakan aspek-aspek pembelajaran misalnya jumlah murid, waktu, dan fokus bahan ajar sehingga lebih akurat dalam mengetahui kelebihan seta kelemahan pada diri seorang guru/ calon guru.



Gambar 10.1 : Micro Teaching

Beberapa ahli mengemukakan tentang pengertian microteaching, sebagai berikut :

Menurut Roestiyah, *microteaching* merupakan kegiatan mengajar yang segala sesuatunya bisa disederhanakan secara akurat.

Menurut Michael J Wallace, microteaching merupakan pembelajaran yang mampu disederhanakan mulai dari lingkup pembelajaran yang dikurangi, tugas guru yang dipermudah, mata pelajaran yang dapat dipendekkan, serta jumlah peserta didik yang dapat diatasi besar kecilnya.

“Menurut Mc. Laughlin dan Moulton (1975). *Micro teaching is as performance training method to isolate the component parts of the teaching process, so that the trainee can master each component one by one in a simplified teaching situation* ”

Dari uraian diatas dapat dijelaskan bahwa maksud dari situasi dan aspek yang dapat disederhanakan yaitu dari segi : 1. Jumlah murid yang terdiri dari 5 hingga 10 orang, 2. Alokasi waktu untuk mengajar, terdiri dari 10 sampai 15 menit, 3. Bahan pelajaran yang mencakup 1 atau 2 aspek yang dapat disederhanakan, 4. Keterampilan mengajar yang menfokuskan pada 1 atau 2 keterampilan.

Dari beberapa pengertian mengenai pengertian Microteaching dapat kesimpulan,

- a. Mikro teaching adalah suatu pendekatan untuk melatih para calon guru dan para guru mempersiapkan dan mengasah kemampuannya dalam hal mengajar.
- b. Mikro teaching adalah suatu proses berlatih yang dapat dilakukan untuk seluruh aspek pembelajaran. Teknis pelaksanaannya dilakukan secara bertahap dimana hanya memfokuskan per bagian-bagian secara runtut sesuai dengan kemauan yang akan berlatih.
- c. Dalam hal mikro teaching setiap penampilan akan dilakukan pencatatan, perekaman, dan diskusi umpan balik untuk mengevaluasi kekurangan dan kelebihan yang kemudian menyampaikan sebuah saran dan solusi untuk memperbaiki kekurangan yang ada.

Proses adaptasi bagi calon guru dan para guru harus melakukan tahap latihan melalui pembelajaran mikro teaching, jika sudah maka akan terasa lebih mudah dibandingkan dengan yang tidak melalui tahap latihan dalam pembelajaran mikro teaching. Dengan begitu suatu proses adaptasi sangat diperlukan untuk menyesuaikan situasi atau kondisi siswa saat itu.

Contohnya ketika kita menjadi seorang guru yang mengajar di depan kelas. Tentu tidak hanya penguasaan materi saja untuk dapat menghantarkan pada keberhasilan siswa tetapi dengan cara gaya mengajar, cara berbicara guru, penggunaan media dan metode yang nantinya akan menghantarkan pada keberhasilan dalam hal belajar. Karena pada dasarnya pembelajaran bukan hanya soal penyampaian materi kepada para siswa, melainkan bagaimana kita sebagai para guru membelajarkan siswanya. Oleh karena itu, fungsi dan peran guru adalah sebagai fasilitator pembelajaran dapat berjalan. Maka dari itu seorang guru harus mempunyai sebuah kompetensi untuk memenuhi syarat mengajar. Menurut PP. No 19 tahun 2005 yaitu tentang kopetensi keprofesionalan. Yang dimana dijelaskan pada pasal 28 ayat 3 butir c yaitu “ kemampuan dalam penguasaan materi pembelajaran secara luas yang dapat membimbing peserta didik memenuhi standart kompetensi yang telah ditetapkan pada standart nasional.

## 10.2 Fungsi Microteaching

Keterampilan dasar adalah keterampilan yang standart nya perlu dimiliki disetiap individu yang dimiliki oleh orang berprofesi sebagai pendidik. Keterampilan berikut ini melekat di dalam profesi sebagai suatu hasil proses pendidikan yang diselenggarakan para lembaga pendidikan. Keterampilan mengajar bisa dipraktikkan melalui micro teaching yang harus dikuasai oleh calon pendidik sebelum melaksanakan praktik pengalaman lapangan di sebuah lembaga pendidikan.

Adapun fungsi mempraktekkan keterampilan dasar mengajar yakni sebagai berikut: a. Untuk meningkatkan kompetensi belajar, b. Terdapat Penguasaan keterampilan khusus dalam mengajar, c. Dapat melakukan penelitian metode belajar.

“Mulyasa [2008] mengartikan bahwa pada keterampilan dasar mengajar memiliki arti yang mengajarkan suatu kompetensi yang sangat cukup kompleks, apabila berintegrasi dari berbagai kompetensi guru tersebut bisa dikatakan utuh dan menyeluruh.”

Keterampilan mengajar ini mempunyai kemampuan awal atau keterampilan awal yang harus dimiliki oleh seorang guru sebelum memasuki atau memulai pembelajaran di dalam kelas. Dalam kegiatan mengajar, keterampilan sangatlah penting untuk dimiliki oleh seorang guru dan mahasiswa calon guru. Jika mahasiswa sebagai calon pendidik ini belum mampu untuk memahami dan mengaplikasikan keterampilan mengajar maka sangat sulit bagi mahasiswa untuk melaksanakan program praktek pengalaman lapangan. Di karenakan kunci utamanya bagi seorang mahasiswa yang melaksanakan praktek pengalaman lapangan ialah yang memiliki kemampuan dalam mengajar salah satunya keterampilan belajar.

“Nasution (1995:4) menjelaskan bahwa arti mengajar yaitu sebagai berikut: a. Mengajar adalah kegiatan yang menanamkan pengetahuan kepada peserta didik, b. Mengajar juga merupakan kegiatan yang menyampaikan kebudayaan kepada peserta didik, c. Mengajar adalah suatu aktivitas yang mengatur lingkungan serta mengorganisir dengan baik dan menghubungkannya dengan peserta didik sampai terbentuknya suatu proses belajar.

”Keterampilan dasar mengajar adalah suatu proses kemampuan yang harus mampu untuk dimiliki para dosen, guru, dan tenaga kependidikan lainnya. Supaya bisa menjalankan tugasnya yakni mengajar secara profesional, efisien dan efektif (As. Gilcman,1991).”

Dengan ini keterampilan dasar mengajar sama dengan memperbanyak keterampilan atau kemampuan yang memiliki sifat mendasar dan wajib dikuasai para tenaga pengajaran dalam melaksanakan tugas mengajarnya. Dalam mengajar ialah ada 2 kemampuan pokok yang harus dikuasai oleh seorang tenaga pengajar, yaitu: 1.) dapat menguasai metodologi serta cara untuk membelajarkannya. 2.) dapat menguasai materi serta bahan ajar apa yang diajarkan tersebut. Keterampilan dasar mengajar yang didalam aspek no.1 yaitu cara membelajarkan peserta didik. Keterampilan dasar mengajar ini perlu dimiliki dan dikuasai oleh seluruh tenaga pengajar, karena hal ini memberikan penjelasan yang lebih dalam pada saat mengajar. Mengajar yaitu bukan cuma proses menyampaikan materi saja, melainkan menyangkut aspek yang lebih luas contohnya pembinaan sikap, emosional, karakter, kebiasaan serta nilai-nilai keterampilan dasar mengajar.

## 10.2 Manfaat Microteaching

“Model pembelajaran micro teaching memberikan manfaat yang mampu membuat keefektifan dalam mempersiapkan, membina serta melatih untuk meningkatkan kualitas mutu guru (Brown, 1975)”.

Manfaat pengaplikasian pembelajaran menggunakan micro teaching sangat beragam maka dari itu, guru maupun calon guru yang sudah terjun langsung di dalam dunia pendidikan harus tetap mengasah kemampuan mengajar agar lebih terampil sehingga dapat mencapai tujuan yang diharapkan. Manfaat micro teaching dapat di rasakan oleh berbagai pihak-pihak.

Menurut Sukirman dan Kasmad (2006) ada beberapa manfaat micro teaching yaitu, bagi mahasiswa calon guru, manfaat bagi guru, manfaat bagi supervisor. Dari beberapa manfaat tersebut dapat dijabarkan sebagai berikut;

a. Manfaat bagi mahasiswa calon guru:

- Mahasiswa dapat melatih bagian dari keterampilan mengajar yang harus dikuasai dengan terkendali dan terpecahkan.
- Mahasiswa dapat mengetahui kelebihan dan kekurangan keterampilan mengajar yang dikuasai yang nantinya akan diimplementasikan.
- Mahasiswa dapat mendapatkan informasi lengkap, akurat serta objektif yang dilakukannya melewati observer.
- Mahasiswa dapat memperbaiki kekurangannya untuk meningkatkan kemampuan yang dimiliki lewat proses latihan ulang.

b. Manfaat bagi guru:

- Guru dapat berlatih untuk meningkatkan kualitas mengajarnya.
- Guru dapat mengetahui kelebihan dan kekurangannya mengenai keterampilan dalam mengajar.
- pendidik bisa menjadikannya seperti proses uji coba terhadap hal baru seperti penerapan metode, media, materi baru, serta keterampilan lainnya yang akan diterapkan sebelum mengajar.

c. Manfaat bagi supervisor:

- Dapat memperoleh data yang objektif mengenai kemampuan guru maupun calon guru dalam kemampuan mengajar yang harus dikuasai.
- Dapat menyampaikan masukan, saran serta solusi dari hasil pegamatan dari pembinaan melalui pembelajaran mikro teaching yang dilakukan.
- Sebagai bahan masukan dalam membuat kebijakan dalam upaya meningkatkan kualitas mutu guru.

Dari beberapa manfaat yang diperoleh dari pembelajaran microteaching dapat diketahui bahwa banyak sekali manfaat yang ada khususnya bagi guru yaitu dapat memupuk keterampilan yang dimilikinya dan dapat mengembangkan keterampilan tersebut guna meningkatkan kualitas serta mutu dalam melakukan proses belajar mengajar, dapat langsung mempraktekkan strategi dan metode baru dalam lingkungan yang dimiliki dan mendukung, memperoleh pengalaman yang berharga dan mendapat risiko yang relatif kecil, kualitas dan keterampilan yang dimiliki oleh guru maupun calon guru dapat menjadi lebih baik lagi.

## 10.4 Tujuan Microteaching

Menurut (Dadang Sukirman, 2012 ; 21) yaitu sebuah pembelajaran dengan suatu pendekatan serta cara supaya dapat melatih penampilan mengajar yang dilakukan secara “micro” atau penyederhanaan. Penyederhanaan berikut memiliki hubungan pada setiap komponen pembelajaran, contohnya dari jumlah siswa, materi, jenis keterampilan dasar mengajar yang dilatihkan, segi waktu, penggunaan metode serta media pembelajaran.

Menurut (Hamalik, 2009: 144) pengajaran mikro merupakan suatu teknik baru dan menjadi bagian dalam pembaruan. Penggunaan pengajaran mikro memiliki tujuan untuk mengembangkan keterampilan mengajar untuk para calon guru atau sebagai usaha peningkatan, dan suatu cara baru terutama dalam sistem pendidikan guru di negara kita.

Sedangkan menurut (Sardiman, 2005: 189) *micro teaching* adalah suatu proses kegiatan peningkatan performance yang berhubungan dengan keterampilan dalam mengajar atau juga disebut dengan latihan mengelola interaksi dalam belajar mengajar.

Pengajaran mikro disebut suatu latihan mengajar karena guru serta calon guru memiliki scope latihan dan audience yang lebih sempit dan bisa dilaksanakan dalam sekelompok murid atau lingkungan teman-teman setingkat yang di bawah bimbingan dosen pembimbing atau juga di bawah bimbingan guru pamong. Dalam perannya *microteaching* berfungsi sebagai berikut:

a. Fungsi Intruksional

- Pada fungsi ini *microteaching* ialah sebagai penyedia fasilitas praktik serta latihan bagi para calon guru untuk berlatih, memperbaiki dan meningkatkan keterampilan pembelajaran, yang pada hakikatnya yakni latihan penerapan pengetahuan metode, teknik mengajar, dan ilmu keguruan yang sudah dipelajari secara teoritik.
- Hamalik (2009: 144) mengartikan bahwa pengajaran mikro memiliki fungsi yang berguna sebagai praktek keguruan, baik dalam pre-service maupun in-service.
- Dengan demikian instruksional berfungsi bagi calon guru yakni sebagai tempat mengasah kompetensi dan keterampilan dalam mengajar.

b. Fungsi Pembinaan

- Sebagai tempatnya pembinaan serta pembekalan untuk para calon guru sebelum terjun ke lapangan.
- Sardiman [2012: 186] mengartikan bahwa *micro teaching* ialah suatu tempat yang sangat berguna bagi bekal calon guru dengan cara memperbaiki komponen-komponen dalam mengajar sebelum terjun ke real classroom teaching.
- Dalam *micro teaching*, mahasiswa calon guru dibina serta diajarkan tata cara ketika belajar mengajar di kelas. Selain itu *micro teaching* juga memiliki fungsi dan manfaat yang sangat luar biasa berguna untuk meningkatkan kualitas pendidikan dimasa yang akan datang.

c. Fungsi Integralistik

- Di dalam suatu dunia pendidikan, program pengalaman lapangan ialah menjadikan hal utama untuk menguji kualitas.
- Program pengalaman lapangan tidak hanya dilaksanakan di lembaga pendidikan keguruan saja, melainkan juga ada di setiap lembaga pendidikan tinggi lainnya, baik teknik, perbankan dan keguruan.
- Program *microteaching* adalah suatu program pengalaman lapangan bagian integral dan merupakan mata kuliah prasyarat serta berstatus sebagai mata kuliah wajib lulus.

d. Fungsi Eksperimen

[Asri, 2010] mengatakan bahwa keberadaan *microteaching* ini memiliki fungsi yaitu dapat digunakan sebagai bahan uji coba bagi calon guru di bidang pembelajaran.

- Seorang guru atau seorang ahli menurut penelitiannya, apabila menemukan sebuah model atau suatu metode pembelajaran, maka sebelum penemuan itu diturunkan di lapangan, terlebih dahulu diuji cobakan di dalam *micro teaching* berikut.
- Begitupun hasilnya akan dapat dievaluasi supaya dapat mengetahui di mana letak kelemahannya agar segera dilakukan perbaikan-perbaikan..

## 10.5 Skenario Microteaching

Skenario microteaching dirancang dengan sedemikian rupa agar ketika pelaksanaan pembelajaran dapat menjadi petunjuk untuk mengantisipasi terjadinya hal-hal yang dapat mengangangu.

Menurut Sukirman dan Kasmad (2006) ada 3 tahap dalam dalam skenario micro teaching yaitu, tahap pertama (kognitif), tahap pelaksanaan, tahap ketiga (tahap feedback). Ketiga tahap tersebut dapat dijabarkan;

- a. tahap pertama (tahap kognitif), guru maupun calon guru sudah bisa memahami dan mendalami apa konsep dan makna keterampilan dasar mengajar dalam kegiatan proses belajar mengajar. Para guru maupun calon guru dapat memahami mengapa diperlukan, bagaimana melatihnya. Guru maupun calon guru perlu dibantu oleh beberapa pihak yang mengerti mengenai konsep yang berkaitan dengan isi keterampilan, bagaimana menggunakannya satu dengan lainnya, waktu dan kondisi yang tepat bagaimana, dan bagaimana mensinergikan keterampilan satu dengan keterampilan lainnya. Pengetahuan dan keterampilan yang dimilikinya dapat di transmisi dengan positif dalam situasi mengajar yang dipadukan dengan keterampilan mengajar.
- b. tahap pelaksanaan, guru maupun calon guru menerapkan keterampilan dasar mengajar dengan berulang-ulang. Dengan adanya praktek pengulangan terus-menerus bisa mengetahui kekurangan masing-masing dan dapat diperbaiki dalam praktek penerapan selanjutnya sampai dengan bisa terampil menggunakan pada proses belajar mengajar. Pada tahap ini guru maupun calon guru sudah dapat menyiapkan RPP, media pembelajaran yang akan digunakan.
- c. tahap ketiga (tahap feedback), pada tahap ini calon guru akan mempelajari hasil dari sebuah observasi teman sepekerjaan yang akan memberikan sebuah informasi setelah melihat dengan langsung pelaksanaan kegiatan belajar. Para teman sepekerjaan akan memberikan penilaian yang memounyai kaitan dengan kelebihan maupun kekurangan yang akan didiskusikan sebagai perbaikan kinerja guru yang profesional.

## 10.6 Karakteristik MK (Microteacing)

Bentuk “penyederhanaan” dalam sebuah pembelajaran mikro adalah ciri khas atau karakteristik paling utama dari pembelajaran mikro. “mikro” yang berarti situasi pembelajaran yang telah disederhanakan ke dalam bentuk “kecil”. Sebagai suatu pendekatan dalam pembelajaran mikro, proses penyederhanaan melalui pembelajaran mikro dirasa cukup penting. Oleh sebab itu, jika ketrampilan-ketrampilan yang kecil bisa dikuasai maka akan lebih mudah untuk melakukan penguasaan dari hal yang lebih luas. Ukuran pembelajaran mikro memang lebih kecil yang gunanya untuk mengilustrasikan suatu pembelajaran mikro ke bentuk pembelajaran yang lebih disederhanakan. Meskipun pembelajaran mikro bisa disederhanakan maka pembelajaran mikro tetap seperti pembelajaran yang sebenarnya. Tujuan dari penyederhanaan pembelajaran mikro yaitu untuk memberikan kesempatan setiap yang akan berlatih mengasah ketrampilan sesuai dengan yang diinginkan.

Tabel 10.1 : Perbandingan Pembelajaran

NO	PEMBELAJARAN BIASA	PEMBELAJARAN MIKRO
1.	Waktu pembelajaran berkisar 35 s.d 40 menit	Waktu pembelajaran berkisar 10 s.d 15 menit
2.	Jumlah siswa mencapai 30 s.d 35 orang	Jumlah siswa mencapai 5 s.d 10 orang
3.	Materi pembelajaran yang diajarkan luas	Materi pembelajaran dibatasi
4.	Keterampilan mengajar terintegrasi	Keterampilan mengajar terisolasi

Bentuk tabel diatas menggambarkan bahwa antara pembelajaran yang sebenarnya dengan pembelajaran mikro yang masing-masing memiliki kesamaan dan perbedaan. Persamaannya yaitu pembelajaran biasa dan pembelajaran mikro adalah sama-sama mengajar yang sebenarnya (*real teaching*), sedangkan perbedaannya yaitu dapat dilihat dari unsur-unsur pembelajaran yang digunakan. Jenis-jenis ketrampilan dasar mengajar sebagai berikut :

1. Variasi Stimulus (*Stimulus variation*), Yang berarti memberikan stimulus yang variasi (tidak monoton). Variasi ini bisa dilakukan melalui banyak cara misalnya : variasi dalam penggunaan metode, media, gaya mengajar, suara, variasi dalam menggunakan komunikasi dalam suatu pembelajaran. Tujuan stimulus ini untuk menciptakan kondisi pembelajaran yang menyenangkan, dan banyak sumber belajar. Tipe-tipe belajar manusia dibedakan menjadi beberapa model yaitu model visual, model auditif, model motorik, dan model kinestetik. Pada setiap tipe mungkin dimiliki hampir semua siswa. Tetapi, dalam satu kelompok belajar pasti ada siswa yang mempunyai keunggulan atau kelebihan tertentu dari tipe lainnya. contohnya seseorang lebih dominan dari sisi auditifnya daripada dengan sisi visual, motorik, dan kinestetiknya. Untuk mengakomodasi banyaknya tipe-tipe belajar para siswa, maka pembelajaran yang dilakukan para guru harus tidak monoton.
2. Keterampilan Membuka (*Set induction*), Yang berarti upaya yang dilakukan oleh para guru untuk menumbuhkan perhatian dan motivasi belajar bagi para siswa. Kegiatan ini sesuai dengan namanya “membuka” yang biasanya dilakukan di awal kegiatan. Membuka pelajaran bisa dilakukan dengan banyak cara contohnya, menyampaikan salam, mengajak siswa memulai dengan berdoa, mengecek kehadiran siswa, dan sebagainya. Tujuan utama dari kegiatan membuka yaitu menciptakan kondisi atau suasana yang damai agar para siswa siap untuk belajar (pra pelajaran).
3. Keterampilan menutup (*Clousure*), Yang berarti upaya bagi para guru untuk mengakhiri sebuah pembelajaran agar siswa memperoleh pengalaman belajar secara utuh dari hasil pembelajaran yang dilakukan.
4. Penggunaan bahasa isyarat (*Slience and non verbal cues*), Komunikasi merupakan hal yang sangat penting dalam sebuah pembelajaran yang bertujuan untuk tercapainya tujuan komunikasi itu sendiri. Dengan adanya komunikasi adalah sebuah proses komunikasi untuk menciptakan suasana pada proses pembelajaran yang efektif, menyenangkan, dan kondusif, maka dari itu penggunaan bahasa isyarat dinilai bisa menciptakan pembelajaran yang efektif.
5. Memberikan penguatan (*Reinforcement of student participation*), Memberikan penguatan sama halnya seperti pemberian respond dari guru kepada aktivitas belajar siswa. Tujuannya untuk lebih meningkatkan motivasi belajar. Bentuk penguatannya ada dua cara yaitu penguatan verbal dan penguatan non verbal.

## 10.7 Apek-Aspek Microteaching

Menurut (Sukirman, 2012) *Microteaching* adalah suatu kegiatan belajar mengajar yang memiliki tujuan untuk mengembangkan kemampuan mengajar serta sebagai media latihan berinteraksi dengan peserta didik yang dibagi untuk mahasiswa calon guru.

Micro teaching merupakan salah satu cara pendekatan yang bisa melatih penampilan mengajar pada saat dilakukannya secara “*micro*” atau disederhanakan.

Menurut (Helmiati, 2014) aspek keterampilan tersebut meliputi keterampilan membuka dan menutup pembelajaran, keterampilan menjelaskan pelajaran, keterampilan bertanya, keterampilan mengadakan variasi, keterampilan memberi penguatan, keterampilan mengelola kelas, keterampilan mengajar kelompok kecil. Beberapa keterampilan tersebut dapat dijabarkan,

a. Keterampilan Membuka dan menutup pembelajaran

Keterampilan membuka dan menutup adalah kunci dari sebuah proses pembelajaran yang harus dilaluinya. Karena apabila seorang guru dari awal pembelajaran belum mampu menarik perhatian peserta didik, maka proses tujuan pembelajaran tidak akan pernah dapat tercapai dengan baik. Maka dari itu kegiatan membuka dan menutup ini tidak hanya dilakukan di awal pelajaran saja tetapi disetiap awal kegiatan inti pelajaran. Hal ini dapat dilakukan dengan banyak sekali cara agar mengemukakan sebuah tujuan yang akan dicapai. misalnya menarik perhatian siswa, memberi acuan, dan membuat kaitan antara materi yang dikuasai oleh peserta didik dengan adanya bahan yang akan diajarkan.

b. Keterampilan Menjelaskan Pelajaran mengatakan bahwa suatu keterampilan inti yang perlu untuk dimiliki oleh seorang guru. Alasan yang melatar belakangnya yakni sebagai berikut: a. Pada umumnya interaksi komunikasi lisan yang terdapat didalam kelas didominasi oleh guru. b. Sebagian besar kegiatan guru adalah informasi. Oleh karena itu efektivitas pada pembicaraan perlu ditingkatkan. c. Penjelasan yang diberi guru sering tidak jelas bagi peserta didik, dan hanya jelas bagi guru sendiri.

c. Keterampilan Bertanya

Pada umumnya ketika ada seseorang yang bertanya jika ia ingin mengetahui apa yang belum diketahuinya. Didalam kelas seharusnya guru bertanya kepada peserta didik agar berbagai tujuan diantaranya untuk : 1. Membangkitkan minat rasa ingin tahu peserta didik terhadap pokok bahasan.

2. Membangkitkan motivasi dan mendorong peserta didik agar ikut berpartisipasi aktif dalam pelajaran. 3. Memusatkan perhatian peserta didik pada pokok pembahasan, 4. Mengaktifkan dan memproduktifkan peserta didik didalam kegiatan pembelajaran.

d. Keterampilan Mengadakan Variasi

Peserta didik akan merasa bosan jika guru selalu mengajar dengan cara yang sama. Kejenuhan dapat membuat peserta didik tidak berminat pada pembelajaran. Akibatnya tujuan pembelajaran menjadi tidak tercapai. Variasi adalah keanekaan yang dapat membuat sesuatu itu tidak monoton. Variasi bisa berwujud perbedaan serta perubahan yang sengaja diciptakan untuk memberi kesan yang unik dan menarik perhatian peserta didik di dalam sistem pembelajaran. Dengan ini, keterampilan guru dalam mengadakan variasi sangat diperlukan dalam kegiatan pembelajaran.

e. Keterampilan Memberi Penguatan

Pada dasarnya sebuah penghargaan ialah memberikan bentuk pengaruh positif pada kehidupan manusia, dikarenakan bisa dapat memperbaiki tingkah laku seseorang dan mendorong untuk meningkatkan usahanya.

f. Keterampilan Mengelola Kelas

Tugas guru di dalam kelas sebagian besar adalah membelajari peserta didik dengan cara menyelidiki kondisi pembelajaran sesuai optimal. Kondisi belajar yang optimal bisa dicapai apabila guru dapat mengatur peserta didik dan sasaran pembelajaran serta mengendalikan dalam suasana yang menyenangkan supaya mencapai sebuah tujuan pembelajaran. Pengaturan yang berkaitan dengan penyampaian pesan pengajaran dan yang berkaitan



dengan penyediaan kondisi belajar di dalam kelas. Bila pengaturan kondisi bisa dikerjakan secara optimal maka proses belajar dapat berlangsung secara optimal pula, dan begitu sebaliknya.

#### g. Keterampilan Mengajar Kelompok Kecil

Keterampilan dasar mengajar memiliki pengertian bahwa kelompok kecil dan perorangan adalah salah satu cara yang mampu untuk dilakukan agar bisa memfasilitasi suatu system pembelajaran yang dibutuhkan para peserta didik dengan baik secara kelompok maupun individu. Oleh karena itu apabila keterampilan mengajar ini harus dilatih dan dikembangkan, sehingga untuk para calon guru atau guru agar dapat memiliki banyak pilihan untuk mengajari peserta didik dalam melakukan proses pembelajaran.

#### h. Keterampilan Memimpin Diskusi Kelompok Kecil

Membimbing diskusi kelompok merupakan pengertian dari suatu proses yang teratur dengan melibatkan kelompok peserta didik dalam interaksi tatap muka kooperatif yang optimal dan bertujuan untuk berbagai informasi atau pengalaman mengambil keputusan.

## 10.9 Persiapan Pembelajaran MK (Microteaching)

Agar proses berjalannya pembelajaran microteaching dapat berjalan dengan lancar, maka tentu saja harus mengikuti tahap-tahap kegiatannya dalam mempersiapkan diri untuk melaksanakan pembelajaran *mikroteaching*. Adapun tahap-tahapnya sebagai berikut :

- a. Memahami hakikat pembelajaran mikroteaching yang berkenaan dengan suatu pertanyaan apa, mengapa, bagaimana yang seharusnya pembelajaran mikroteaching itu sebagai suatu pendekatan dalam hal mempersiapkan, membina, dan meningkatkan kemampuan para guru
- b. Mempelajari tentang jenis-jenis keterampilan dasar dalam mengajar yang akan dilatihkan ke dalam pembelajaran mikroteaching. Jenis-jenis keterampilan yang dimaksud yaitu keterampilan umum yang bisa dilakukan dalam setiap kegiatan dalam pembelajaran.
- c. Melakukan observasi ke sekolah (kelas) tempat praktek untuk terjun secara langsung dari lapangan agar dapat mengetahui bagaimana proses belajar dilakukan.
- d. Membuat persiapan yang bersifat tertulis (perencanaan pembelajaran) seperti membuat rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP).
- e. Membentuk kelompok yaitu dengan membagi peserta ke dalam beberapa kelompok sesuai dengan karakteristik model pembelajaran yang akan digunakan misalnya model pembelajaran yang disederhanakan khususnya jumlah peserta.

“Nana Syaodih Sukmadinata (1997) mengemukakan tentang sebuah teori yang memiliki 3 fungsi yaitu mendeskripsikan, menjelaskan, dan memprediksi”.

Maksud dari kalimat diatas yaitu fungsi untuk bagian mendeskripsikan ada kaitannya dengan sebuah hakikat pembelajaran mikro, yang gunanya untuk mendapatkan gambaran singkat tentang suatu pembelajaran microteaching. Fungsi menjelaskan, yaitu untuk mendapatkan suatu informasi secara jelas tentang segala hal yang ada kaitannya dengan sebuah pembelajaran mikroteaching contohnya, sebuah pengertian atau teori, tujuan serta manfaat, prinsip ataupun karakteristiknya. Dan yang terakhir adalah fungsi memprediksi, dimana memprediksi adalah sebuah teori yang didalamnya terdapat ramalan- ramalan, merencanakan, memperkirakan kelebihan serta kekurangannya yang nanti akan muncul dari kegiatan pembelajaran yang telah dilakukan dan memperkirakan sebuah antisipasi atau alternatif guna untuk mengatasi atau memecahkannya.

Tahap pertama yang dilakukan pada sebuah pembelajaran mikroteaching yaitu dengan memahami konsep tentang maksud dari pembelajaran mikro. Dimana seperti yang dikemukakan oleh Theo Hug yang berarti untuk memperoleh tingkat kecakapan yang diharapkan (standar), maka program pembelajaran mikroteaching harus dirancang dengan sangat terstruktur, sistematis kedalam bentuk :

- a. *Micro lessons*, yang berarti sebuah latihan yang bertujuan untuk memusatkan bagian-bagian komponen dan ketrampilan pembelajaran. Maksudnya yaitu sudah menjadi pengetahuan umum bahwa pembelajaran adalah proses secara kompleks, karena dapat mengintegrasikan komponen dan ketrampilan dalam suatu proses secara terperinci. Upaya untuk menguasai keseluruhan komponen dan ketrampilan yang dapat diterapkan ke dalam proses pembelajaran yang sebenarnya. Oleh karena itu melalui *micro lessons* proses latihannya harus dilakukan satu per satu bagian agar dapat terkontrol dengan akurat.
- b. *Micro periods*, yang berarti sebuah waktu untuk melatih pada masing-masing ketrampilan mengajar yang diperpendek dari waktu pembelajaran biasanya. Karena dalam pembelajaran mikro fokus utamanya adalah jenis ketrampilan yang sedang dilatihkan.
- c. *Cyclical model*, yang berarti proses latihan yang dilakukan berulang-ulang sampai memperoleh kemaksimalan pada penguasaannya. Untuk memperoleh penguasaan terhadap setiap materi tidak bisa dilakukan dengan sekali, maka dari itu diusahakan untuk berlatih secara berkali-kali agar memperoleh hasil yang maksimal.

### Soal!

1. *Microteaching* mempunyai tujuan dan manfaat bagi setiap yang mempelajarinya khususnya mahasiswa , uraikan pendapat anda tentang tujuan dan manfaat *microteaching* bagi mahasiswa!
2. Pembelajaran *microteaching* dapat dijadikan sebagai alat untuk mendapatkan informasi yang ada kaitannya dengan sebuah pembelajaran, lalu jelaskan pengertian *microteacing* dan kenapa harus ada *microteaching*!
3. Keterampilan membuka pelajaran memiliki beberapa aspek aspek-aspek. Uraikan aspek-aspek tersebut?
4. Apa saja aspek-aspek *microteaching*?
5. Pembelajaran biasa dengan pembelajaran *microteaching* mempunyai beberapa perbedaan, uraikan perbedaan tersebut?

# Bab 11

## Pengajaran Remedial

### 11.1 Pengertian Remedial

Secara umum, remedial adalah rencana pembelajaran yang diberikan ketika nilai siswa lebih rendah dari nilai tertinggi atau kemampuan dasar KKM belum tercapai pada suatu kompetensi dasar. Remedial ini diberikan ketika siswa tersebut dinyatakan belum mencapai KKM yang ditentukan, maka akan diberikan upaya perbaikan yang bertujuan untuk memberi atau menambah kebutuhan nilai yang dibutuhkan siswa tersebut. Remedial dapat dikatakan sebagai perbaikan dalam kegiatan pembelajaran. Pembelajaran remedial macam ini merupakan salah satu proses kegiatan pembelajaran, dimana kegiatan pembelajaran remedial dapat dijadikan sebagai acuan, alat ukur atau capaian kemampuan siswa terhadap hasil belajarnya. Pengukuran hasil belajar adalah salah satu metode yang digunakan oleh guru dalam bentuk informasi yang dinyatakan dalam bentuk angka.



Gambar 11.1 : Remedial (wikipedia.org)

Menurut kamus besar bahasa Indonesia (KBBI), remedial adalah segala sesuatu yang berhubungan dengan perbaikan, salah satunya adalah memberikan hasil belajar yang kurang baik kepada siswa berupa pengajaran atau pengulangan. Remedial juga merupakan upaya yang diberikan oleh guru kepada siswa, yang berguna untuk membantu siswa mengembangkan karakteristiknya sendiri sehingga dapat menjadikan seorang siswa tersebut mampu untuk mencapai karakteristik yang ditentukan. Pemberian remedial bukan hanya berupa pemberian tugas

namun juga dapat diberikan melalui bimbingan khusus, bimbingan dengan media dan metode yang berbeda sehingga akan memberikan kesan yang sedikit berbeda serta dapat mengembangkan minat siswa dalam belajar.

Wardani dan Kasron (2009) mengemukakan bahwasanya konsep remedial sebagai bentuk bantuan terhadap siswa, membantu siswa yang mengalami kesulitan belajar, dan pemberian remedial ini berguna untuk memberikan hasil belajar yang lebih baik kepada siswa atau mencapai ketuntasan belajar siswa (Hasibuan, 2014).

Jika siswa dapat menyelesaikan tugas yang diberikan oleh guru, maka guru dapat memberikan sedikit perbaikan terhadap target tujuan indikator yang paling rendah. Kegiatan remedial semacam ini menggunakan kompetensi dan pembelajaran tuntas dimulai ketika memberikan penilaian terhadap materi yang akan diajarkan kemudian dilaksanakan pembelajaran sesuai dengan metode dan media yang ditentukan. Remedial ini merupakan salah satu materi yang di bebaskan kepada guru, yaitu guru perlu memperhatikan perbedaan kemampuan setiap individu yang berbeda.

Pembelajaran remedial merupakan suatu kegiatan atau rencana yang dapat membantu siswa mengatasi kesulitan yang dihadapinya dalam kegiatan pembelajaran, kegiatan ini juga dapat membantu siswa meningkatkan nilainya sehingga mencapai KKM yang telah ditentukan. Pembelajaran remedial semacam ini dapat digunakan sebagai salah satu acuan bagi guru untuk menemukan kekurangan siswa secara sistematis atau terstruktur, sehingga terkoordinasi secara teratur. Kelemahan yang dimiliki siswa dapat berasal dari kurangnya motivasi belajar siswa, kurang bersemangat dalam mengikuti pembelajaran, oleh karena itu untuk mengatasi hal tersebut diperlukan bimbingan belajar yang tidak hanya dapat membantu siswa,

Menurut Ischak S.W dan Warji R pembelajaran remedial merupakan bantuan terhadap kegiatan mengajar yang terstruktur secara baik dan teratur. Selain itu, menurutnya pembelajaran remedial adalah salah satu studi kasus yang membantu siswa mengatasi kesulitan maupun kegagalan dalam belajar yang meliputi faktor penyebab kesulitan belajar, langkah yang digunakan untuk mengatasi kesulitan belajar, cara yang digunakan untuk mengatasi kesulitan belajar (Sururiyah, 2018).

Kesulitan yang dihadapi oleh siswa biasanya berupa kurangnya dorongan dari orang tua, dimana orang tua tersebut kurang memperhatikan kegiatan belajar anak sehingga anak akan mudah mengabaikan kegiatan belajarnya dan terjadilah kesulitan -kesulitan belajar yang dihadapinya. Peran orang tua inilah yang dapat dijadikan sebagai salah satu faktor untuk menanggulangi adanya remedial dalam kegiatan belajar siswa.

Menurut M. Entang ruang lingkup pembelajaran remedial adalah segala sesuatu yang digunakan untuk memahami atau mengenali hakikat kesulitan belajar yang dialami oleh peserta didik. Faktor penyebab dan cara mengatasinya baik secara penyembuhan serta pencegahan berdasarkan informasi sebanyak- banyaknya. (M. Muizuddin, 2016).

Pembelajaran remedial ini sebenarnya sama dengan pembelajaran pada umumnya yaitu sama-sama memiliki tujuan untuk mencapai tujuan kegiatan pembelajaran.

Menurut Abin Shyamsuddin dalam bukunya, pembelajaran remedial dapat diartikan sebagai salah satu upaya pendidik atau guru untuk menciptakan situasi berbeda yang memungkinkan individu atau kelompok peserta didik yang memiliki karakteristik tertentu dapat lebih berkembang seoptimal mungkin. Lingkungan yang minimal yang berhasil dapat dilalui melalui proses perencanaan, pengorganisasian, pembinaan, koordinasi dan interaksi yang

terkendali, dengan sangat memperhatikan tingkat kesesuaian individu atau kelompok siswa dengan berbagai kondisi objektif dan kapasitas gedung dan siswa (M. Muizuddin, 2016).

## 11.2 Tujuan Pelaksanaan Remedial di Sekolah

Dalam melakukan pengajaran remedial ada proses yang terjadi pada guru dan peserta didik. Seperti terjadinya interaksi antara mereka dan pentransferan ilmu pengetahuan atau informasi, untuk tujuan itu, guru harus bisa menguasai kompetensi peserta didik.

Menurut Abu Ahmadi dan Widido Supriono Tujuan pengajaran remedial secara umum yaitu, tidak beda jauh dengan pengajaran yang bertujuan mencapai tujuan belajar yang sudah ditetapkan. Tetapi secara khusus memiliki tujuan agar peserta didik yang mengalami kendala kesulitan belajar bisa meraih prestasi belajar yang diinginkan dengan melalui perbaikan. Berikut tujuan remedial secara umum dan khusus.

Tujuan Umum, pembelajaran remedial memiliki tujuan untuk membantu peserta didik untuk mencapai kompetensi yang mana telah ditentukan berdasarkan kurikulum yang berlaku.

Tujuan Khusus, tujuan ini agar peserta didik dapat :

- a. Mengetahui hasil prestasi belajarnya sendiri jadi dapat mengetahui kelemahannya dalam memahami materi.
- b. Agar peserta didik bisa memperbaiki cara belajarnya menjadi lebih baik lagi.
- c. Agar dapat memilih fasilitas dan materi secara tepat.
- d. Agar dapat mengembangkan kebiasaan yang bisa mendorong untuk mencapai hasil belajar yang baik.
- e. Melakukan tugas belajar yang diberi kepada peserta didik setelah dapat mengatasi halangan-halangan yang menjadi alasan kesulitan belajarnya.
- f. Menumbuhkan sikap serta kebiasaan yang baru dalam belajar.

Tujuan pembelajaran remedial adalah untuk membantu peserta didik yang kesulitan dalam belajar dengan memperbaiki prestasi belajarnya. Fungsi pembelajaran remedial menurut Kunandar, menyatakan jika pembelajaran remedial memiliki beberapa fungsi.

## 11.3 Fungsi Pembelajaran Remedial

Pembelajaran remedial merupakan hal dasar yang apat dilakukan pendidik untuk membantu siswa dalam mengurangi kesulitan belajar yang dihadapinya agar dapat mencapai prestasi yang ditentukan. Perbedaan karakteristik yang dimiliki oleh siswa dapat menjadikan siswa kurang percaya diri terhadap potensi atau prestasi yang dimilikinya. Dengan diberikannya pembelajaran remedial ini sangat memberi dampak positif kepada siswa yang mengalami kesulitan belajar karena ia akan mengembangkan kemampuannya sehingga dapat sejajar dengan teman lainnya. Akan tetapi dampak negatif yang terjadi apabila siswa sering mengalami remedial yaitu siswa akan tertinggal dengan teman lainnya.

Menurut sasmedi (2011) pembelajaran remedial pada dasarnya memiliki tujuan untuk meningkatkan kuantitas dan kualitas masing-masing siswa dalam menguasai materi pelajaran (Lidi, 2018).

Oleh karena itu siswa yang kurang mampu dalam suatu topik ia dapat melakukan sebuah remedial atau peningkatan pemahaman pembelajaran. Pembelajaran remedial memiliki beberapa fungsi dalam kegiatan belajar mengajar yaitu terdiri dari:

### **11.3.1 Fungsi Korektif**

Menurut Mulyadi fungsi korektif pembelajaran remedial adalah pembelajaran ini diberikan ketika terdapat perbaikan terhadap sesuatu yang dianggap kurang atau belum mencapai apa yang diinginkan dalam proses belajar.

Menurut Abu Ahmadi dan Widodo Suproyono menyatakan bahwasanya fungsi korektif ini didalamnya terdapat perbaikan yang terdiri dari perumusan tujuan, metode, materi, cara belajar, dan evaluasi. Dengan evaluasi yang diberikan maka akan dapat tercapai ketuntasan belajar yang ditentukan.

### **11.3.2 Fungsi Kesepadanan**

Kesepadanan ini memiliki hubungan antara siswa dengan kegiatan proses belajar yaitu dapat membantu siswa untuk menyesuaikan dirinya terhadap tuntutan belajar sehingga siswa akan belajar sesuai dengan kemampuan yang dimilikinya. Hal ini diberikan agar siswa tidak merasa terbebani karena kesepadanan atau penyesuaian beban belajar itu dapat menentukan prestasi belajar yang didapatkannya, dengan tuntutan belajar yang sepadan dengan kemampuan pribadinya atau sesuai dengan sifat, jenis pembelajaran yang dimilikinya tentu saja akan meningkatkan motivasi belajar yang lebih baik.

Menurut Mulyadi fungsi kesepadanan atau penyesuaian yaitu diharapkan siswa mampu untuk menyesuaikan dirinya terhadap tuntutan belajar yang ada, sehingga siswa dapat belajar sesuai dengan keadaan serta kemampuan pribadinya.

Menurut Abu Ahmadi menyatakan bahwasanya penyesuaian pembelajaran remedial ini terjadi antara siswa dan tuntutan belajarnya.

### **11.3.3 Fungsi Pemahaman**

Fungsi pemahaman ini diberikan agar guru atau pihak lain yang berhubungan dengan proses pembelajaran mampu memperoleh pemahaman yang terhadap potensi atau kemampuan yang dimiliki oleh siswa, oleh karena itu dalam fungsi pemahaman ini akan banyak pihak yang terlibat didalamnya.

Menurut Mulyadi, fungsi pemahaman adalah memungkinkan guru, siswa, dan orang lain untuk lebih memahami kepribadian siswa melalui pendidikan korektif.

Menurut Abu Ahmadi dan Widodo Supriono berpendapat bahwasanya fungsi pemahaman yaitu guru, siswa, dan orang lain atau semua pihak yang terlibat dalam pembelajaran mampu lebih memahami karakteristik siswa.

### **11.3.4 Fungsi Pengayaan**

Fungsi pengayaan ini dibuat untuk memperkaya atau memperbanyak serta memperlancar proses belajar mengajar. Materi yang belum diajarkan di kelas reguler dapat diperoleh melalui pembelajaran remedial. Pengayaan dapat didefinisikan sebagai metode yang digunakan untuk meningkatkan pembelajaran, menghasilkan prestasi akademik yang lebih besar, lebih dalam.

Dalam pembelajaran remedial dapat membantu siswa yang mengalami kesulitan belajar dengan menambahkan berbagai mata pelajaran yang tidak atau belum diajarkan oleh guru di kelas. Selain itu, penggunaan metode pengajaran dan media pengajaran telah dikembangkan untuk memungkinkan peserta didik mencapai hasil yang lebih dalam pembelajaran tersebut.

Menurut Mulyadi, fungsi pengayaan diharapkan dapat memperbanyak proses pembelajaran. Sumber daya pelajaran yang tidak dapat dijelaskan dalam pembelajaran reguler dapat disampaikan melalui pendidikan

remedial. Penguatan lain dalam pembelajaran remedial dapat menyangkut metode dan alat yang digunakan dalam pendidikan remedial.

Menurut Abu Ahmadi dan Widodo Supriono bahwa tujuan pembelajaran remedial (perbaikan) dapat memperkaya proses belajarmengajar. Pengayaan ini adalah metode yang digunakan untuk meningkatkan pembelajaran, sehingga hasil yang diperoleh adalah prestasi belajar yang lebih tinggi dan maksimal, lebih dalam atau lebih pendek.

### **11.3.5 Fungsi Akselerasi**

Fungsi akselerasi adalah pelatihan pembelajaran remedial yang dapat mempercepat proses pembelajaran dari segi waktu dan materi. Misalnya, siswa yang diklasifikasikan sebagai siswa yang lambat dalam menerima pembelajaran dapat dibantu dengan mempercepat pembelajarannya melalui pembelajaran remedial. Artinya pembelajaran remedial dapat memberikan kontribusi terhadap hasil belajar yang lebih baik dengan mempercepat proses pembelajaran dalam waktu dan materi.

Menurut Mulyadi, fungsi akselerasi inilah yang memungkinkan pelatihan pembelajaran remedial dapat mempercepat proses pembelajaran .

Menurut Abu Ahmad dan Widodo Supriono, bahwasanya pembelajaran remedial secara tidak langsung dan secara langsung dapat memperbaiki atau bahkan dapat menyembuhkan kondisi pribadi yang tidak normal. Pembelajaran remedial ini dapat memberikan dampak yang lebih baik pada prestasi akademik dan karakter siswa (Sahrandi et al., 2021).

### **11.3.6 Fungsi Korektif**

Fungsi korektif adalah bisa dilakukan perbaikan pada hal-hal yang dirasa atau dianggap kurang memenuhi apa yang diinginkan dalam kehiatan pembelajaran. Sebelum kegiatan belajar dan mengajar dimulai, guru membuat rencana atau rancangan pembelajaran agar mendapatkan hasil yang diinginkan.

### **11.3.7 Fungsi Penyesuaian**

Fungsi penyesuaian yaitu remedial bisa membentuk peserta didik dapat beradaptasi dengan lingkungannya. Peserta didik bisa belajar yang sesuai dengan keahliannya sehingga kesempatan untuk mencapai hasil belajar bisa lebih baik dan lebih besar, tuntutannya sendiri dicocokkan dengan sifat, latar belakang, jenis dan kesulitannya sehingga lebih termotivasi dalam belajar.

### **11.3.8 Fungsi Pemahaman**

Fungsi pemahaman memunhkinakan peseta didik, pihak lain dan guru bisa mendapatkan pengetahuan atau pemahaman yang lebih baik terhadap pribadi peserta didik. Kepribadian peserta didik ini akan sangat mempengaruhi hasil belajar. Jadi, pihak lain dan guru bisa mengerti kepribadian pada diri peserta didik dan perbedaan yang berada pada masing-masing peserta didik juga.

### **11.3.9 Fungsi Pengayaan**

Fungsi pengayaan yaitu bisa memperbanyak kegiatan belajar mengajar. Pengayaan bisa dilalui atau terdapat pada segi metode yang digunakan dalam oengajaran remedial sehingga hasil yang didapat bisa lebih banyak, lebih mendalam atau singkatnya prestasi belajar lebih banyak. Adanya dukungan fasilitas teknos, dan sarana yang menunjang apa yang dibutuhkan, tujuan utama fungsi ini adalah agar hasil remedial bisa lebih sempurna dengan dilakukannya pengayaan. Semakin banyaknya hasil belajar yang didapatkan dan semakin banyak ilmu yang diperoleh, prestasi belajarpun akan semakin meningkat.

### 11.3.10 Fungsi Terapetik

Fungsi Terapetik adalah secara langsung atau secara tidak langsung, pengajaran terbaikan bisa memperbaiki keadaan kepribadian yang menyimpang, perbaikan ini bisa mendukung penyampaian prestasi belajar dan pencapaian dalam prestasi yang baik bisa mempengaruhi kepribadian.

### 11.3.11 Fungsi Akselerasi

Fungsi akselerasi ini memiliki fungsi. Adalah pembelajaran remedial didapat dari hasil belajar yang baik dengan menggunakan waktu efisien dan efektif. Dengan arti lain, bisa mempercepat proses kegiatan pembelajaran dari waktu dan materi.

## 11.4 Prinsip dalam Pembelajaran Remedial

Pembelajaran remedial adalah bentuk khusus pengajaran yang dilakukan oleh seseorang ataupun beberapa orang peserta didik yang mengalami kendala dalam belajar. Hal khusus dari pembelajaran ini terdapat pada peserta didik yang diajar, metode, bahan ajaran, serta media dalam menyampaikannya. Kesulitan-kesulitan ini bisa juga berbentuk bahan pelajaran yang mana tidak dikuasainya, kesalahan dalam memahami konsep, dan bisa berbentuk kurangnya ilmu pengetahuan dalam memahami kompetensi.

Menurut Mukhtar dan Rusmini (tahun 2008:35) ada prinsip-prinsip yang harus diperhatikan dalam pembelajaran remedial yang cocok dengan sifatnya yaitu sebagai pelayanan khusus, antara lain :

#### a. Adaptif

Setiap peserta didik mempunyai keunikannya tersendiri, jadi kegiatan pembelajaran remedial seharusnya memungkinkannya peserta didik untuk belajar yang sesuai dengan kesempatan, kecepatan dan gaya belajarnya. Dengan arti lain pembelajaran remedial harus menampung perbedaan individual para peserta didiknya.

#### b. Interaktif

Pembelajaran remedial harusnya memungkinkannya para peserta didik untuk saling berinteraksi dengan sumber belajar dan pendidik yang ada. Hal tersebut diputuskan atas dasar pertimbangan kegiatan belajar peserta didik yang mengacu pada perbaikan perlu selalu mendapatkan pengawasan agar kemajuan belajarnya dapat diketahui, jika ditemukan ada peserta didik yang mendapat keakutuhan segeralah diberikan bantuan.

#### c. Fleksibilitas dalam penilaian dan metode pembelajaran.

Sehubungan dengan kesulitan belajar dan keunikan masing-masing peserta didik yang tidak sama, jadi dalam remedial perlu dilakukan bermacam-macam metode penilaian dan metode pengayaan yang tepat dengan karakter peserta didik.

#### d. Pemberian Umpan Balik yang cepat

Umpan balik berwujud informasi yang diberikan pada peserta didik yang berhubungan dengan kemajuan hasil belajarnya harus diberikan secepat mungkin, umpan balik sendiri memiliki sifat korektif dan konfirmatif. Dengan secepat mungkin diberikan umpan balik dapat menghindari kesalahan belajar yang terus menerus dialami peserta didik.

#### e. Ketersediaan dan kesinambungan dalam pemberian pelayanan

Kegiatan pembelajaran reguler dan pembelajaran remedial adalah satu kesatuan, dengan itu kegiatan pembelajaran dan kegiatannya selalu ada setiap peserta didik bisa memakai sesuai dengan kesempatannya masing-masing.



## 11.5 Metode Remedial Teaching

Metode yang digunakan untuk pengajaran perbaikan adalah metode yang dilakukan dalam seluruh proses bimbingan belajar yang dimulai dari identifikasi kasus hingga tindak lanjut.

### 11.5.1 Metode Tanya Jawab

Metode ini dipakai untuk mengenal kasus untuk mengetahui sifat dan jenis kesulitannya. Tanya jawab bisa dilakukan secara kelompok atau secara individual. Untuk perbaikan serangkaian tanya jawab bisa membantu peserta didik dalam hal :

- Memahami kelebihan dan kekurangannya.
- Mengerti dirinya sendiri
- Untuk memperbaiki cara belajarnya.

Nilai positif metode ini yaitu memungkinkan terpeliharanya hubungan antara pendidik dan peserta didik, seperti :

- Meningkatkan motivasi belajar peserta didik
- Mendukung pelaksanaan penyuluhan dan menumbuhkan harga diri.

### 11.5.2 Metode Diskusi

Metode ini dilakukan dengan mengandalkan interaksi antara per orangan dan kelompok. Nilai positif dari metode ini dalam pengajaran perbaikan adalah :

- Tiap-tiap individu dalam kelompok bisa mengenal dirinya dan kesulitannya serta menemukan persoalannya.
- Interaksi kelompok menyebabkan sikap saling percaya.
- Meningkatkan kerjasama antara peserta didik
- Meningkatkan rasa kepercayaan diri
- Memunculkan rasa tanggung jawab

### 11.5.3 Metode Tugas

Metode ini bisa digunakan untuk mengetahui permasalahan dan memberikan bantuan. Dengan metode ini peserta didik diharap bisa :

- Bisa lebih mengenal dirinya
- Bisa memperluas dan memperdalam pengetahuan yang didapat Bisa memperbaiki cara belajar agar lebih baik lagi.

### 11.5.4 Metode Kerja Kelompok

Metode ini mengutamakan interaksi antar anggota kelompok dengan tujuan akan ada perbaikan pada diri peserta didik yang mendapatkan kesulitan belajar, manfaat interaksi kelompok ini adalah :

- Ada pengaruh sifat dari anggota yang cakap dan memiliki pengalaman
- Dengan berkelompok bisa meningkatkan motivasi belajar, menumbuhkan tanggung jawab dan bisa saling memahami

### 11.5.5 Metode Tutor

Metode tutor adalah peserta didik yang seumurannya yang dipilih untuk membantu temannya yang sedang mengalami kesulitan belajar, tutor berperan menjadi pemimpin dalam sebuah kelompok sebagai pengganti guru. Manfaat dari metode ini adalah :

- Hubungan yang terjalin akan semakin dekat dan akrab
- Tutor menjadi lebih memahami materinya dan menumbuhkan motivasi belajarnya
- Bisa meningkatkan rasa tanggung jawab dan percaya diri

### 11.5.1 Fungsi Akselerasi

Pengajaran individual adalah interaksi antar peserta didik dan guru secara individual pula yang terjadi saat proses kegiatan belajar mengajar. Pendekatan ini terjadi secara individual sesuai kendala yang dihadapi peserta didik. Pelajaran yang diberikan biasanya berupa pengulangan materi atau pengayaan.

Pengajaran ini bersifat terapeutik, yaitu penyembuhan dengan memperbaiki cara belajar peserta didik. Dan hasil yang diharapkan adalah dengan meningkatkannya hasil belajar peserta didik dan perubahan dalam memahami diri peserta didik sendiri.

## 11.6 Type-type Cakupan Pengajaran Remedial

Type cakupan pengajaran remedial ini semacam dikenal dengan pembelajaran remedial bagian integral dari komposisi belajar mengalah yang mengkhendaki ketuntasan pencapaian tujuan atau kompetensi ataupun pencapaian tujuan secara maksimal.

(siah dalam fatayah 2009), master selaku pelaksana pembimbing serta inspirasi dalam pendidikan medical pastinya wajib sanggup memastikan opsi aksi yang hendak diambil guna menanggulangi ketidaktercapainya kompetensi dari siswa. Buat itu master sangat tidak wajib memahami type type pengajaran remedi ialah pengajaran remedi jenis bloom serta jenis type killer.

### 11.6.1 Type bloom

Jadi bila siswa belum menggapai tingkatan ketuntasan 80-90% siswa itu sajalah yang butuh diperbaiki. misalnya siswa tersebut ditugasi untuk menekuni atau menggulangi kembali bagian bagian tertentu yang belum dipahami supaya bisa dipahami secara baik, jadi siswa tersebut tidak dimohon menggulangi kembali bagian bagian tertentu yang belum dipahami supaya bisa dipahami secara baik jadi siswa tersebut tidak dimohon untuk menggulangi totalitas modul yang sudah dipelajari.

Sprout ( dalam siahaan dalam fatayah 2009 ) mengemukakan tiap master serta siswa haruslah mahir dalam tiap bagian modul aktivitas belajar tetapi dengan catatan kalau pemahiran bagian bagian itu tidak boleh sama dengan pemahiran secara totalitas baginya pemahiran itu ditetapkan oleh kemampuan secara operasional dalam menanggulangi permasalahan atau modul itu hingga taraf 80-90%.

### 11.6.2 Type killer

Dalam jenis type killer, bila seseorang belum menggapai taraf tertentu yang sudah ditargetkan 100% hingga secara totalitas aktivitas belajar ini wajib diulangi seluruhnya.

## 11.7 Prosedur pengajaran pembelajaran remedial

Dalam melakukan pendidikan remedial langkah langkah yang wajib ditempuh merupakan cara selaku berikut ialah menganalisis kenutuhan ialah mengenali kesusahan serta kebutuhan siswa merancang pendidikan yang meliputi merancang rencana pendidikan merancang berbagai macam aktivitas, merancang belajar bermakna memilah pendekatan atau goodbye cara atau metode bahan pembelajaran menyusun rencana pendidikan ialah

membetulkan rencana pendidikan yang bahan pembelajarannya menyusun rencana pendidikan ialah membetulkan rencana pendidikan yang sudah terdapat dimana sebagai komponen disesuaikan dengan hasil.

Djamarah serta Zain dalam Wardani & Kasron (2009) berkomentar kegiatan-kegiatan yang ada dalam pendidikan medicinal ialah mengulang pokok bahasan tadinya, mengulang bagian dari pokok bahasan yang hendak dipahami membongkar permasalahan ataupun menuntaskan soal-soal bersama-sama, membagikan tugas-tugas special. Buat lebih jelasnya prosedur pembelajaran remedial ini tiap langkah dideskripsikan agar berguna untuk membuat tujuan atau sasaran serta kegiatannya selaku berikut ini :

### 11.7.1 Penelaahan kembali permasalahan dengan permasalahannya

Secara pokok langkah ini merupakan langkah buat mendapatkan cerminan yang lebih definitif menimpa ciri permasalahan dan permasalahannya serta cerminan yang lebih definitive menimpa fasibilitas alternative aksi remidi yang direkomendasikan secara konkret. Analisis ini ialah aktivitas pengecekan ataupun riset kembali terhadap salah satu perilaku selaku berikut :

- Kebenaran atau validitas serta kelengkapan informasi yang menunjang statement tentang ciri dari permasalahan permasalahannya. seperti yang kita ketahui bahwa kalau ingin menyelesaikan masalahnya harus tau dulu masalahnya seperti apa,
- Relevansi atau tafsiran serta simpulan yang terbuat dengan informasi pendukungnya dan konsistensi antara berbagai macam informasi serta tafsiran simpulannya satu sama lain.
- Ketepatan prakiran atau ditaksir mungkin penenangannya bersumber pada hasil diagnostic yang didukung oleh informasi yang relevan serta yang ada dan jelas kebenarannya informasi tersebut.
- Vasibilitas atau keterlaksanaan ini dari seluruh alternative pengejaran remedial yang diabutkan dan sangat direkomendasikan

### 11.7.2 Memastikan alternative opsi suatu tindakan

Dari hasil penelaan diatas yang sudah dicoba pada langkah awal tersebut hendak diperoleh simpulan menimpa 2 perihal pokok ciri special yang hendak ditangani secara widespread bisa dikategorikan pada salah satu dari 3 mungkin berikut ini :

- Permasalahan yang bersangkutan bisa disimpulkan Cuma mempunyai kesusahan dalam menciptakan serta meningkatkan pola atau strategi atau goodbye dan juga cara atau metode yang cocok yang efisien dan sangat efektif.
- Permasalahan yang bersangkutan bisa disimpulkan disamping mempunyai kesusahan dalam emnciptakan serta meningkatkan pola strategi atau goodbye dengan cara atau metode belajar yang cocok efisien serta efektif.
- Permasalahan yang bersangkutan sudah mempunyai kecenderungan ke arah keahlian yang dapat emnciptakan serta meningkatkan pola pola startegi atau cara dan metode belajar yang cocok, efisien serta efektif.

Alternative pemecahnya juga bisa jadi lebih strategis bila melaksanakan metode berikut ini yaitu langsung kepada langkah langkah penerapan pendidikan *therapeutic* misalnya bila permasalahannya tercantum jenis yang ada pada langkah penelaan kembali permasalahannya dengan permasalahannya wajib menempuh dulu langkah layanan bk saat sebelum lanjut ke langkah penerapan *therapeutic* bila permasalahannya tercantum. Atau pada langkah penelaan kembali permasalahan dengan permasalahannya menjadi sasaran pokok aktivitas yang bisa dicoba dalam tahapan ini yakni membuat keputusan opsi alternative mana yang ditempuh bersumber pada pertimbangan rasional dengan seksama.

### 11.7.3 Layanan dengan menggunakan tutorial konseling serta psikoterapi

Langkah layanan menggunakan tutorial konseling atau psikoterapi ini pada dasarnya bertabiat pada opsi bersyarat ditinjau dari kerangka totalitas prosedur pendidikan therapeutic. Sasaran pokok yang hendak diruju oleh siswa leluasa dalam hambatan serta ketegangan batinnya buat itu setelah itu siap sedia kembali untuk melaksanakan aktivitas pembelajaran secara tipikal serta realistis. Didalam praktiknya langkah ini juga bisa jadi hingga batas batas tertentu masih ditangani oleh guru bimbingan konseling sendiri tetapi juga bisa jadi sekali dengananya dorongan dari petugas bk, wali kelas ,psikolog serta seorang dokter . sekian banyak permasalahan kesusahan belajar juga masih bisa ditangani oleh para psikolog pada biasanya memegang atau meliputi kasus kasus berikut:

- Permasalahan kesususahan belajar dengan latar balik dan kurangnya motivasi serta atensi belajar seorang siswa tersebut jadi perlu ada pendamping khusus agar anak itu bisa mengatasi kesususahan belajar nya tersebut.
- Permasalahan kesusahan belajar juga dapat berlatar balik perilaku negative terhadap siswa pelajaran serta suasana belajarnya.
- Permasalahanya kesushaan belajar dengan latar balik kerutinan belajar yang salah jadi belajar terlalu kerutinan belajar yang salah juga membuat keussahan belajartr pada siswa tersebut.
- Permasalahan kesusahan belajar dengan latar belajar dengan latar balik ketidakserasian antara keadaan objektif instrumental informasi serta lingkunganya.

Teknik teknik layanan instruksi exercise ini serta penyulusuhan psikoterapi lebih lanjut buat menanggulangi keussahan belatar balik hambatan egoemosional potensi – fungsional sosial- psikologis serta sifat sifat karakter yang lain selayaknya ditangani petugas lain.

### 11.7.4 Melakukan pendidikan remedial

Dengan terciptanya prakondisi semacam yang ditafsirkan tadinya , langkah penerapan pendidikan penyembuhan atau healing barulah ditatap pas .semacam sudah dipaparlkkan dengan sasaran pokok dri tiap pendidikan penyembuhan atau healing ini merupakan tercapainya kenaikan prestasi serta ataupun keahlianya untuk penyesuaian dirinya cocok dengan kriteria yang telah diremiskan sesuai dengan prosedur pembelajaran remedial.

### 11.7.5 Mengadakan pengukuran prestasi belajar kembali

Setelah pendidikan penyembuhan tersebut atau healing bisa dicoba juga sepatutnya terdektesi terdapat ataupun tidaknya pergantian pada diri siswa tersebut dengan melaksanakan pengukuran kembali . hasil pengukuran ini diharapkan membagi informasi seberapa besar pergantian yang sudah terjalin sangat baik dalam makna kuantitatif ataupun kualitatif.jadi setelah pendidikan penyembuhan atau healing dilanjutkan dengan pengukuran kembali siswa dengan mengukut prestasi belajar kembali jika sudah mampu dan sudah bisa dapat bersikap baik dalam hal pembelajaran maka proses metode penyembuhan ini berarti berhasil.

### 11.7.6 Mengadakan Re- Evaluasi serta rediagnostik

Setelah dilakukanya metode penyembuhan dan juga pengukuran prestasi belajar kembali wajib ditafsirkan serta ditimbangan kembali dengan memakai metode serta kriteria untuk expositions belajar mengajar utama . hasil pengertian pertimbangan ini menghasilakn 3 mungkin kesimpulan sebagai berikut ini :

- a. Permasalahan menampilkan kenaikan prestasi seorang siswa serta keahlian penyesuaian terhadap dirinya tetapi belum juga keseluruhannya mencakup kriteria keberhasilan minimum yang diharapkan
- b. Permasalahan menampilkan kenaikan prestasi serta keahlian penyesuaian dirinya tetapi belum seluruhnya mencakupi kriteria keberhasilan minimum yang diharapkan .
- c. Permasalahan belum menampilkan pergantian yang berarti baik dari segi prestasi maupun dari segi penyesuaian untuk dirinya

Dari 3 kesimpulan itu bisa diartikan bahwa setiap permasalahan dapat menampilkan prestasi seorang siswa terhadap dirinya yang belum diketahui dan juga permasalahan menaikkan prestasi keahlian penyesuaian tapi belum dapat mencakup sesuai dengan kriteria keberhasilan minimum yang diharapkan. dan juga permasalahan belum juga menampilkan pergantian yang berarti baik dari segi prestasi maupun dari segi penyesuaian.

### 11.7.7 Tugas tambahan

Langkah selanjutnya ini adalah langkah tugas tambahan yang dilakukan oleh seorang guru memberikan tugas tambahan langkah ini bertabiat opsi yang kondisional. langkah ini juga dibutuhkan bila memanglah terdapat berbagai permasalahan semacam kedua serta persyaratan yang terpenuhi semacam membuat langkah langkah ketiga antara lain terdapat ataupun tidaknya peluang pada pihak guru serta siswa energy ini didukung dengan teknis dan fasilitas yang menunjang atau penunjang yang dibutuhkan siswa tersebut untuk melakukan tugas tambahan yang diberikan seorang guru agar dapat membantu siswa memperbaiki nilai yang buruk akibat kurangnya konsentrasi belajar.

Sasaran pokok langkah ini juga merupakan supaya hasil remediasi atau nilai yang sebelumnya jelek dan remidi ini dilakukan agar mendapatkan nilai sempurna dengan diadakan pengayaan serta pengukuhan

.bermacam wujud metode serta instrument bisa digunakan misalnya dengan metode kemampuan yang digunakan guna dapat memecahkan soal tertentu pengajar Hasil dari remidi ini atau tugas tambahan ini dapat dilapokan kembali kepada guru agar dibuatkan atau dinilai agar dapat melanjutkan pendidikan kedepanya.

## 11.8 Waktu Pelaksanaan Remedial

Kegiatan remedial dapat dilakukan hanya untuk pelajaran tertentu yang masih belum bisa dikuasai peserta didik dengan baik. Remedial dilakukan hanya sebanyak maksimal dua kali, siswa yang sudah melakukan remedial sebanyak dua kali tapi nilainya masih dibawah kriteria ketuntasan minimum, penyelesaiannya harus melibatkan wali ataupun orang tua peserta didik tersebut.

Ada beberapa cara yang berhubungan dengan kapan atau waktu pembelajaran remedial dilakukan. Remedial bisa dilaksanakan setelah siswa sudah mempelajari tentang kompetensi dasar tertentu. Dan mengacu pada indikator keberhasilan hasil belajar peserta didik adalah tingkat ketuntasannya dalam mencapai kompetensi inti yang terdapat dari beberapa kompetensi dasar, sehingga remedial bisa diikuti setelah peserta didik menjalankan tes kompetensi inti yang mencakup dari beberapa kompetensi dasar. Peserta didik yang masih belum mampu menguasai kompetensi inti tertentu memerlukan untuk mengikuti program pembelajaran remedial.

Menurut Mulyono (tahun 2012) setiap akhir dari kegiatan pembelajaran dari pelajaran tertentu, guru perlu melakukan evaluasi dan setelah melakukan evaluasi formatif peserta didik yang masih belum mencapai bahan pelajaran akan diberikan pengayaan remedial, tapi dalam prinsip belajar tuntasnya peserta didik wajib mencapai penguasaan tingkat tertentu dari tujuan pembelajaran dari bagian pelajaran tertentu sebelum berpindah ke bagian pelajaran berikutnya.

(Rusmini dan Mukhtar, tahun 2005) yang mengatakan secara ideal bahwa peserta didik boleh mempelajari materi pembelajaran selanjutnya jika dia telah benar-benar menguasai isi pelajaran yang telah dipelajarinya.

Dengan dilakukannya prinsip ini, tujuan dari pembelajaran yang sudah ditentukan dapat diraih secara maksimal dan jarak antar peserta didik yang lambat dan cepat dalam belajar semakin mengecil. Ini cocok dengan hasil penelitian dari skinner yang menyarankan bentuk program belajar mengajar dengan cara yang maju berkelanjutan

**Soal!**

Kerjakan soal di bawah ini dengan seksama!

1. Apa pengertian dari pembelajaran remedial ?
2. Sebelum berpindah ke pelajaran berikutnya peserta didik diharuskan sudah dapat menguasai materi, remedi menjadi salah satu tahap yang dilakukan peserta didik apabila nilai belum mencapai kriteria, pembelajaran remedial memiliki beberapa tujuan , sebutkan dan jelaskan tujuan tersebut!
3. Indikator dapat dijadikan acuan keberhasilan hasil belajar peserta didik adalah tingkat ketuntasannya dalam mencapai kompetensi inti yang terdapat dari beberapa kompetensi dasar,uraikan metode yang dapat digunakan dalam pembelajaran remedial ?
4. Pembelajaran remedial memiliki beberapa fungsi, sebutkan dan jelaskan salah satu fungsi pembelajaran remedial ?
5. Ada beberapa cara yang berhubungan dengan kapan atau waktu pembelajaran remedial dilakukan. Untuk itu kapan waktu yang tepat untuk melaksanakan pembelajaran remedial?

## Bab 12

# Pengertian Pengelolaan Kelas Dan Disiplin Kelas Dan Media Pembelajaran

### 12.1 Keterampilan Mengelola Kelas

Sebagai seorang guru dalam keterampilan mengelola kelas merupakan kumpulan pengetahuan dan keterampilan yang harus dimiliki seorang guru. Keterampilan guru sangat penting untuk keberhasilan siswa dalam kelas. Seorang guru mampu untuk mencegah tingkah laku siswa yang mengganggu kegiatan belajar mengajar. Guru berusaha menciptakan kondisi pendidikan yang diharapkan lebih efektif. Guru juga memegang peranan paling penting karena harus mampu mengajar dan mengatur kelas dengan baik. Dalam peranan ini, guru tidak hanya membuat rencana pembelajaran, tetapi juga memberikan nilai kepada siswa, memberikan materi, dan guru juga perlu membangun nilai bagi siswa.



Gambar 12.1 : Manajemen Pengelolaan Kelas(sumber:TRIPVENMEDIA)

Dalam keterampilan pengelolaan kelas, guru dapat memulainya dengan menata tempat duduk dan mendekorasi ruang kelas untuk memudahkan siswa dalam belajar. Guru juga dapat mengatur tempat duduk secara berkelompok atau mendesain tempat duduk dalam bentuk huruf. Hal ini dimaksudkan untuk meningkatkan kinerja tim atau kelompok. Gur dapat mengatur ulang pola tempat duduk untuk membantu setiap kelompok anggota untuk

berkembang. Siswa juga dapat menghias dinding dengan hasil karya siswa dalam proses pembelajaran, termasuk kemampuan di kelas. Ketersediaan sarana dan prasarana juga dapat mendukung potensi kelas, apabila kepala sekolah belum menyediakan maka guru dapat mempersiapkan diri untuk menghasilkan pembelajaran yang kreatif sesuai dengan keterampilan dasar.

“Menurut Minsih dan Aninda Galih D (2018) bahwa peran guru dalam pandangan berpusat pada peserta didik peran guru adalah sebagai pemandu, koordinator, dan fasilitator dalam proses pembelajaran”.

Sebagai seorang guru harus mampu mengubah kepribadian siswa dari perilaku negatif menjadi positif. Dalam hal ini, guru juga harus mengambil pendekatan untuk membangun hubungan baik, mengembangkan perilaku siswa yang baik dan mencegah perilaku buruk. Pada dasarnya guru harus mampu memberikan contoh yang baik kepada siswanya. Sebab, sebagai guru yang akrab, keakraban ini merupakan panutan kepribadian dalam kegiatan sekolah dan disiplin waktu untuk saling menjaga kebersihan antar guru dan siswa, serta berpakaian rapi. Apabila hal ini tidak dapat mengubah, maka siswa memerlukan bimbingan khusus dari guru. Dalam hal ini guru memiliki keterampilan dalam proses pendidikan dan pembelajaran yakni keterampilan membuka dan menutup, menjelaskan, penguatan, dan keterampilan kepemimpinan.

Dalam sebuah kelas, keterampilan manajemen dapat dikelompokkan menjadi dua bagian. Pertama, keterampilan preventif meliputi kemampuan guru untuk menghindari gangguan yang dapat menciptakan situasi belajar secara optimal. Dengan keterampilan ini, guru harus mampu memimpin kegiatan pembelajaran. Kedua, keterampilan yang bersifat represif, yaitu kemampuan guru untuk mengatasi gejala sehingga keadaan kelas yang bergejolak dapat dikembalikan ke tingkat yang optimal. Saran untuk pendekatan yang digunakan guru untuk mengatasi hambatan: modifikasi perilaku, manajemen kelompok, dan perilaku yang menyebabkan masalah.

## 12.2 Hakikat Pengelolaan Kelas

Dalam istilah “Pengelolaan Kelas” (*classroom management*) terdapat dua kata pengelolaan dan kelas, dapat didefinisikan bahwa pengelolaan kelas harus melacak definisi Dari dua kata tersebut. Kata pengelolaan memiliki makna sama dengan manajemen principle dimaksud adalah segala sumber daya secara efektif supaya mencapai suatu tujuan. Kata kelas ialah ruangan principle dibatasi oleh tempat sejumlah peserta didik dalam melaksanakan proses pembelajaran. Pengelolaan kelas merupakan suatu usaha yang diarahkan untuk mewujudkan suasana belajar mengajar secara efektif dan menyenangkan, hal ini agar dapat memotivasi siswa untuk belajar dengan lebih baik lagi dan sesuai kemampuannya. Dalam Pendekatan otoriter ini memandang pengelolaan kelas sebagai suatu kegiatan guru untuk mengontrol tingkah laku peserta didik. Guru yang menganut pendekatan tersebut memberi hukuman bagi siswa melanggar disiplin kelas.

“menurut (Syaiful Bahfri Djamah) Pengelolaan kelas merupakan kemampuan guru untuk menciptakan kondisi pembelajaran yang optimal dan mengembalikannya jika proses interaksi pendidikan terganggu. Dengan kata lain, menciptakan dan memelihara kondisi yang optimal ketika terjadi proses interaksi edukatif. Dalam hal ini, berakhirnya perilaku anak yang melanggar tata tertib kelas”.

“Menurut (Weber, 1977), Pendekatan ini tugas guru adalah menciptakan dan memelihara aturan di dalam kelas melalui penerapan disiplin”.

Dalam Pendekatan ini merupakan kebalikan dari pendekatan otoriter dan permisif. Dalam pendekatan ini kepemimpinan kelas merupakan kegiatan guru untuk memaksimalkan kebebasan siswa. Pendekatan otoriter ini dapat digambarkan sebagai tidak manusiawi, tetapi pendekatan toleran dianggap tidak realistis. Pendekatan ini tidak berlaku untuk manajemen kelas. Hal ini dikarenakan guru harus melakukan hal ini dalam pengelolaan kelas.



Dengan kata lain, ini menunjukkan perilaku yang diharapkan dari siswa dan mendorong mereka untuk menghilangkan perilaku yang tidak diharapkan. Dalam pendekatan modifikasi perilaku, peran guru adalah membantu siswa mempelajari perilaku yang diharapkan dan dapat diterapkan melalui prinsip-prinsip teoritis.

Dalam pendekatan iklim sosial dan emosional guru memainkan peran utama di kelas. Hal ini dapat diartikan sebagai mengembangkan iklim sosial dan emosional yang positif dalam hubungan sosial yang baik antara guru dan siswa. Serangkaian kegiatan yang dilakukan oleh guru untuk menciptakan pendidikan yang efektif berdasarkan pendekatan proses kelompok. Dalam pendekatan modifikasi perilaku iklim sosial dan emosional dan proses kelompok belum berhasil diterapkan. Pengelolaan kelas akan efektif jika diterapkan sesuai dengan situasi pelajaran yang diharapkan. Sebagai aturan umum guru dapat menggunakan tiga arti di atas tergantung dengan situasinya. Seorang guru dalam pengelolaan kelas perlu menciptakan kondisi kelas agar siswa dapat belajar dengan baik. Dari serangkaian perilaku guru yang bertujuan untuk melakukan perilaku siswa sesuai dengan yang diharapkan dan mencegah perilaku yang tidak sesuai. Dalam memimpin kelas ini, guru berusaha untuk menciptakan, memelihara, dan mengembangkan lingkungan belajar yang membantu siswa mencapai tujuan pembelajaran yang efektif.

### 12.3 Penataan Lingkungan Kelas

Sebagai guru untuk pengelolaan kelas yang efektif berdasarkan desain kelas dan isinya. Dalam hal ini guru menata ruang kelas agar suasana di dalam kelas menjadi proses pembelajaran yang menarik dan efektif. Lingkungan kelas harus dirancang untuk mendukung kegiatan belajar dan pengembangan siswa di kelas yang dikembangkan oleh guru. Sebagai seorang guru juga menyesuaikan desain ruang kelas dengan kegiatan pembelajaran yang dilakukan. Saat mendesain ruang kelas, sangat penting untuk dimiliki guru yang memahami dan menerapkan prinsip-prinsip desain kelas dalam aktivitas siswa dalam proses pembelajaran.

“Menurut Winzer, (1995) bahwa penataan lingkungan kelas yang tepat mempengaruhi tingkat keterlibatan dan partisipasi siswa dalam proses pembelajaran”.

Prinsip penataan lingkungan fisik kelas untuk mendukung kegiatan pembelajaran siswa dan guru yang baik adalah membuat ruangan kelas semenarik mungkin hal ini untuk meningkatkan semangat belajar siswa. Supaya pembelajaran dapat berlangsung dengan baik, guru harus menata keadaan kelas, tempat duduk serta barang-barang yang ada di ruangan kelas untuk memperlancar proses pembelajaran. Tujuan utama membangun lingkungan kelas adalah untuk menginstruksikan siswa untuk menghindari perilaku yang tidak terduga dan bagi guru untuk memindahkan tempat duduk mereka. Penempatan kelas ini memungkinkan guru untuk memantau perilaku siswa yang kurang disiplin di dalam kelas, dilakukan penataan ini supaya siswa dapat memusatkan perhatiannya dalam pembelajaran yang berjalan secara efektif. Dapat diartikan penataan kelas sebagai usaha pengelolaan kelas yang menjadikan ruangan sebagai tempat belajar yang tertata rapi, serta membuat siswa nyaman dalam ruangan kelas.

“Menurut Wiyani, (2013) penataan ruang kelas dapat didefinisikan sebagai kegiatan mengurus dan menata segala sarana belajar yang terdapat di dalam ruang kelas oleh guru”.

"Menurut Lousiell (1992), mengungkapkan ketika menata lingkungan fisik kelas, master harus mempertimbangkan 5 hal :

- a. Keleluasaan pandangan (*visibility*)

Dari perspektif ini, guru terlebih dahulu memperhatikan tata letak kelas dan penempatan barang yang ada di ruang kelas agar tidak menghalangi pandangan siswa atau guru sehingga siswa dapat melihat dengan jelas.

b. Mudah dicapai (*accessibility*)

Hal ini dapat dengan mudah dicapai bagi siswa jika barang-barang yang mereka gunakan dalam proses pembelajaran dapat ditempatkan di lokasi yang mudah dijangkau oleh mereka. Ruang kelas harus ditata agar tidak mengganggu pembelajaran di dalam kelas. Selain itu, tempat duduk harus cukup agar siswa dapat dengan mudah bergerak sehingga tidak menghalangi siswa lain.

c. Keluwesan (*flexibility*)

Benda dan benda di kelas perlu dipindahkan sesuai dengan kebutuhan kegiatan belajar yang dilakukan siswa. Kegiatan belajar biasanya mengatur ruang kelas sesuai dengan kegiatan belajar ketika mereka menjalani tugas-tugas yang harus diselesaikan siswa dalam kegiatan kelompok.

d. Kenyamanan

Dalam kenyamanan kelas, guru perlu mengaturnya sesuai dengan tujuan dan strategi pembelajaran, guru juga perlu membangun lingkungan kelas yang nyaman bagi siswa dan guru. Kenyamanan kelas berpengaruh signifikan terhadap konsentrasi antara peserta didik dan guru dalam kegiatan pembelajaran.

e. Keindahan

Dalam keindahan memiliki prinsip sangat penting dan berkaitan dengan upaya guru untuk menciptakan kelas yang bermanfaat dan menyenangkan yang berpengaruh positif terhadap sikap dan perilaku siswa dalam kegiatan pembelajaran yang dilakukan.

"Menurut Winzer (1995), iklim kelas psikososial telah terbukti mempengaruhi hasil belajar, konsep diri, harga diri, dan sikap terhadap sekolah".

Dalam strategi guru menerapkan tatanan tempat duduk yang berbeda-beda, karena hal ini dapat memperlancar kegiatan pembelajaran. Sebagai seorang guru dalam proses pembelajaran guru hendaknya membantu siswa yang sedang kesulitan dalam memahami materi, maka dari itu guru menerapkan strategi. Hal ini menjadi peranan sebagai guru juga harus mempunyai pengetahuan dan wawasan mengenai diri anak, karena kondisi dan kesiapan anak ini ialah mengenai kesiapan dalam mengembangkan secara optimal pembelajaran serta kesiapan diri untuk belajar. Dapat diartikan bahwa dalam penataan kelas ini dalam bentuk aktivitas dan juga pada tataran teori-filosofi. Mengenai aktivitas pembelajaran tergantung dengan apa yang menjadi tujuan utama belajar, serta mengondisikan pembelajaran untuk mawadahi aktivitas-aktivitas. Melalui aktivitas ini hubungan sosial-pribadi antara guru dan siswa menjadi humoris, hal ini dapat menciptakan iklim psiko-sosial.

Dalam menciptakan hubungan sosio-emosional yang harmonis antara guru dan siswa, hal ini terdapat karakteristik guru yang disukai siswa memiliki persepsi yang realistis akrab dengan siswa dalam hal positif, sabar, tegas terhadap siswa.

"menurut (Good dan Brophy,1990) menemukan bahwa guru dipengaruhi oleh sifat mereka sendiri dalam berurusan dengan iklim kelas psikososial".

a. Disukai oleh siswa

Seorang guru harus mempunyai karakteristik yang disenangi siswa. Apabila siswa menyenangi guru tersebut maka siswa akan selalu mengikuti apa yang diharapkan guru, karena guru memiliki sifat ramah, tulus, serta mendengarkan keluhan siswa, hal ini yang membuat guru disenangi siswa, dan hal ini harus diterapkan oleh guru.

b. Memiliki persepsi yang realistik tentang guru dan siswa

Dalam persepsi ini, guru yang mempunyai pandangan yang kurang realistis mengenai kemampuan siswa dan guru itu sendiri dapat merusak kegiatan belajar mereka. Jika guru menganggap keterampilannya tidak memadai dan dapat memungkinkan hal ini, ini menunjukkan kurangnya rasa percaya diri.

c. Akrab dengan siswa dalam batasan antara guru dan siswa

Melalui hubungan dekat dengan siswa, guru mengetahui banyak informasi yang terkandung di dalamnya. Hal ini memungkinkan untuk membangun hubungan yang baik antara guru dan siswa. Namun, perlu diingat bahwa hubungan yang terlalu dekat ini juga harus dihindari agar siswa menghormati dan menghargai gurunya sebagai orang tua. Terlalu dekat dengan guru dapat mengganggu proses pembelajaran.

d. Bersikap positif terhadap pertanyaan siswa

Dalam hal ini guru perlu menguasai materi karena siswa bertanya apakah ingin menguji tingkat pengetahuan guru tentang materi tersebut. Guru juga dapat menggunakan pertanyaan kepada siswa untuk merangsang kegiatan belajar.

e. Sabar, teguh, dan tegas

Sebagai seorang guru harus bersabar. Dalam hal ini guru menghadapi siswa yang lambat memahami materi, dan guru harus lebih sabar. Selain itu, guru harus mematuhi aturan kelas. Guru juga harus memperingatkan ketika siswa sedang berdiskusi saat guru menjelaskan materi.

Hubungan sosio-emosional antarsiswa dapat ditingkatkan melalui kegiatan kelompok ataupun belajar kelompok. Tujuan dilaksanakan belajar kelompok ini agar siswa mendapat kesempatan saling mengenal serta memahami satu sama lain, dan dapat berlatih dalam berkomunikasi.

“menurut Weber (1977) menunjukkan bahwa guru harus memperhatikan hal-hal berikut agar kegiatan kelompok dapat berjalan dengan baik berikut :

a. Perilaku yang diharapkan

Hal ini perlu diungkapkan dengan jelas dan realistis dalam kaitannya dengan belajar kelompok yang diharapkan dari siswa, dan merupakan pedoman bagi siswa dalam belajar kelompok dan juga saling pengertian antar anggota kelompok.

b. Fungsi kepemimpinan

Dalam upaya ini untuk memperlancar tujuan kegiatan kelompok. Seorang guru hendaknya membagi kelompok yang tidak didominasi beberapa orang siswa, tetapi perlu memberikan kesempatan kepada kelompok lain untuk berperan dalam menyelesaikan tugas kelompok.

### c. Pola persahabatan siswa

Dalam kegiatan kelompok ini sering terjadi konflik antar anggota atas pendapat individu, namun hal ini biasa terjadi dalam kegiatan kelompok, namun hal ini sudah biasa dapat kegiatan kelompok.

### d. Kemampuan berkomunikasi

Kemampuan ini mengacu pada kemampuan linguistik dan non-verbal untuk menyampaikan gagasan kepada anggota dan menggabungkannya. Kegiatan kelompok akan berhasil jika anggota memperoleh keterampilan yang sesuai.

### e. Kebersamaan

Kegiatan kelompok dapat berjalan apabila anggotanya memiliki rasa kebersamaan, sehingga anggota mempunyai rasa bahwa tugas kelompok ini sudah menjadi sebuah tanggung jawab.

## 12.4 Definisi Disiplin Kelas

Sebagai seorang guru, hendaknya menanamkan sikap disiplin pada diri siswa. Sikap disiplin pada diri siswa sangat penting dalam menjalankan kehidupannya. Dengan adanya kedisiplinan dalam diri siswa maka siswa akan mampu bertanggung jawab atas apa yang telah diperbuatnya. Guru harus menanamkan sifat disiplin kepada diri siswa sejak dini. Ketika siswa menunjukkan sikap disiplin di dalam kelas, maka pembelajaran yang berlangsung dapat berjalan dengan lancar dan sesuai dengan tujuan yang diharapkan. Di siplin kelas diperlukan oleh guru dan siswa untuk mencapai tujuan belajarnya. Disiplin kelas dapat diartikan sebagai salah satu cara yang digunakan guru dalam membangun dan memelihara keteraturan di dalam kelas. Disiplin berbeda dengan hukuman. Disiplin lebih mengarah kepada aturan dan kepatuhan dalam menjalankan suatu pekerjaan. Di dalam kelas, proses pembelajaran dapat berjalan lancar apabila diterapkan disiplin kelas.

“menurut Kohn (1996) yang mendefinisikan disiplin merupakan sebagian dari pengelolaan kelas yang paling utama berurusan dalam menangani perilaku menyimpang”.

Sebagai guru perlu menanamkan, mengajarkan, dan meningkatkan disiplin kelas pada diri siswa. Pada saat guru menerangkan dan mengajarkan materi pelajaran kepada siswa, siswa dapat lebih mudah memahami materi yang telah disampaikan, karena situasi di dalam kelas sangat tertib, damai, dan menyenangkan. Dengan adanya disiplin kelas yang diterapkan pada setiap kelas yang ada di sekolah, maka sekolah tersebut dapat mencapai keberhasilan pembelajaran. Di siplin harus diajarkan, benar-benar dipelajari, dan dihayati oleh semua siswa, karena sikap disiplin tidak akan tumbuh dan berkembang dengan sendirinya. Dengan hal tersebut, siswa akan mampu mendisiplinkan dirinya sendiri tanpa harus diminta bersikap disiplin oleh orang lain. Guru saja tidak cukup untuk mengajarkan mata pelajaran. Guru juga perlu mengikuti aturan dan mengajarkan siswa untuk mengendalikan diri dalam situasi apapun.

“menurut Winzer (1992) siswa mampu mengendalikan diri sendiri, tanpa perlu dikontrol oleh guru”.

“menurut Winzer (1992) disiplin bukanlah faktor bawaan, sehingga tanpa diajarkan dan dipelajari, disiplin tidak akan tumbuh atau berkembang”.

Oleh karena itu, disiplin kelas harus diterapkan oleh seorang guru pada siswanya. Saat memberikan suatu materi pembelajaran, guru juga harus mengajarkan dan menanamkan sikap disiplin kepada para siswa. Dengan adanya

sikap disiplin yang dimiliki oleh siswa, maka siswa akan mampu bertanggung jawab terhadap suatu perbuatan yang telah dilakukannya. Disiplin kelas dapat menjadikan situasi yang tertib, damai, dan menyenangkan bagi guru dan siswa. Sikap disiplin akan menjadi suatu kebiasaan yang akan membawa dampak baik bagi para pelakunya. Dengan adanya kebiasaan baik dalam mentaati peraturan yang ada dimanapun khususnya peraturan yang diterapkan di dalam kelas, maka akan mendatangkan dampak baik bagi warga sekolah. Proses pembelajaran akan mencapai tujuan yang diinginkan, apabila guru dan siswa menerapkan disiplin kelas yang berisi peraturan-peraturan yang harus ditaati oleh guru dan siswa. Perlunya mengajarkan dan menanamkan disiplin kelas pada siswa, yaitu agar siswa dapat mendisiplinkan diri sendiri sejak dini, suasana pembelajaran dapat kondusif jika tercipta kedisiplinan yang tinggi di dalam kelas, kebiasaan disiplin yang ditanamkan dan diajarkan ketika dibangku sekolah dapat diharapkan menjadi suatu kebiasaan disiplin ketika berada di lingkungan masyarakat.

## 12.5 Faktor-faktor yang Mempengaruhi Disiplin Kelas

“Sri Anitah W, dkk (2014) mengelompokkan faktor-faktor yang mempengaruhi disiplin kelas menjadi tiga bagian, yaitu faktor fisik, faktor sosial, dan faktor psikologis”.

### 12.5.1 Faktor Fisik

Faktor fisik sangat mempengaruhi disiplin kelas. Terdapat tiga bagian faktor fisik yang mempengaruhi disiplin kelas: guru, siswa, ruang kelas. Kondisi fisik guru yang mempengaruhi kedisiplinan kelas adalah penampilan dan sikap. Dalam hal penampilan, guru harus berpenampilan rapi supaya siswanya dapat diatur pada saat penyampaian materi pelajaran. Dalam hal sikap, seorang guru harus sehat dan bersemangat dalam mengajar, karena hal ini dapat mempengaruhi ketaatan siswa pada sebuah aturan yang telah dibentuk. Kondisi fisik siswa yang mempengaruhi disiplin kelas yaitu keadaan tubuh dalam kondisi sehat dan panca indra berfungsi dengan baik. Jika tubuh seorang siswa sehat dan panca indra dapat berfungsi dengan baik, maka siswa dapat mematuhi peraturan yang telah disediakan. Kondisi fisik ruangan kelas juga mempengaruhi disiplin kelas, diantaranya yaitu suasana kelas yang bersih, nyaman, dan rapi akan mempengaruhi proses pembelajaran yang berlangsung. Proses pembelajaran dapat berlangsung dengan lancar apabila suasana dalam kelas dan alat-alat yang digunakan dalam pembelajaran dapat meningkatkan kedisiplinan siswa.

### 12.5.2 Faktor Sosial

Di dalam kelas termasuk dalam lingkungan masyarakat kecil. Hubungan interaksi antara guru dengan siswa sangat mempengaruhi disiplin kelas. Apabila hubungan interaksi yang terjalin antara guru dengan murid dapat berjalan secara akrab dan saling mempercayai satu sama lain maka hal itu akan mampu meningkatkan disiplin kelas. Sebaliknya, interaksi yang kurang akrab antara guru dan siswa, seperti saling iri dan tidak percaya, akan menghalangi siswa untuk mengikuti aturan kelas. Selain interaksi antara guru dan siswa, ada juga faktor sosial yang mempengaruhi kedisiplinan kelas, yakni asal usul sosial siswa.

Latar belakang sosial siswa meliputi kehidupan siswa dengan keluarga dan lingkungan yang terdapat disekitar kehidupan siswa.

### 12.5.3 Faktor Psikologis

Faktor psikologis sangat erat hubungannya dengan masalah kejiwaan yang dimiliki oleh setiap individu. Hal tersebut sangat mempengaruhi tingkat kedisiplinan seorang siswa. Faktor psikologis yang sering ditimbulkan oleh setiap individu, yaitu senang, sedih, marah, bosan, dan lain sebagainya. Siswa yang merasa sedih dengan siswa yang merasa bahagia akan sangat berbeda tingkat kepatuhannya. Siswa yang mempunyai masalah ketika di rumah maka akan mempengaruhi faktor psikologisnya di sekolah. Hal ini dapat mempengaruhi kedisiplinan seorang siswa.

## 12.6 Strategi Penanaman Disiplin Kelas

Penanaman disiplin kelas dapat dibuat oleh guru supaya siswa dapat mentaati aturan-aturan yang berlaku di dalam kelas. Aturan-aturan yang berupa tata tertib dapat ditempelkan dimading kelas ataupun dimading sekolah. Seorang guru harus memberikan teladan dan contoh yang baik bagi siswa, agar siswa dapat mentaati tata tertib yang dibuat oleh gurunya. Ada beberapa metode atau strategi yang dapat digunakan guru untuk menanamkan kedisiplinan di dalam kelas:

- a. Aturan-aturan yang dibuat oleh sekolah bisa dijadikan model yang menarik. Tata tertib yang dimodelkan dapat cepat diterima oleh siswa. Siswa SD lebih taat kepada guru daripada orang tuanya sendiri, apalagi siswa SD yang masih kelas-kelas awal. Guru harus memberikan model disiplin yang dapat diteladani oleh siswa, seperti jika guru tidak ingin siswa datang terlambat maka guru harus memberikan contoh datang lebih awal atau tepat waktu. Jika guru ingin siswa berpakaian rapi dan sopan, maka guru pun harus mencontohkan cara berpakaian rapi dan sopan kepada siswa. Oleh karena itu, cara menanamkan disiplin yang terbaik adalah dengan cara mendisiplinkan diri sendiri dahulu.

“seperti yang dinyatakan oleh Elias, et al. (1997), seorang guru yang memperlihatkan model atau contoh secara langsung, maka siswa dapat melihat secara langsung perilaku, keterampilan, dan sikap yang telah dicontohkan dan dianjurkan oleh gurunya”.

- b. Adakan pertemuan kelas, apalagi jika ada aturan yang perlu ditinjau ulang. Dalam menangani dan menanamkan disiplin kelas dapat digunakan suatu cara alternatif yang efektif yaitu diadakannya pertemuan kelas. Pertemuan kelas dapat menjadi cara alternatif untuk menangani suatu permasalahan yang sedang terjadi. Dalam pertemuan kelas terdapat fungsi-fungsi untuk menanamkan disiplin kelas, antara lain kelas sebagai tempat untuk berbagi pengalaman antara siswa dengan guru dan kelas dapat berfungsi sebagai tempat untuk saling refleksi terhadap kesalahan yang pernah dibuat oleh guru dan siswa.

“Kohn (1996) mengungkapkan beberapa fungsi pertemuan kelas, antara lain kelas sebagai tempat dalam berbagi pengalaman yang pernah dialami oleh guru dan siswa selama sepekan lalu, kelas sebagai tempat dalam membuat suatu rencana, kelas sebagai tempat dalam mengambil suatu keputusan yang menyangkut tentang pembelajaran, dan kelas sebagai tempat dalam melakukan refleksi”.

Dengan diadakannya pertemuan kelas, maka siswa secara perlahan dapat mengungkapkan pendapatnya dihadapan guru. Pertemuan kelas dapat menjadi suatu cara dalam menanamkan disiplin kelas pada diri siswa. Siswa tidak hanya mengikuti peraturan-peraturan yang telah ditetapkan oleh guru, tetapi siswa dapat mengemukakan pendapatnya dalam pertemuan kelas yang diadakan secara berkala oleh guru. Oleh karena itu, pertemuan kelas yang diadakan secara berkala dapat menanamkan sikap disiplin kelas pada siswa.

- c. Aturan dapat diterapkan secara fleksibel sehingga tidak akan membebani siswa. Dalam pembelajaran terdapat beberapa jadwal yang dapat menuntut siswa, sehingga siswa akan merasa terbebani. Oleh karena itu, guru harus memberikan waktu ekstra kepada siswa untuk menyelesaikan tugas yang diberikan oleh guru.
- d. Aturan yang berlaku harus sesuai dengan perkembangan anak. Seperti dalam kegiatan upacara bendera, siswa yang berada di kelas-kelas tinggi dapat diajarkan sebagai petugas dalam upacara bendera. Begitu pula dengan siswa yang berada di kelas-kelas rendah, perlu diadakan pemeriksaan kuku dan kebersihan pakaiannya.

- e. Dalam membuat peraturan kelas, hendaknya guru perlu melibatkan siswa. Pada saat membuat aturan- aturan di dalam kelas guru perlu memperhatikan kebutuhan siswa, sehingga siswa merasa dihargai dalam berpendapat.

## 12.7 Strategi Penanganan Disiplin Kelas

Penanganan disiplin kelas menjadi salah satu tugas guru agar siswa mampu dalam mematuhi aturan- aturan yang telah diberlakukan di dalam kelas. Dalam menangani disiplin kelas terdapat tiga strategi yang sesuai dengan tingkat berat ringannya, antara lain

### 12.7.1 Menangani Gangguan Ringan

Gangguan ringan sering terjadi di dalam kelas pada saat proses pembelajaran. Misalnya, saat mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru, terdapat salah seorang siswa yang memperlihatkan mainan yang dimilikinya kepada teman sebangkunya. Hal ini dapat mempengaruhi jalannya proses pembelajaran. Jika gangguan ringan dibiarkan begitu saja maka lama kelamaan akan berkembang menjadi gangguan berat.

“menurut Winzer (1995) terdapat beberapa strategi yang dapat digunakan oleh guru dalam mengatasi gangguan ringan, antara lain:

#### a. Mengabaikan

Jika terjadi gangguan kecil atau ringan dan dianggap tidak mengganggu yang lain maka dapat diabaikan saja.

#### b. Menatap agak lama

Salah satu cara yang dapat digunakan dalam mengatasi gangguan ringan yaitu dengan cara menatap siswa yang membuat gangguan.

#### c. Menggunakan tanda nonverbal

Dalam proses pembelajaran, jika guru menemukan siswa yang berulah dan bertingkah, maka guru dapat memberikan tanda nonverbal berupa gerakan tubuh. Misalnya ketika terdapat siswa yang ramai, maka guru dapat menatap siswa dengan menaruh jari di atas bibir untuk memberikan tanda agar mereka dapat diam.

#### d. Mendekati

Apabila terdapat siswa yang melakukan pelanggaran, maka guru dapat bergerak mendekati siswa tersebut sehingga siswa yang melakukan pelanggaran dapat menghentikan perbuatannya.

#### e. Memanggil nama

Pada saat pembelajaran berlangsung terdapat siswa yang melakukan pelanggaran kecil, dengan adanya hal ini guru dapat memanggil nama siswa secara bijaksana untuk memulihkan disiplin kelas.

#### f. Mengabaikan secara sengaja

Jika terdapat siswa yang suka mencari perhatian, maka guru dapat mengabaikan perbuatan siswa tersebut”.

### 12.7.2 Menghadapi Rintangan Serius

Rintangan yang serius merupakan salah satu pelanggaran yang dilakukan oleh seorang siswa dan dapat mempengaruhi siswa lain atau mengganggu proses belajar. Misalnya, ada siswa yang terlambat, ada yang sering bolos sekolah, dan ada yang berkelahi sampai menangis.

“menurut Winzer (1995) terdapat beberapa strategi dalam menangani gangguan berat, antara lain:

#### a. Memberi hukuman

Dalam dunia pendidikan, pemberian hukuman masih sering diperdebatkan oleh para pakar. Pemberian hukuman lebih banyak menimbulkan sisi negatif daripada sisi positifnya. Namun, pemberian hukuman masih diperlukan dalam dunia pendidikan. Dalam menerapkan hukuman, guru harus memperhatikan hal-hal berikut: rtinya, gunakan hukuman ketika anda perlu memberikan hukuman ringan, dan hukuman itu harus adil dan proporsional dengan tingkat kerusakan yang dilakukan. Guru juga perlu memberikan contoh kepada siswa untuk menghukum dan waspada terhadap hukuman (*be aware of punishment*).

### **b. Melibatkan orang tua**

Pendidikan seorang anak merupakan tanggung jawab bersama antara sekolah, orang tua, dan masyarakat. Dalam menangani masalah kedisiplinan, guru perlu melibatkan orang tua agar masalah yang terjadi menemukan solusinya. Pelanggaran yang dilaporkan kepada orang tua, pelanggaran tersebut tentunya tidak dapat ditindak oleh guru. Misalnya, jika anak anda sering membuat keributan di kelas”.

## **12.7.3 Menghadapi Perilaku Agresif**

Perilaku agresif merupakan perilaku menyerang yang dilakukan siswa di dalam kelas. Kegagalan untuk memperbaiki perilaku ini dapat menyebabkan masalah serius. Oleh karena itu, guru perlu menyikapi masalah ini untuk mencegah hal-hal yang tidak diinginkan terjadi.

“menurut Winzer (1995), ada beberapa cara untuk menghadapi perilaku agresif.

### **a. Mengganti tempat duduk**

Guru perlu memindahkan tempat duduk siswa, pada saat terdapat siswa yang selalu bertengkar dengan teman sebangkunya.

### **b. Jangan terlibat dalam konflik dan diskusi yang tidak perlu**

Ketika guru mengajar di kelas-kelas tinggi, maka guru tidak perlu menghiraukan tingkah laku siswa, karena di kelas-kelas tinggi terdapat siswa yang ingin bebas dari kekuasaan. Siswa yang berada di kelas tinggi lebih menonjolkan perkembangannya, sehingga kata-kata yang dikeluarkan bersifat menentang.

### **c. Ketika sedang emosi jangan menghiraukan siswa yang marah.**

Guru perlu mendinginkan pikiran ketika sedang terjadi konfrontasi, sehingga pada saat berhadapan dengan siswa untuk menyelesaikan masalah guru dapat mendamaikan satu sama lain.

### **d. Hindari kata-kata kasar dan menghina.**

Guru perlu menjaga kata-kata yang diucapkannya agar tidak berkata kasar, sehingga tidak menurunkan martabat sebagai guru ketika berhadapan dengan siswa.

### **e. Konsultasi dengan pihak lain**

Jika terdapat siswa yang berperilaku menyimpang dan akan menyerang guru atau siswa lainnya, maka guru dapat berkonsultasi kepada pihak lain, seperti kepala sekolah, orang tua siswa, dan pihak yang lain”.

## **12.8 Hakikat, Fungsi dan Peranan Media Pembelajaran**

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, pengertian media adalah alat atau perantara, dan dalam bidang Pendidikan dapat diartikan sebagai alat dan bahan yang digunakan dalam proses belajar mengajar. Oleh karena itu, tujuan media adalah untuk dapat menyampaikan informasi dan pengetahuan tentang interaksi yang berlangsung antara guru dan siswa. Pembelajaran adalah sistem atau proses pembelajaran yang secara sistematis direncanakan atau dirancang, dilaksanakan, dan dihilangkan untuk mencapai berbagai tujuan pembelajaran secara efektif dan efisien. Ada dua pihak yang terlibat dalam pembelajaran ini. Yang pertama adalah guru atau guru sebagai fasilitator, dan yang kedua adalah siswa atau siswa sebagai pembelajar. Jadi, alat peraga adalah segala sesuatu yang digunakan dan dikomunikasikan oleh seorang guru atau pendidik Ketika mereka belajar, menambahkan informasi baru kepada peserta didik, dan merangsang perhatian, pikiran dan emosi sehingga



peserta didik dapat mencapai kurva belajar. Panduan belajar dapat mendukung pembelajaran sebagai pembelajar, yang seharusnya meningkatkan atau mendukung keberhasilan akademik. Di sinilah ketersediaan alat bantu belajar meningkat dan dapat menarik perhatian siswa, yang pada gilirannya dapat menimbulkan motivasi belajar, interaksi yang lebih langsung antara siswa dengan lingkungan, dan kemampuan siswa untuk belajar sendiri sesuai dengan kemampuan.

Media dalam pendidikan merupakan bagian tambahan dari keseluruhan proses pembelajaran. Artinya, lingkungan belajar tidak berdiri sendiri, tetapi merupakan satu komponen yang saling berhubungan satu sama lain untuk menciptakan konteks belajar yang diharapkan. Kualitas kegiatan pendidikan yang diberikan oleh guru tergantung pada rencana pembelajaran, pelaksanaan proses pembelajaran di kelas, dan kegiatan penilaian siswa. Dalam proses pembelajaran, komunikasi yang lancar antara guru dan siswa diperlukan untuk mencapai proses belajar-mengajar yang efektif. Belajar mengajar di kelas merupakan bentuk komunikasi yang baik antara guru dan siswa, dimana kelas yang melakukan proses belajar mengajar dapat saling bertukar pikiran untuk memajukan setiap ide berdasarkan apa yang mereka pahami. Ketika mendefinisikan atau merancang perangkat pembelajaran, pendidik harus memikirkan karakteristik siswa dan mendorong minat siswa pada perangkat pembelajaran. Kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi semakin memacu upaya untuk memperbaharui pemanfaatan hasil teknologi dalam proses pembelajaran.

“Hamalik (1986) berpendapat bahwa penggunaan buku teks dalam proses belajar mengajar dapat membangkitkan keinginan dan minat baru, memotivasi, merangsang kegiatan belajar, bahkan memberikan efek psikologis pada siswa”

Menggunakan media dalam proses pembelajaran sangat membantu siswa lebih memahami apa yang mereka coba pelajari. Oleh karena itu, pemilihan dan penggunaan media harus benar-benar tepat agar fungsi dan tujuan yang diinginkan dapat dengan mudah tercapai. Dengan kata lain, penggunaan media dapat mendukung efektivitas, efisiensi, dan daya tarik peserta didik dalam belajar. Ada beberapa ulasan tentang media pendidikan.

"Rowntree mengemukakan enam fungsi media:

- a. Memotivasi Pembelajaran
- b. Mengulangi apa yang telah dipelajari
- c. Memberikan stimulasi mengajar
- d. Aktifkan Respon Siswa
- e. Berikan umpan balik segera
- f. Menggalakkan Latihan yang serasi "

Media sangat bermanfaat dan membantu dalam proses pembelajaran dimana proses pembelajaran lebih terarah, teratur dan memiliki pedoman sesuai dengan tujuan pendidikan. Media ini memungkinkan guru berfungsi secara efektif dalam situasi belajar tanpa perlu berada di dalam kelas. Selain itu juga dapat menggunakan buku teks untuk mengatasi keterbatasan emosi, ruang, dan waktu. Dalam buku teks, metode pengajaran juga akan menjadi lebih beragam, termasuk lebih dari sekadar komunikasi verbal oleh guru, sehingga peserta didik tidak akan bosan dan guru tidak perlu membuang energi terutama ketika guru sedang mengajar semua kelas. Berikut adalah beberapa deskripsi media pembelajaran:

#### **a. Fungsi Media Pembelajaran Sebagai Sumber Belajar**

Sumber belajar merupakan fungsi yang paling utama dari media pembelajaran. Yang dimana fungsi- fungsi dari media pembelajaran yang lainnya adalah hasil dari pertimbangan dari kajian ciri-ciri umum yang dimiliki fungsi sebagai sumber belajar. Media pembelajaran ini dapat menggantikan peran guru terutama yaitu sebagai sumber

belajar. Makna menurut media belajar ini bisa mengandung arti menjadi penyalur, penyampai, penghubung & lain-lain.

### **b. Fungsi Semantik**

Pengertian dari fungsi semantik adalah kemampuan media dalam menjabarkan pembendaharaan kata yang makna atau maksudnya benar-benar dipahami betul oleh anak didik. Artinya media pembelajaran disini berfungsi menghasilkan dan mengartikulasikan ide-ide untuk meningkatkan pengetahuan dan pengalaman belajar dapat lebih jelas dan mudah untuk dimengerti .

### **c. Fungsi Manipulatif**

Kemampuan manipulasi ini didasarkan pada karakteristik umum: kemampuan untuk merekam, menyimpan, menyimpan, mengatur ulang, dan mengirimkan suatu peristiwa . Berdasarkan ciri-ciri umum tersebut, media memiliki dua kemampuan: kemampuan menembus batas ruang dan waktu, dan kemampuan mengatasi keterbatasan emosi.

### **d. Fungsi Psikologis**

Fungsi psikologis ini terdiri dari beberapa fungsi lainnya yaitu:

- Fungsi Atensi, fungsi atensi ini maksudnya dalam media pembelajaran yaitu untuk menarik perhatian peserta didik.
- Fungsi Afektif, merupakan fungsi dalam media pembelajaran tentang perasaan baik emosi, penerimaan serta penolakan peserta didik terhadap pelajaran yang sudah di terima.
- Fungsi Kognitif, itu adalah fungsi yang mencakup pemberian pengetahuan dan pemahaman baru kepada siswa.
- Fungsi Imajinatif, fungsi ini dapat membangun atau juga bisa membangkitkan imajinatif yang dimiliki peserta didik.
- Fungsi Motivasi, yaitu salah satu fungsi media pembelajaran yang dapat membangkitkan motivasi para siswa sehingga dapat membuat pembelajaran lebih menarik dan hilangnya rasa tertekan serta kebosanan siswa.
- Fungsi Sosio-Kultural, merupakan dapat mengakomodasi perbedaan sosiokultural yang ada antara peserta didik. Jadi, dengan adanya fungsi ini dapat mempermudah guru dalam mengatasi persoalan tentang perbedaan-perbedaan yang ada di antara para peserta didik di dalam satu kelas tersebut.

Peran media pembelajaran ini sangat dibutuhkan dalam kegiatan yang menekankan pada kompetensi siswa yang berkaitan dengan keterampilan proses. Kehadiran media dalam proses pembelajaran sangat membantu siswa lebih memahami apa yang dipelajarinya. Ketersediaan alat pendidikan sangat penting. Tentu saja, itu tergantung pada tujuan dan isi atau sifat dari pendidikan itu sendiri. Selama ini pendidikan sangat bergantung pada keberadaan guru. Dalam kondisi seperti ini, media pembelajaran dapat berperan sebagai alat pembelajaran. Di sisi lain, karena penggunaan media pengajaran ini, profesor mungkin tidak memerlukan kehadiran langsung dari guru. Semua guru harus menggunakan sistem untuk merancang proses belajar mereka untuk menciptakan lingkungan belajar yang baik di kelas. Peran media dapat membangkitkan keinginan dan minat siswa untuk belajar. Sehingga akan berdampak positif bagi psikologi siswa. Hal ini juga memudahkan komunikasi atau interaksi antara guru dan siswa, menjadikan kegiatan pembelajaran lebih efektif dan efisien dalam hal peningkatan kualitas pendidikan. Dalam perkembangan teknologi modern, guru atau pendidik harus menggunakan buku teks untuk mengajarkan materi di kelas.

“(Sidik Bagas, 2018) menambahkan antara lain beberapa peran media dalam proses pembelajaran.:

- a. Jelaskan bahwa presentasi tidak hanya lisan(dalam bentuk kata-kata tertulis atau tulisan)
- b. Teratasinya keterbatasan ruang, waktu dan daya indera.
- c. Penggunaan media secara tepat dan beragam dapat menghilangkan sifat pasif anak didik.
- d. Hindari kesalahpahaman tentang topik dan konsep.
- e. Hubungan antara kenyataan dan tidak nyata”

## 12.9 Jenis dan Karakteristik Media Pembelajaran

Saat ini klasifikasi media pembelajaran sangat beragam menurut sifat dan karakteristiknya. Perkembangan teknologi saat ini tergolong sangat pesat, yang dapat merangsang penggunaan media dan tambahan baru dalam proses pembelajaran. Dengan kemajuan teknologi saat ini, posisi media ini memiliki ciri dan fungsi tersendiri. Oleh karena itu dilakukan upaya untuk menyusun media pendidikan, yaitu pengelompokan atau jenis. Media pembelajaran secara garis besar dapat dibedakan menjadi media yang hanya dapat dilihat (visual), media yang hanya dapat didengar (audio), dan media yang hanya dapat dilihat dan didengar (audio-visual). Di bawah ini adalah penjelasan dari masing-masing jenis media pembelajaran:

- a. **Media audio** adalah penyampaian pesan atau materi yang ditransmisikan yang hanya dapat diterima oleh telinga. Dalam hal ini, sinyal audio hanya berisi pendengaran dan suara atau manipulasi elemen suara. Dengan demikian, isyarat audio mencakup pesan yang dapat merangsang pikiran, perasaan, perhatian siswa, dan kemampuannya dalam memahami isi pesan atau materi yang disampaikan. Contoh media audio antara lain kaset audio, siaran, MP3, radio internet, dan lab bahasa. Media ini dicirikan oleh pesan yang jelas dan logis.



**Gambar 12.2** : Contoh Media Audio (sumber:slidePlayer)

- b. **Media visual**, pesan atau materi yang dikirimkan hanya dapat diterima dengan mata telanjang. Orang dapat melihat media dengan mata mereka. Jenis media video ini dibagi menjadi media video non- proyeksi dan media video stasioner. Media gambar non proyeksi adalah media yang tidak memerlukan proyektor dan software layer proyeksi. Contoh: bagan, poster, papan flanel, tabel, tutorial, modul, dll. Di sisi lain, sistem audio proyeksi senyap adalah media penyampaian pesan melalui perangkat yang mampu memproyeksikan berbagai pesan dalam bentuk huruf, gambar, dan angka. Contoh media audio proyeksi senyap ini antara lain gambar diam (slide), film strip (strip film), transparansi (*overhead transparansi* (OHT) dan overhead proyektor (OHP)), proyektor buram dan microfiche. Ciri-ciri media visual adalah kemampuannya menembus batas ruang dan waktu, serta kesederhanaan unsur-unsur yang dihadirkan.



Gambar 12.3 : Contoh Media Visual ( DUNIAPENDIDIKAN.CO.ID)

- c. **Media audiovisual** adalah lingkungan yang dapat dipersepsikan baik secara visual maupun aural pada saat menyampaikan konten atau materi pendidikan. Dengan menggunakan media ini dapat menimbulkan kesan bahwa siswa tertarik, sehingga siswa dapat lebih fokus dalam memahami isi materi yang disampaikan media tersebut. Media ini dikembangkan dengan menggunakan elemen- elemen multimedia yang optimal dan benar seperti suara, video, gerakan, warna, dll yang bersifat edukatif dan atraktif. Contoh media tersebut termasuk film, video, televisi, dan komputer. Ciri-ciri media audiovisual adalah linieritas, ekspresi gambar yang dinamis, dan berpusat pada guru.

## MEDIA AUDIO-VISUAL



Gambar 12.4 : Contoh Media Audio Visual (Sumber:<https://pendidikan.co.id>)

## 12.10 Pemilihan, Penggunaan dan Perawatan Media Pembelajaran

Pada proses pemilihan media pembelajaran hendaknya memanfaatkan atau mengulas kelebihan serta kekurangan yang dimiliki oleh masing-masing jenis media pembelajaran. Hal ini memungkinkan untuk mencapai tujuan pembelajaran yang diharapkan secara optimal. Kesalahan dalam pemilihan media baik pemilihan topik yang di medikan akan membawa akibat Panjang yang dapat menghambat proses belajar mengajar yang maksimal. Berikut ini adalah kriteria yang diperlukan dalam pemilihan media pembelajaran :

- a. Tujuan Penggunaan, tujuan penggunaan harus dipilih sesuai dengan tujuan pembelajaran dan sebaiknya berkaitan dengan ranah kognitif, emosional, dan psikomotorik. Oleh karena itu, bertujuan untuk menggunakan buku teks sesuai petunjuk agar tidak menyimpang dari tujuan pembelajaran .
- b. Sasaran Pengguna Media, sasaran ini pada nantinya akan banyak mengambil manfaat dari media pilihan tersebut.
- c. Karakteristik Media, sebelum menentukan serta memilih media apa yang cocok perlu memahami dengan baik mengenai karakteristik media tersebut.
- d. Waktu, faktor waktu ini akan sangat berpengaruh dalam penggunaan media pembelajaran. Dengan demikian para pendidik hendaknya memikirkan dan menanyakan mengenai alokasi waktu, seperti : apakah dengan waktu yang sudah tersedia cukup untuk penggunaan media pembelajaran ini ?
- e. Biaya, faktor biaya ini juga perlu dipertimbangkan dimana pada dasarnya penggunaan media dimaksudkan guna meningkatkan efisiensi dan efektivitas pembelajaran.

Penggunaan media ajar digunakan untuk membantu mengatasi berbagai jenis hambatan dalam proses pembelajaran, antara lain hambatan psikologis, hambatan fisik, hambatan budaya dan hambatan lingkungan. Yang dimana media ini mempunyai kegunaan memperjelas penyajian pesan atau materi, mengatasi keterbatasan ruang serta menjadikan siswa aktif dalam proses pembelajaran artinya para siswa harus sebanyak-banyaknya berinteraksi dengan sumber dan media pembelajaran. Dengan demikian penggunaan media memiliki kegunaan dan arti yang sangat penting untuk saling melengkapi, memelihara dan memperkaya proses pembelajaran agar meningkatnya kegiatan akademik peserta didik. Keberhasilan media dalam meningkatkan kualitas belajar siswa tergantung pada bagaimana guru memilih media yang mereka gunakan.

Upaya pelayanan media pendidikan bertujuan untuk memperluas penggunaan media pendidikan. Maksudnya adalah kegiatan penjaga-an atas media dari proses kerusakan media pembelajaran tersebut. Perawatan media pembelajaran sangat berperan penting karena dengan melakukan perawatan terhadap media pembelajaran memungkinkan penggunaan media pembelajaran dapat berkelanjutan. Perawatan media dapat dilakukan dengan cara awal yang sederhana dimulai dengan halnya harus berhati-hati ketika menggunakan media pembelajaran. Tujuan dilaksanakannya pemeliharaan media pendidikan adalah untuk menghindari kerusakan media, memudahkan pengelola dalam mengontrol media pendidikan agar tidak terjadi kerugian, dan tujuan pemeliharaan lainnya. untuk melihat. karena disimpan dengan rapi.

### SOAL!

Kerjakan soal-soal di bawah ini dengan benar dan teliti!

1. Ada beberapa faktor yang mempengaruhi disiplin kelas, coba sebutkan dan jelas faktor yang mempengaruhinya ?
2. Apa yang dimaksud dengan disiplin kelas? Jelaskan menurut para ahli!

3. Menata ruang kelas bukan hanya menjajarkan kursi dan meja dengan teratur, melainkan melengkapinya dengan administrasi kelas. Contoh administrasi kelas adalah
4. Didalam pendekatan kekuasaan, yaitu mengontrol tingkah laku peserta didik. Bagaimana cara mengontrol tingkah laku peserta didik?
5. Bagaimana cara pendidik menentukan media pembelajaran yang cocok dengan kemampuan dan kompetensiswa?
6. Bagaimana guru pada umumnya mengatasi keterbatasan akses media pembelajaran tersebut dimasa pandemi, terutama sewaktu sesi pembelajaran daring?

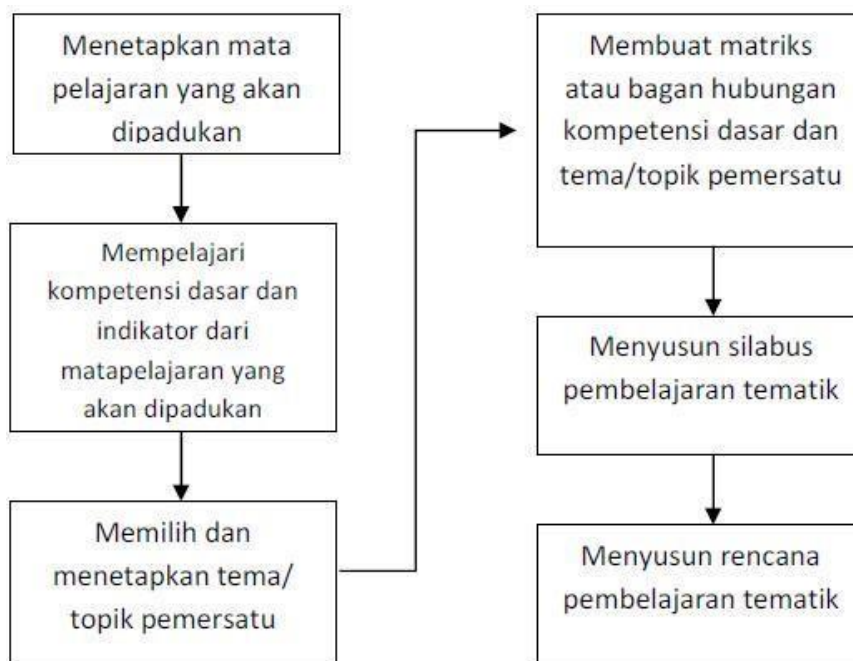
# Bab 13

## Merancang Strategi Pembelajaran Tematik

### 13.1 Hakikat Strategi Pembelajaran, Pembelajaran Tematik

#### 13.1.1 Pengertian Strategi Pembelajaran

Menjadi seorang guru harus memiliki strategi dalam melakukan tugas kegiatan belajar-mengajarnya di kelas. Pemilihan strategi pembelajaran sepenuhnya berada dalam keputusan pendidik (guru). Setiap siswa memiliki ciri khas atau karakteristik yang berbeda-beda sehingga guru juga harus dapat menyesuaikan strategi pembelajaran dengan tepat agar materi yang disampaikan dapat dicerna dengan baik. Dengan adanya penggunaan strategi maka mempermudah proses pembelajaran sehingga dapat mencapai hasil yang telah ditentukan dengan baik. Tanpa adanya strategi yang jelas maka proses belajar tidak akan berjalan dengan lancar dan tidak terarah (tidak jelas) sehingga pembelajaran tidak dapat berlangsung secara efektif dan efisien. Strategi pembelajaran sangat diperlukan dan berguna bagi guru dan siswa. Bagi guru, dapat dijadikan pedoman atau acuan dalam bertindak secara sistematis selama proses pembelajaran. Sedangkan bagi siswa, strategi pembelajaran dapat mempermudah proses pembelajaran yang sedang dilakukan (memperepat serta mempermudah dalam memahami materi pembelajaran), karena setiap strategi dirancang untuk memudahkan pemahaman siswa dalam proses pembelajaran.



Gambar 13.1 : Rancangan Pembelajaran Tematik

“Menurut J.R David strategi pembelajaran adalah suatu perencanaan yang berisikan tentang berbagai urutan rangkaian kegiatan yang dibuat dan didesain untuk mencapai tujuan pendidikan yang telah ditetapkan.”

Strategi pembelajaran dapat dikatakan sebagai rangkaian kegiatan dalam proses pembelajaran guna mencapai tujuan pembelajaran yang berkaitan dengan berbagai pengelolaan, seperti pengelolaan siswa, pengelolaan guru, pengelolaan lingkungan, pembelajaran, kegiatan, sumber belajar, dan penilaian guna mencapai tujuan yang ditetapkan. Dasar pembuatan suatu strategi pembelajaran meliputi penggunaan seluruh informasi pembelajaran yang terkumpul dan dapat menghasilkan suatu rencana pembelajaran yang diharapkan dapat berjalan dengan efektif. Pada hal ini, pendidik harus dapat menggabungkan pengetahuan teori dan desain untuk pembelajaran dengan pengalaman peserta didik serta tujuan dari pembelajaran yang akan dilakukan. Dalam hal strategi pembelajaran yang berkaitan dengan pendekatan pembelajaran dalam pengelolaan kegiatan pembelajaran dengan sistematis yang dimana isi pelajaran dapat dikuasai siswa secara efisien dan efektif, didalamnya dapat disimpulkan terdapat empat urutan pengertian guna tercapainya tujuan yang ditetapkan, yakni :

Urutan kegiatan pembelajaran, yaitu suatu tatanan atau urutan dalam kegiatan pengajaran ketika menyampaikan suatu materi (isi pelajaran) kepada para siswa. Urutan kegiatan pembelajaran secara garis besar meliputi kegiatan pembuka, kegiatan inti, serta kegiatan penutup.

- a. Metode pembelajaran, yaitu suatu cara pendidik dalam megorganisasikan materi ajar dan siswanya dalam proses pembelajaran
- b. Media pembelajaran, yaitu alat dan bahan yang digunakan selama pembelajaran
- c. Waktu yang digunakan oleh pendidik dan siswa dalam penyelesaian langkah-langkah dalam pembelajaran

### 13.1.2 Pengertian Pembelajaran Tematik

Pada Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 menjelaskan tentang suatu sistem pendidikan nasional yang berisikan bahwa pembelajaran adalah kegiatan interaksi antara peserta didik dengan pendidik (guru) dan sumber belajar yang ada dilingkungannya (lingkungan belajarnya). Sebelum memasuki sekolah, anak biasanya mempelajari apa yang dilihat atau dicermatinya melalui segala peristiwa yang dialami atau yang terjadi disekitarnya. Ketika memasuki bangku sekolah dalam situasi pembelajaran secara formal pada sekolah dasar akan disajikan atau disuguhi berbagai macam ilmu (mata pelajaran) yang terpisah antara satu dengan yang lain sehingga timbul adanya kesulitan dalam diri anak untuk memahami fenomena yang ada di alam sekitar dan lingkungan masyarakat. Namun pada Tahun 2021 ini, kurikulum yang digunakan untuk sekolah dasar yaitu mengacu pada kurikulum 2013 dengan menggunakan pembelajaran tematik secara terpadu dan memiliki pendekatan saintifik yang dapat memudahkan siswa untuk memahami pembelajarannya dengan baik. Lalu apa itu pembelajaran tematik ?

“Menurut Depdiknas (2006:5) pembelajaran tematik adalah pembelajaran yang berisikan tema-tema pada model kurikulum terpadu untuk mengaitkan beberapa macam mata pelajaran sehingga peserta didik mendapatkan pengalaman yang bermakna.”

“Menurut Suryosubroto (2009), pembelajaran tematik adalah suatu tindakan atau macam usaha mengintegrasikan pengetahuan, ketrampilan, sikap atau nilai pada proses pembelajaran serta adanya pemikiran yang kreatif dengan dituangkan pada senuah tema.”

Pada pembelajaran tematik akan memberikan pengalaman yang bermakna bagi peserta didik karena pembelajaran ini menghubungkan berbagai macam mata pelajaran yang mencerminkan atau mengaitkan dunia nyata disekitarnya atau dilingkungan anak serta dalam rentang perkembangan dan kemampuan yang ada dalam



peserta didik. Sehingga guru harus mengemas serta merancang pengalaman pembelajaran dengan pemilihan pendekatan atau strategi yang tepat sehingga dapat mempengaruhi kebermaknaan pada peserta didik selama pembelajaran berlangsung. Kaitan unsur-unsur konseptual dalam pengalaman belajar akan menjadikan proses pembelajaran menjadi lebih efektif. Kaitan anatara konseptual dari berbagai mata pelajaran akan membentuk skema, sehingga keutuhan dan kebulatan pengetahuan akan diperoleh oleh peserta didik. Pembelajaran tematik ini menekankan keaktifan serta keterlibatan peserta didik dalam proses pembelajaran. Pada pembelajaran ini melibatkan beberapa macam kompetensi belajar, indikator dari mata pelajaran atau beberapa mata pelajaran, dan juga hasil belajar. Melalui pembelajaran tematik ini para peserta didik diharapkan dapat dapat belajar dan bertindak (bermain) dengan kreatifitas yang lebih. Karena dalam pembelajaran tematik ini, pembelajaran tidak hanya menuntut atau mendorong murid untuk mengetahui saja (*learning to know*), tetapi mereka dituntun untuk belajar bertindak atau melakukan apa yang dipelajarinya (*learning to do*), untuk menjadi (*learning to be*), dan untuk kehidupan atau hidup bersama (*learning to live together*).

## 13.2 Manfaat Pembelajaran Tematik

Menurut tim Puskur (2006), pembelajaran tematik memberikan manfaat sebagai berikut:

- a. Banyak materi yang terkandung dalam beberapa mata pelajaran memiliki hubungan konseptual yang membuat pembelajaran lebih bermakna dan lengkap.
- b. Siswa lebih cenderung berkonsentrasi karena beberapa mata pelajaran dikelompokkan ke dalam topik yang sama.
- c. Peserta didik dapat memperoleh pengetahuan tentang beberapa mata pelajaran pada topik yang sama dan mengembangkan kemampuan yang berbeda.
- d. Pembelajaran mata pelajaran melatih siswa untuk membuat lebih banyak hubungan antara beberapa mata pelajaran untuk memproses informasi sesuai dengan kemampuan berpikir mereka dan mengembangkan jaringan konsep.
- e. Hemat waktu dengan menggabungkan beberapa topik ke dalam satu topik dan mengintegrasikannya ke dalam tugas rapat yang Anda rencanakan. Waktu lain dapat digunakan untuk peningkatan, peningkatan, pengembangan keterampilan, dan tindakan korektif.

Dari penjelasan diatas, maka dapat disimpulkan manfaat pembelajaran tematik yaitu:

- a. Penggunaan kelompok dengan bekerja bersama/kolaborasi, dan adanya strategi pemecahan konflik yang akan membuat peserta didik dapat memecahkannya
- b. Suasana kelas sangat menyenangkan dan nyaman
- c. Peserta didik dengan tepat serta cepat menyerap informasi
- d. Materi yang diberikan pendidik dapat diaplikasikan dalam lingkungan atau kehidupan peserta didik secara langsung
- e. Peserta didik yang mengalami keterlambatan dalam proses pembelajaran, maka akan diberikan bimbingan secara khusus
- f. Lingkungan belajar dioptimalkan menjadi kelas yang sangat ramah otak
- g. Dengan adanya program belajar yang memiliki sifat ramah otak ini maka ketuntasan akan terwujud dengan guru menerapkan berbagai variasi dari penilaian.

## 13.3 Landasan Pembelajaran Tematik

Pembelajaran tematik yaitu pembelajaran yang bertumpu pada tema yang menyangkut pautkan pada mata pelajaran sehingga memberikan sesuatu yang baru bagi peserta didik. Landasan pembelajaran tematik bertujuan

untuk menciptakan pembelajaran yang aktif kepada siswa mengenai pengetahuan yang berdasarkan struktur kognitif yang dimiliki peserta didik. Peran pendidik yaitu sebagai orang tua dan fasilitator dalam pembelajaran di sekolah. Ada tiga aliran filsafat dalam pembelajaran tematik yaitu landasan filosofi, tiga landasan tersebut sebagai berikut : Konstruktivisme, Progresivisme, dan Humanisme

Aliran konstruktivisme adalah aliran yang dilakukan secara langsung terhadap siswa (*direct experience*) yang bertujuan sebagai kunci dalam pembelajaran. Dalam aliran ini, pengetahuan merupakan hasil dari bentuk/konstruksi dari manusia. Sedangkan manusia mengkonstruksi pengetahuannya dengan berinteraksi pada objek, pengalaman, fenomena, dan lingkungan sekitar. Aliran Progresivisme dilihat dari proses pembelajaran yang menekankan pada kreativitas siswa, melakukan sebuah kegiatan siswa dengan memperhatikan pengalaman yang telah dilakukan siswa, dengan melakukan sesuatu yang natural/alamiah. Aliran Humanisme dapat dilihat dari keaktifan siswa yang didasari oleh rasa ingin tahu yang tinggi sehingga keaktifan sangat berperan penting dalam perkembangan pendidikan. Sehingga aliran humanisme dapat dilihat dari keunikan atau ciri khas, motivasi dan potensi yang dimiliki oleh peserta didik.

“Abdul Majid(20014:85) mengemukakan bahwa pembelajaran tematik merupakan pembelajaran yang berasal dari suatu tema tertentu sebagai tujuan/pusat yang digunakan guna memahami konsep-konsep baik yang berasal dari bidang studi yang berkaitan maupun dari bidang studi lainnya.”



**Gambar 13.2 :** Landasan Pembelajaran Tematik

Landasan psikologis sangat berpengaruh dengan perkembangan psikologis peserta didik dalam pembelajaran. Psikologis perkembangan peserta didik sangat diperlukan dalam menentukan materi/isi dalam tahapan perkembangan peserta didik dalam pembelajaran tematik. Psikologi belajar memberikan tahapan-tahapan dalam materi/isi pembelajaran tersebut sebagaimana yang disampaikan kepada peserta didik dan bagaimana pula peserta didik tersebut mempelajarinya.

Dalam Landasan Yudis pembelajaran tematik sangat berpengaruh dengan kebijakan atau peraturan yang mendukung terlaksananya pembelajaran tematik di sekolah dasar. Landasan yudis sudah tertera pada UU No. 23 Tahun 2002 pendidikan dan pengajaran dalam rangka pengembangan pribadinya dan tingkat kecerdasannya sesuai dengan minat dan bakatnya (pasal 9) UU No. 20 Tahun 2003 mengenai Sistem Pendidikan Nasional bab V pasal 1-b menyatakan “setiap peserta didik berhak mendapatkan pelayanan pendidikan sesuai dengan minat, bakat, dan kemampuannya.

Pembelajaran tematik lebih menekankan pada keterkaitan siswa dalam proses belajar yang aktif dalam proses pembelajaran, sehingga siswa dapat terlatih dan mendapatkan penalaman secara langsung dalam pembelajaran yang dipelajarinya. Melalui pengalaman ini siswa dapat memahami konsep yang telah mereka pelajari kemudian mereka dapat menghubungkan konsep tersebut dengan konsep yang lain.

“ Teori pembelajaran ini didukung oleh tokoh Psikologi Gestalt dan juga Piaget yang menekankan bahwa pembelajaran haruslah bermakna dan berorientasi pada perkembangan dan kebutuhan peserta didik.”

Dapat disimpulkan dari definisi diatas bahwa pembelajaran tematik adalah sebuah kegiatan belajar yang menjadikan satu materi pembelajaran dalam satu tema, yang menjadikan peserta didik dapat belajar untuk memecahkan masalah sehingga memunculkan kreativitas yang sesuai dengan potensi dan kecenderungan yang berbeda antara satu dengan yang lainnya.

## 13.4 Prinsip Strategi Pembelajaran Tematik

Prinsip-prinsip juga harus menjadi dasar. Prinsip-prinsip pembelajaran Larsen dan Freeman (1986 dalam Supani et al. 1997/1998) membentuk kerangka teori metode ini.” Prinsip-prinsip pembelajaran membentuk kerangka teori metode pembelajaran. Kerangka teori menentukan bahan ajar, proses pembelajaran (bagaimana siswa belajar dan bagaimana guru mengajarkan bahan ajar), guru, dan cara menampilkan metode dalam kaitannya dengan siswa. Oleh karena itu, prinsip-prinsip pembelajaran bahasa merupakan kerangka teori dan pedoman teoritis untuk mempersiapkan metode pembelajaran bahasa untuk:

- a. Pemilihan dan penyiapan bahan ajar bahasa untuk diajarkan
- b. Membentuk proses pendidikan dan pembelajaran: pendidikan dan pembelajaran, pendekatan, teknik, media, dll.
- c. Guru yang akan mengajarkannya, persyaratan yang harus ada, dan kegiatan yang harus dilakukan
- d. Siswa mempelajarinya ditinjau dari kegiatannya dan kegiatannya
- e. Hal-hal lain yang berkaitan dengan proses belajar mengajar.



**Gambar 13.3 :** Prinsip Pembelajaran Tematik

#### **13.4.1 Berorientasi pada tujuan**

Strategi adalah komponen utama dari sistem pembelajaran. Semua kegiatan guru dan siswa harus diikuti untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Hal ini sangat penting karena pendidikan adalah proses yang terfokus. Oleh karena itu, keberhasilan suatu strategi pembelajaran dapat dinilai dari keberhasilan siswa dalam mencapai tujuan pembelajaran. Oleh karena itu, efektivitas strategi pembelajaran tematik ditentukan oleh tujuan yang dapat dicapai atau dengan menganalisis konten yang memungkinkan guru untuk mengembangkan strategi pembelajaran tematik berdasarkan tujuan mereka. Bagi guru yang ingin menyampaikan pengertian dan pemahaman kepada siswanya alangkah lebih baiknya memilih dengan menggunakan metode ceramah, tanya jawab, atau diskusi.

#### **13.4.2 Individualitas**

Mengajar adalah upaya untuk membina setiap siswa. Guru mengajar untuk sekelompok siswa, tetapi mereka para guru benar-benar ingin mengubah perilaku setiap siswa. Ia dikatakan sebagai guru profesional yang sangat baik jika ia memperlakukan 50 siswa yang telah mencapai semua tujuan mereka. Oleh karena itu, tingkat keberhasilan dalam pendidikan harus ditetapkan setinggi-tingginya dalam kaitannya dengan jumlah siswa. Semakin tinggi kriteria keberhasilan, semakin tinggi kualitas proses pembelajaran. Tugas seorang guru di dalam kelas adalah mengajar, tetapi mengajar adalah usaha untuk menumbuhkan individu siswa agar dapat berkembang lebih jauh secara fisik dan mental untuk mencapai kesempurnaan. Dalam hal ini, upaya pendidikan guru pada dasarnya diarahkan pada perkembangan fisik dan psikis siswa yang optimal. Oleh karena itu, pemilihan strategi pembelajaran tematik harus mengarah pada pencapaian pertumbuhan siswa.

### 13.4.3 Integritas

Mengajar harus dipahami sebagai upaya untuk membina kepribadian siswa secara keseluruhan. Pelajaran tidak hanya mengembangkan keterampilan kognitif, tetapi juga mengembangkan aspek emosional dan psikomotorik. Oleh karena itu, strategi pembelajaran perlu secara sungguh-sungguh mengembangkan seluruh aspek kepribadian siswa. Selain itu, Bab IV Pasal 19 Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005 menyatakan bahwa proses pembelajaran pada satuan pendidikan bersifat interaktif, menggairahkan, menghibur, menuntut, memotivasi, berbakat, dan minat partisipasi aktif. ruang untuk inisiatif, kreativitas, dan kemandirian. Dan perkembangan kebutuhan fisik serta psikologi siswa. Dari beberapa pengertian di atas, dapat kita simpulkan bahwa belajar adalah suatu kegiatan pendidikan yang bertujuan untuk memudahkan belajar siswa. Upaya memfasilitasi siswa belajar tidak lagi didasarkan pada apa yang siswa butuhkan untuk belajar, tetapi lebih kepada teacher-centric atau guru sebagai satu-satunya sumber belajar, membuat siswa lebih menyenangkan untuk belajar, didasarkan pada bagaimana menciptakan situasi belajar yang beragam. Unsur-unsur pembelajaran yang harus diperhatikan guru antara lain pengembangan tujuan pembelajaran, keputusan materi pembelajaran, keputusan kegiatan pembelajaran, keputusan metode pembelajaran, keputusan motivasi siswa, perencanaan pengelolaan kelas, media dan sumber belajar. Ada rencana penggunaan dan keputusan metode evaluasi.

### 13.4.4 Interaktif

Prinsip interaktif berarti bahwa pendidikan tidak hanya menyampaikan pengetahuan pendidik siswa, tetapi pendidikan dipandang sebagai proses koordinasi lingkungan di mana siswa dapat didorong untuk belajar. Oleh karena itu, proses pembelajaran merupakan proses interaksi yang baik antara guru dengan siswa dan antara guru dengan siswa dengan lingkungan. Dengan cara ini, kemampuan siswa dapat berkembang secara mental, intelektual, emosional, sosial dan fisik. Belajar dan belajar pada hakikatnya adalah interaksi antara guru, siswa, dan lingkungannya, baik secara materil maupun sosial. Dalam interaksi ini, siswa memperoleh banyak informasi, pengetahuan dan pengalaman baik melalui panca indera maupun proses kontemplasi dan berpikir. Tapi yang jelas, Anda tidak bisa belajar dari belajar tanpa interaksi dengan sesuatu atau seseorang.

### 13.4.5 Inspiratif

Proses pembelajaran dikatakan inspiratif apabila memungkinkan siswa untuk mencoba atau melakukan sesuatu. Dalam proses pembelajaran, siswa perlu membuka kesempatan agar mereka terlibat dalam pembelajaran. Siswa termotivasi untuk mengembangkan inspirasinya sendiri sehingga dapat mengembangkan pengetahuan, keterampilan dan pengalamannya secara bermakna dan kontekstual. Belajar dan belajar bisa menjadi inspirasi. Proses pembelajaran merupakan proses yang mengasyikkan yang memungkinkan siswa memperoleh wawasan baru melalui kerja kreatif dan perubahan pengetahuan dan pengalaman, memungkinkan keterampilan dan imajinasi kreatif menemukan inspirasi baru. Oleh karena itu, strategi Anda harus dapat mengembangkan, atau setidaknya memilih, strategi yang dapat mengembangkan inspirasi siswa.

### 13.4.6 Menyenangkan

Proses belajar dan belajar bukanlah proses yang jinak oleh proses pengembangan kreativitas siswa. Hal ini dapat dicapai ketika siswa dibebaskan dari berbagai tekanan fisik dan psikologis. Beban di sini membuat siswa merasa terpancung untuk memikulnya. Namun, meskipun berat tergantung ketinggiannya, namun memberikan kegembiraan bagi siswa, termasuk beban yang berat. Proses pembelajaran menuntut siswa untuk mencapai potensi penuh mereka. Ini hanya mungkin jika proses belajar di sekolah bebas stres, tidak menakutkan, dan menyenangkan dan mengasyikkan bagi siswa. Proses pembelajaran yang menyenangkan dan bermakna dapat dilakukan dengan cara tertentu oleh pendidik dengan terlebih dahulu menyiapkan ruang yang rapi dan menarik. Artinya, terwujudnya aspek kesehatan seperti ventilasi dan cahaya, serta aspek lain yang menitikberatkan pada unsur keindahan seperti kebersihan dan kesegaran dinding. Selain itu, cat, lukisan yang tepat, dll. .. Kedua, bertumpu pada pengelolaan pembelajaran aktif dan beragam, yaitu penggunaan model pembelajaran, media pembelajaran, dan sumber belajar terkait konteks terkait. Namun, cara termudah untuk menciptakan lingkungan belajar yang menyenangkan adalah sikap guru itu sendiri, yang memungkinkan Anda memasuki kelas dengan senyuman. Anda tidak harus menerima siswa apa adanya, karena senyuman dapat membuat suasana menjadi damai dan tidak menakutkan. Sebagai bentuk perhatian, kami meminta dan menyapa setiap siswa dengan ramah.

Komunikasi antara pendidik dan siswa harus interaktif, lancar dan tidak mengganggu sehingga siswa dapat bersantai di dalam ruangan.

### 13.4.7 Menantang

Proses belajar dan belajar adalah proses pencapaian tujuan dan hasil tertentu. Tujuan dan hasil belajar dan pembelajaran yang optimal dan maksimal ketika menghadirkan tantangan untuk menggali kemampuan siswa, bukan hanya sekedar mengingat pengetahuan dan pengalaman yang sudah dimiliki siswa dalam latihan. Namun, jika proses belajar dan pembelajaran menantang perkembangan kemampuan fisik dan psikologis siswa, proses pembelajaran harus menantang siswa untuk mengembangkan keterampilan berpikir, terapan, dan sosial. Kemampuan ini dapat ditingkatkan dengan menumbuhkan rasa ingin tahu melalui pemikiran eksperimental, intuitif, dan analitik. Siswa perlu dilatih untuk belajar berpikir (*learn to learn*) dan melakukan (*learn to learn*).

### 13.4.8 Memberikan motivasi

Motivasi adalah daya penggerak yang memungkinkan siswa melakukan sesuatu atau melakukan sesuatu. Sehubungan dengan proses pembelajaran, pendidik memainkan peran yang sangat penting dalam memfasilitasi kemauan siswa untuk belajar dengan menunjukkan pentingnya pengalaman materi bagi kehidupan siswa di masa depan. Motivasi dapat diartikan sebagai dorongan yang memungkinkan seorang siswa melakukan sesuatu atau melakukan sesuatu karena membutuhkan sesuatu. Belajar dan belajar harus selalu didasarkan pada kebutuhan siswa, yang akan meningkatkan kebutuhan dan motivasi siswa. Dengan motivasi yang tinggi, Anda dapat mencapai hasil belajar yang maksimal. Motivasi juga dapat digambarkan sebagai serangkaian upaya untuk menciptakan kondisi tertentu agar seseorang siap untuk melakukan sesuatu dan mau melakukannya.

## 13.5 Karakteristik Strategi Pembelajaran Tematik

Pembelajaran tematik adalah pembelajaran yang berpusat pada peserta didik karena hal ini siswa dituntut untuk aktif dalam memahami konsep-konsep dari materi yang diajarkan oleh guru. Depdikbud 1996 (dalam Trianto, 2011: 165) tentang pembelajaran tematik yaitu sebagai berikut:

- a. Holistik. adalah peristiwa atau gejala yang menjadi pusat perhatian dalam pembelajaran tematik ,ada beberapa bidang studi yang dikaji dan diamati, tidak hanya dari sudut pandang yang terkotak-kotak.
- b. Bermakna. Tentang Pengkajian suatu fenomena dari berbagai macam aspek, yang memungkinkan dapat terbentuknya jalinan antar skema yang dimiliki oleh peserta didik, yang pada dasarnya akan memberikan dampak yang bermakna dari materi yang telah dipelajari.
- c. Otentik. Pembelajaran tematik dapat memungkinkan siswa untuk memahami secara langsung konsep dan prinsip yang akan dipelajarinya.
- d. Aktif. Pembelajaran tematik ini dikembangkan dengan berdasar pada pendekatan inquiry discovery dimana pendekatan ini siswa terlibat aktif dalam proses pembelajaran, dimulai dari perencanaan, pelaksanaan, hingga proses evaluasi.

Pembelajaran tematik Menurut pendapat Majid (2014: 89) menyatakan bahwa karakteristik sebagai berikut:

- a. Yang berpusat pada Siswa, siswa ditempatkan sebagai subjek belajar sedangkan guru sebagai fasilitator
- b. Memberikan pengalaman secara langsung kepada siswa, siswa diharapkan mampu memahami hal yang nyata sebagai dasar untuk dapat memahami hal nyata.
- c. Pemisahan mata pelajaran yang kurang jelas, pembahasan tersebut hanya berfokus pada pembahasan tema yang berhubungan dengakehidupan siswa.
- d. Dapat menyajikan konsep dari berbagai macam mata pelajaran.

- e. Bersifat fleksibel, dapat menyangkupkan bahan ajar dengan berbagai mata pelajaran, kehidupan peserta didik dan keadaan lingkungan dimana sekolah dan peserta didik tinggal.
- f. Dapat Menggunakan prinsip belajar sambil bermain yang menyenangkan.

Dari pendapat di atas tentang karakteristik pembelajaran tematik dapat digambarkan bahwa pendekatan pembelajaran tematik memuat lima kata kunci yaitu yang menyeluruh, pembelajaran ini sesuai dengan kenyataan, belajar lebih bermakna, memberikan kesempatan kepada siswa terlibat aktif dalam proses pembelajaran, dan efektif dalam penggunaan waktu.



**Gambar 13.4 :** Karakteristik Pembelajaran Tematik

Para ahli berpendapat yang berbeda tentang karakteristik strategi pembelajaran, diantaranya sebagai berikut:

- a. Menurut Rangka L Tobing, dkk (1990:5) dalam strategi pembelajaran memiliki lima karakteristik dalam strategi atau model pembelajaran yang baik, sebagai berikut:
  - Prosedur ilmiah adalah model pembelajaran yang harus dimiliki dalam suatu prosedur yang logis untuk mengubah tingkah laku dari peserta didik atau langkah-langkah pembelajaran yang dilaksanakan oleh guru dan siswa
  - Spesifikasi dalam hasil pembelajaran yang telah direncanakan, adalah model pembelajaran yang menyebutkan hasil-hasil belajar secara rinci mengenai penampilan pada peserta didik.
  - Spesifikasi lingkungan belajar siswa, yaitu model pembelajaran yang menyebutkan kondisi lingkungan dimana respon peserta didik saat diobservasi.
  - Kriteria penampilan adalah model pembelajaran yang menunjuk pada kriteria peserta didik, model pembelajaran yang merencanakan tingkah laku yang diharapkan dari peserta didik yang dapat dilakukan setelah langkah-langkah dari mengajar tersebut

- Cara Pelaksanaan, model pembelajaran ini dengan cara menyebutkan mekanisme yang menunjuk reaksi peserta didik dan interaksi peserta didik dengan lingkungannya.
- b. Bruce dan Weil berpendapat tentang karakteristik strategi/ model pembelajaran dalam aspek-aspek sebagai berikut:
- Sintaks, sebuah model pembelajaran yang memiliki tahapan kegiatan pembelajaran yang disajikan dengan fase yang menggambarkan model tersebut dalam aksinya.
  - System sosial, sistem ini menggambarkan peranan guru dan peserta didik dalam hubungannya antara satu dengan yang lain.
  - Prinsip dari reaksi, adalah prinsip yang menggambarkan guru dapat melihat potensi peserta didik dalam merespon apa yang telah dilakukan.
  - Sistem pendukung, menggambarkan kondisi yang harus diterapkan agar model ini dapat terlaksanakan dengan baik, contohnya alat dan bahan ajar, kesiapan guru dalam mengajar dan juga kesiapan siswa dalam pembelajaran
  - Dampak dari pembelajaran secara langsung dan iringan, dampak ini adalah dampak dari hasil belajar siswa yang telah dicapainya dengan tujuan yang diharapkan, sedangkan iringan adalah hasil belajar yang telah dihasilkan dari proses belajar.
- c. Sedangkan komponen-komponen menurut W. Gulo mengenai strategi pembelajaran meliputi aspek- aspek sebagai berikut:
- Tujuan dari pembelajaran, tujuan ini merupakan aspek terpenting dalam penentuan strategi pembelajaran.
  - Guru, guru memiliki karakteristik yang berbeda dalam pembelajaran baik pengalaman, pengetahuan, cara menyajikan pembelajaran, wawasan, gaya mengajar, dan pandangan hidup. Perbedaan ini sering menjadi perdebatan dalam memilih strategi pembelajaran yang diinginkan dalam proses pembelajaran
  - Peserta didik, peserta didik memiliki latar belakang yang berbeda-beda, seperti keadaan sosial, lingkungan, budaya, cara belajar, dan juga keadaan ekonomi. Hal ini perlu dipertimbangkan lebih lanjut dalam menyusun strategi pembelajaran.
  - Materi pembelajaran, dalam materi pelajaran perlu dipertimbangan lagi dalam memilih strategi pembelajaran yaitu materi yang bersumber dari lingkungan sekolah peserta didik, ada juga materi yang baik dari rujukan yang berupa buku teks.
  - Model pembelajaran, model pembelajaran yang digunakan dalam strategi pembelajaran, model yang digunakan diantaranya model yang disesuaikan dengan karakteristik materi yang akan disampaikan.
  - Media pembelajaran. media ini lebih Megutamakan ketepatan dan keefektifan media yang digunakan oleh pengajar.
  - Faktor administrasi dan finansial. Factor ini berupa adalah jadwal pelajaran, kondisi dari gedung peserta didik dan ruang belajar peserta didik.

Karakteristik sebagai suatu model proses, pembelajaran tematik sebagai berikut:

- model pembelajaran yang Berpusat pada siswa, Pembelajaran tematik berpusat pada siswa atau student centered, hal tersebut dapat disesuaikan dengan pendekatan belajar peserta didik yang modern dan lebih menekankan peserta didik sebagai subjek dari belajar, sedangkan peran guru sebagai fasilitator yaitu dengan memberikan bantuan kepada peserta didik untuk melakukan kegiatan belajar.



- Model pembelajaran yang memberikan pengalaman langsung mengenai pembelajaran tematik atau *direct experiences*. dari pengalaman ini siswa dihadapkan mampu menerapkan pada sesuatu yang nyata atau konkrit, sebagai dasar untuk dapat memahami hal-hal yang lebih abstrak.
- Pemisahan mata pelajaran yang kurang jelas, dalam pembelajaran ini tematik pemisah antara mata pelajaran kurang jelas sehingga pembelajaran ini berfokus pada pembelajaran yang diarahkan kepada pembahasan tema-tema yang menyangkut pautkan dengan kehidupan peserta didik.
- Menyajikan konsep pembelajarana tematik, konsep ini diambil dari berbagai macam mata pelajaran dalam suatu proses pembelajaran. Demikian siswa dapat mempelajari konsep tersebut secara baik. Hal ini bertujuan ntuk membantu siswa untuk memecahkan masalah yang sedang dihadapi dalam kehidupan sehari-hari
- Memiliki sifat Fleksibel, Pembelajaran ini bersifat fleksibel/ lues dimana pengajar dapat menyatuhkan bahan ajar dari satu mata pelajaran dengan mata pelajaran yang lainnya, bahkan pembelajaran itu dapat dikaitkan dengan kehidupan siswa dan keadaan dilingkungan peserta didik tersebut.

Hasil pembelajaran yang sesuai dengan minat dan kebutuhan siswa, hasil belajar ini bertujuan untuk mengoptimalkan potensi yang dimiliki oleh peserta didik sesuai dengan minat dan kebutuhan peserta didik tersebut. Siswa diberi kesempatan untuk dapat mengoptimalkan potensi yang dimilikinya sesuai dengan minat dan kebutuhannya. Dapat menggunakan prinsip belajar sambil bermain dan menyenangkan.

## 13.6 Rancangan Strategi Pelaksanaan Pembelajaran Tematik

“Menurut Dick and Grey (1985) , strategi pembelajaran itu terdiri dari berbagai urutan prosedur pembelajaran serta penjelasan komponen umum dari suatu kumpulan bahan pembelajaran yang akan digunakan bersama dengan bahan-bahan yang telah ditentukan untuk menghasilkan hasil belajar pada peserta didik.”

### 13.6.1 Pemilihan strategi pembelajaran tematik

Sebagaimana telah dijelaskan diatas, bahwa strategi pembelajaran ini terdiri dari berbagai macam kegiatan, menggunakan berbagai jenis media dan memiliki pengaturan tahapan serta waktu untuk setiap langkah-langkahnya. Oleh, karena itu para pendidik yang harus dilakukan terlebih dahulu sebelum merancang strategi pembelajaran yaitu menentukan atau memilih strategi pembelajaran yang tepat agar tercapainya tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan. Dalam pemilihan strategi pembelajaran pada umumnya didasarkan pada dua argumentasi, yaitu :

- a. Yang pertama, strategi harus disusun dengan didukung adanya teori-teori pembelajaran serta teori- teori psikologi
- b. Yang kedua, strategi pembelajaran yang disusun dapat menunjukkan keefektivitasannya untuk membuat para peserta didik mencapai tujuan pebelajaran yang sudah ditetapkan.

Argumentasi ini perlu diperhatikan karena dalam pembelajaran itu tidak semua materi cocok dengan metode yang digunakan, tidak semua dari urutan kegiatan pembelajaran tergantung pada karakteristik atau ciri khas dan jenis perilaku tiap individu yang ada pada tujuan pembelajaran. Dengan hal tersebut, maka dalam menentukan startegi yang tepat dibutuhkan pemilihan yang teliti dan dapat disusun berdasarkan alasan yang rasional.

Sesuai dengan ciri khas atau karakteristik pembelajaran tematik, maka dalam proses belajar-mengajar yang dilaksanakan membutuhkan atau perlu disiapkan multi metode pembelajaran. Seperti bermain peran, bercakap-cakap, percobaan, tanya jawab. Pada kelas awal terdapat alternatif metode yang dapat digunakan, yang diklasifikasikan menjadi :

- a. Pembelajaran langsung dengan metode tanya jawab, ceramah, demonstrasi
- b. Pembelajaran interaktif dengan metode diskusi kelompok atau proyek, kerja berpasangan

- c. Pembelajaran tidak langsung dengan metode studi kasus, inkuri, peta konsep, pemecahan masalah
- d. Pembelajaran secara mandiri dengan metode belajar berbasis komputer, pekerjaan rumah, proyek penelitian
- e. Belajar melalui peristiwa yang dialami atau pengalaman, dengan observasi/survey, simulasi, bermain peran.

Adapun prinsip-prinsip dalam menggunakan metode pembelajaran ini harus efektif serta efisien, dapat digunakan bervariasi, dan dapat dipadukan dengan beberapa metode lainnya. Faktor-faktor yang harus diperhatikan yaitu :

- a. Indikator / KD, dan tujuan pembelajaran,
- b. Waktu
- c. Tema pembelajaran
- d. Jenis-jenis materi
- e. Fasilitas yang akan digunakan, serta kondisi dari setiap siswa ( kemampuan dalam diri siswa serta jumlahnya)

### 13.6.2 Rancangan pelaksanaan pembelajaran tematik

“Menurut Nana sudja, perencanaan pembelajaran ini merupakan gambaran dari tindakan yang dilakukan ketika akan melaksanakan pembelajaran yaitu dengan cara koordinasi beberapa komponen pembelajaran hingga arah kegiatan, isi dan cara penyampaian kegiatan.”

Terdapat empat komponen utama untuk merancang strategi pembelajaran tematik pada umumnya, yaitu:

- a. Komponen utama pertama (waktu)

Menjelaskan mengenai jumlah waktu dalam hitungan menit yang dibutuhkan oleh pendidik (guru) dalam menyelesaikan langkah-langkah dari kegiatan pembelajaran. Jumlah waktu untuk mengajar terbatas dengan penggunaan waktu dalam pertemuan dengan siswa.

- b. Komponen utama kedua (urutan dari kegiatan pembelajaran)

Terdiri dari beberapa komponen yaitu pendahuluan, inti, dan penutup. Pada setiap subkomponen terdiri dari berbagai macam langkah-langkah dan bersifat fleksibel pada tiap tema yang disuguhkan dalam pembelajaran tematik. Subkomponen ini tergantung pada kondisi kelas serta lingkungan kelas, waktu, tema dan tujuan.

- c. Komponen utama ketiga (metode pembelajaran)

Dalam melaksanakan perancangan strategi tematik ini harus ada pemilihan metode yang sesuai dengan tujuan pembelajaran yang ditetapkan. Karena tidak semua metode sesuai dengan tema yang diberikan, terutama pada kelas awal sekolah dasar. Beberapa metode yang dapat digunakan yaitu demonstrasi, latihan, ceramah dan lain sebagainya

- d. Komponen utama keempat (bahan/media pembelajaran)

Media adalah alat, biasanya berupa alat-alat elektronik, buku, benda nyata, dan lain-lain. Model pembelajaran dapat dipilih untuk digunakan dalam menyusun strategi dalam pembelajaran tematik. Dengan mempertimbangkan biaya, tujuan pembelajaran, kesesuaian dengan karakter siswa dan metode, dan lain-lain.

### 13.6.3 Pengaturan Jadwal Pembelajaran

Pelaksanaan proses pembelajaran tematik dilakukan dalam tiga langkah dalam pembelajarannya, yaitu :

- a. “Kegiatan awal yang mempunyai tujuan menarik perhatian para murid, menumbuhkan motivasi dalam diri murid, dan memberikan acuan untuk melakukan pembelajaran (Sanjaya, W.,2006).”

- b. “Kegiatan inti adalah kegiatan pokok dengan melakukan pembahasan tema dan subtema dalam kegiatan pembelajaran menggunakan metode dan media sehingga siswa mendapat pengalaman belajar secara bermakna. Ketika pemahasan tema, pendidik (guru) berperan sebagai fasilitator (Alwasilah: 1988).”
- c. Kegiatan akhir, dilakukan guru untuk mengakhiri proses belajar-mengajar dengan memberikan gambaran secara utuh yang sudah dipelajari serta mengetahui tingkat keberhasilan guru dan siwa dalam proses pembelajaran.

Adapun isi dari penjelasan diatas yaitu :

a. Kegiatan awal/pembuka/pendahuluan

Waktu yang dibutuhkan dalam kegiatan awalan ini relatif singkat, antara 5 hingga 10 menit. Maka dari itu kegiatan ini dilakukan untuk memfokuskan diri siswa agar mampu mengikuti langkah-langkah dalam proses pembelajaran dengan baik. Yang dapat dilakukan pada tahap ini yaitu absensi, membangkitkan motivasi dan kesiapan belajar , bertanya atau menggali informasi pada diri siswa tentang tema yang akan dibahas. Adapun contohnya yakni seperti bernyanyi, bercerita, hingga kegiatan fisik atau jasmani.

b. Kegiatan inti

Kegiatan ini menekankan pada pembentukan pengalaman belajar para siswa. Pengalaman belajar dapat dilakukan dengan tatap muka atau daring (non tatap muka). Sehingga peserta didik dapat berinteraksi dengan guru baik secara langsung maupun tidak. Kegiatan paling awal yang dilakukan guru yaitu menyampikan tujuan pembelajaran dan kompetensi dasar yang harus dicapai oleh peserta didik. Lalu kegiatan ini memfokuskan pada kemampuan siswa dalam membaca, menulis, dan menghitung. Dalam penyajian bahan pembelajaran dapat dilakukan dengan strategi atau metode yang telah ditentukan dengan variatif dan dapat dilakukan secara perorangan, kelompok, maupun klasikal

c. Kegiatan penutup (akhir dan tindak lanjut)

Waktu yang diberikan pada kegiatan ini relatif singkat sehingga harus digunakan dengan sebaik dan seefisien mungkin. Pada umunya kegiatan akhir dan tindak lanjut yaitu seperti :

- Mengajak peserta didik menyimpulkan materi yang telah dipelajari
- Tindak lanjut pembelajaran dengan memberikan tugas atau pekerjaan rumah untuk latihan, menjelaskan kembali materi atau bahan ajar yang sulit dimengerti oleh peserta didik, memberi motivasi hingga bimbingan belajar tertentu
- Memberi tahu topik yang akan dipelajari pada pembelajaran berikutnya
- Memberi evaluasi secara tertulis ataupun lisan.

Tabel 13.1 : Jadwal pelaksanaan pembelajaran tematik yang dilakukan 1 hari

Kegiatan	Jenis kegiatan
Kegiatan Pembuka	Anak-anak berkumpul lalu bercerita tentang pengalamannya / bernyanyi sesuai dengan tema pembelajaran yang akan dibahas

Kegiatan Inti	<p>Kegiatan pengembangan dalam diri peserta didik</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. pengembangan menulis (kegiatan dalam kelompok besar)</li> <li>2. Pengembangan membaca (perorangan),</li> <li>3. Pengembangan menghitung (berhitung dengan berpasangan atau kelompok kecil)</li> </ol> <p>Dan dapat juga melakukan pengamatan namun harus sesuai dengan tema pembelajaran, misal mengamati lingkungan sekitar (tema : lingkungan)</p>
Kegiatan Penutup	Mendongeng, memberikan pesan moral

**Soal!**

1. Suatu pembelajaran pasti membutuhkan strategi yang tepat, jelaskan maksud dari strategi pembelajaran ?
2. Pembelajaran yang memberikan pengalaman langsung mengenai pembelajaran yang memberikan makna dan pengalaman salah satunya adalah pembelajaran tematik, Jelaskan apa itu pembelajaran tematik ?
3. Dalam menentukan strategi yang tepat dibutuhkan pemilihan yang teliti dan dapat disusun berdasarkan alasan yang rasional, Apa saja karakteristik strategi pembelajaran tematik?
4. Ada beberapa hal yang harus diperhatikan dalam pemilihan strategi pembelajaran tematik , untuk itu jelaskan hal yang apa saja yang harus diperhatikan!
5. Sebelum melakukan Bagaimana cara merancang strategi pembelajaran tematik?

## Bab 14

# Menerapkan Strategi Pembelajaran Pada Pembelajaran Tematik Dalam Simulasi Pembelajaran Di Sekolah Dasar

### 14.1 Pengertian Strategi pembelajaran secara umum dan para ahli

Istilah strategi berasal asal bahasa Latin *strategia*, yg diartikan sebagaiseni penggunaan *planning* buat mencapai tujuan. taktik pembelajaran berdasarkan Frelberg & Driscoll (1992) bisa dipergunakan buat mencapai berbagai tujuan anugerah bahan ajar di aneka macam tingkatan, buat peserta didik yang berbeda, pada konteks yang berbeda pula. Gerlach & Ely (1980) berkata bahwa taktik pembelajaran merupakan cara-cara yang dipilih buat memberikan bahan ajar dalam lingkungan pembelajaran tertentu, meliputi sifat, lingkup, dan urutan kegiatan yg dapat menyampaikan pengalaman belajar pada peserta didik. Dick & Carey (1996) beropini bahwa strategi pembelajaran pula bisa diartikan sebagai pola kegiatan.

Pembelajaran yang dipilih dan dipergunakan pengajar secara kontekstual, sesuai dengan karakteristik siswa, kondisi sekolah, lingkungan kurang lebih serta tujuan spesifik pembelajaran yang dirumuskan. Gerlach & Ely (1980) juga mengatakan bahwa perlu adanya kaitan antara seni manajemen pembelajaran dengan tujuan pembelajaran, agar diperoleh langkah-langkah aktivitas pembelajaran yang efektif dan efisien. taktik pembelajaran terdiri asal metode dan teknik (*prosedur*) yang akan menjamin bahwa siswa akan benar -betul mencapai tujuan pembelajaran. kata metode serta teknik tak jarang digunakan secara bergantian. Gerlach & Ely (1980) mengatakan bahwa teknik (yang kadangkadang disebut metode) dapat diamati dalam setiap aktivitas pembelajaran. Teknik merupakan jalan atau alat (*way or means*) yang digunakan oleh pengajar buat mengarahkan aktivitas siswa ke arah tujuan yang akan dicapai. pengajar yg efektif sewaktu-waktu siap menggunakan berbagai metode (teknik) dengan efektif dan efisien menuju tercapainya tujuan.

Sekolah Dasar menjadi salah satu forum pendidikan formal dan berjenjang pada tingkat pendidikan dasar, relatif strategis untuk mewujudkan amanat pemerintah pada bidang pendidikan. untuk melaksanakan aspirasi tersebut tertuangdalam pasal 3 Peraturan Pemerintah nomor 28 tahun 1990 perihal Pendidikan Dasar yang menyatakan bahwa, Pendidikan Dasar bertujuan memberi bekal kemampuan dasar kepada siswa untuk membuat kehidupan menjadi lebih pribadi, anggota masyarakat, warga negara, serta anggota umat manusia, dan mempersiapkansiswa untuk mengikuti pendidikan menengah. perseteruan pada bidang pendidikan yang dihadapi ialah berlangsungnya pendidikan yang kurang bermakna bagi pengembangan pribadi dan sifat siswa, yang mengakibatkan hilangnya kepribadian serta kesadaran akan makna hakiki kehidupan. Mata pelajaran yang berorientasi akhlak dan moralitas serta pendidikan agama kurang diberikan pada bentuk latihan-latihan pengalaman untuk menjadi corak kehidupan sehari-hari. Rendahnya hasil belajar yang dicapai peserta didik yang disebabkan oleh aneka macam faktor dari

dalam peserta didik menjadi pembelajar dan faktor lingkungan. Faktor berada di lingkungan terutama lingkungan sekolah yaitu proses pembelajaran.

Menurut Raka Joni mengatakan bahwa strategi belajar mengajar ialah beberapa alternatif contoh, cara-cara menyelenggarakan aktivitas belajar mengajar, yang merupakan pola-pola umum aktivitas yang harus diikuti guru dan siswa pada pada perwujudan kegiatan belajar mengajar. istilah lain yang juga digunakan serta sama maksudnya dengan strategi belajar mengajar adalah kerangka konseptual yang melukiskan prosedur yang sistematis dalam mengorganisasikan pengalaman belajar untuk membuat mencapai tujuan belajar tertentu, serta berfungsi menjadi pedoman bagi para perancang pembelajaran dan para pengajar dalam merencanakan serta melaksanakan aktivitas belajar mengajar. Implementasi konsep taktik pembelajaran dalam syarat proses belajar mengajar ini terdapat beberapa pengertian sebagai berikut,

- a. Strategi pembelajaran merupakan suatu keputusan bertindak berasal dari pengajar dengan menggunakan kecakapan serta sumber daya pendidikan yang tersedia untuk mencapai tujuan melalui korelasi yang efektif antara lingkungan dan kondisi yang paling menguntungkan.
- b. Strategi pembelajaran tersebut merupakan garis besar yang bertindak dalam mengelola proses kegiatan belajar mengajar untuk mencapai tujuan pembelajaran yang efektif, dan efisien.
- c. Strategi dalam proses pembelajaran ialah suatu planning yang dipersiapkan secara seksama untuk mencapai tujuan-tujuan belajar.

Menurut Suparman (1997), strategi pembelajaran ialah gugusan dari urutan aktivitas, cara mengorganisasikan materi pelajaran peserta didik, peralatan dan bahan, serta waktu yang digunakan dalam proses pembelajaran untuk mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditentukan.

Kemp (1995), Strategi pembelajaran ialah suatu kegiatan pembelajaran yang wajib dikerjakan pendidik dan peserta didik supaya tujuan pembelajaran dapat dicapai secara efektif dan efisien.

## 14.2 Unsur-unsur strategi pembelajaran

Supaya bisa merancang dan melakukan posisi supaya mendapatkan ilmu yang menuju kepada positif kita harus mencermati unsur strategi dasar atau tahapan langkah menjadi berikut:

- a. Menciptakan spesifikasi sal kualifikasi perubahan pada sikap manusia, tujuan selalu dijadikan acuan dasar mempersiapkan serta melakukan pada setiap kegiatan pada pencarian ilmu. Sang sebab itu bertujuan mencari ilmu wajib diumuskan secara khusus pada semua arti dan mengarah pada perubahan sikap yang terjadi pada istilah yang bisa dijangka.
- b. Menentukan pendekatan pada ilmu yang dilandasi dengan sudut pandang untuk menyampaikan yang telah direncanakan untuk tercapinya suatu tujuan yang telah terancang sedemikian rupa. Untuk melakukan aktivitas pembelajaran kita harus bisa mempertimbangkan jalan pendekatan yang dapat kita tinjau dan yang paling ampuh., yang paling sempurna meskipun banyak kekurangan, serta kita bisa mengefektifkan untuk mencapai sebuah tujuan pembelajaran tersebut.
- c. Menentukan metode, teknik dan proses pembelajaran. Strategi merupakan cara yang kita dapat pilih untuk memberikan bahan sesuai menggunakan tujuan pembelajaran siswa. Teknik merupakan cara yang dibuat untuk melaksanakan metode dan dapat digunakan sarana pembelajaran yang sudah ditetapkan dengan memperhatikan sarana dan prasarananya dengan bersungguhsungguh untuk mencapai sebuah tujuan. Merancang sedemikian rupa untuk penelian peserta didik, merancang sebuah remedial untuk siswa yang kurang nilainya sebaik mungkin, membuat atau merancang pengayaan untuk peserta didik.

Strategi pembelajaran ini aktualisasinya berwujud oleh serangkaian dari keseluruhan tindakan guru pada rangka untuk mewujudkan aktivitas pembelajaran yang lebih efektif dan lebih efisien. Efektif dalam melakukan strategi

pembelajaran dapat diukur dari tingginya kuantitas dan kualitas hasil pembelajaran yang dicapai oleh peserta didik. Sedangkan penggunaan efisien yang dimaksud adalah sesuai dengan waktu, fasilitas maupun dengan kemampuan yang tersedia. Singkatnya, menurut Slameto strategi pembelajaran mencakup 8 unsur perencanaan perihail:

- a. Yang disebut komponen sistem pengajar yaitu pengajar/dosen, kemudian peserta didik/siswa baik dalam sebuah ikatan kelas, gerombolan maupun individu yang dapat melibatkan kegiatan belajar dan mengajar yang sudah disiapkan
- b. Susunan aplikasi, bentuk format dan waktu yang sudah disiapkan
- c. Tugas yang akan dipelajari siswa, serta yang sudah diidentifikasi.
- d. Materi atau bahan yang akan dipelajari, alat untuk pembelajaran serta alat pembelajaran yang telah disiapkan dan telah diatur,
- e. Saran dan karakter siswa yang telah diidentifikasi,
- f. Bahan ajar yang telah dirancang
- g. Strategi atau teknik pembelajaran yang telah dipilih oleh guru
- h. Media pembelajaran yang telah disiapkan

Semua tindakan yang strategis pengajar pada upaya menetralkan aktivitas pembelajaran yang mencakup sudut pandang yang bersifat makro atau bisa disebut umum serta ada juga yang bersifat mikro. Secara umum, strategi pembelajaran ini dapat berkaitan dengan suatu tindakan dari strategi pada guru adalah:

- a. Memutuskan dalam mengoperasionalkan tujuan pembelajaran
- b. Menyeleksi dan memutuskan setting dalam pembelajaran
- c. Pengalokasian terhadap pembelajaran
- d. Mengatur untuk pembentukan aktivitas pembelajaran
- e. Menentukan metode dan juga menentukan mekanisme pembelajaran
- f. Harus bisa memanfaatkan penggunaan media pembelajaran
- g. Menerapkan prinsip yang telah ada dipembelajaran
- h. Menerapkan pendekatan pola untuk kegiatan pembelajaran
- i. Mengembangkan iklim di pembelajaran
- j. Memilih pengembangan dan aplikasi pembelajaran

Jabaran dari perihail tindakan strategi pengajar tersebut kiranya dapat dimengerti oleh peserta didik secara makro, strategi pembelajaran ini berafiliasi dengan adanya pelatihan dan dapat mengembangkan pelajaran. Oleh sebab ini strategi pembelajaran mengedepankan strategi perencanaan, dan mengaplikasikan strategi evaluasi pembelajaran. Sementara itu tindakan pembelajaran yang bersifat mikro yang berkaitan secara eksklusif dengan adanya tindakan operasional atau interaktif guru yang dikelas.

### 14.3 Macam-Macam strategi pembelajaran

Secara menyeluruh strategi pembelajaran dibagi menjadi 3 bagian:

- a. Strategi induktif adalah strategi pembelajaran yang akan dimulai dengan hal yang spesifik setelah itu menuju ke hal yang umum

- b. Kemudian strategi deduktif yang artinya memiliki suatu strategi pembelajaran yang akan dimulai dengan hal-hal yang bersifat spesifik
- c. Strategi bersifat campuran ialah gabungan dari strategi induktif dan antara strategi secara deduktif dan ada juga strategi regresif yaitu strategi yang bertujuan memakai dengan titiktolak untuk mencari informasi kembali di masa dahulu yang melatar belakangi perkembangan dari masa kini.

**Bedasarkan pembelajaran Gagne**

Terdapat pendekatan yang dapat diistilahkan dengan adanya proses atau jalur belajar yaitu:

- a. Bahan ekspresi
- b. Keahlian secara intelektual
- c. Pengelompokan aktivitas secara kognitif
- d. Perilaku

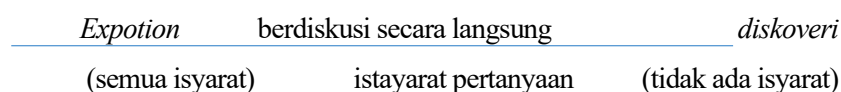
Dapat dirumuskan tujuan dari pembelajaran Gagne yang tetap berpegang teguh dengan taksonomi bloom dan peserta didik akan menggunakan 3 ranah untuk mewujudkan pembelajaran yang berdasarkan Gagne pada table dibawah:

Tabel 14.1 : Tujuan dari pembelajaran Gagne dengan taksonomi bloom dan peserta didik

Ranah kognitif		Ranah afektif		Ranah psikomotorik	
Bloom	Gagne	Bloom	Gagne	Bloom	Gagne
Pengetahuan	Informasi verbal	1. Penerimaan 2. Penilaian dan penemuan sikap 3. Organisasi 4. Partisipasi 5. Pembentukan 6. Pola hidup	Sikap	1. Persepsi 2. Persiapan 3. Gerakan terbimbing 4. Gerakan terbiasa 5. Gerakan kompleks 6. Penyesuain 7. Kreativitas	Keterampilan motorik

**Menerangkan serta menyelidiki dan menemukan**

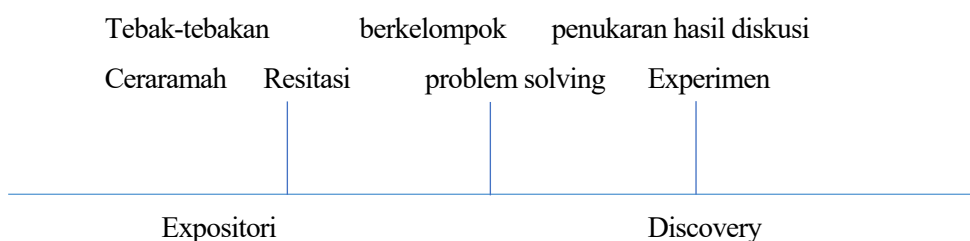
Dari hasil penelitian yang diteliti oleh Edwin Fenton bahwa strategi pembelajaran ini banyak digunakan oleh pengajar atau guru yang bergerak suatu garis yang di sajikan dibawah.





Dengan diagram yang di sajikan bahwa disamping paling kiri Expositition yang berarti guru hanya memberikan sebuah informasi berupa sebuah teori,general, hokum maupun dali yang berlandaskan bukti yang cukup kuat. Setelah itu peserta didik menerima informasi yang diberikan oleh pengajar. Pembelajaran yang telah diorganisasikan oleh pengajar yang sehingga pengajar siap untuk menyampaikan ke peserta didik dan peseta didik diharapkan untuk belajar menggali informasi yang diterimanya, pembelajaran ini disebut ekspositori.

Gerlach dan Ely 1980 pernah mengatakan bahwa kontinum tersebut dapat berguna untuk guru biar bisa memilih strategi pembelajaran. Diagram yang diatas bergerak dari ujung kiri sampai ke ujung kanan menyimpan berbagai unsur expositori dengan banyak metode yang dapat bergerak secara dikit demi sedikit sampai menemukan titik unsur penemuan atau yang disebut juga unsur discovery. Kenyataannya hamper saja tidak ada sama seklaai discovery murni, pada dasarnya guru dapat menggunakan dua strategi pembelajaran dan memakai metode pembelajaran yang boleh lebih dari dua macam, dan juga boleh menggunakan metode campuran



### Strategi pembelajaran konstruktivisme

Strategi pembelajaran yang diatas artinya suatu perkembangan yang bermodel pembelajaran terkini yang strategi ini mengutamakan sebuah aktivitas peserta didik dalam melakukan interaksi untuk bisa mengplorisasi dan dapat menemukan pengatahuannya dengan sendirinya

### Strategi pengajaran dan pembelajaran secara kontekstual

Mengajar dan belajar merupakan dengan mode pembelajaran yang bisa berkaitan antara materi yang disajikan dandapat menggunakan dengan baik situasi yang berkembang serta bisa terjadi disebuah lingkungan yang kurang lebih siswa dapat mampu menghubungkan serta menerapkan kompetensi yang akan terjadi. Pembelajaran sistem ini akan kemungkinan memiliki suatu proses pembelajaran yang tentram serta dapat menyenangkan karena sebuah proses dapat dilakukans secara alami dan setaelah itu peserta didik dapat mempraktikkan yang dalam kutip sudah dipelajari.

### Model pembelajaran tematik

Strategi pembelajaran tematik ialah pembelajaran yang akan melibatkan beberapa mata pembelajaran yang menyampaikan sebuah pengalaman yang memiliki banyak makna ke peserta didik, bentuk dalam strategi ini dapat dipandang dari sebuah aspek proses pembelajaran atau waktu pembelajaran,aspek dari kurikulum dan juga aspek pembelajaran. Strategi pembelajaran tematik ini lebih memilih pengalaman dahulu karena peserta didik dapat belajar yang menyenangkan tanpa ada tekanan apapun dari pihak yang lain. Dalam menanamkan konsep dari strategi ini peserta didik tidak harus diberikan latihan yang menghafal secara berulang-ulang, namun kita bisa belajar dari pengalaman langsung dan menghubungkan menggunakan taktik lain yang dapat dipahami peserta didik

### **Model Pembelajaran yang aktif, memiliki inovatif, kreatifitas tinggi, efektif dalam mata pelajaran, dan menyenangkan**

Strategi pembelajaran ini adalah proses pembentukan dan informasi yang mempunyai pengetahuan maupun lebih mempunyai pengalaman yang dapat memicu peserta didik untuk menemukan sebuah inspirasi baru dan dapat menemukan inovasi yang bersifat positif yang bisa mendukung seorang siswa lebih maju dalam pembelajaran tersebut. Kreatif mempunyai arti bahwa suatu proses untuk menyalurkan kreatifitas siswa, sebab setiap individu seorang siswa mempunyai khayalan dan rasa ingin tahu siswa yang tiada henti. Sedangkan kata menyenangkan ialah suatu prosen pembelajaran yang dapat dinilai mengesankan oleh peserta didik.

## **14.4 Macam-macam strategi dalam bentuk klasifikasi pembelaran sederhana**

Dalam meninjau penjabaran strategi dapat di sederhanakan, ada bermacam-macam bentuk yang sederhana dan dapat kita pakai. Dalam penjabaran merupakan kreteria yang dapat digunakan untuk mengelompokkan sesuatu. Asal mula penjabaran ini bedasarkan T. Raka Joni pada tahun 1984 dipandang dalam segi:

- a. Pengaturan yang diberikan guru dan siswa
- b. Mengelolah isi pesan,
- c. Format dari insiden belajar dan mengajar
- d. Serta tujuan dari pembelajaran

Bedasarkan pertimbangan dari sudut pandang pengaturan pengajar dan peserta didik, bisa dijabarkan bedasarkan:

- a. Pengaturan yang diberikan guru
- b. Keekerabatan antar guru dan peserta didik
- c. Koordinasi ntara siswa

Dibawah ini merupakan strategi dari segi pengaturan terhadap siswa meliputi:

### **a. Taktik pembelajaran secara individual**

Ialah pembelajaran yang dapat diorganisasikan secara sendiri atau disebu dengan individual yang menggunakan adaptasikan yang diberikan kesempatan ke siswa secara individual dan dapat mempelajari dengan porsi kemampuan sendiri bertujuan membuat potensi atau kemampuan dari setiap individu secara optimal

### **b. Strategi pembelajaran yang membentuk kelompok kecil**

Yang diaman pembelajaran ini siwa akan membuat kelompok kecil yang berisikan 4-7 siswa agar siswa mendiskusikan dan juga memusyawarahkan tugas yang diberikan oleh bapak/ibu guru Strategi dari segi peranan guru dan siswa dalam mengolah pesan:

#### **a. Strategi Expositorik**

Strategi ini ialah dalam membentuk pembelajaran yang berorientasi pada pengajar yangdampat disimpulkan seluruh pesan pembelajaran (serta dibutuhkan yang dapat menguasai ke peserta didik). Yang sudah diatur oleh guru dan dapat memberikan penjelasan materi/informasi secara jelas dan mudah dipahami peseta didik.

#### **b. Strategi Heuristik**

Strategi ini adalah pembelajaran yang mengikuti kemauan siwanya untuk melibatkan siswa itu aktif yang berperoses di pembelajaran. Strategi lebih condong atau berpusat untuk siswa dan juga mempunyai tujuan sendiri agar bisa berkembang di intelektual, berfikir secara kritis ataupun juga memecahkan masalah di siwa.

Strategi dari sudut pandang peristiwa belajar-mengajar:

**a. Strategi yang bersifat tertutup**

Strategi yang mempunyai sebuah komponen pembelajaran yang diantara lainnya untuk menentukan sebuah tujuan, materi atau media pembelajaran dikelas, sumber belajar dan sesuai hakikat pembelajaran yang akan ditempuh oleh peserta didik

**b. Strategi yang bersifat terbuka.**

Stratrgi bersifat terbuka ini peserta didik bisa mendapatkan sebuah kesempatan dan mensalurkan sebuahide yang mau dirancang sesuai komponen pembelajaran. Selain itu dapat menentukan langkah- langkah pembelajaran yang bersifat sementara selama pembelajaran berlangsung.

## 14.5 Metode Yang Cocok Dalam Pembelajaran Tematik

Terdapat banyak sekali macam-macam atau jenis-jenis metode pembelajaran, dengan menggunakan metode pembelajaran yang dilaksanakan dapat berjalan dengan baik. Penggunaan metode pembelajaran ini juga tidak bisa sembarangan dipilih yang kemudian diterapkan pada pembelajaran, sehingga harus dilakukan pemilihan metode yang cocok dengan kegiatan belajar yang kemudian dilaksanakan agar tidak terjadi kesalahan yang di inginkan saat kegiatan pembelajaran berlangsung. Metode pembelajaran adalah suatu bentuk desain pembelajaran yang memberikan terjadinya proses pembelajaran, bisa diartikan metode pembelajaran menjadi cara yang digunakan pendidik dalam mengajar para siswa, sehingga penggunaan metode ini sangat penting dalam pembelajaran dikelas untuk memudahkan para siswa dalam memahami materi dan memudahkan para pengajar dalam menyampaikan materi kepada siswa.

“Menurut Darmadi (2017) metode pembelajaran adalah suatu usaha guru dalam menyampaikan materi yang sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai dengan baik.”

Manfaat penggunaan metode pembelajaran diantaranya: memotivasi, memudahkan pemahaman serta menaikkan perhatian siswa. Pada siswa istimewa misalnya, guru harus faham dan bisa menentukan dan memakai metode pembelajaran yang sesuai dengan tingkat kebutuhan mereka, sehingga bahan ajar yang disampaikan guru bisa dicerna mereka dengan baik. Peranan pendidik dalam menentukan metode pembelajaran menjadi kunci dalam kegiatan pembelajaran yang berlangsung dikelas, sehingga guru harus memiliki keterampilan dalam memilih metode yang sesuai dengan materi yang akan disajikan. di kelas. Semakin bertambahnya tahun pembelajaran akan mengalami perubahan pada setiap tahunnya seperti pada saat ini pembelajaran menggunakan sistem pembelajaran tematik yang dimana dalam pembelajaran tematik tersebut merupakan penggabungan materi dari beberapa mata pelajaran yang menjadi satu kesatuan dan dapat merasakan pengalaman yang berkesan untuk para siswanya. Dengan adanya pembelajaran tematik ini siswa menjadi tidak terlalu banyak membawa buku pelajaran dikarenakan setiap pembelajaran yang ada telah bergabung menjadi satu dalam satu tema dan pada pembelajaran tematik ini difokuskan kepada para siswa yang lebih aktif daripada pendidik, karena ini sesuai dengan pembelajaran tematik dapat memberikan pengalaman berkesan untuk para siswa.

Metode-metode pembelajaran sangatlah beragam yang bisa diterapkan dalam pembelajaran tematik sebagai berikut :



Gambar 14.1 : Metode Ceramah(sumber:mediaaindonesia.com)

- a. **Metode ceramah**, ialah metode yang praktis serta tidak membutuhkan banyak biaya karena Penyajian pembelajaran hanya dengan/melalui lisan penuturan atau eksklusif penerangan pada sekelompok peserta didik, "menurut Muhibbin Syah mengemukakan bahwa metode ceramah ialah sebuah metode mengajar klasik Akan tetapi masih digunakankebanyakan guru di mana-mana hingga kini ."

Bisa ditarik kesimpulan bahwa metode ceramah merupakan sebuah metode yang dilakukan pengajar dalam kegiatan pembelajaran dengan mengucapkan data secara lisan kepada peserta didik untuk mengemukakan wacana suatu persoalan. Metode ceramah ini merupakan metode umum yang digunakan oleh para pengajar atau guru dalam menyampaikan materi di kelas.



Gambar 14.2 : Metode Demonstrasi(id.wikihow.com)

- b. **Metode demonstrasi**, dari Zakiah Daradjat keuntungan memakai metode demonstrasi ialah:
- perhatian anak didik bisa dipusatkan pada satu titik sehingga pengajar bisa diamati secara tajam;
  - perhatian siswa Akan lebih terpusat pada apa yang didemonstrasikan;
  - memperoleh pengalaman yang berguna untuk pengembangan kecakapan.

Menyajikan pelajaran dengan menggunakan peraga serta menunjukkan sesuatu pada peserta didik perihal sesuatu proses, keadaan benda eksklusif, baik menggunakan benda tiruan maupun benda asli. Penyajian pada metode ini tidak berasal dari pengucapan secara lisan, namun melalui Tunjukkan dengan data yang lebih spesifik bisa membantu peserta didik pada pembelajaran. Metode demonstrasi ini Menekankan mengajar dengan memberi contoh atau memberi tugas pada siswa buat memberi contoh pada rule lainnya.

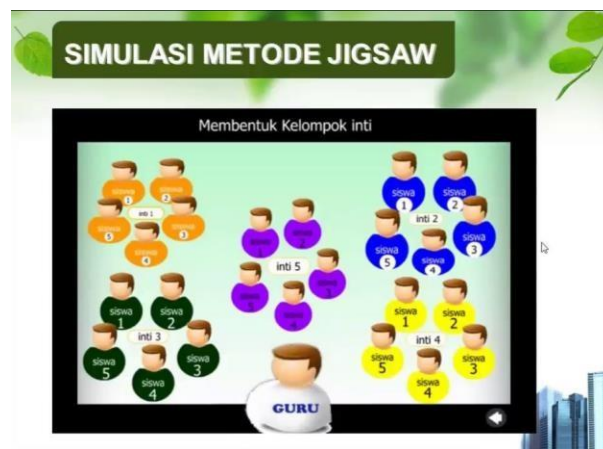


Gambar 14.3 : Metode Diskusi(sumber:pendidikan.co.id)

- c. **Metode diskusi**, menyajikan pelajaran dengan menghadapkan siswa pada suatu masalah agar siswa dapat memecahkan baik berupa pertanyaan atau pernyataan agar siswa dapat menambah pengetahuan serta siswa dapat mengambil keputusan dari apa yang sudah dipelajarinya. Method ini untuk memberikan kebebasan berfikir, mendalami, dan mengembangkan pendapat dalam mencari tahu permasalahan ini untuk memberikan kebebasan berfikir, mendalami, dan mengembangkan pendapat dalam mencari tahu permasalahan ini

“Menurut Zakiah Daradjat dkk, metode diskusi adalah suatu metode pendidikan yang digunakan untuk memahami, mendalami, memecahkan, dan mengembangkan gagasan melalui tanya jawab serta pernyataan-pernyataan pendapat, baik positif maupun negative”

Akibatnya, diskusi metode adalah suatu metode yang dilakukan dalam proses pembelajaran yang didalamnya guru memberi kesempatan kepada para siswa untuk mengadakan diskusi ilmiah.



Gambar 14.4 : Metode *Jigsaw* (sumber:pembelajaran.com)

- d. **Jigsaw**, Guru menggunakan material pelajaran yang cukup besar untuk menjadi komponen-komponen kecil di strategy ini. Siswa adalah kelompok belajar kooperatif yang terdiri dari empat orang siswa. Setiap anggota tim mencari sub topik yang diberikan guru kepada mereka. Adapun tahapan pembelajaran yang terdiri dari
- dalam sebuah kelompok
  - Setiap orang di dalam ruangan diberikan satu set bahan yang berbeda.
  - Setiap orang dalam tim menerima materi yang telah ditugaskan kepadanya.
  - 3 Anggota dari tim yang berbeda yang telah mempelajari bagian atau sub bab yang bertemu dalam kelompok baru (kelompok ahli) untuk sub bab atau materi mereka dalam kelompok baru (kelompok ahli) untuk sub bab atau materi mereka
  - Selesai diskusi sebagai tim ahli, return ke kelompok masing-masing dan mengajarkan subbab yang ia kuasai kepada anggota kelompoknya.
  - Tim ahli mempresentasikan hasil diskusi.
  - Guru memberi evaluasi
  - Penutup adalah kesimpulan dari materi yang diberikan.



Gambar 14.5 : Metode Roleplaying (sumber:wikipedia.org)

- e. **Roleplaying**, Bermain peran adalah metode untuk 'menghadirkan' peran-peran yang ada di dunia nyata ke dalam suatu dunia nyata dalam suatu 'pertunjukan peran' di dalam kelas/pertemuan, yang dijadikan sebagai bahan. Berbeda dengan kemampuan pemain dalam menyelesaikan permainan, metode ini lebih menitikberatkan pada masalah yang diidentifikasi dengan 'pertunjukan'. Berikut tata cara penggunaan metode ini:
- Guru menyiapkan/menyiapkan skenario yang akan disajikan;
  - beberapa rekan belajar sebelum KBM tentang skenario dua hari;
  - Guru bentuk 5 orang siswa kelompok;
  - Kumpulkan informasi tentang keterampilan yang ingin Anda pelajari lebih lanjut;
  - Menggunakan para siswa yang ditunjuk untuk melacak skenario yang diterapkan;
  - Masing-masing siswa duduk di kelompoknya, masing-masing sambil mengamati skenario yang akan ditampilkan
  - Setelah penugasan selesai, setiap siswa diberikan satu kertas untuk digunakan sebagai satu lembar kerja.
  - Kelompok pengumpulan kesimpulannya oleh kelompok; 9) Guru akan melakukan penyelidikan penuh.



Gambar 14.6 : Metode Mensortir Kartu (sumber :deepublish.com)

- f. **Mensorter Kartu (Cart Sort)**, Metode ini meningkatkan efisiensi manajemen proyek kolaboratif (kerjasama). Metode ini dapat digunakan untuk menggambarkan suatu konsep, karakteristik, klasifikasi, atau fakta tentang suatu objek atau konten yang sebelumnya telah dibahas dalam suatu kelas. Berikut adalah beberapa metode:
- bagi kelas ke dalam beberapa kelompok
  - jawaban pertanyaan kartu warnawarni yang berisi/informasi yang tepat untuk masing-masing kata kunci yang sudah ada tulisan kata kunci atau informasi atau kategori tertentu secara acak kepada kelompok.

- Minta kelompok mencari kartu yang cocok dengan kata kunci dan Beri tahu setiap kelompok bahwa kejadian saat ini adalah latihan.
- Ketika mereka menemukan kartu yang mereka sukai, mereka meletakkan kata kunci di tengah lembar kata kunci untuk digunakan sebagai informasi.
- mencari jawaban yang tepat

Metode tersebut adalah metode yang umum digunakan oleh guru dalam pembelajaran tematik dikelas, dari sekian banyaknya metode pembelajaran hanya beberapa yang biasa digunakan oleh para pengajar untuk menyampaikan materi dikelas. Metode tersebut adalah metode yang bisa mengasah kemampuan para siswa dan memberikan pengalaman yang nyata/asli pada para siswa, karena ini sesuai dengan pembelajaran tematik yang mampu memberikan pengalaman yang nyata/asli kepada para siswa sehingga pengalaman tersebut dapat digunakan untuk kegiatan sehari-hari mereka yang dapat mereka terapkan dirumah maupun dilingkungan sekitar mereka.

## 14.6 Pemilihan Strategi Pembelajaran Tematik

Seperti yang dikatakan sebelumnya, langkah pertama dalam proses pembelajaran adalah membuat rencana. Strategi pembelajaran adalah perpaduan berbagai kegiatan, melibatkan media, tahapan pengaturan, dan waktu untuk setiap langkah. oleh karena itu, pemilihan dilakukan untuk meningkatkan tujuan pembelajaran tertentu dalam menentukan strategi pembelajaran. Mengidentifikasi strategi pembelajaran yang baik berdasarkan dua argumen. Untuk melakukan ini, strategi yang dijelaskan menggunakan teori psikologikal dan pembelajaran. faktor yang harus diperhatikan dalam penentuan metode pembelajaran terdiri dari tujuan pembelajaran/indikator dan kompetensi dasar, tema pembelajaran, kondisi siswa (kemampuan siswa-siswi, jumlah siswa-siswi), materi, waktu, dan fasilitas yang ada yang ada

“Menurut Wina Sanjaya yang perlu diperhatikan oleh pengajar atau guru dalam menggunakan strategi pembelajaran antara lain pandangan yang berhubungan dengan tujuan yang ingin dicapai, pandangan yang berhubungan dengan bahan atau materi pembelajaran, dan pandangan berdasarkan sudut siswa.”

Pandangan berhubungan dengan tujuan yang ingin dicapai setiap orang yang terlibat pada suatu proyek wajib mempunyai pemahaman yang jelas tentang tujuan yang ingin dicapai. Selain itu, setiap pendidik atau guru yang mengerti dengan jelas perihal tujuan pendidikan yang pokoknya mendidik serta mengajar harus tahu dengan kentara tentang tujuan pendidikan. Pengertian pendidikan ini absolut perlu, karena tujuan itulah yang menjadi target serta pengarah daripada tindakan tindakannya pada menjalankan tugas menjadi pengajar. menjadi seorang guru atau pendidik sudah seharusnya memiliki tujuan yang ingin dicapai, salah satunya merupakan keberhasilan dalam proses pembelajaran di kelas. dengan adanya tujuan yang ingin dicapai dapat menyampaikan motivasi agar mencapai keinginan tadi, sebagai seorang pengajar atau pendidik wajib mempunyai sifat tadi supaya memiliki motivasi dalam menjalankan tugasnya sebagai pendidik generasi penerus bangsa ini. pada hal pembelajaran tujuan yang akan dicapai oleh pengajar artinya tujuan dari pembelajaran dapat tercapai, dalam hal ini untuk menunjang guru pada mencapai keberhasilan pembelajaran dikelas pengajar dapat memakai aneka macam taktik atau metode yang dapat diterapkan di pembelajaran guna mencapai tujuan pembelajaran, keliru satu model usaha yang dapat diterapkan oleh guru guna mencapai tujuan pembelajaran tersebut merupakan menerapkan strategi atau metode pembelajaran seperti ceramah, tanya jawab, diskusi, jigsaw, dan lain sebagainya dan jua tidak lepas dengan penggunaan media pembelajaran menjadi penunjang berasal seni manajemen serta metode yang akan diterapkan di kelas.

Untuk mencapai tujuan pembelajaran tidak mudah karena guru akan menghadapi permasalahan- permasalahan yang sering muncul di dalam kelas seperti kondisi kelas yang kurang kondusif, permasalahan yang timbul dari siswa dan lain sebagainya, hal tersebut akan dihadapi oleh guru atau pendidik dalam mencapai tujuan pembelajaran, karena dengan adanya hal tersebut seorang guru atau pendidik harus memiliki motivasi dalam mengajar siswa agar dapat memberikan semangat pada diri sendiri maupun kepada para siswa dalam proses



pembelajaran. Motivasi ini dikatakan penting karena dapat memberikan semangat dan mencegah munculnya rasa putus asa yang dapat mempengaruhi proses pembelajaran dikelas, baik itu siswa maupun guru sekalipun harus memiliki motivasi dalam dirinya.

Pandangan yang berhubungan dengan bahan materi pembelajaran dalam hal mengajar dapat mengembangkan kemampuan seluruh pribadi individu, tidak hanya pada kemampuan kognitifnya saja namun juga dapat mengembangkan seluruh aspek afektif dan psikomotor. Waktu yang disediakan dalam pembelajaran dikelas harus dimanfaatkan dengan baik sehingga perancangan metode atau strategi ini harus disusun terlebih dahulu sebelum melakukan pembelajaran di kelas. Strategi pembelajaran yang diterapkan disesuaikan dengan kebutuhan materi, sebagai contoh pada mata pelajaran PKN, dalam pelajaran PKN guru dapat menerapkan strategi atau metode berupa ceramah dan diskusi. Hal ini tidak menganggap bahwa metode lain tidak sesuai dengan mata pelajaran PKN, namun strategi atau metode ceramah dan diskusi sangat memungkinkan untuk diterapkan pada pembelajaran PKN di kelas. Strategi atau metode ceramah dapat digunakan guru untuk menjelaskan, memaparkan atau menerangkan materi pada mata pelajaran PKN yang dapat berupa suatu informasi atau permasalahan, dari adanya permasalahan ini guru dapat menerapkan strategi atau metode diskusi untuk menyelesaikan permasalahan tersebut dalam kelompok.

Contoh lain mata pelajaran yang berbasis agama seperti mata pelajaran pendidikan agama islam dan mata pelajaran baca tulis Al-Qur'an (BTQ) di kedua mata pelajaran tersebut guru dapat menerapkan strategi atau metode yang mudah untuk dipahami oleh siswa dan mudah dalam penerapannya di kelas, dalam hal ini pendidik dapat menerapkan strategi atau metode ceramah. Pada mata pelajaran pendidikan agama islam dan baca tulis Al-Qur'an (BTQ), strategi atau metode yang sangat sesuai untuk diterapkan adalah strategi atau metode ceramah karena dalam hal ini guru akan lebih banyak menjelaskan tentang materi.

Pandangan dari sudut siswa dalam kelas merupakan sasaran pembelajaran atau pelaku yang terlibat dalam proses pembelajaran, siswa juga dapat mempengaruhi pemilihan strategi/model pembelajaran yang tepat dan dapat diterapkan pada kelas tersebut dengan baik, sehingga dalam hal ini jumlah siswa yang hadir dalam satu kelas dan ukuran kelas dapat memberikan pengaruh keberhasilan proses pembelajaran atau kesesuaian strategi atau metode yang diterapkan di kelas. Siswa atau peserta didik merupakan unsur yang sangat penting dalam proses pembelajaran dikelas, tanpa siswa atau peserta didik pembelajaran tidak dapat berlangsung. Dalam hal ini peran guru dalam menentukan atau mengatur suasana kelas baik itu tempat duduk maupun kondisi siswa, semua hal tersebut menjadi tugas guru didalam kelas untuk mengatur hal tersebut untuk menciptakan suasana kelas yang nyaman dan efektif saat pembelajaran dimulai.

Dalam hal tersebut guru dapat melakukan pengaturan tempat duduk para siswa agar memudahkan dalam pembelajaran dikelas sehingga dapat meminimalisir gangguan pada saat pembelajaran, selain hal tersebut guru juga harus memperhatikan jumlah siswa yang hadir di dalam kelas saat proses pembelajaran berlangsung, sebagai contoh 1 kelas terdiri dari 35 siswa dalam hal ini jumlah 35 siswa dalam 1 kelas terbilang banyak sehingga guru dapat mengatur tempat duduk dikelas tersebut, semisal dibentuk dalam sebuah kelompok sehingga tempat duduk siswa melingkar membentuk suatu kelompok, hal tersebut juga dapat menentukan strategi atau metode apa yang sesuai dan dapat diterapkan pada kelas.

Dengan penataan kelas berbentuk kelompok guru dapat menerapkan strategi atau metode diskusi dalam kelas tersebut, karena sudah dari awal sudah diatur tempat duduknya dalam suatu kelompok sehingga siswa tidak lagi kesulitan dalam membentuk kelompok, jika siswa membentuk kelompok mereka sendiri tidak menutup kemungkinan akan terjadi kebisingan didalam kelas dan dapat mempengaruhi proses pembelajaran di kelas. Contoh lain adalah jumlah siswa 40 dalam 1 kelas namun karena suatu keadaan sehingga siswa yang dapat datang ke kelas adalah setengah dari jumlah kelas yang nantinya akan bergantian sesuai waktu yang telah ditentukan.

Dalam kasus ini dikarenakan jumlah siswa yang hadir dalam satu kelas tidak keseluruhan sehingga guru harus memikirkan metode yang sesuai dengan kondisi kelas tersebut seperti guru dapat menerapkan strategi atau metode pembelajaran berupa tanya jawab pada siswa, karena jumlah siswa dalam kelas tidak keseluruhan strategi atau metode tersebut dapat dikatakan sesuai karena hal tersebut dapat menjangkau semua siswa untuk berbicara menyampaikan jawaban mereka tanpa harus takut jawaban mereka sama dengan teman mereka yang lain yang dapat membuat siswa menjadi lebih percaya diri dalam menyampaikan jawaban atau pendapatnya, dengan penerapan strategi atau metode ini diharapkan para siswa dapat mendapatkan kesempatan mereka masing-masing dalam mengungkapkan jawaban atau pendapat mereka. Dalam pandangan sudut siswa sudah sangat jelas bahwa hal tersebut juga harus dipertimbangkan dalam pemilihan strategi atau metode yang dapat diterapkan pada pembelajaran dikelas.

## 14.7 Penerapan Strategi Pembelajaran Pada Pembelajaran Tematik dalam Simulasi Pembelajaran Di SD

Simulasi pembelajaran pada SD bisa diartikan menjadi memeragakan, peniruan, serta penggambaran sesuatu insiden, objek, benda, tingkah laku, pesan, perwatakan, melalui polapola permainan yang dirancang agar terjadi kebermaknaan pada pembelajaran agar terjadi kebermaknaan. Produk asal simulasi pembelajaran akan bermakna sinkron menggunakan prinsip tumbuh asal motivasi anak, spontan, menyenangkan, terhayati serta terpadu, dan mempunyai hubungan menggunakan komponen-komponen dalam system pembelajaran, menaikkan keterampilan serta melahirkan pengalaman belajar anak, mempunyai keseluruhan sifat dalam pembelajaran. Simulasi pembelajaran di SD berguna untuk berbagi kecerdasan intelektual anak pada konteks pembelajaran yang terintegrasi. Bahkan, kemampuan tadi dapat pula ditautkan menggunakan pengembangan emosi, korelasi sosial, daya imajinasi, daya kreatif, daya fisik, berpikir kritis dan pengembangan kemampuan isi pembelajaran secara terintegrasi. Aspek-aspek yang dipadukan dalam pembelajaran tersebut dirakit di tema menggunakan penekanan subtema yang tersaji di bentuk permainan.

Pembelajaran menggunakan subtema tersebut mempunyai kandungan nilai-nilai, pesan moral, dan karakter yang bisa dikembangkan sebagai akibat pembelajaran (instructional effects) serta pula dampak pengiring (nurturant effects). dengan demikian, melalui seni manajemen simulasi pembelajaran di Sekolah Dasar, pembelajaran yang tersaji di peserta didik seimbang, siswa tidak hanya dieksploitasi untuk kepentingan pencerdasan otaknya namun pula memperhatikan pengembangan perilaku, emosional, dan kepribadiannya. Simulasi pembelajaran pada Sekolah Dasar menjadi keliru satu seni manajemen adalah usaha buat mengorganisasikan pengalaman baik kompetensi intelektual, kompetensi keterampilan maupun perilaku sosial dan perilaku keagamaan anak.

Simulasi pembelajaran pada SD merupakan cara buat menggali potensi serta menyebarkan kreativitas, memiliki dampak yang positif terhadap perkembangan anak, memiliki peran dalam segi emotif, kognitif, serta peran pengenalan di mengembangkan konsep diri anak. menggunakan demikian, melalui simulasi pembelajaran pada Sekolah Dasar pengajar mampu membangun lingkungan belajar yang alamiah, yang memungkinkan pengajar buat mengamati perkembangan kognisi, emosi, sosial, serta perkembangan fisik anak. Simulasi pembelajaran di SD ini merupakan sebuah usaha dari seorang guru atau pendidik dalam menggali kemampuan para peserta didiknya, dalam hal ini banyak aspek dalam peserta didik yang akan muncul, jadi tidak hanya sekedar pada ilmu pengetahuannya saja melainkan juga pada perilaku, emosional serta kepribadiannya.

Strategi pembelajaran simulasi kreatif bertujuan untuk:

- a melatih keterampilan tertentu baik bersifat profesional maupun perihal kehidupan sehari-hari,
- b memperoleh pemahaman wacana suatu konsep atau prinsip,
- c melatih memecahkan masalah,
- d menaikkan keaktifan belajar,

- e memberikan motivasi belajar kepada anak,
- f melatih anak untuk mengadakan kerjasama di situasi grup,
- g menumbuhkan daya kreatif anak, serta
- h (melatih anak untuk mengembangkan perilaku toleransi. Permainan Drama serta Teater contohnya sebagai bentuk simulasi bisa dikemas oleh guru menggunakan asa anak bisa memainkan atau mementaskan drama di kelas.

Latihan membaca naskah drama perlu dilakukan secara berulang-ulang sehingga anak mampu menghayati isi drama secara baik. Oleh sebab itu, di memilih naskah drama, pengajar wajib menentukan naskah drama yang mempunyai perwatakan yang bertenaga serta menggunakan gaya penyajian yang lembut. Anak-anak harus dapat memahami karakter pelaku yang akan diperankannya sebagai akibatnya dapat memerankannya secara baik. Pada memerankan sebuah drama, setiap anak wajib bisa membayangkan latar serta tindakan pelaku serta dapat memakai bunyi sesuai menggunakan pemahamannya terhadap perasaan dan pikiran pelaku tersebut.

Melalui aktivitas ini, anak-anak diperlukan dapat memberikan kemampuannya pada menerjemahkan goresan pena ke dalam bahasa mulut secara ekspresif menjadi ungkapan perasaan dan pikiran. Bermain drama atau bermain peran intinya mengajak anak-anak untuk memerankan orang lain dalam kehidupan. Melalui kegiatan bermain drama, anak akan dapat meningkatkan kemampuan bahasa verbalnya. Seni manajemen simulasi pembelajaran pada SD mengidentifikasi bahwa dalam pembelajaran terdapat kaitan antara berbagai komponen secara terpadu. Sebagaimana ditegaskan dalam kurikulum 2013 bahwa pembelajaran di Sekolah Dasar menggunakan prinsip pembelajaran yang berlandaskan pembelajaran terintegrasi yang berbasis tema. Sesuai pendekatan ini maka terjadi reorganisasi.

Kompetensi Dasar mata pelajaran yang mengintegrasikan konten mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam serta Ilmu Pengetahuan Sosial di kelas I, II, serta III ke pada mata pelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan, Bahasa Indonesia, Matematika, dan Pendidikan Jasmani, Olahraga dan Kesehatan. Kompetensi Dasar Ilmu Pengetahuan Alam dan Ilmu Pengetahuan Sosial, sebagaimana Kompetensi Dasar mata pelajaran lain, diintegrasikan ke pada berbagai tema. Oleh karena itu, proses pembelajaran seluruh Kompetensi Dasar asal semua mata pelajaran terintegrasi di banyak sekali tema. Kurikulum SD/MI menggunakan pendekatan pembelajaran tematik integratif dari kelas I hingga kelas VI. Pembelajaran mata pelajaran komprehensif adalah metode pembelajaran berbasis mata pelajaran yang mengintegrasikan berbagai kemampuan mata pelajaran yang berbeda. Pengintegrasian tersebut dilakukan dengan dua cara, yaitu: (1) keterpaduan perilaku, keterampilan, dan pengetahuan dalam proses pembelajaran; (2) keterpaduan berbagai konsep dasar yang terkait. Tema tersebut akan mengacaukan makna dari berbagai konsep dasar, sehingga mengakibatkan anak tidak mempelajari konsep dasar secara parsial. Oleh karena itu, pembelajaran membekali anak dengan makna yang utuh, yang tercermin dari berbagai tema yang tersedia. Dalam kajian tema komprehensif, tema yang dipilih berkaitan dengan pemanfaatan alam dan kehidupan manusia. Untuk kelas I, II, dan III, kedua tema tersebut memberikan makna substantif pada mata pelajaran seperti Pancasila dan Pendidikan Kewarganegaraan, Bahasa Indonesia, matematika, seni budaya dan kerajinan, serta olahraga, olahraga, dan kesehatan.

Oleh karena itu, kemampuan dasar ilmu-ilmu alam dan ilmu-ilmu sosial yang tergabung dalam disiplin ilmu lain memegang peranan penting untuk menjadi perekat dan pengembang kemampuan dasar disiplin ilmu lain dari perspektif psikologi, dan anak-anak pada tingkat pertama, kedua, dan ketiga. Nilai Tidak mampu berpikir abstrak. Untuk alasan ini, perspektif psikologi perkembangan dan gestalt tidak diragukan lagi memberikan dasar yang kuat untuk mengintegrasikan kemampuan dasar ke dalam pembelajaran mata pelajaran. Dari perspektif interdisipliner, pembagian konten kurikulum yang ketat tidak memberikan manfaat untuk kecerdasan lebih lanjut.

Seperti disebutkan di atas, simulasi pembelajaran sekolah dasar erat kaitannya dengan kurikulum 2013 yang saat ini diterapkan. Dalam kurikulum 2013 yang saat ini berlaku untuk pendidikan Indonesia, menitikberatkan pada

peserta didik yang dapat memberikan pengalaman yang bermakna, sehingga dalam proses pembelajaran di kelas, strategi atau metode pembelajaran berupa simulasi pembelajaran dinilai efektif. Mata kuliah 2013 saat ini akan terus membekali mahasiswa dengan pengalaman yang berguna dalam kehidupan sehari-hari, seperti memecahkan masalah, memberikan saran, mengungkapkan pendapat, dan lain sebagainya. Hal ini sangat penting bagi perkembangan kemampuan siswa atau peserta didik dalam berbagai bidang. Mengingat usia anak di Sekolah Dasar (SD) merupakan usia dimana mereka dapat berkembang dan tumbuh dengan cepat, maka pembelajaran di Sekolah Dasar (SD) sudah bersifat pengajaran. pengetahuan dan pengalaman mahasiswa Semua hal sesuai. Sekarang mata kuliah tahun 2013 masih dianggap relevan dan sesuai, namun tidak menutup kemungkinan suatu saat mata kuliah yang diterapkan akan berubah seiring berjalannya waktu. Dalam hal ini salah satu peserta pembelajaran adalah seorang guru atau dosen, sehingga guru harus memiliki keterampilan mengajar yang baik dan kemampuan beradaptasi dengan kondisi yang ada.

### Soal!

1. Strategi pembelajaran memiliki beberapa unsur apa saja unsur-unsur yang terkandung dalam strategi pembelajaran ?
2. Strategi pembelajaran memiliki berbagai macam strategi, uraikan macam-macam strategi pembelajaran ?
3. Strategi dari segi peranan guru dan siswa dalam mengolah pesan memiliki beberapa strategi salah satunya adalah strategi expository, jelaskan apa itu strategi expository ?
4. Strategi heuristik memiliki peran penting bagi siswa dan guru, jelaskan strategi heuristik?
5. Sebagai salah satu strategi pembelajaran, pembelajaran simulasi kreatif mempunyai sebuah tujuan, jabarkan tujuan dari pembelajaran simulasi kreatif ?

## Pustaka

- Abdullah. (2017). Pendekatan Dan Model Pembelajaran. *Edureligia*, 01(01), 45–62. Anitah W., Sri. 2014. Strategi Pembelajaran di SD. Cet.21;Ed.1. Tangerang Selatan: Universitas Terbuka
- Ardiwansyah, B. (2018). Karakter Guru Muslim di Sekolah Dasar Cahaya Bangsa Metro. Dhofir, M. (1375). Karakteristik Guru Profesional.
- Asmadawati. 2014. Keterampilan Mengelola Kelas. *Logaritma Vol. II, No.02 Juli 2014 I. II(02)*, 1–12.
- Asrori, Mohammad.2016. Pengertian, tujuan dan Ruang Lingkup Strategi Pembelajaran. Madrasah : 26
- Brown, George. 1975. Micro Teaching Programme of Teaching Skills. London: Butlen Tanner Ltd.
- Dewi, Y. A. S., Munawaroh, D. A., & Hayati, R. M. (2021). Metode Teacher Centered Learning (TCL). *Seminar Nasional Teknologi Pembelajaran*, 1(1), 760–769.
- Dick, W., Carey,L & Carey.J.O.(1996) *The Systematic Design of instruction*.Florida
- Dra. Asmadawati, M. (Juli 2014). Keterampilan Mengelola Kelas. *Logaritma Vol.II, No.02*, 1- 12.
- Drs. Muhammad Ramli, M. (2012). *Media Dan Teknologi Pembelajaran*. Banjarmasin: Antrasari Press.
- EVALUASI BELAJAR PESERTA DIDIK (SISWA). VOL. I, NO. 2  
diakses pada <http://journal.uin-alauddin.ac.id/index.php/idaarah/article/view/4269>
- Farisi, M. I. ( Maret 2006). Penataan Lingkungan Kelas Pembelajaran Di Sekolah Dasar : Kajian Kontekstual Dan Konseptual Dari Perspektif Konstruktivisme. *Didaktika, Vol 1 No. 1*, 25-42.
- Gasong, Dina. Belajar dan pembelajaran. Deepublish, 2018.
- Gage dan Berliner. 1984. Educational Psychology. Chicago: Rand MC Nally Collage Publishing Company. h. 335
- Gerlach, V.S & Ely D.P (1980) *Teaching And Media : A System Approach*.Englewood Chffis. New Jersey : Prentice Hall Inc.
- Indriyani, L. ( 2019). Pemanfaatan Media Pembelajaran Dalam Proses Belajar Untuk Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kognitif Siswa. *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan, FKIP, Universitas Sultan Ageng*

- Tirtayasa Vol. 2, No. 1., 18-26.*
- Issaura Sherly Pamela, F. C. (November 2019). Keterampilan Guru Dalam Mengelola Kelas. *Edusteam Jurnal Pendidikan Dasar*, 23-30.
- Haidir & Salim. (2012). Strategi Pembelajaran, (suatu pendekatan bagaimana meningkatkan kegiatan belajar siswa secara transformatif). Jl. Sosro No. 16-A Medan
- Habibi, Muazar. "Pembelajaran Tematik Di Sekolah Dasar." *INSANIA: Jurnal Pemikiran Alternatif Kependidikan* 17.1 (2012)
- Harisman T. 2015. Dasar Pertimbangan Memilih Strategi, Metode, teknik Dalam Pembelajaran Jurnal Pendidikan : 1-11
- Hayati, Fitri., Neviyarni., Irdamurni. (2021). Karakteristik Perkembangan Siswa Sekolah Dasar : Sebuah Kajian Literatur. Vol5
- Helmiati. 2013. *Microteaching Melatih Keterampilan Dasar Mengajar*. Yogyakarta: Aswaja Pressindo
- Henry Ellington. 1984. *Teknologi Pendidikan*, Jakarta : Erlangga
- Indriyani, L. ( 2019). Pemanfaatan Media Pembelajaran Dalam Proses Belajar Untuk Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kognitif Siswa. *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan, FKIP, Universitas Sultan Ageng Tirtayasa Vol. 2, No. 1., 18-26.*
- Issaura Sherly Pamela, F. C. (November 2019). Keterampilan Guru Dalam Mengelola Kelas. *Edusteam Jurnal Pendidikan Dasar*, 23-30.
- Kadir, Abd, and Hanun Asrohah. "Pembelajaran tematik." (2015).
- Kholisotin, Lilik. (2014). *Strategi Pembelajaran Tematik Kelas Awal di SD Muhammadiyah*.
- EduSains Volume 2 Nomor 1, ISSN 2338-4387.
- LANGKAH-LANGKAH DAN TEKNIK EVALUASI HASIL BELAJAR PENDIDIKAN AGAMA ISLAM. Vol.6,No.1 diakses pada <http://jurnal.uin-antasari.ac.id/index.php/ptkpend/article/download>
- Lidi, M. W. (2018). Pembelajaran Remedial Sebagai Suatu Upaya Dalam Mengatasi Kesulitan Belajar. *Fondasia*, 9(1), 15–26.
- Marwanto, A. (2021). Pembelajaran pada Anak Sekolah Dasar di Masa Pandemi Covid 19 . *Jurnal Basicedu*, 2098.

- Mansyur, M. 2017. Keterampilan Dasar Mengajar dan Penguasaan Kompetensi Guru (suatu Proses Pembelajaran Micro). *El-Ghiroh: Jurnal Studi Keislaman*, 12(1), 130-147
- Muhammad Afandi, S. M. (2013). *Pembelajaran Di Sekolah. Model dan Metode Pembelajaran di Sekolah*.
- Mujahida, R. (2019). Analisis Perbandingan Teacher Centered Learning dan Learner Centered. *Journal of Pedagogy*, 2(2), 323–331.
- Mohammad Asrori. (2013). Pengertian, tujuan dan ruang lingkup strategi pembelajaran. Malang: Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim.
- Ninla Elmawati Falmabiba. 2019. *Pendekatan Scieintific*. 9-34
- Nurdyansah F. 2018. Pengaruh Strategi Pembelajaran Aktif Terhadap hasil Belajar Madrasah Obtiayah. *Jurnal Pendidikan* : 929-930
- Pamela, Issaura Sherly.Dkk. 2019. Keterampilan Guru Dalam Mengelola Kelas. *Jurnal Pendidikan Dasar*. E-ISSN: 2614-4417, Vol 3 no-2, 23–30.
- Pembelajaran, D., Di, B., Dasar, S., & Rendah, K. (2016). Penerapan Pendekatan Pengalaman Berbahasa Dalam Pembelajaran Bahasa Di Sekolah Dasar Kelas Rendah. *Jurnal Ilmiah Guru Caraka Olah Pikir Edukatif*, 20(1).
- Rhamayanti, Y. (2018). Pentingnya Keterampilan Dasar Mengajar bagi Mahasiswa Praktik Pengalaman Lapangan (PPL) Prodi Pendidikan Matematika. *Eksakta Jurnal Penelitian dan Pembelajaran MIPA*, 3.
- Sabani, Fatmaridha. (2019). Perkembangan Anak-anak selama masa SD (6-7 tahun). *Jurnal Kependidikan*. Vol 8
- Sahrandi, A., Saparwandi, & Febry, Agung Is Hardiyana. (2021). APLIKASI REMEDIAL TEACHING DALAM KURATIF DAN PREVENTIF PROBLEMATIKA BELAJAR SISWA. *Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 2, 109–135.
- Salay, R. (2019). *Perbedaan Motivasi Belajar Siswa yang Mendapatkan Teacher Centered Learning (TCL) Dengan Student Centered Learning (SCL)*.
- Sari, P. K., Khaerani, S., & Mega Achdisty Noordiyana. (2017). Penerapan pendekatan proses pada pembelajaran tematik siswa sekolah dasar. *HOLISTIKA Jurnal Ilmiah PGSD*, 1(2), 109–112.
- Setiawan, R. H., & Harta, I. (2014). Pengaruh Pendekatan Open-Ended Dan Pendekatan Kontekstual Terhadap Kemampuan Pemecahan Masalah Dan Sikap Siswa Terhadap Matematika. *Jurnal Riset Pendidikan Matematika*, 1(2), 241.

- Shafa. (2014). Karakteristik Pembelajaran Kurikulum 2013 . *Dinamika Ilmu*, 84.
- Sobon, K. (2017). Pembentukan Karakteristik Guru Lasallian Sebagai Dasar Pendidikan Karakter Siswa Di Sekolah Dasar Kosmas. *Seminar Nasional PGSD UNIKAMA*, 16
- Sugiyar. S. 2016. Paket 9 Strategi Pembelajaran Tematik.
- Sukirman, Dadang dan Mahmud Kasmad. 2006. Pembelajaran Mikro. Bandung: UPI PRESS Sundari, Siti Fitri.Dkk. 2020. *Keterampilan Dasar Mengajar*. Bogor. Program Studi Pendidikan
- G Indriyani, L. ( 2019). Pemanfaatan Media Pembelajaran Dalam Proses Belajar Untuk Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kognitif Siswa. *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan, FKIP, Universitas Sultan Ageng Tirtayasa Vol. 2, No. 1.*, 18-26.
- Sungkono. (Mei 2008). Pemilihan Dan Penggunaan Media Dalam Proses Pembelajaran. *Majalah Ilmiah Pembelajaran nomor 1, vol.4*, 71-80.
- Suprpto, E. (Mei 2015). Peranan Media Dalam Proses Belajar dan Pembelajaran. *Volume 1 Nomor 1*, 10-22.
- Tafonao, T. (Juli 2018). Peranan Media Pembelajaran Dalam Meningkatkan Minat Belajar Siswa. *Jurnal Komunikasi Pendidikan, Vol.2 No.2*, , 103-114.
- Sururiyah, L. (2018). Efektivitas Penerapan Remedial Teaching Terhadap Peningkatan Kemampuan Siswa Dalam Memahami Pelajaran. *Jurnal EduTech*, 4(1), 59–71.
- Tafonao, T. (Juli 2018). Peranan Media Pembelajaran Dalam Meningkatkan Minat Belajar Siswa. *Jurnal Komunikasi Pendidikan, Vol.2 No.2*, , 103-114.
- Wahyulestari, Mas Roro Diah. 24 Maret 2018. KETRAMPILAN DASAR MENGAJAR DI SEKOLAH DASAR, Universitas Muhammadiyah Jakarta, Indonesia.
- Welven Aida, P. 2019. Analisis Kemampuan Keterampilan Dasar Mengajar (Micro Teaching) Mahasiswa Angkatan I Program Studi Pendidikan IPS Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan Universitas Pasir. *Jurnal Ilmiah Edu Research*, 8(2).
- Widyastuti, Dewi Dyah. Februari 2017. KETERAMPILAN DASAR MENGAJAR. Vol. XII No. 01.
- Wuri Wuryandani, B. M. ( Juni 2014). Pendidikan Karakter Disiplin Di Sekolah Dasar. *Cakrawala Pendidikan*, 286-294.
- Y. Efektif, D. P. (2011). Karakteristik Guru dan Sekolah yang Efektif dalam Pembelajaran.
- Zulfanidar.Dkk. 2016. Keterampilan Guru Membimbing Diskusi Kelompok Kecil Di Sd Negeri Garot Aceh Besar. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Pendidikan*



Zulhimma, Z. (2015). Urgensi micro teaching dalam meningkatkan keterampilan mengajar calon guru. DARUL'ILMI: Jurnal Ilmu Kependidikan dan Keislaman, 3(2), 10-21.

## Biodata Penulis:



**Feri Tirtoni, M.pd.**, adalah seorang Magister S-2 Pendidikan Dasar UNESA, kelahiran Surabaya 15 Februari 1987, semasa kuliah penulis sangat tertarik sekali pada dunia pendidikan di level Sekolah Dasar dan menginginkan banyak sekali perubahan dalam konsep mengajar, sehingga banyak sekali tulisan yang dihasilkan penulis untuk membuat sebuah paradigm baru dalam kemajuan dan perkembangan pendidikan di Sekolah Dasar. Banyak sekali buku dan juga judul artikel nasional yang sudah beliau tulis, tidak hanya menjadi penulis beliau juga menjadi dosen di Perguruan Tinggi Muhammadiyah Sodoarjo, beliau juga sering menjadi narasumber workshop untuk membagikan pengalaman dan juga ilmu yang beliau miliki. Beliau menulis buku- buku pendidikan agar perkembangan pendidikan di Indonesia semakin maju sesuai dengan kemajuan IPTEK namun tidak lupa akan nilai nilai luhur dan juga jati diri bangsa Indonesia, dan beliau ingin menjadikan calon guru pendidik menjadi guru yang professional dalam mengajar peserta didik, sehingga dapat menciptakan generasi penerus bangsa yang berintelektual, yang memiliki nilai-nilai luhur pancasila, yang memiliki karakter, dan mampu bersaing dalam memajukan bangsa Indonesia.



**Dr. Machful Indra Kurniawan, M.Pd** lahir di Pasuruan 1985, beliau aktif sebagai dosen di Perguruan Tinggi Muhammadiyah Sidoarjo di Fakultas FPIP Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, beliau aktif menulis tentang berbagai macam judul artikel baik di jurnal nasional maupun internasional dan beliau sedang menyelesaikan pendidikan S-3 di Jurusan Pendidikan Sekolah Dasar saat ini. Aktifitas sehari hari selain menulis yakni beliau sebagai dosen dan dan kemudian berbagai artikel yang cukup dikutip dalam jumlah banyak adalah artikel yang membahas tentang pendidikan karakter. Konsen beliau yakni bagaimana pendidikan disekolah dasar memiliki sebuah kualitas dalam segi siswa yang memperoleh kemampuan tidak hanya kognitif namun juga diimbangi dengan efektif yakni karakter yang baik, yang berguna nantinya untuk life skill dan juga soft skill ketika mereka menjadi manusia yang ideal. Ideal yang sesuai dengan pancasila, ideal yang sesuai dengan ideologi bangsa, dan ideal sesuai dengan cita cita bangsa Indonesia.



UMSIDA PRESS  
Universitas Muhammadiyah Sidoarjo  
Jl. Mojopahit No. 666B  
Sidoarjo, Jawa Timur

ISBN 978-623-464-049-6 (PDF)

